

Dr. Rosmery Elsy, S.H., M.Si.

ALOKASI

Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah

AL
QA

ALOKASI

Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah

Elsye, Rosmery (1960-...)

Alokasi keuangan daerah berdasarkan potensi daerah/penulis,
Rosmery Elsy---Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2020.

xii + 236 hlm. (termasuk indeks)

Bibliografi hlm.219; 25 cm.

ISBN 978-623-295-059-7

1. Keuangan negara

2. Judul.

I. Elsy, Rosmery.

336

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Pasal 8

- Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Rosmery Elsy, S.H., M.Si.

ALOKASI

Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah

ALQAPRINT JATINANGOR

Cakrawala Baru Dunia Buku



ALQA 42.20.217
Alokasi Keuangan Daerah
Berdasarkan Potensi Daerah

©Dr. Rosmery Elsy, S. H., M. Si.
Cover, Adlhan Nury 'Ojo' MASA

ISBN 978-623-295-059-7
Terdaftar Perpunas RI: 21/10/20

Diterbitkan oleh
ALQAPRINT JATINANGOR-Anggota Ikapi
Nomor 006/JBA/99
Jalan Cibeusi Kawasan Pendidikan Jatinangor
Telp. (022) 877 06 068-081 31 22 47 263
Sumedang 45363/Bandung 40600
e-mail: alqaprint@yahoo.co.id
alqaprintjatinangor@gmail.com

NPWP 01.745.881.1-446. 000

Cetakan Pertama,
Rabiul Awal 1442 H/Oktober 2020



PRAKATA

Penyusun ucapkan puji syukur alhamdulillah, bahwa penyusun buku berjudul *Alokasi Keuangan Daerah Berdasarkan Potensi Daerah*, dapat disusun dengan baik, walaupun disana-sini buku literatur ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca buku literatur ini, untuk dapat memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan buku literatur ini ke depan.

Dalam penyusunan buku ini, penyusun dapat menjelaskan bahwa buku ini dibagi dua, di mana Bagian Pertama dari bab 1 sampai dengan bab VI, penyusun ingin mencoba menjelaskan berbagai potensi daerah yang dimiliki oleh berbagai provinsi di Indonesia, dengan meng-*update* data yang penyusun dapatkan dari berbagai sumber yang penyusun baca dan penyusun ambil dari berbagai literatur karya ilmiah, para ahli dan dokumentasi yang penyusun dapatkan dari berbagai pustaka. Pada bab VII sampai dengan bab IX pengalokasian potensi daerah ke dalam kelompok PAD, dan Dana Perimbangan Pusat dan Daerah, serta transfer lain-lain dan pinjaman daerah, obligasi daerah dan Kerja sama daerah, karena kesemua itu merupakan sumber-sumber potensi daerah yang akan masuk di dalam penyusunan perencanaan Kebijakan Umum APBD dan Penetapan plafon Anggaran Sementara dan RKA-SKPD dan RKA-PPKD untuk dilanjutkan menjadi APBD dan DPA PPKD dan DPA SKPD di Daerah dalam menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing perangkat daerah tersebut. Di mana tujuan akhir dari penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan publik di daerah adalah kesejahteraan masyarakat daerah. Jadi pengalokasian potensi daerah bertujuan adalah untuk bagaimana masyarakat daerah dapat sejahtera dalam keadilan. Jika APBD disusun, dan dilaksanakan masyarakat Daerah tidak sejahtera berarti ada sesuatu

kekeliruan dalam penyusunan program dan kegiatannya. Dan tak lupa pula penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor IPDN, Para Pembantu Rektor, KepalaBiro dan Kepala Bagian Akademik, dan jajarannya yang telah memeberikan kesempatan penyusun, untuk menyusun buku literatur ini.

Penyusun,



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 ALOKASI ATAU PENGALOKASIAN ANGGARAN	1
1.1 Pengertian	1
1.2 Keuangan Daerah	2
1.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)	3
1.4 Kajian Teoretis dan Normatif	3
1.5 Struktur APBD	5
a. Pendapatan Daerah	5
b. Belanja Daerah	6
c. Penggunaan Belanja Daerah	7
1.6 Anggaran Belanja Langsung	9
1.7 Belanja tidak Langsung	10
BAB 2 POTENSI DAERAH	19
2.1 Potensi Daerah	19
2.2 Kriteria Potensi Daerah	21
2.3 Sumber Daya Alam di Setiap Provinsi	24
a. Sumatera	25
b. Jawa dan Bali	26
c. Nusa Tenggara	27
d. Kalimantan	27
e. Sulawesi	27

f. Maluku	28
g. Papua	28
BAB 3 PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN POTENSI DAERAH	29
3.1 Lembaga Kunci Tingkat Pusat	29
a. Hubungan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Pengelolaan Keuangan Daerah	31
b. Hubungan Antara Provinsi dan Kabupaten/ Kota dalam Pengelolaan Keuangan Daerah ..	32
3.2 Peran dan Kewenangan Gubernur/Bupati/ Wali Kota	32
3.3 Peran dan Kewenangan DPRD	33
3.4 Peran Masyarakat Daerah	34
3.5 Kerangka Regulasi Lembaga Keuangan Daerah .	35
BAB 4 POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA	37
4.1 Sumber Daya Manusia	37
a. Sumber Daya Manusia	37
b. Pengembangan Sumber Daya Manusia	40
c. Pengembangan Sumber Daya Manusia	45
d. Potensi Sumber Daya Manusia	49
e. Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia	51
4.2 Konsep Pembangunan SDM	53
a. Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pembangunan Nasional	53
b. Potensi Sumber Daya Manusia di Indonesia	55
c. Kekuatan Tenaga Manusia di Indonesia	56
4.3 Sumber Daya Aparatur	59

4.4 Upaya yang harus Dilakukan dalam Meningkatkan SDM	66
BAB 5 POTENSI SUMBER DAYA ALAM BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, DAN KEHUTANAN DI INDONESIA	69
5.1 Bidang Pertanian	69
a. Kegiatan Pertanian	69
b. Pertanian di Indonesia	71
c. Cakupan Pertanian	72
d. Sejarah Singkat Pertanian Dunia	73
e. Pertanian Kontemporer	75
f. Peluang Investasi Sektor Pertanian	76
g. Sistem Pembudidayaan Tanaman	78
h. Hasil-Hasil Pertanian di Indonesia	79
i. Pestisida	87
j. Ekonomi Pertanian	90
5.2 Perkebunan di Indonesia	91
a. Pengelolaan Perkebunan	91
b. Hasil Perkebunan di Indonesia	93
c. Peluang Investasi Sektor Perkebunan	102
5.3 Kehutanan di Indonesia	104
5.4 Masalah pada Hewan Ternak	107
BAB 6 POTENSI SUMBER DAYA PERIKANAN, PETERNAKAN, DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA	109
6.1 Bidang Perikanan	109
6.2 Bidang Peternakan	111
6.3 Bidang Pertambangan	113
a. Jenis Barang Tambang	113
b. Beberapa Jenis Barang Tambang	115

BAB 7 POTENSI PARIWISATA DI INDONESIA	125
7.1 Latar Belakang	125
7.2 Sejarah Pariwisata Indonesia	128
7.3 Beberapa Objek Wisata Alam di Indonesia	130
a. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Sumatera	130
b. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Jawa	137
c. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Kalimantan	141
d. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Sulawesi	148
e. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Maluku	151
f. Destinasi Wisata Unggulan di Papua	153
g. Destinasi Wisata Unggulan di Nusa Tenggara Timur	160
h. Destinasi Wisata Unggulan di NTB	161
i. Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Bali	165
7.4 Faktor-Faktor Pendukung Wisata di Indonesia	168
7.5 Dampak Positif Pariwisata di Indonesia	169
a. Terhadap Ekonomi	169
b. Terhadap Sosial Budaya	170
c. Terhadap Politik	170
d. Terhadap Lingkungan	170
7.6 Dampak Negatif Pariwisata di Indonesia terhadap Lingkungan	172
7.7 Pengaruh Globalisasi terhadap Pariwisata Indonesia	175
7.8 Dukungan Anggaran dalam APBD dan APBN	176
7.9 Dukungan Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta DPR/DPRD	177

BAB 8 POTENSI SUMBER DAYA LAUT	179
8.1 Pengertian	179
a. Pengertian Sumber Daya Laut	179
b. Pemanfaatan Sumber Daya Laut	179
c. Sumber Mineral	179
d. Sebagai Sumber Daya Nabati	180
8.2 Manfaat Sumber Daya Alam Laut	180
8.3 Ekosistem & Sumber Daya di Laut	183
8.4 Potensi Kekayaan Laut	187
8.5 Sumber Daya Kelautan Indonesia masih Dipandang Sebelah Mata	188
8.6 Kehidupan di dalam Laut	190
8.7 Pengelolaan SDL Secara Berkelanjutan	191
8.8 Aspek Regulasi, Ketatalaksanaan dan Kelembagaan	194
8.9 Sumber Daya Buatan	196
 BAB 9 POTENSI DAERAH DARI PAD, PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN, DAN LAIN-LAIN PAD YANG SAH	199
9.1 Latar Belakang	199
a. Pajak Daerah	200
b. Jenis-Jenis Pajak Daerah	203
c. Retribusi Daerah	207
9.2 Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	215
9.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	216
9.4 Pendapatan Lain-lain yang Sah	217
9.5 Penyajian dalam Anggaran	218

DAFTAR PUSTAKA	219
INDEKS	221

Bab 1

ALOKASI ATAU PENGALOKASIAN ANGGARAN

1.1 PENGERTIAN

Sebelum kita lebih jauh mengupas tentang Alokasi Keuangan Daerah berdasarkan potensi daerah, penyusun akan mencoba menguraikan tentang beberapa hal yang terkait dengan pengalokasian dan keuangan daerah berdasarkan potensi daerah.

Kata *pengalokasian* berasal dari kata *alokasi*. Alokasi berarti menempatkan besaran anggaran pada setiap program dan kegiatan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), pengalokasian anggaran dalam RAPBD, dilatarbelakangi oleh bagaimana kebijakan umum APBD, yang dicanangkan oleh pemerintah daerah bersangkutan, bicara tentang kebijakan umum APBD, sama artinya, seberapa besar program dan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah daerah, yang dalam hal ini adalah para Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan unit kerja terkait dalam lingkungan pemerintah daerah. Program dan kegiatan yang disusun dan direncanakan oleh pemerintah daerah, yang dalam hal ini adalah Satuan Kerja dan unit kerja terkait dalam lingkungan pemerintah daerah, menjabarkan dari Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD), yang dituangkan secara lima tahunan ke dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan dijabarkan ke dalam Rencana Strategis Daerah selama lima tahun, yang dituangkan ke dalam rencana kerja pemerintah daerah yang dibuat pada setiap tahunnya.

Isi dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah, setiap tahunnya merupakan jabaran secara terinci dari Rencana Strategis Daerah. Kebijakan Umum APBD, diikuti dengan penetapan pengalokasian anggaran sementara yang lebih dikenal adalah Penetapan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Kebijakan Umum APBD dan Penetapan Plafon Anggaran Sementara (PPAS), disusun dan direncanakan pemerintah daerah, untuk dapat

diajukan kepada pihak DPRD, agar dilakukan pembahasan bersama dalam penyusunan RAPBD.

DPRD, yang merupakan lembaga legislatif yang memiliki kewenangan pada bidang budgeting (Penganggaran) yang diajukan oleh pemerintah daerah, sebelum melakukan pembahasan bersama dengan pihak eksekutif (Pemerintah Daerah), tentunya harus mempelajari terlebih dahulu, apa-apa yang diajukan oleh pemerintah daerah, dan melakukan verifikasi secara cermat tentang program dan kegiatan yang diajukan oleh pemerintah daerah.

Pada prinsipnya pengalokasian anggaran dapat diberikan dan disetujui oleh pihak DPRD, berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi, dari masing-masing SKPD dan Unit kerja terkait dalam lingkungan pemerintah daerah. Dan pihak DPRD, sebagai lembaga yang mewakili kepentingan masyarakat daerah, sudah barang tentu harus mengkaji terkait dengan pengajuan rancangan Kebijakan Umum APBD dan PPAS, yang diajukan oleh pemerintah Daerah, apakah pengajuan ini, dapat memenuhi kepentingan masyarakat daerah, karena pada dasarnya tujuan akhir dari pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat adalah bagaimana masyarakat daerah sejahtera, bahkan bahagia baik secara fisik maupun secara batin.

Pengalokasian anggaran yang dibahas dan disetujui oleh pihak DPRD dan pemerintah Daerah harus mencerminkan dan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat daerah. Tidak hanya untuk kepentingan sebahagian besar aparatur semata.

1.2 KEUANGAN DAERAH

Keuangan daerah, adalah hak dan kewajiban daerah yang dapat dihitung dan dinilai dengan uang, atau seluruh aset pemerintah daerah, baik aset tetap maupun aset tidak tetap yang dikelola pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah, yang dapat diukur dan dinilai dengan uang. Adanya hak dan kewajiban pemerintah daerah di mana:

1. Hak pemerintah daerah adalah:
 - a. Memungut pajak daerah, dan retribusi daerah;
 - b. Kewenangan untuk mengatur daerah berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.

2. Kewajiban pemerintah daerah adalah:
 - a. Memberikan pelayanan kepada masyarakatnya;
 - b. Memberikan kenyamanan dan ketenteraman pada masyarakatnya;
 - c. Menyejahterakan masyarakatnya.

Bila bicara tentang keuangan daerah, maka tidak terlepas kita harus menjabarkan tentang APBD, yang dimiliki setiap pemerintah daerah.

1.3 ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah selanjutnya disingkat APBD adalah suatu Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (UU No. 17 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 8 tentang Keuangan Negara) Semua penerimaan dan pengeluaran daerah harus dicatat dan dikelola dalam APBD. Penerimaan dan pengeluaran daerah tersebut dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi. Sedangkan penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan pelaksanaan dekonsentrasi atau tugas pembantuan tidak dicatat dalam APBD. APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam satu tahun anggaran. APBD disusun dengan pendekatan kinerja yaitu suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi.

Biaya atau input yang ditetapkan, dan pendapatan yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat tercapai untuk setiap sumber pendapatan. Pendapatan dapat direalisasikan melebihi jumlah anggaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan belanja, jumlah belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja. Jadi, realisasi belanja tidak boleh melebihi jumlah anggaran belanja yang telah ditetapkan.

1.4 KAJIAN TEORETIS DAN NORMATIF

Pengertian APBD yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah:

1. Pendapat Bastian (2006) "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan penjawantahan rencana kerja Pemerintah

Daerah dalam bentuk satuan uang untuk kurun waktu satu tahun tahunan dan berorientasi pada tujuan kesejahteraan publik”.

2. Pendapat Nordiawan dkk. (2007), “APBD merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang disetujui oleh DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah”.
3. Sementara itu, menurut Mardiasmo (2005), “Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi Pemerintah Daerah.

Sebagai instrumen kebijakan, anggaran daerah menduduki posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas. Anggaran daerah digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, Belanja Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi dalam tahun anggaran tertentu. Pemungutan semua penerimaan Daerah bertujuan untuk memenuhi target yang ditetapkan dalam APBD. Semua pengeluaran daerah dan ikatan yang membebani daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dilakukan sesuai jumlah dan sasaran yang ditetapkan dalam APBD. Karena APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah, APBD menjadi dasar bagi kegiatan pengendalian, pemeriksaan dan pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara dalam Pasal 3 ayat (4), APBD mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut.

1) **Fungsi Otorisasi**

Anggaran daerah merupakan dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada yang bersangkutan.

2) **Fungsi Perencanaan**

Anggaran daerah merupakan pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada yang bersangkutan.

3) **Fungsi Pengawasan**

Anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan yang ada.

4) **Fungsi Alokasi**

Anggaran daerah diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

5) **Fungsi Distribusi**

Anggaran daerah harus mengandung arti/memperhatikan rasa keadilan dan

Kepatutan tahun anggaran APBD dimulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun yang bersangkutan, sama seperti tahun anggaran dalam APBN

1.5 STRUKTUR APBD

Struktur APBD merupakan satu kesatuan yang meliputi: (1) Pendapatan Daerah, (2) Belanja Daerah, dan (3) Pembiayaan Daerah.

Apabila terjadi selisih antara pendapatan dan belanja daerah, maka terjadi surplus, jika anggaran pendapatan lebih besar dari belanja daerah. Jika terjadi surplus dalam APBD, maka dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk pembayaran pokok pinjaman/utang, penyertaan modal (investasi) daerah, pemberian pinjaman kepada pemerintah pusat/daerah lain, transfer ke dana cadangan dan sisa lebih tahun anggaran berjalan. Pemanfaatan dana surplus dimaksud dinamakan pengeluaran pembiayaan.

Jika APBD dalam keadaan defisit, terjadi di mana belanja daerah lebih besar dari pada pendapatan daerah, maka ditetapkan pembiayaan menutupi defisit tersebut, bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu. Atau dapat menggunakan dana cadangan, penerimaan pinjaman, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang.

A. PENDAPATAN DAERAH

UU No 32 Tahun 2004, definisi pendapatan daerah ialah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran daerah yang bersangkutan.

Sumber pendapatan daerah terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD);

Pendapatan asli daerah, adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari proses penggalian sumber-sumber potensi daerah, yang diakibatkan atas pemberian kewenangan yang diterima dari pemerintah, berdasarkan otonomi daerah sebagai bentuk asas desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

1. Pajak dan retribusi daerah;
2. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
3. Dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Sumber: Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan antar pemerintah daerah.

2. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan bersumber dari Pemerintah yang dialokasikan dalam APBN, melalui mekanisme DAU dan DAK, serta bagi hasil sumber daya alam daerah berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, tentang Dana Perimbangan Keuangan Pemerintah antar Pemerintah Daerah.

3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain pendapatan Daerah yang sah, adalah yang bersumber dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan bantuan pemerintah dan pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang.

B. BELANJA DAERAH

Belanja Daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih. Belanja daerah adalah semua pengeluaran yang menjadi beban rekening kas umum daerah, mengurangi ekuitas dana lancar dan merupakan kewajiban pemerintah daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan dapat diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah daerah.

C. PENGGUNAAN BELANJA DAERAH

Belanja daerah dapat dipergunakan untuk pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang meliputi urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang ditangani oleh dalam bagian atau bidang tertentu dapat dilaksanakan secara bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam operasionalisasi penyusunan anggaran belanja daerah dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung.

Belanja Daerah dapat diklasifikasikan ke dalam/menurut:

1. Fungsi.
2. Organisasi.
3. Program.
4. Kegiatan.
5. Kelompok belanja.
6. Jenis belanja.

1) Klasifikasi menurut Fungsi

Pengertian urusan wajib adalah urusan yang bersifat sangat mendasar sekali. Berkaitan dengan kewajiban daerah dalam melakukan pelayanan dasar kepada masyarakat, yang wajib dilakukan oleh pemerintah daerah, dan diprioritaskan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat daerah meliputi: peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, dengan mewujudkan pengembangan sistem sosial yang diwujudkan melalui prestasi kerja guna pencapaian standar minimal.

Sedangkan urusan pilihan adalah meliputi: urusan pemerintahan, berpotensi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah berdasarkan kondisi lingkungan, kekhasan, dan potensi unggulan daerah bersangkutan, di antaranya: pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, perhutanan dan pariwisata.

2) Klasifikasi menurut Organisasi, Program, dan Kegiatan

Klasifikasi belanja menurut organisasi adalah di mana susunan organisasi Kepala Daerah, Sekretaris daerah, Sekretariat DPRD, Dinas, Badan, Lembaga Teknis Daerah, dan Kecamatan serta kelurahan, disesuaikan dengan susunan organisasi pemerintah daerah.

Adapun klasifikasi belanja berdasarkan program dan kegiatan disesuaikan dengan urusan pemerintahan yang menjadikan kewenangan dan tanggung jawabnya berdasarkan organisasi pemerintahan.

Program merupakan instrumen kebijakan dan berisikan satu atau lebih kegiatan dan dilaksanakan, oleh instansi pemerintah/lembaga atau masyarakat yang dikoordinasikan instansi pemerintah guna mencapai tujuan dan sasaran serta memperoleh alokasi anggarannya. Sedangkan kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja perangkat daerah dan merupakan bagian dari pencapaian sasaran secara terukur dari program dan merupakan sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya, baik personel maupun sumber daya berupa barang modal termasuk di dalamnya peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa sumber daya yang digunakan dan merupakan masukan (*input*) dan untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam wujud barang dan jasa.

3) Kelompok Belanja dan Jenis Belanja

Belanja dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yang terdiri dari Belanja Langsung dan Belanja tidak Langsung. Belanja langsung adalah belanja di mana anggarannya dapat dipengaruhi secara langsung dengan adanya program dan kegiatan, dan mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- Dianggarkan bagi setiap program dan kegiatan yang disampaikan oleh setiap SKPD.
- Besaran anggaran belanja langsung terkait dengan program dan kegiatan dapat diukur secara langsung dengan output yang akan dicapai.
- Target kinerja memengaruhi variabilitas jumlah setiap jenis belanja langsung guna tercapainya kinerja yang diharapkan.

Kelompok belanja langsung dapat dibagi ke dalam:

1. Belanja pegawai.
Belanja pegawai, dipergunakan untuk membiayai pembayaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan dan kegiatan pemerintah daerah.
2. Belanja barang dan jasa
Belanja barang dan jasa, dipergunakan untuk membiayai pengadaan barang dan jasa, yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan. Dan mendukung kegiatan pemerintah daerah berupa belanja habis pakai, bahan/matrial, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor. Cetak/penggandaan, sewa rumah/gedung/gudang, parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja pakaian khusus hari-hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan pindah tugas dan pemulangan pegawai, pemeliharaan jasa konsultasi, dan belanja lainnya yang sejenis
3. Belanja modal.
Belanja modal, dipergunakan untuk mendukung pengeluaran dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dalam 12 bulan dan dipergunakan untuk menunjang kegiatan pemerintah daerah.

(Sumber: Nurlan Darise "Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia "Salemba Empat, Jakarta 2009).

1.6 ANGGARAN BELANJA LANGSUNG

Penyusunan anggaran belanja langsung dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kerangka pengeluaran jangka menengah daerah (KPJMD), penganggaran terpadu dan pendekatan anggaran berbasis kinerja (ABK).

Penganggaran dengan pendekatan Kerangka pengeluaran jangka menengah dilaksanakan dengan melakukan penyusunan prakiraan maju yang berisi perkiraan kebutuhan anggaran untuk program dan kegiatan untuk tahun anggaran berikutnya dari tahun anggaran yang

direncanakan dan merupakan implikasi dari kebutuhan pendanaan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada berikutnya.

Pendekatan penyusunan anggaran dengan pendekatan anggaran terpadu dapat dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh proses perencanaan dan penganggaran dalam lingkungan SKPD guna menghasilkan dokumen rencana kerja dan anggaran. Adapun penyusunan anggaran dengan pendekatan penganggaran berbasis kinerja atau prestasi kerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran yang diharapkan dari program dan kegiatan serta hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut.

Penyusunan anggaran belanja langsung dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja berdasarkan indikator kinerja, capaian atau target kinerja, analisis standar belanja, standar satuan harga, dan standar pelayanan minimal. Indikator kinerja dan capaian kinerja tersebut untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dari proses pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan, meliputi kinerja masukan, keluaran dan hasil yang akan dicapai.

1.7 BELANJA TIDAK LANGSUNG

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung pada umumnya adalah belanja yang ditetapkan secara bersama-sama untuk melaksanakan seluruh program dan kegiatan unit kerja atau aktivitas umum dari sebuah unit kerja. Belanja gaji dan tunjangan yang dibayar kepada jajaran pegawai dari tingkat pimpinan sampai bawahan merupakan gaji rutin setiap bulan yang diterimakan, berdasarkan pengangkatan yang bersangkutan menjadi pegawai PNS pusat maupun daerah. Secara Langsung belanja tidak langsung pada instansi pemerintah daerah meliputi: belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga.

Belanja pegawai merupakan belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan diberikan kepada pegawai negeri sipil, yang termasuk ke

dalam belanja pegawai ini adalah tunjangan representasi dan tunjangan pimpinan dan anggota DPRD serta gaji dan tunjangan Kepala Daerah dan wakilnya. Daerah dapat memberikan penghasilan tambahan kepada PNS daerah, berdasarkan pertimbangan yang sangat objektif dengan melihat dan memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki daerah serta mendapatkan persetujuan DPRD sesuai dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tambahan penghasilan ini diberikan dalam rangka memperhatikan peningkatan kesejahteraan bagi pegawai berdasarkan beban kerja yang dipikulnya atau kelangkaan profesi atau prestasi kerja dari pegawai tersebut.

Tambahan penghasilan didasarkan kondisi kerja dan diberikan kepada pegawai negeri sipil di mana dalam melaksanakan tugasnya berada dalam lingkungan kerja yang mempunyai risiko sangat tinggi. Sedangkan tambahan tunjangan kerja atas dasar kelangkaan profesi ini diberikan kepada pegawai negeri sipil yang dalam melaksanakan tugasnya dinilai memiliki prestasi kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 Tahun 2006, tersebut kondisi kerja tersebut termasuk ke dalam kondisi kerja yang sangat perlu diberikan tambahan penghasilan. Kriteria pemberian tambahan penghasilan ditetapkan dengan peraturan kepala daerah.

Belanja bunga adalah belanja yang digunakan dan dianggarkan untuk melakukan pembayaran bunga atas pokok utang yang dilakukan atas kewajiban, dihitung berdasarkan posisi pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Belanja subsidi adalah termasuk belanja tidak langsung yang dipergunakan untuk menganggarkan bantuan kepada biaya produksi kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi barang bagi kepentingan masyarakat, hal ini dimaksudkan agar harga produksi barang yang dihasilkan untuk masyarakat, harga jualnya dapat dijangkau oleh masyarakat. Terutama diberikan kepada perusahaan/lembaga yang memproduksi kebutuhan dasar masyarakat dan dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaan pengelolaan APBD.

Penerima subsidi diwajibkan untuk membuat pertanggungjawaban sebagai penerima subsidi berdasarkan peraturan daerah yang ditetapkan oleh Kepala Daerah. Sedangkan belanja hibah termasuk belanja tidak langsung digunakan untuk menganggarkan pemberian uang, barang, dan atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya.

Dan yang dapat diberikan dana bantuan hibah ini adalah kelompok lembaga atau badan dan swadaya masyarakat serta organisasi swasta atau kelompok masyarakat secara perorangan atau kelompok secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya berdasarkan Kepala Daerah. Dan dilakukan dengan naskah perjanjian daerah yang meliputi: penunjang peningkatan fungsi pemerintahan, layanan dasar umum serta pemberdayaan aparatur daerah.

Adapun dana bagi hasil dapat diberikan dan dianggarkan bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bantuan keuangan ini dapat bersifat umum dan khusus. Adapun yang bersifat umum diperuntukkan dan penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah/desa penerima bantuan. Sedangkan yang bersifat khusus diperuntukkan dan pengelolaannya diarahkan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah pemberi bantuan. Pemerintah daerah pemberi bantuan dapat mensyaratkan adanya dana pendamping dalam APBD penerima bantuan.

Bantuan sosial dianggarkan dan dapat dipergunakan serta diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada komunitas masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Diberikan tidak terus menerus setiap tahun, namun diberikan secara selektif dan penggunaan sangat jelas. Termasuk pemberian bantuan untuk partai politik. Penerima bantuan sosial diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Daerah. Tata cara pengelolaan dana bantuan sosial ini diatur dengan peraturan kepala daerah.

(Sumber: Diktat Perencanaan dan Penganggaran Kementerian Keuangan Tahun 2013, dan Nurlan Darise "Nurlan Darise "Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia " Salemba Empat, 2009).

Secara garis besar, struktur APBD terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun

anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Sebaliknya, semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali merupakan definisi dari belanja daerah.

- Pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- **PAD** mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
- **Dana Perimbangan** mencakup Dana Bagi Hasil (Pajak dan Sumber Daya Alam), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), serta **Lain-lain pendapatan daerah yang sah** mencakup hibah (barang atau uang dan/atau jasa), dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi kepada kabupaten/kota, dana penyesuaian dan dana otonomi khusus, serta bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya.

Belanja daerah dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja Tidak Langsung yaitu belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung ini terdiri atas belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga. Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja langsung dari suatu kegiatan terdiri dari belanja pegawai (honorarium/upah), belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 155 belanja daerah dilaksanakan untuk mendanai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sedangkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah didanai dari dan atas beban APBN.

Untuk kepentingan administratif, monitoring, dan evaluasi, struktur APBD diklasifikasikan menurut urusan pemerintahan daerah dan organisasi yang bertanggung jawab melaksanakan urusan pemerintahan

tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Urusan pemerintahan terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan. Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, ada 25 (dua puluh lima) urusan wajib dan 8 (delapan) urusan pilihan pemerintahan daerah. Klasifikasi belanja menurut urusan wajib mencakup pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan rakyat, penataan ruang, perencanaan pembangunan, perhubungan, lingkungan hidup, pertanahan, kependudukan dan catatan sipil, pemberdayaan perempuan, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, sosial, tenaga kerja, koperasi dan usaha kecil dan menengah, penanaman modal, kebudayaan, pemuda dan olah raga, kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, pemerintahan umum, kepegawaian, pemberdayaan masyarakat dan desa, statistik, arsip, dan komunikasi dan informatika. Sedangkan klasifikasi belanja menurut urusan pilihan mencakup pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, pariwisata, kelautan dan perikanan, perdagangan, perindustrian, dan transmigrasi.

Klasifikasi belanja menurut **organisasi** disesuaikan dengan susunan organisasi pada masing-masing pemerintah daerah. Pembagian struktur belanja berdasarkan organisasi ini meliputi unsur pemerintahan daerah yang terdiri dari DPRD, Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Selain klasifikasi belanja berdasarkan urusan pemerintahan dan organisasi, belanja daerah juga dapat diklasifikasikan menurut **fungsi**, yang tujuannya adalah untuk keselarasan dan keterpaduan pengelolaan keuangan negara. Pengklasifikasian menurut fungsi ini terdiri dari:

- a. Pelayanan umum
- b. Ketertiban dan ketenteraman
- c. Ekonomi
- d. Lingkungan hidup
- e. Perumahan dan fasilitas umum
- f. Kesehatan
- g. Pariwisata dan budaya
- h. Pendidikan
- i. Perlindungan sosial

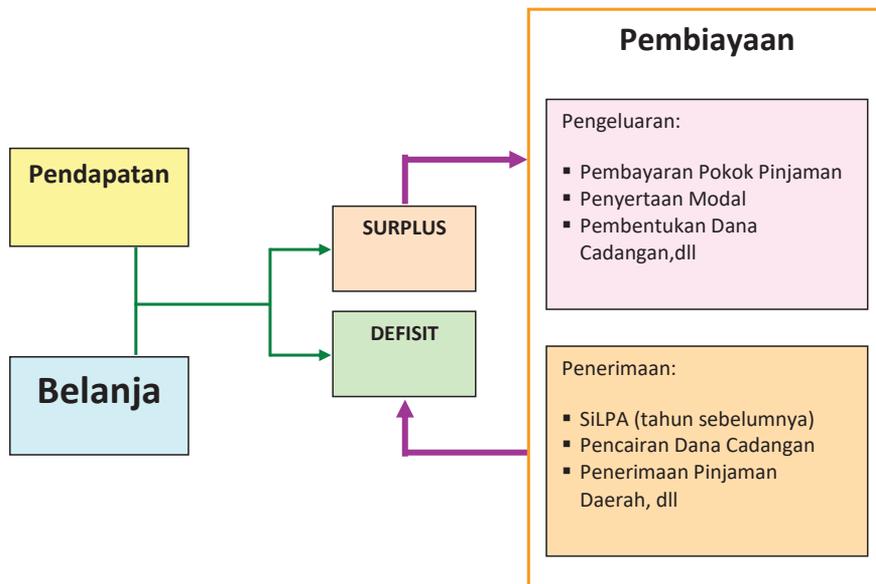
Selisih antara anggaran pendapatan daerah dengan anggaran belanja daerah mengakibatkan terjadinya surplus atau defisit APBD. Surplus terjadi ketika anggaran pendapatan daerah diperkirakan lebih besar dari anggaran belanja daerah. Dan sebaliknya jika pendapatan daerah dalam satu tahun anggaran diperkirakan lebih kecil dari anggaran belanjanya maka akan terjadi defisit APBD. Adanya surplus dan defisit itu melahirkan pembiayaan dalam pengelolaan APBD.

Surplus APBD dapat dimanfaatkan antara lain untuk pembayaran pokok utang, penyertaan modal (investasi) daerah, dan pemberian pinjaman kepada pemerintah pusat/pemerintah daerah lain. Surplus tersebut juga dapat digunakan untuk pendanaan belanja peningkatan jaminan sosial, yang diwujudkan dalam bentuk program dan kegiatan pelayanan dasar masyarakat yang dianggarkan pada SKPD. Pembentukan dana cadangan juga dapat dilakukan ketika terjadi surplus.

Dalam hal APBD diperkirakan defisit, ditetapkan pembiayaan untuk menutup defisit tersebut yang di antaranya dapat bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya, pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman, dan penerimaan kembali pemberian pinjaman atau penerimaan piutang. Batas maksimal defisit APBD untuk setiap tahun anggaran berpedoman pada penetapan batas maksimal defisit APBD oleh Menteri Keuangan.

Baik surplus maupun defisit, pemerintah daerah wajib melaporkan posisi surplus/defisit APBD-nya kepada Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan setiap semester dalam tahun anggaran bersangkutan.

Seperti tampak pada Gambar 1, Pembiayaan daerah, di mana pembiayaan daerah meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Dalam APBD, pembiayaan daerah dirinci menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, kelompok, jenis, objek dan rincian objek pembiayaan. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada anggaran yang bersangkutan maupun pada-tahun anggaran berikutnya. Sedangkan pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.



Sumber : Permendagri 13 tahun 2006.

Jika APBD mengalami defisit, pemerintah dapat menganggarkan penerimaan pembiayaan. Sebaliknya, pemerintah dapat menganggarkan pengeluaran pembiayaan jika ada surplus.

Penerimaan pembiayaan mencakup:

- a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA)
- b. Pencairan dana cadangan
- c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Penerimaan pinjaman daerah
- e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman
- f. Penerimaan piutang daerah

Sedangkan pengeluaran pembiayaan mencakup:

- a. Pembentukan dana cadangan
- b. Penerimaan modal (investasi) pemerintah daerah
- c. Pembayaran pokok utang
- d. Pemberian pinjaman daerah

Enam proses dalam penyusunan APBD yang meliputi:

1. Penyusunan KUA;
2. Penyusunan PPAS;
3. Penyiapan SE Kepala Daerah tentang pedoman penyusunan RKA SKPD;
4. Penyusunan RKA SKPD; penyiapan Raperda APBD;
5. Pembahasan Raperda APBD dan
6. Penyusunan Raper KDH Penjabaran APBD, evaluasi serta penetapan Raperda APBD dan Raper KDH Penjabaran APBD.

Proses penyusunan harus dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dinamis, melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta harus disiplin dalam memenuhi target waktu penetapan APBD dalam setiap tahun anggaran. Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Secara normatif, proses penyusunan APBD berpedoman kepada Rencana Kerja Pemerintahan Daerah (RKPD) dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada masyarakat untuk tercapainya tujuan bernegara.

Bab 2

POTENSI DAERAH

2.1 POTENSI DAERAH

Potensi daerah dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap daerah, yang dapat diberdayakan, guna dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan daerah yang akan berkontribusi kepada pendapatan daerah, potensi daerah, di masing-masing daerah satu dengan daerah lainnya sangat berbeda, tergantung letak geografis daerah bersangkutan, Indonesia sebagai sebuah Negara yang memiliki sumber-sumber potensi daerah yang sangat beragam, dan memiliki kekayaan potensi daerah yang tidak dimiliki oleh negara-negara lain di dunia, namun hingga saat ini, belum semua potensi daerah di Indonesia dapat diberdayakan dan dikelola dengan benar, dan masih sangat bergantung dengan kemampuan dan harus dikerjasamakan dengan pihak-pihak Negara lain, yang secara teknologi sudah sangat modern, karena ada potensi daerah yang harus dikelola dan diberdayakan dengan dan harus menggunakan teknologi yang canggih, misalnya, minyak dan gas bumi, baik yang berada di daratan, maupun yang berada dipantai ataupun yang berada di perairan yang sangat luas, dan sulit untuk dapat diberdayakan hanya dengan teknologi yang sederhana. Beberapa potensi daerah yang bersumber dari minyak dan gas bumi di Indonesia, dikerjasamakan dengan pihak asing.

Potensi daerah dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang meliputi:

1. Potensi Daerah dari sumber daya alam tersedia;
2. Potensi Daerah dari sumber daya alam buatan;
3. Potensi Daerah dari aspek kelautan (sumber daya laut).

Jika potensi daerah tersebut di atas dapat diberdayakan dengan maksimal, maka dapat dipastikan Indonesia, akan menjadi sebuah Negara yang kaya dan makmur, tidak seperti saat ini, di mana sebahagian besar masyarakat Indonesia yang berdomisili di Desa dan sebahagian daerah perkotaan, hidup masih memprihatinkan, dalam arti untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar saja mereka harus sangat bersusah payah, dan sangat bergantung kepada pemberian orang lain. Dalam arti hidup dalam ketidakpastian, baik dari aspek pendapatan, dan bergelut dengan kemiskinan. Di Indonesia dari jumlah penduduk saat ini lebih kurang sebanyak 255 juta jiwa, masih terdapat warga masyarakat miskin sebanyak 10%, atau lebih kurang 255 juta jiwa.

Untuk itu ini merupakan tugas pemerintah dan pemerintah daerah untuk dapat dengan cepat pemeratakan pembangunan secara berkeadilan, dan pembangunan yang dapat menyentuh kebutuhan dasar masyarakat miskin di Indonesia. Bukan berarti bahwa masyarakat lainnya, sudah sejahtera dalam arti menikmati hidup yang layak, sebahagian dari mereka merupakan masyarakat, yang memiliki pendapatan, tetapi bila dihitung dengan besaran kebutuhannya belum memenuhi kelayakan yang standar.

Menurut Wiyono bahwa potensi daerah adalah kemampuan seseorang yang belum memiliki kemampuan kebutuhan dasarnya, atau masih belum terlihat/terpendam, sifatnya masih menunggu untuk dapat dijadikan kekuatan yang sangat nyata. Sehingga dapat diartikan bahwa potensi merupakan kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk dimunculkan secara nyata, guna dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Endra K Pihadhi, mengatakan bahwa potensi daerah merupakan suatu energi atau kekuatan yang terpendam yang berupa, bakat, kecerdasan, dan kemampuan yang belum diberdayagunakan secara optimal, sehingga belum dapat dirasakan manfaatnya. Adapun Sri Habsari mengartikan bahwa potensi adalah kemampuan atau kekuatan diri sendiri yang dipunyai oleh setiap orang baik secara fisik maupun non fisik.

2.2 KRITERIA POTENSI DAERAH

Pemberian kewenangan dari pemerintah kepada pemerintah daerah, berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, yang telah direvisi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, dan direvisi untuk kedua kalinya menjadi Undang-Undang No. 15 Tahun 2015, tentang Pemerintahan Daerah, didasari atas pertimbangan bahwa pemberian otonomi daerah berdasarkan kepada potensi daerah dari masing-masing daerah, pemerintah memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah otonom untuk dapat menggali dan memperdayakan dan menggali potensi sumber-sumber penerimaan daerah yang dapat dijadikan pendapatan daerah di masing-masing daerah otonom. .

Potensi daerah apabila dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka akan merupakan peluang bagi daerah untuk dapat meningkatkan dunia usaha dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah. Dan pada gilirannya akan memberikan dampak yang sangat positif yang sangat luas pada berbagai sektor kehidupan masyarakat luas di daerah.

Potensi-potensi yang dipunyai pemerintah daerah menggambarkan kompetensi inti (*core competensi*), yang akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dunia usaha, tentunya dengan melibatkan baik pemerintah daerah, masyarakat maupun dunia usaha sebagai pelaku-pelaku bisnis di Daerah.

Pada dasarnya potensi daerah dapat dibedakan menjadi dua meliputi yang bersifat alamiah, bukan buatan) dan yang bersifat potensi buatan. Adapun potensi sumber daya alam meliputi semua bumi, air dan seluruh kekayaan alam lainnya dan Sumber Daya Manusia (SDM) Sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Atas dasar itu secara teoretis identifikasi potensi daerah memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi potensi tanah beserta seluruh kandungan isinya termasuk letaknya, kesuburannya, serta bahan-bahan tambang dan mineral yang terdapat di dalam dan di atasnya, potensi

sumber daya manusia yang mencakup seluruh aspek yang menentukan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, baik dari segi fisik maupun non fisik, serta potensi sumber daya buatan yang berupa berbagai sarana dan prasarana, teknologi, dan organisasi yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Jaringan kerja antara sumber daya manusia dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam daerah sangatlah erat sekali, Potensi sumber daya alam daerah hanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sumber daya manusia, yang memiliki kompetensi dan kemampuan serta kualitas kerja yang prima, maka akan dapat menghasilkan produktivitas yang optimal. Sangat jelas sekali bahwa satu sama lain saling memengaruhi ditambah dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga apa yang dicapai akan memberikan kontribusi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah.

Menurut Turner & Hulme (1997) bahwa sumber daya yang paling bernilai dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia. sumber daya manusia dalam organisasi pemerintahan melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, mengoordinasikan tugas-tugas tersebut, mengorganisir input dan menghasilkan output yang berupa barang dan jasa (pelayanan) Bahkan menurut mereka, tanpa sumber daya manusia, tidak ada organisasi. Karena itu sumber daya manusia yang ada dalam organisasi pemda harus memiliki kemampuan untuk mengenali, mengidentifikasi, menghitung potensi, serta mendorong optimalisasi pemanfaatan seluruh sumber daya daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tidak mengabaikan kemampuan atau daya dukung kelestariannya. Untuk itu sumber daya manusia di daerah perlu memiliki kemampuan atau skill, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal serta pengalaman kerja, yang sesuai dengan potensi yang ada di daerah. sumber daya manusia yang dibutuhkan daerah untuk memberdayakan potensinya adalah sumber daya yang kuat dan sehat, serta memiliki skill, kapasitas atau kemampuan untuk mengelola tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan secara optimal, efektif, efisien dan akuntabel.

Bagi daerah-daerah yang memiliki sumber daya yang sangat banyak, potensi-potensi ini tinggal hanya bagaimana cara menggali dan mengembangkannya, sehingga potensi daerah ini dapat dijadikan

sumber-sumber penerimaan daerah yang dapat diandalkan sebagai pendapatan daerah yang dapat membiayai APBD-nya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengupayakan pengembangan potensi daerah dan dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi kepentingan pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerahnya. Kemandirian daerah untuk membiayai kebutuhan pembiayaan bagi pembangunan, guna memenuhi tujuan akhir bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah kesejahteraan masyarakat daerahnya.

Selain itu permasalahan akses terhadap pasar bagi produk-produk yang di peroleh dari hasil masyarakat daerahnya. Kendala yang dihadapi di hampir pemerintah daerah saat ini adalah masalah permodalan, karena jika ingin menggali dan mengembangkan potensi daerah, dibutuhkan modal yang sangat besar, selain itu juga dibutuhkan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni dan handal. Sehingga pemerintah dalam hal ini sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan di daerah, perlu turun tangan untuk mengatasi masalah-masalah ini, dengan memerintahkan semua Badan Usaha Milik Negara yang dimiliki, dan Bank-Bank Pemerintah maupun swasta yang di koordinir oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia, untuk dapat membantu dan memberikan bantuan permodalan bagi pengembangan dan peningkatan potensi-potensi daerah di Daerah. Dan Pemerintah juga harus turut serta, bagaimana caranya untuk dapat membantu memasarkan hasil produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat daerah. Modal disediakan oleh berbagai lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Kedua lembaga tersebut berperan dalam penyaluran kredit yang dapat digunakan masyarakat daerah untuk mengembangkan potensinya.

Selain ketersediaan lembaga keuangan serta sarana dan prasarana ekonomi, potensi daerah juga dicerminkan oleh ketersediaan berbagai sarana dan prasarana sosial seperti sekolah dan gurunya serta sarana dan prasarana kesehatan dan tenaga medisnya. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga gurunya, sarana dan prasarana kesehatan dan tenaga medisnya memperlihatkan seberapa besar akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan maupun kesehatan. Angka rasio sarana pendidikan yang tinggi akan mencerminkan kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan, demikian pula angka rasio sarana kesehatan yang tinggi mencerminkan kemudahan akses

masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Kedua jenis pelayanan tersebut merupakan pelayanan-pelayanan dasar (*basic services*) yang diperlukan oleh seluruh masyarakat dan akan menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa kini dan pada masa depan.

Prasarana lain yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan transportasi dan komunikasi serta prasarana pariwisata. Dengan dukungan ini masyarakat di daerah akan memperoleh akses yang sangat luas terkait berbagai sumber daya atau faktor-faktor produksi dari lintas sektoral sehingga masyarakat akan dengan mudah untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan cepat. Kelancaran transportasi akan memungkinkan terjadinya mobilitas sumber daya (faktor-faktor produksi) lintas daerah, lintas wilayah, lintas provinsi maupun lintas negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akselerasi kegiatan-kegiatan ekonomi di daerah dengan berbagai dampak ikutannya. Sedangkan kelancaran komunikasi memungkinkan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap dunia luar dan informasi yang dapat membuka wawasan masyarakat terhadap dunia luar yang berkembang pesat. Jumlah sarana pariwisata memberikan petunjuk mengenai perkembangan pariwisata yang berlangsung di daerah selama ini dan sejauh mana kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Ketersediaan objek-objek wisata yang dilengkapi dengan sarana pariwisata memungkinkan daerah untuk mengembangkan ekonominya pada masa depan. Dikaitkan dengan kedua indikator sebelumnya maka ketiga indikator tersebut memberikan indikasi mengenai sejauh mana kemampuan daerah untuk mengembangkan perekonomiannya pada masa depan. Ketersediaan berbagai sarana dan prasarana sebagaimana yang disebutkan di samping dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi daerah untuk mengembangkan diri juga memperlihatkan pula sejauh mana tingkat pelayanan yang diterima masyarakat dari PEMDA.

2.3 SUMBER DAYA ALAM DI SETIAP PROVINSI

Sumber daya alam yang dimiliki di setiap provinsi di Indonesia, satu sama lainnya sangat berbeda dan memiliki kriteria yang sangat berbeda pula, sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih dalam, kriteria dan spesifikasi sumber daya alam di setiap provinsi di

Indonesia, sangat tergantung kepada letak geografis provinsi tersebut, dan kondisi lingkungan sekitarnya, misalnya antara lain:

A. SUMATERA

Sumber daya alam Pulau Sumatera, di mana Sumatera merupakan salah satu pulau di wilayah barat Indonesia, dan terdiri dari beberapa provinsi yang meliputi:

1. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;
2. Provinsi Sumatera Utara;
3. Provinsi Riau;
4. Provinsi Bengkulu;
5. Provinsi Jambi;
6. Provinsi Sumatera Barat;
7. Provinsi Sumatera Selatan; dan
8. Provinsi Lampung; dan
9. Provinsi Bangka Belitung.

Memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang tidak dimiliki oleh provinsi-provinsi lain di Indonesia, antara lain:

- 1) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki sumber daya alam yang sangat luar biasa, yang meliputi: a. Pabrik semen Andalas; b. Pabrik pupuk AAF; c. Pertambangan minyak; d. Pertambangan emas dan perak; e. Gas alam cair.
- 2) Provinsi Sumatera Utara memiliki SDA meliputi: a. Minyak Bumi; b. Kertas; c. Tekstil; d. Ban mobil (karet).
- 3) Sumatera Barat memiliki sumber daya alam meliputi: a. Semen Padang; b. Kain tenun; c. Timah; d. Batu bara; e. Granit.
- 4) Provinsi Riau memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak bumi; b. Emas; c. Perak; d. Bauksit; e. Kertas.
- 5) Provinsi Riau Kepulauan (Kepri) **memiliki sumber daya alam meliputi: a.** Pakaian Jadi; b. Batu bara; dan Hasil laut yang melimpah, serta hasil tambang minyak dan gas bumi yang melimpah.

- 6) Provinsi Jambi memiliki sumber daya alam meliputi: a. Batu bara; b. Emas; c. Minyak bumi; d. Karet.
- 7) Provinsi Sumatera Selatan memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak bumi; b. Batu bara c. Pupuk; d. Polipropilen; e. Karet.
- 8) Provinsi Bangka Belitung memiliki sumber daya alam a.l. Timah;
- 9) Provinsi Bengkulu memiliki sumber daya alam meliputi: a. Emas; b. Perak; c. Batu bara; d. Industri konstruksi.
- 10) Provinsi Lampung memiliki sumber daya alam meliputi: a. Emas; b. Pakaian jadi; c. Sapi potong; e. Pupuk.

B. JAWA DAN BALI

- 11) Provinsi DKI Jakarta memiliki sumber daya alam meliputi: a. Pupuk TSP; b. Tekstil; c. Pemintalan benang; d. Perakitan mobil; e. Kayu lapis; f. Farmasi; g. Susu; h. Percetakan; i. Logam.
- 12) Provinsi Jawa Barat memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak; b. Tekstil; c. Pabrik teh; d. Susu; e. Baterai; f. Kertas; g. Pupuk; h. Semen; i. Pesawat.
- 13) Provinsi Banten memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak; b. Baja; c. Pipa; d. Sentra aneka industri.
- 14) Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya alam meliputi: a. Semen; b. Pupuk; c. Kertas; d. Tekstil; e. Batik; f. Bahan mori; g. Rokok; h. Pemintalan benang; i. Tenun; y. Karung goni; k. Kayu lapis; l. Perkapalan.
- 15) DIY Yogyakarta memiliki sumber daya alam meliputi: a. Batik; b. Tekstil; c. Bahan mori; d. Rokok; e. Cerutu; f. Emas; g. Perak; h. Percetakan; i. Kosmetik.
- 16) Provinsi Jawa Timur memiliki sumber daya alam meliputi: a. Semen; b. Perkapalan; c. Kertas; d. Pupuk; e. Baterai; f. Gelas kaca; g. Alkohol; h. Kayu lapis; i. Kereta api; y. Garam; k. Percetakan; l. Rokok;
- 17) Provinsi Bali memiliki sumber daya alam meliputi a. Tenun; b. Pariwisata.

C. NUSA TENGGARA

- 18) Provinsi NTB, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Emas; b. Perak; c. Mangan.
- 19) Provinsi NTT, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Semen; b. Mangan; c. Minyak Cendana

D. KALIMANTAN

- 20) Provinsi Kalimantan Barat, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Bauksit; b. Intan; c. Industri konstruksi; d. Minyak kelapa; e. Rotan; f. Karet.
- 21) Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Barang kelontong; b. minyak kelapa; c. Rotan; d. Minyak bumi; e. Intan.
- 22) Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Batu Bara; b. Intan; c. Biji Besi; d. Rotan;
- 23) Provinsi Kalimantan Timur, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Kayu lapis; b. Gas alam cair; c. Minyak bumi; d. Tenun; e. Kristal; f. Timah.
- 24) Kalimantan Utara, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak bumi; b. Gas alam cair; c. Perikanan; d. Tambang.

E. SULAWESI

- 25) Provinsi Sulawesi Utara, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak kelapa; b. Emas; c. Marmer; d. Mangan; e. Gips; f. Kayu.
- 26) Provinsi Sulawesi Barat, memiliki sumber daya alam meliputi a. Biji besi; b. Emas; c. Nikel; d. Mika.
- 27) Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Barang kelontongan; b. Nikel; c. Minyak Kelapa; d. Aspal; e. Kapur.

- 28) Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki sumber daya alam meliputi:
a. Kimia; b. Kertas; c. Logam; d. Bahan makanan; e. Bahan pakaian jadi; f. Gips; g. Semen; h. Tembaga; i. Minyak; y. Nikel; k. Batu bara; l. Percetakan.
- 29) Provinsi Gorontalo, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Emas; b. Tembaga; c. Tekstil; d. Makanan; e. Kayu.

F. MALUKU

- 30) Provinsi Maluku, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Emas; b. Minyak bumi; c. Minyak kayu putih;
- 31) Provinsi Maluku utara, memiliki sumber daya alam meliputi:
a. Minyak bumi; b. Nikel; c. Minyak kayu putih; d. Asbes dan tembaga.

G. PAPUA

- 32) Provinsi Papua Barat, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Minyak bumi; b. Kayu gelondongan; c. Kayu lapis; d. Emas; e. Perak; f. Aluminium; g. Asbes dan tembaga.
- 33) Provinsi Papua, memiliki sumber daya alam meliputi: a. Tembaga; b. Minyak bumi; c. Kayu lapis; d. Aluminium; e. Asbes; f. Marmer; g. Kayu gelondongan.

(Sumber: Indonesia Tanah Airku Tahun 2007).

Bab 3

PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN POTENSI DAERAH

Dalam pembangunan potensi daerah, peran pemerintah daerah sangatlah penting dan memegang atau sebagai lembaga kunci yang sangat strategis, di dalam pengembangan dan peningkatan potensi daerah, tanpa adanya campur tangan pemerintah daerah, maka pengembangan dan peningkatan potensi daerah tidak akan dapat maksimal ditingkatkan, di mana pemerintah daerah selain sebagai regulator, juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi daerah di daerahnya.

3.1 LEMBAGA KUNCI TINGKAT PUSAT

Pemerintah Pusat memiliki kewenangan yang sangat besar dalam pengelolaan potensi di daerah, sehingga dalam hal ini peran lembaga seperti DPR, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan dan beberapa Kementerian Teknis, serta lembaga- lembaga Negara lainnya pun turut memiliki peranan yang sangat strategis dalam pengelolaan potensi di daerah. Kewenangan dimaksud adalah meliputi:

Misal saja Kementerian Dalam Negeri, sebagai sebuah kementerian yang memiliki kewenangan untuk mengesahkan Rancangan APBD dan pembuatan beberapa regulasi terkait pengelolaan potensi daerah, dan juga turut serta mengawasi pembangunan di Daerah, dan Kementerian Keuangan, yang memiliki kewenangan untuk mengatur regulasi terkait dengan Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, untuk menentukan besaran dana perimbangan yang dapat didistribusikan kepada setiap daerah. Kementerian Desa, berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, terkait dengan

Desa, memiliki kewenangan bersama kementerian dalam negeri dan kementerian keuangan, dan lembaga DPR, untuk mengalokasikan dana desa setiap tahunnya dari RAPBN. Dan Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memiliki kewenangan bersama Kementerian terkait lainnya dan bersama pemerintah daerah untuk menyusun dan merumuskan terkait dengan mekanisme dan sistem perencanaan pembangunan nasional dan daerah yang tentunya akan berdampak kepada pengelolaan potensi di Daerah, serta beberapa Kementerian teknis lainnya sebagai pembantu Presiden pada Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Yusuf Kalla dan jajaran Kementerian terkait di bawahnya yang membantu. Serta program yang sangat populer yang sedang dilakukan dengan nama “Nawa Cita “ yang saat ini telah dilaksanakan dan memiliki dampak yang sangat strategis dan positif di Daerah di Indonesia. Regulasi yang dibuat pemerintah bersama DPR, serta regulasi Pemerintah Daerah yang dibuat bersama DPRD di Daerah, ini semua mendukung dan dijadikan oleh para pejabat pengelola potensi daerah untuk mengelola dan menggali serta meningkat sumber-sumber potensi daerah, yang sangat berguna dan strategis bagi pendapatan daerah berkontribusi kepada perencanaan dan penganggaran daerah, yang disusun pemerintah daerah bersama-sama dengan elemen masyarakat daerah.

Penyusunan perencanaan dan anggaran daerah mengacu kepada perencanaan dan kebijakan pada tingkat nasional dalam rangka harmonisasi kebijakan dan perencanaan. Pada tahap penyusunan perencanaan tahunan, Departemen Dalam Negeri dan Bappenas mengeluarkan Surat Edaran Bersama (SEB) yang mengandung di antaranya kebijakan-kebijakan pada tataran nasional sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun RKPD. Pada tahap penganggaran, menyusul penyampaian Nota Keuangan dan Rancangan APBN pada pertengahan Agustus, Menteri Dalam Negeri akan menerbitkan Surat Edaran dalam bentuk Permendagri mengenai Pedoman Penyusunan APBD, yang berisi arah dan kebijakan, dan prioritas nasional yang bertujuan untuk memfasilitasi harmonisasi kebijakan daerah dengan pusat Sehingga kebijakan dan prioritas pada tataran nasional tercermin dengan baik dan harmonis dalam tatanan bersama kebijakan setempat.

Pada tahap lanjut penyusunan APBD, Menteri Dalam Negeri dan Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat di Provinsi, melakukan evaluasi terhadap RAPBD yang telah disetujui bersama antara Pemerintah Daerah dan DPRD. Menteri Dalam Negeri melakukan evaluasi terhadap RAPBD Provinsi, sementara Gubernur melakukan evaluasi terhadap RAPBD Kabupaten/Kota.

Pada tahap pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban, BPK berdasarkan UU 15/2004 bertugas dan berwenang melakukan berbagai bentuk pemeriksaan, meliputi pemeriksaan administrasi keuangan maupun pemeriksaan kinerja.

A. HUBUNGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Hubungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan keuangan daerah, guna dapat mengelola potensi daerah adalah untuk mewujudkan utamanya dalam bentuk hubungan fiskal melalui mekanisme perimbangan keuangan, koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran, koordinasi dan sinkronisasi sistem akuntansi dan pelaporan, serta pemeriksaan dan tanggung jawab pengelolaan keuangan. Pendapatan daerah melalui mekanisme transfer dalam rangka perimbangan keuangan masih menempati bagian terbesar dalam keseluruhan pendapatan daerah; dalam beberapa kondisi bahkan mencapai lebih dari 90% total penerimaan daerah tertentu. Besarnya proporsi pendapatan yang bersumber dari perimbangan keuangan ini berimplikasi sensitivitas kondisi finansial daerah yang cukup tinggi terhadap dinamika kebijakan nasional.

Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan ditempuh melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pada berbagai jenjang pemerintahan dan jalur sektoral. Koordinasi dan sinkronisasi penganggaran ditempuh melalui berbagai mekanisme meliputi mekanisme Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Kepala Bappenas, Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dalam bentuk Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Penyusunan APBD, maupun mekanisme pembinaan teknis.

B. HUBUNGAN ANTARA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

Hubungan antara provinsi dan kabupaten/kota dalam pengelolaan keuangan meliputi hubungan fiskal, dalam bentuk mekanisme transfer dari provinsi kepada kabupaten/kota, dan hubungan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran yang ditempuh melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan. Pada tahap penyusunan anggaran, Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat di Provinsi, bertugas dan berwenang melakukan evaluasi terhadap RAPBD yang telah disepakati bersama antara Pemerintah Kabupaten/Kota dengan DPRD, sesuai dengan amanat Pasal xxx UU 32/2004. Hubungan lainnya menyangkut koordinasi dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas dekonsentrasi dan pelaksanaan tugas-tugas pembantuan.

3.2 PERAN DAN KEWENANGAN GUBERNUR/BUPATI/WALI KOTA

Pasal 6 Ayat (2. C) UU 17/2003 tentang Keuangan Negara mengamanatkan bahwa Presiden sebagai kepala pemerintahan dan pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara menyerahkan kekuasaan pengelolaan keuangan daerah kepada Gubernur/Bupati/Wali kota. Permendagri 13/2006 memberikan rincian kewenangan Gubernur/Bupati/Wali kota sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana dimaksud oleh ketentuan dalam UU 17/2003 tersebut ke dalam tujuh kewenangan penetapan: (a) kebijakan tentang pelaksanaan APBD; (b) kebijakan tentang pengelolaan barang daerah; (c) kuasa pengguna anggaran/pengguna barang; (d) bendahara penerimaan dan/atau bendahara pengeluaran; (e) pejabat yang bertugas melakukan pemungutan; (f) pejabat pengelola utang dan piutang; (g) pejabat yang bertugas mengelola barang milik daerah; dan (h) pejabat yang bertugas melakukan pengujian terhadap tagihan dan memerintahkan pembayaran.

Selanjutnya Gubernur/Bupati/Wali kota dalam kapasitasnya sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah dapat melimpahkan sebagian atau seluruh kekuasaannya kepada: (a) sekretaris daerah sebagai koordinator pengelolaan keuangan daerah; (b) kepala SKPD

selaku Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD); dan (c) kepala SKPD selaku pejabat pengguna anggaran/pengguna barang.

Dalam proses penyusunan anggaran, dengan kapasitas dan kewenangan sebagaimana diuraikan di atas, Gubernur/Bupati/Wali kota bertanggung jawab untuk menyampaikan rancangan KUA, dan kemudian rancangan PPAS kepada DPRD untuk kemudian dibahas bersama. Menyusul penandatanganan kesepakatan bersama antara Pemerintah Daerah dan DPRD tentang KUA dan PPAS, maka Gubernur/Bupati/Wali kota menerbitkan Surat Edaran Kepala Daerah tentang Pedoman Penyusunan RKA-SKPD. Menyusul penyusunan RKA-SKPD, maka Gubernur/Bupati/Wali kota menyiapkan dan menyampaikan Nota Keuangan dan Raperda APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama. Dan setelah tercapai kesepakatan antara Pemerintah Daerah dan DPRD, kemudian Gubernur/Bupati/Wali kota kemudian menyampaikan kepada pemerintah satu tingkat di atasnya, untuk ditelaah dan mendapat persetujuan. Pada tahapan akhir penyusunan anggaran, setelah Rancangan Perda APBD disetujui oleh pemerintah setingkat di atasnya, maka Gubernur/Bupati/Wali kota bersama-sama mengesahkannya menjadi Perda APBD, dan bersamaan dengan itu Gubernur/Bupati/Wali kota menetapkan Peraturan KDH tentang penjabaran APBD yang menjadi acuan bagi SKPD untuk menyusun dokumen pelaksanaan anggaran.

Dalam proses pelaksanaan anggaran dengan arsitektur desentralisasi tersebut, telah diciptakan beberapa fungsi penting sebagai pelaksana seperti Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan bendahara penerimaan/pengeluaran. Tantangan bagi Pemerintah Daerah adalah melekatkan secara tepat dan efisien fungsi-fungsi tersebut dalam struktur organisasi dan tata laksana yang telah ada.

3.3 PERAN DAN KEWENANGAN DPRD

DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang memiliki fungsi-fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Dalam kaitan pengelolaan keuangan daerah, DPRD memiliki peran dan kewenangan sebagaimana diatur dalam Pasal 42 UU 32/2004, dan

meliputi membahas dan menyetujui rancangan Perda tentang APBD bersama Kepala Daerah, meminta laporan keterangan pertanggungjawaban Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, termasuk utamanya pengelolaan keuangan daerah.

Pada tahap penyusunan anggaran, DPRD membahas bersama dengan Pemerintah Daerah rancangan KUA dan rancangan PPAS, dan kemudian menyepakatinya bersama dengan pemerintah daerah. Kesepakatan ini akan menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk menyusun RKA-SKPD dan kemudian menyusun Rancangan Perda APBD. Pada tahap berikutnya, setelah Pemerintah Daerah menyerahkan Rancangan Perda APBD, maka DPRD membahasnya bersama pemerintah daerah untuk kemudian menyepakati sebuah Perda APBD untuk selanjutnya disampaikan oleh Kepala Daerah kepada pimpinan pemerintah setingkat di atasnya guna dievaluasi sesuai amanat UU 32/2004 Pasal 185 dan 186.

Pada tahap pelaksanaan APBD, DPRD berperan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan APBD. Pengawasan ini merupakan bagian dari fungsi DPRD, yang menjadi wahana bagi DPRD mendapat masukan sebagai bahan pada saat pembahasan setelah pelaksanaan berlangsung satu semester. Berdasarkan masukan selama proses pengawasan dan laporan pelaksanaan semester pertama dari Pemerintah Daerah, DPRD dapat mengusulkan perubahan terhadap APBD. Pada tahap pertanggungjawaban, DPRD akan membahas laporan pertanggungjawaban serta hasil pemeriksaan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta merumuskan tindak-lanjutnya.

3.4 PERAN MASYARAKAT DAERAH

Masyarakat di daerah, memiliki peran yang sangat besar terkait dengan pengembangan sumber-sumber potensi daerah, kewenangan yang dimilikinya dapat berbentuk:

1. Keikutsertaannya dalam pengelolaan sumber-sumber potensi daerah;
2. Turut serta membantu pemerintah pusat dan daerah dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan sumber-sumber potensi daerah;

3. Daerah dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di daerah untuk turut serta dan di rekrut, sebagai tenaga terampil dan tenaga kerja lainnya, untuk menggali dan meningkatkan potensi sumber-sumber potensi daerah;
4. Masyarakat, dapat andil dan turut serta, apabila lahan yang dimilikinya mengandung unsur potensi daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah daerah, tentunya dengan pengalihan hak atas tanah tersebut dengan sistem dan mekanisme ganti untung, atau di relokasi keberadaannya ke tempat lain, dan tenaga-tenaganya dapat dipergunakan untuk turut serta membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah dimaksud;

Sinergitas antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat daerah sangat diperlukan di dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi daerah, semua ini perlu dilakukan guna apa yang menjadi tujuan akhir dari pengembangan dan peningkatan potensi daerah, dapat dirasakan oleh masyarakat daerah guna terwujudnya masyarakat yang berkeadilan, sejahtera dalam kehidupan dan nyaman dalam kesehariannya di dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sebagai warga masyarakat dan sebagai anak bangsa yang perlu dan harus di jaga dan diayomi oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

3.5 KERANGKA REGULASI LEMBAGA KEUANGAN DAERAH

PP 41/2007 mengatur kelembagaan keuangan daerah dalam bentuk organisasi berdasarkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Urusan ini terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Setiap urusan ini tidak harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri.

Dengan perubahan terminologi pembagian urusan pemerintah yang bersifat konkuren berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, maka dalam implementasi kelembagaan setidaknya terwadahi fungsi-fungsi pemerintahan tersebut pada masing-masing tingkatan pemerintahan.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat wajib, diselenggarakan oleh seluruh provinsi, kabupaten, dan kota, sedangkan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan hanya

dapat diselenggarakan oleh daerah yang memiliki potensi unggulan dan kekhasan daerah, yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan otonomi daerah. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi dan memunculkan sektor unggulan masing-masing daerah sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya daerah dalam rangka mempercepat proses peningkatan kesejahteraan rakyat.

Peraturan Pemerintah ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman yang jelas kepada daerah dalam menata organisasi yang efisien, efektif, dan rasional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah masing-masing serta adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi kelembagaan antara pusat dan daerah. ###

Bab 4

POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA

4.1 SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan modal dalam pembangunan, sehingga dalam mengelola sumber daya manusia, harus benar-benar tepat dan harus didukung oleh berbagai instrumen yang tepat dan didukung oleh berbagai pihak. Masalah terkait dengan sumber daya manusia adalah masalah jumlah kependudukan atau demografi. Ilmu Kependudukan adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Meliputi di dalamnya ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu.

A. SUMBER DAYA MANUSIA

Secara sederhana (secara objektif) sumber daya diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan secara subjektif, sumber daya dapat diartikan segala sesuatu baik berupa benda maupun bukan benda yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara sederhana sumber daya manusia dapat diartikan sebagai seluruh penduduk yang berada di suatu wilayah atau tempat dengan ciri-ciri demografis dan sosial ekonomis. Sumber daya manusia adalah semua potensi yang berhubungan dengan data kependudukan yang dimiliki oleh suatu daerah atau negara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu bangsa atau negara. Sumber daya manusia harus memadai, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Segi kuantitas bersangkut paut dengan jumlah, kepadatan, dan mobilitas penduduk. Sedangkan kualitas terutama dilihat dari beberapa aspek, seperti tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kualitas tenaga kerja yang tersedia.

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 255 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terpadat ke-4 di dunia. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York. Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua:

1. Orang yang tinggal di daerah tersebut
2. Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.

Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Masalah-masalah kependudukan dipelajari dalam ilmu Demografi. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, ekonomi, dan geografi. Demografi banyak digunakan dalam pemasaran, yang berhubungan erat dengan unit-unit ekonomi, seperti pengecer hingga pelanggan potensial.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan nasional bagi bangsa Indonesia, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif. Tetapi juga perlu disadari bahwa hanya dengan jumlah penduduk yang besar saja bukanlah keberhasilan dalam pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan justru akan merupakan bencana bagi umat manusia. Peningkatan jumlah penduduk yang tak terkendali akan menimbulkan gangguan bagi program pembangunan yang sedang dilaksanakan dan akan menimbulkan berbagai kesulitan bagi generasi mendatang. Di sisi lain jumlah penduduk yang besar akan memerlukan sumber daya alam yang besar pula, di lain pihak jumlah sumber daya alam itu terbatas, sehingga bagaimanapun juga pertumbuhan penduduk harus ditekan. Kemampuan bumi untuk mendukung manusia yang ada di dalamnya terbatas.

Pertambahan penduduk yang besar dari tahun ke tahun memerlukan tambahan investasi dan sarana di bidang pendidikan, perumahan dan prasarana lainnya. Hal ini merupakan masalah yang cukup rumit bagi pemerintahan yang sedang sedang berjalan dalam upaya membangun dan meningkatkan taraf hidup warganya. Di sisi lain Daerah yang berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk menghadapi tantangan baru di mana peningkatan yang pesat dari proporsi penduduk usia kerja akan berdampak pada tuntutan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu telah terjadi pergeseran permintaan tenaga kerja dengan penguasaan teknologi dan matematika, yang mampu berkomunikasi, serta mempunyai daya saing tinggi pada era globalisasi. Kesemuanya ini berkaitan dengan program bagaimana menyiapkan calon pekerja agar mempunyai kualitas tinggi, dengan keterampilan yang memadai.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dari waktu ke waktu diperlukan data kependudukan secara rinci, termasuk di antaranya adalah pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dependency ratio, umur harapan hidup, tingkat kematian bayi dan tingkat kematian anak. Data kependudukan ini sangat penting dalam perencanaan pembangunan. Kita tidak akan merancang kota yang hanya dapat dipakai dalam beberapa tahun akibat pertumbuhan penduduk yang tanpa diperhitungkan. Dengan adanya data kependudukan yang lengkap, dapat diperkirakan berapa jumlah penduduk suatu kota pada tertentu, sehingga luas kota dan berbagai fasilitas lainnya dapat dipersiapkan dengan lebih cermat.

Sudah sejak lama masyarakat Indonesia hidup dalam hubungan serba selaras dengan lingkungannya. Bagian terbesar manusia Indonesia hidup di perdesaan, sehingga mereka akrab dengan lingkungan alam dan hidup dengan semangat kekeluargaan dalam lingkungan sosial. Sungguhpun lingkungan hidup sebagai suatu sistem belum dikenal, namun masyarakat Indonesia sudah menerapkan pola hidup yang serasi dengan pengembangan lingkungan hidup.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain:

- a) Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa-sangat jarang di Kalimantan dan Irian.

- b) Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- c) Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- d) Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar di pulau Jawa.
- e) Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
- f) Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi.

B. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan segala kedudukannya. Hal ini berarti bahwa usaha itu tidak terbatas pada pembinaan kemampuan fisik melainkan juga kemampuan mental sebagai pendukung suatu kebudayaan. Dengan demikian maka pengembangan sumber daya manusia itu harus dapat mempersiapkan keterampilan jasmaniah seseorang agar ia dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya serta tanggungannya.

Pengembangan sumber daya manusia juga harus dapat mempersiapkan seseorang untuk memainkan peranan sosial secara mantap sesuai dengan kedudukan-kedudukannya di masyarakat. Oleh karena itu praktik komunikasi atau interaksi sosial yang efektif itu hanya mungkin terselenggara kalau ada pranata yang terwujud atas dasar nilai-nilai, maka pengembangan sumber daya manusia berarti usaha aktif penanaman sikap dan keterampilan pada anggota masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku sebagai pedoman hidup yang mengembalikan pola tingkah laku sosial mereka.

Melalui proses enkulturasi sebagai pendidikan dalam arti luas, pengembangan sumber daya manusia menjelang diharapkan akan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang tangguh baik sebagai perorangan, sebagai anggota suatu masyarakat ataupun sebagai pendukung suatu kebudayaan yang aktif. Dengan demikian manusia Indonesia seutuhnya

itu tidak hanya mampu berusaha memenuhi kebutuhan pokok bagi diri sendiri ataupun tanggungannya semata, akan tetapi bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya ia mampu mencapai tujuan bersama secara efektif. Di samping itu, sebagai pendukung kebudayaan ia harus mampu mengembangkan gagasan kreativitas berkarya ke arah pembaharuan kebudayaan atas dasar tradisi setempat maupun secara selektif juga atas dasar pengaruh kebudayaan asing yang akan memperkaya sistem idea, sistem sosial, maupun sistem teknologi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup selanjutnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dari segi non fisik di utamakan pada segi-segi yang berkaitan dengan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Yakni iman yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan Maha Pencipta, budi pekerti yang berkaitan dengan keselarasan hubungan sesama manusia dan masyarakat, dan akal pikiran yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia dipandang dari segi kebudayaan.

1. Kenyataan bahwa bangsa Indonesia ini hidup dalam masyarakat yang majemuk terdiri dari banyak suku bangsa dan golongan dengan latar belakang aneka ragam kebudayaan yang menjadi kerangka acuan dalam pergaulan sosial.
2. Berkaitan dengan pembangunan yang pada hakikatnya merupakan usaha peningkatan kesejahteraan di segala bidang. Dalam penyelenggaraannya dilakukan dalam tempo yang relatif singkat, banyak teknologi dan ilmu pengetahuan asing yang diadopsi untuk mempercepat proses. Akibatnya akan menuntut adaptasi (penyerapan) ke dalam sistem budaya yang ada dan bahkan tidak mungkin akan menggeser nilai-nilai yang tidak sesuai lagi atau mengembangkan nilai-nilai yang lebih cocok dengan tuntutan pembangunan.
3. Akibat kontak-kontak dengan kebudayaan asing yang dipermudah oleh kemajuan teknologi pada akhir-akhir ini.

Hampir tidak mungkin bagi suatu masyarakat dewasa ini untuk menghindarkan diri dari pergaulan antar bangsa dan lintas budaya. Peralatan komunikasi dan transportasi yang di dukung oleh teknologi

modern memperlancar dan menambah intensitas kontak-kontak kebudayaan. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, orang dapat melakukan komunikasi tanpa mengenal batas lingkungan geografis, politik maupun kebudayaan.

Untuk mengatasi masalah yang pertama, diperlukan sistem sosial yang mampu mengendalikan pergaulan antara sesama penduduk tanpa memandang asal kesukuan maupun golongan. Akan tetapi untuk mengembangkan sistem sosial yang memadai diperlukan landasan yang diterima sebagai kerangka acuan bersama, yaitu kebudayaan sebagai sistem arti nilai, gagasan vital dan keyakinan. Dalam hal ini, pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan kebudayaan nasional yang diharapkan akan mendominasi kehidupan sosial bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Sistem-sistem sosial itu akan terwujud apabila orang telah menghayati kebudayaan sebagai sistem nilai gagasan vital dan keyakinan yang akan menjadi kerangka acuan yang akan mendominasi pola tingkah laku anggota masyarakat Indonesia hendaknya diarahkan pada penanaman dan penghayatan nilai-nilai gagasan dan keyakinan yang disepakati bersama sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat.

Enkulturasasi juga berkaitan dengan proses pembangunan yang pada hakikatnya merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup bersama. Akan tetapi upaya peningkatan kesejahteraan hidup bersama. Akan tetapi usaha peningkatan kesejahteraan terencana dan diselenggarakan dalam tempo yang relatif singkat sering kali menimbulkan banyak masalah. Usaha peningkatan kesejahteraan itu mendorong orang untuk dengan cepat mendatangkan ilmu dan teknologi asing dan belum tentu sama dengan kebudayaan yang mendominasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dari sistem teknologi yang di impor, akhirnya akan menuntut penyesuaian pada sistem sosial atau pola interaksi penduduk setempat yang akhirnya cepat atau lambat akan menggeser nilai-nilai budaya setempat.

Tidak semua teknologi dan ilmu pengetahuan yang diserap akan menimbulkan perubahan pada sistem sosial dan sistem idea setempat. Akan tetapi untuk mengatasi kemungkinan terjadinya ketegangan, sudah sepatutnya kalau setiap warga negara Indonesia di bekali dan diperkuat kesadaran mereka dengan pengetahuan kebudayaan

yang memadai sehingga mereka nantinya dapat secara selektif dan aktif menyerap pengaruh kebudayaan asing. Di samping itu dengan bekal pengetahuan kebudayaan yang memadai setiap warga negara Indonesia akan dapat melihat, memahami dan memilih-milih gejala dan tantangan yang dihadapi untuk kemudian merencanakan serta menentukan sikap ataupun perbuatan sesuai dengan nilai-nilai. Dengan bekal pengetahuan kebudayaan yang sama diharapkan setiap warga negara Indonesia akan dapat menanggapi segala tantangan yang timbul dari lingkungannya maupun perkembangan sejarah tanpa memastikan daya kreativitas yang inovatif dalam menanggapi dinamika kebudayaan baik karena pengaruh sesama kebudayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di daerah maupun karena pengaruh kebudayaan asing yang akan memperkaya kebudayaan nasional.

Sumber daya manusia harus dapat dibina dan diarahkan secara tepat agar mampu mengembangkan potensinya, antara lain:

1. Manusia yang profesional, yang memiliki keahlian dan ketarampilan sehingga mampu bekerja lebih produktif.
2. Manusia yang berkembang kemampuan intelektualnya sehingga mampu menjadi pelopor perubahan masyarakat.
3. Manusia yang berjiwa wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, tidak tergantung pada kesempatan kerja yang diciptakan pemerintah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
4. Manusia sebagai tenaga kerja yang berkeahlian dan berketerampilan sehingga dari kesempatan kerjanya dapat menikmati kehidupan yang layak.

Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.

Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Masalah-masalah kependudukan dipelajari dalam ilmu Demografi. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, ekonomi, dan geografi. Demografi banyak digunakan dalam pemasaran, yang berhubungan erat dengan unit-unit ekonomi, seperti pengecer hingga pelanggan potensial.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan nasional bagi bangsa Indonesia, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif. Tetapi juga perlu disadari bahwa hanya dengan jumlah penduduk yang besar saja bukanlah keberhasilan dalam pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan justru akan merupakan bencana bagi umat manusia.

Peningkatan jumlah penduduk yang tak terkendali akan menimbulkan gangguan bagi program pembangunan yang sedang dilaksanakan dan akan menimbulkan berbagai kesulitan bagi generasi mendatang. Di sisi lain jumlah penduduk yang besar akan memerlukan sumber daya alam yang besar pula, di lain pihak jumlah sumber daya alam itu terbatas, sehingga bagaimanapun juga pertumbuhan penduduk harus ditekan. Kemampuan bumi untuk mendukung manusia yang ada di dalamnya terbatas.

Pertambahan penduduk yang besar dari tahun ke tahun memerlukan tambahan investasi dan sarana di bidang pendidikan, perumahan dan prasarana lainnya. Hal ini merupakan masalah yang cukup rumit bagi pemerintahan yang sedang sedang berjalan dalam upaya membangun dan meningkatkan taraf hidup warganya. Di sisi lain Daerah yang berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk menghadapi tantangan baru di mana peningkatan yang pesat dari proporsi penduduk usia kerja akan berdampak pada tuntutan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu telah terjadi pergeseran permintaan tenaga kerja dengan penguasaan teknologi dan matematika, yang mampu berkomunikasi, serta mempunyai daya saing tinggi pada era globalisasi. Kesemuanya ini berkaitan dengan program bagaimana menyiapkan calon pekerja agar mempunyai kualitas tinggi, dengan keterampilan yang memadai.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dari waktu ke waktu diperlukan data kependudukan secara rinci, termasuk di antaranya adalah pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dependency ratio, umur harapan hidup, tingkat kematian bayi dan tingkat kematian anak. Data kependudukan ini sangat penting dalam perencanaan pembangunan. Kita tidak akan merancang kota yang hanya dapat dipakai dalam beberapa tahun akibat pertumbuhan penduduk yang

tanpa diperhitungkan. Dengan adanya data kependudukan yang lengkap, dapat diperkirakan berapa jumlah penduduk suatu kota pada tertentu, sehingga luas kota dan berbagai fasilitas lainnya dapat dipersiapkan dengan lebih cermat.

Sudah sejak lama masyarakat Indonesia hidup dalam hubungan serba selaras dengan lingkungannya. Bagian terbesar manusia Indonesia hidup di perdesaan, sehingga mereka akrab dengan lingkungan alam dan hidup dengan semangat kekeluargaan dalam lingkungan sosial. Sungguhpun lingkungan hidup sebagai suatu sistem belum dikenal, namun masyarakat Indonesia sudah menerapkan pola hidup yang serasi dengan pengembangan lingkungan hidup.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain:

1. Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa-sangat jarang di Kalimantan dan Irian.
2. Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
3. Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
4. Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar di pulau Jawa.
5. Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
6. Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih Tinggi.

C. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai usaha mempersiapkan orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan segala kedudukannya. Hal ini berarti bahwa usaha itu tidak terbatas pada pembinaan kemampuan fisik melainkan juga kemampuan mental sebagai pendukung suatu kebudayaan. Dengan demikian maka pengembangan sumber daya manusia itu harus dapat

mempersiapkan keterampilan jasmaniah seseorang agar ia dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya serta tanggungannya.

Pengembangan sumber daya manusia juga harus dapat mempersiapkan seseorang untuk memainkan peranan sosial secara mantap sesuai dengan kedudukan-kedudukannya di masyarakat. Oleh karena itu praktik komunikasi atau interaksi sosial yang efektif itu hanya mungkin terselenggara kalau ada pranata yang terwujud atas dasar nilai-nilai, maka pengembangan sumber daya manusia berarti usaha aktif penanaman sikap dan keterampilan pada anggota masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku sebagai pedoman hidup yang mengembalikan pola tingkah laku sosial mereka.

Melalui proses enkulturasi sebagai pendidikan dalam arti luas, pengembangan sumber daya manusia menjelang diharapkan akan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang tangguh baik sebagai perorangan, sebagai anggota suatu masyarakat ataupun sebagai pendukung suatu kebudayaan yang aktif. Dengan demikian manusia Indonesia seutuhnya itu tidak hanya mampu berusaha memenuhi kebutuhan pokok bagi diri sendiri ataupun tanggungannya semata, akan tetapi bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya ia mampu mencapai tujuan bersama secara efektif. Di samping itu, sebagai pendukung kebudayaan ia harus mampu mengembangkan gagasan kreativitas berkarya ke arah pembaharuan kebudayaan atas dasar tradisi setempat maupun secara selektif juga atas dasar pengaruh kebudayaan asing yang akan memperkaya sistem idea, sistem sosial, maupun sistem teknologi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup selanjutnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dari segi non fisik di utamakan pada segi-segi yang berkaitan dengan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Yakni iman yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan Maha Pencipta, budi pekerti yang berkaitan dengan keselarasan hubungan sesama manusia dan masyarakat, dan akal pikiran yang berkaitan dengan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia dipandang dari segi kebudayaan, antara lain:

1. Kenyataan bahwa bangsa Indonesia ini hidup dalam masyarakat yang majemuk terdiri dari banyak suku bangsa dan golongan

dengan latar belakang aneka ragam kebudayaan yang menjadi kerangka acuan dalam pergaulan sosial.

2. Berkaitan dengan pembangunan yang pada hakikatnya merupakan usaha peningkatan kesejahteraan di segala bidang. Dalam penyelenggaraannya dilakukan dalam tempo yang relatif singkat, banyak teknologi dan ilmu pengetahuan asing yang diadopsi untuk mempercepat proses. Akibatnya akan menuntut adaptasi (penyerapan) ke dalam sistem budaya yang ada dan bahkan tidak mungkin akan menggeser nilai-nilai yang tidak sesuai lagi atau mengembangkan nilai-nilai yang lebih cocok dengan tuntutan pembangunan.
3. Akibat kontak-kontak dengan kebudayaan asing yang dipermudah oleh kemajuan teknologi pada akhir-akhir ini.

Hampir tidak mungkin bagi suatu masyarakat dewasa ini untuk menghindarkan diri dari pergaulan antar bangsa dan lintas budaya. Peralatan komunikasi dan transportasi yang didukung oleh teknologi modern memperlancar dan menambah intensitas kontak-kontak kebudayaan. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, orang dapat melakukan komunikasi tanpa mengenal batas lingkungan geografis, politik maupun kebudayaan.

Untuk mengatasi masalah yang pertama, diperlukan sistem sosial yang mampu mengendalikan pergaulan antara sesama penduduk tanpa memandang asal kesukuan maupun golongan. Akan tetapi untuk mengembangkan sistem sosial yang memadai diperlukan landasan yang diterima sebagai kerangka acuan bersama, yaitu kebudayaan sebagai sistem nilai, gagasan vital dan keyakinan. Dalam hal ini, pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan kebudayaan nasional yang diharapkan akan mendominasi kehidupan sosial bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Sistem-sistem sosial itu akan terwujud apabila orang telah menghayati kebudayaan sebagai sistem nilai gagasan vital dan keyakinan yang akan menjadi kerangka acuan yang akan mendominasi pola tingkah laku anggota masyarakat Indonesia hendaknya diarahkan pada penanaman dan penghayatan nilai-nilai gagasan dan keyakinan yang disepakati bersama sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat.

Enkulturasasi juga berkaitan dengan proses pembangunan yang pada hakikatnya merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup bersama. Akan tetapi upaya peningkatan kesejahteraan hidup bersama. Akan tetapi usaha peningkatan kesejahteraan terencana dan diselenggarakan dalam tempo yang relatif singkat sering kali menimbulkan banyak masalah. Usaha peningkatan kesejahteraan itu mendorong orang untuk dengan cepat mendatangkan ilmu dan teknologi asing dan belum tentu sama dengan kebudayaan yang mendominasi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dari sistem teknologi yang di impor, akhirnya akan menuntut penyesuaian pada sistem sosial atau pola interaksi penduduk setempat yang akhirnya cepat atau lambat akan menggeser nilai-nilai budaya setempat.

Tidak semua teknologi dan ilmu pengetahuan yang diserap akan menimbulkan perubahan pada sistem sosial dan sistem idea setempat. Akan tetapi untuk mengatasi kemungkinan terjadinya ketegangan, sudah sepatutnya kalau setiap warga negara Indonesia di bekali dan diperkuat kesadaran mereka dengan pengetahuan kebudayaan yang memadai sehingga mereka nantinya dapat secara selektif dan aktif menyerap pengaruh kebudayaan asing. Di samping itu dengan bekal pengetahuan kebudayaan yang memadai setiap warga negara Indonesia akan dapat melihat, memahami dan memilih-milih gejala dan tantangan yang dihadapi untuk kemudian merencanakan serta menentukan sikap ataupun perbuatan sesuai dengan nilai-nilai. Dengan bekal pengetahuan kebudayaan yang sama diharapkan setiap warga negara Indonesia akan dapat menanggapi segala tantangan yang timbul dari lingkungannya maupun perkembangan sejarah tanpa memastikan daya kreativitas yang inovatif dalam menanggapi dinamika kebudayaan baik karena pengaruh sesama kebudayaan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di daerah maupun karena pengaruh kebudayaan asing yang akan memperkaya kebudayaan nasional.

Sumber daya manusia harus dapat dibina dan diarahkan secara tepat agar mampu mengembangkan potensinya, antara lain:

1. Manusia yang profesional, yang memiliki keahlian dan ketarampilan sehingga mampu bekerja lebih produktif.
2. Manusia yang berkembang kemampuan intelektualnya sehingga mampu menjadi pelopor perubahan masyarakat.

3. Manusia yang berjiwa wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, tidak tergantung pada kesempatan kerja yang diciptakan pemerintah, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
4. Manusia sebagai tenaga kerja yang berkeahlian dan berketerampilan sehingga dari kesempatan kerjanya dapat menikmati kehidupan yang layak.

D. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, untuk itu pemerintah sangat perlu melakukan kebijakan-kebijakan terkait keberadaan sumber daya manusia Indonesia, Di mana saat ini pemerintah tengah fokus-fokusnya melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah di Indonesia. Sehingga peran sumber daya manusia Indonesia, sangat diperlukan. Untuk mengurangi ketimpangan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, pemerintah saat ini melakukan beberapa kebijakan terkait pembangunan sumber daya manusia secara merata dan berkesinambungan, pemerintah sangat menyadari bahwa kemampuan sumber daya manusia Indonesia saat ini masih belum memiliki kemampuan yang merata di antara daerah, sehingga pemerintah melakukan beberapa kebijakan dengan menyiapkan beberapa program pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dengan bekerja sama dengan sektor-sektor industri, pemerintah melakukan dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja Indonesia untuk melakukan pemagangan di beberapa sektor Industri secara nasional. Program ini dilakukan guna mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kemampuan dalam melakukan pekerjaannya.

Pada 2017, dari 56.119 peserta program magang, sebanyak 6.201 orang mengikuti uji kompetensi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5.635 peserta telah tersertifikasi. Uji kompetensi ini dilakukan dalam rangka mencari tenaga-tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan lulus dengan diberikan sertifikasi kelulusan. Hal ini dilakukan pada acara penyerahan Sertifikasi Kompetensi Peserta Pemagangan Tahun 2017, di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja di Bekasi pada tanggal 27 Desember 2017.

Pidato Presiden pada acara dimaksud adalah “Mempersiapkan SDM unggul sejak dini merupakan sebuah hal yang fundamental bagi Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Untuk menjadi Negara maju, Indonesia tidak boleh lagi hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki.

“Kunci kita ada di pembangunan manusia. Kalau SDM kita bisa kita *upgrade*, inilah modal kuat kita untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain,” ucapnya.

Bila diperhatikan, perhatian pemerintah yang akan difokuskan pada pengembangan SDM dalam periode selanjutnya bukanlah tanpa sebab. Tidak berapa lama lagi, Indonesia akan memperoleh bonus demografi di mana usia angkatan kerja produktifnya jauh lebih besar dibanding usia non produktif. Perbandingan antara kedua kelompok usia itu diperkirakan akan berada pada angka 60 berbanding 40 persen.

“Ini bisa menjadi kekuatan besar, tapi bisa juga menjadi masalah kalau tak diperhatikan. Enam puluh persen usia produktif adalah kekuatan. Ini untuk memenangkan kompetisi dengan negara-negara lain. Kalau kita bisa memanfaatkannya kita bisa saja menjadi bangsa pemenang,” Presiden menambahkan. Uji kompetensi dan sertifikasi yang dilakukan pemerintah ini merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan dan mengantisipasi bonus demografi tersebut. Sertifikat kemampuan yang dimiliki oleh peserta magang pada akhirnya dapat menunjukkan kualitas kemampuan mereka di dunia kerja. Melihat hal tersebut, Kepala Negara sudah menginstruksikan menteri terkait untuk memperluas cakupan program pemagangan nasional pada tahun berikutnya.

“Saya kira ini sangat penting sekali. Ke depan saya tadi sudah memerintahkan kepada Menaker kalau tahun ini hanya 56 ribu, nanti tahun 2019 paling tidak minimal 1,4 juta harus dikerjakan. Infrastruktur mulai berkurang kita masuk ke pembangunan SDM secara besar-besaran,” tuturnya.

Adapun kepada para peserta magang yang baru saja menyelesaikan programnya, Presiden Joko Widodo berpesan agar ilmu yang telah didapatkan selama berlangsungnya program itu dapat terus ditingkatkan secara mandiri. Selain itu, ia juga berpesan bahwa setelah berakhirnya

program tersebut, tantangan-tantangan industri justru akan semakin banyak muncul menunggu lahirnya inovasi baru dari para peserta.

“Ini bukan akhir namun ini awal. Teruskan kembangkan kemampuan dan berinovasi. Tunjukkan SDM-SDM Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain,” ucapnya mengakhiri. **(Sumber: Pada acara penyerahan Sertifikasi Kompetensi Peserta Pemagangan Tahun 2017, di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja di Bekasi pada tanggal 27 Desember 2017).**

E. KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA

Hasil laporan World Economic Forum (WEF) yang dirilis Rabu (13/9) Dalam laporan berjudul *Global Human Capital Report 2017*, yang mengkaji kualitas SDM di 130 negara berdasarkan sejumlah indikator yang dipakai, Indonesia berada di urutan ke-65, naik tujuh peringkat jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Namun, secara rata-rata kualitas SDM kita masih berada di bawah negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (11), Malaysia (33), Thailand (40), dan Filipina (50) Laporan itu memotret seberapa berkualitas SDM di tiap-tiap golongan umur lewat empat elemen indikator human capital, yakni *capacity* (kemampuan pekerja berdasarkan melek huruf dan edukasi), *deployment* (tingkat partisipasi pekerja dan tingkat pengangguran), *development* (tingkat dan partisipasi pendidikan), dan *know-how* (tingkat pengetahuan dan kemampuan pekerja serta ketersediaan sumber daya) di tiap negara.

Berdasarkan empat indikator tersebut, WEF (yayasan organisasi non profit yang didirikan di Jenewa pada 1971 dan terkenal dengan pertemuan tahunannya di Davos, Swiss), memberi peringkat untuk mencari negara-negara mana yang telah berhasil membangun SDM-nya dengan baik. Berdasarkan indikator *capacity*, Indonesia berada di peringkat ke-64 dengan nilai 69,7. Nilai itu didasarkan pada tingkat buta huruf dan kemampuan berhitung yang telah mencapai nilai 99,7 di golongan umur 15-24 tahun.

Hal yang juga menggembirakan dalam hal *development*. Menurut laporan itu, inilah indikator yang paling baik untuk Indonesia. Berdasarkan kategori itu, kondisi pendidikan di Indonesia mendapatkan

skor 67,2 dan menempati peringkat ke-53 dunia. WEF menilai Indonesia mampu membuat partisipasi pendidikan dasar mencapai nilai 92,9.

Namun, berdasarkan indikator *deployment* yang didasari nilai-nilai penyerapan sumber daya manusia dan tingkat pengangguran di berbagai jenjang umur, potret Indonesia sedikit buram. Berdasarkan kategori itu, posisi Indonesia berada di peringkat ke-82 dunia dengan skor 61,6. Angka itu menunjukkan jumlah tenaga kerja masih banyak yang belum terserap. Bahkan, di golongan umur paling produktif, 25-54 tahun, Indonesia masih berada di peringkat ke-99 dunia dengan angka partisipasi sebesar 77,9.

Seperti dikutip situs *WEF, founder dan executive chairman* lembaga itu, Klaus Schwab, menjelaskan laporan tersebut merupakan upaya untuk memberikan sebuah alat ukur bagi para pemimpin Negara dalam membuat kebijakan pembangunan. Tujuannya agar semua orang mendapatkan kesempatan sama mengembangkan kemampuan mereka dalam era revolusi industri keempat.

Menteri Keuangan Sri Mulyani telah beberapa kali menekankan pentingnya menyiapkan SDM berkualitas. Dalam pidatonya di Institut Teknologi Del, Sumatera Utara, Sabtu (9/9) lalu, dia mengatakan pada era revolusi industri keempat, penerapan teknologi selalu berkaitan dengan isu penyerapan tenaga kerja dan itu dialami semua negara. Karena itu, kata dia, Indonesia perlu mendongkrak kualitas SDM serta meningkatkan inovasi melalui riset.

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia, adalah bagian dari sebuah proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran yang semakin kuat akan terhindarnya keikutsertaan bangsa Indonesia dalam proses global yang sedang berlangsung saat ini. Sehingga diharapkan proses ini akan membawa keberuntungan dan mendorong proses pembangunan nasional. Yang perlu dicegah adalah di mana bangsa Indonesia hanyut terbawa arus globalisasi itu dan tenggelam di dalamnya. Proses globalisasi merupakan wujud dari proses dehumanisasi. Pada waktu bersamaan bangsa Indonesia juga akan menghadapi tantangan akan untuk mengejar ketertinggalannya dari bangsa-bangsa lain di Dunia. Oleh karena itu pembangunan bangsa yang maju dan mandiri, untuk

mewujudkan kesejahteraan masyarakat mengharuskan dikembangkannya konsep pembangunan yang bertumpu pada manusia dan masyarakat. Atas dasar itu untuk mencapai tujuan pembangunan yang demikian, titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi dengan kualitas sumber daya manusia.

4.2 KONSEP PEMBANGUNAN SDM

Konsep indikator pembangunan manusia sebagai ukuran pembangunan yang sejajar dengan indikator pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan Semuanya terkait dengan proses pergolakan sosial berlangsung dalam tiga dasawarsa terakhir sejak tahun '60-an. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya mencakup pembangunan manusia baik sebagai insan maupun sumber daya pembangunan manusia sebagai insan yang memberikan tekanan kepada harkat, martabat, hak dan kewajibannya manusia yang tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia itu sendiri. Sebagai etika, estetika, maupun logika yang meliputi nilai-nilai rohaniah, kepribadian dan kejuangannya.

A. SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN NASIONAL

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan manusia yang seutuhnya, kemampuan profesional dan kematangan kepribadian saling memperkuat satu sama lain. Profesional dapat turut membentuk sikap dan perilaku serta kepribadian yang tangguh, sementara kepribadian yang tangguh merupakan prasyarat dalam membentuk profesionalisme. Minimal ada empat kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM), yaitu:

1. Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani, dan kejuangan, maupun kualitas kehidupannya seperti perumahan dan permukiman yang sehat,
2. Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya,

3. Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan,
Mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan, serta
4. Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan peran hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM.
5. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang bersifat lintas sektoral serta menjadi dasar keterpaduan kebijakan dan program yang bersifat sektoral.

Secara operasional upaya peningkatan kualitas SDM dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, maka koordinasi antar lembaga pemerintah, maupun antara lembaga-lembaga di masyarakat dalam pengembangan SDM perlu lebih dikembangkan Masyarakat, termasuk dunia usaha (swasta), koperasi dan organisasi kemasyarakatan lainnya didorong untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai upaya peningkatan kualitas SDM. sumber daya Manusia Indonesia, di sektor Agraris, upaya meningkatkan sumber daya manusia pada sektor agraris, di mana Indonesia merupakan Negara Agraria, dengan sistem tropisnya, merupakan sebuah Negara yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sebuah negara yang memiliki iklim tropis dan di mana masyarakatnya sebagian besar memiliki penghasilan sebagai petani dan masyarakat tani, kondisi sumber daya alamnya merupakan lahan-lahan pertanian, perkebunan dan kehutanan, sehingga untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan, sangatlah tepat. Untuk itu pemerintah dalam mewujudkan profil SDM pertanian di Indonesia, dengan melakukan berbagai kebijakan yang mendukung program-program pertanian secara nasional.

Indonesia pernah menjadi negara di kawasan Asia yang berswasembada di bidang pangan. Di mana produksi hasil panennya sangat berlimpah ruah, dan memiliki cadangan pangan nasional melebihi kebutuhan cadangan pangan secara nasional, sehingga Indonesia dapat membantu beberapa negara tetangga yang mengalami kekurangan pangan seperti di Afrika, dan beberapa negara tetangga di kawasan Asia. Upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik manusia sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan terasa semakin penting dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh, mandiri dan andal sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi. Ciri perekonomian yang diharapkan adalah semakin meningkatnya kemakmuran rakyat melalui tercapainya tingkat pertumbuhan yang tinggi dan tercapainya stabilitas nasional yang mantap. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, berbagai upaya perbaikan di sektor pertanian harus dikerahkan. Menyadari besarnya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bergantung pada sektor pertanian, upaya-upaya perbaikan di sektor ini menjadi titik sentral guna mewujudkan pertanian yang tangguh. Strategi pembangunan pertanian harus mampu memecahkan kendala-kendala yang masih dihadapi dan salah satu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah SDM pertanian. Peranan SDM dalam pembangunan nasional begitu pentingnya lebih-lebih apabila dikaitkan dengan moto pembangunan yang demokratis, "pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat". Data empiris menunjukkan kekayaan sumber daya alam (SDA) suatu negara diimbangi dengan kualitas yang memadai tidak akan menghasilkan pembangunan yang memadai pula. Sebaliknya tidak demikian. Suatu negara yang memiliki SDM yang tinggi dalam kemampuan kerja samanya, manajemen dan kewirausahaan walaupun SDA yang dimiliki relatif rendah akan dapat memiliki daya saing nasional dan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan SDA yang berlimpah tapi memiliki SDM yang relatif rendah kualitasnya.

B. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI INDONESIA

Bumi adalah salah satu planet di tata surya (Baca: Planet dan tata surya dan penjelasannya) Saat ini, hanya bumilah yang diketahui memiliki makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Makhluk hidup di bumi terdiri dari tumbuhan, hewan dan manusia. Terdapat sumber daya yang berpengaruh di bumi, yaitu sumber daya alam dan manusia. Tumbuhan dan hewan dianggap sebagai sumber daya alam. Sumber daya alam tersebar di berbagai ekosistem di bumi. Ekosistem di bumi terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem darat dan ekosistem air (Baca: Jenis-jenis Ekosistem Darat dan Air) Setiap ekosistem memiliki

berbagai macam jenis.

Ekosistem darat terdiri dari hutan hujan, hutan musiman, ekosistem gurun, hutan taiga, ekosistem tundra, ekosistem padang rumput, dan hutan sabana. Sedangkan ekosistem air terbagi menjadi dua, yaitu ekosistem air tawar dan ekosistem air laut. Ekosistem air tawar adalah ekosistem yang berada di perairan air tawar. Ekosistem ini terdiri dari: ekosistem sungai, ekosistem danau, dan rawa-rawa. Sedangkan ekosistem air laut adalah ekosistem yang habitatnya berada di laut. Ekosistem ini antara lain ekosistem pantai, terumbu karang, dan ekosistem laut dalam.

Selain sumber daya alam, di bumi terdapat sumber daya yang lain. Sumber daya ini berasal dari manusia. Sumber daya ini di sebut sebagai sumber daya manusia.

C. KEKUATAN TENAGA MANUSIA DI INDONESIA

Salah satu Sumber daya di Indonesia adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berasal dari manusia. Atau dapat dikatakan sumber manusia berupa fisik maupun kemampuan atau skill. Indonesia adalah salah satu negara di benua asia. Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah) Hal ini juga di dukung oleh sumber daya manusia yang ada. Memanfaatkan potensi yang ada di sumber daya manusia, akan mampu membangun Indonesia lebih baik. Berikut ini 6 potensi sumber daya manusia di Indonesia:

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu potensi bagi sumber daya manusia. Indonesia dapat dikatakan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Jumlah penduduk rata-rata di Indonesia mencapai 255 juta penduduk. Dengan persebaran penduduk terbanyak terjadi di pulau jawa. Agar persebaran penduduk merata, pemerintah mencanangkan program transmigrasi, bagi penduduk jawa yang ingin bekerja di luar jawa. Keuntungan dari transmigrasi adalah disediakan berbagai fasilitas, mulai dari rumah hingga alat-alat pertanian untuk mendukung kehidupan para transmigrasi.

Jumlah penduduk adalah salah satu potensi sumber daya alam. Karena dengan banyaknya penduduk, tidak perlu mengimpor tenaga kerja asing, yang memiliki harga jauh lebih mahal dari pada tenaga kerja di dalam negeri.

2) Jumlah Tenaga Kerja

Pada poin kedua, sangat berhubungan dengan poin yang nomor satu. Jumlah penduduk di Indonesia yang besar, memungkinkan banyaknya jumlah tenaga kerja di Indonesia. Sumber daya manusia di Indonesia, jika di ambil langsung dari Indonesia, akan memberikan keuntungan kepada negara. Hal ini karena sumber daya yang berasal dari lokal, memiliki harga yang lebih murah, dari pada langsung mengimpor dari luar negeri. Selain itu, dengan memakai sumber daya manusia lokal, maka negara telah membantu dalam program kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera, adalah salah satu ciri kesuksesan sebuah negara.

Potensi sumber daya manusia dilihat melalui jumlah tenaga kerjanya yakni semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diserap, maka pembangunan sebuah negara akan semakin pesat.

3) Kualitas Sumber Daya Manusia

itu sendiri. Jumlah sarjana yang lulus di Indonesia mencapai rata-rata hingga 250. 000 Jumlah penduduk yang banyak, serta jumlah tenaga kerja yang banyak, akan tetapi jika tidak didukung oleh kemampuan skill, akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia per tahun. Itu berarti setiap tahun, Indonesia mampu mencetak tenaga kerja intelektual sebanyak 250. 000 orang. Akan tetapi, tidak semua pekerja intelektual, mendapatkan pekerjaan. Bahkan banyak lulusan universitas yang menganggur. Rata-rata jumlah pengangguran intelektual di Indonesia bisa mencapai 40% dari total sarjana.

Indonesia yang mampu mencetak sarjana sebanyak 250. 000 orang, sebenarnya memiliki kualitas sumber daya baik. Akan tetapi, lowongan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, membuat tenaga kerja intelektual di Indonesia terbuang percuma. Dengan memaksimalkan potensi pekerja intelektual, maka Indonesia akan semakin cepat berkembang.

4. Banyak Kebudayaan

Salah satu hasil dari sumber daya manusia adalah kebudayaan. Indonesia adalah negara dengan kebudayaan yang majemuk. Kebudayaan yang majemuk adalah salah satu dari potensi sumber daya manusia di Indonesia. Karena dengan banyaknya kebudayaan, maka menarik wisatawan ke Indonesia akan semakin mudah. Masyarakat dengan kebudayaan yang masih terjaga, juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan alam.

Kebudayaan adalah salah satu daya tarik pariwisata. Dengan memanfaatkan kebudayaan Indonesia yang majemuk, maka Indonesia akan mendapatkan pendapatan dari sektor wisata. Saat ini Indonesia sedang gencar dalam melakukan upaya promosi wisata Indonesia melalui proyek *Wonderful Indonesia*.

5. Banyak Orang Intelekt

Orang intelek adalah salah satu potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia. Orang intelek di Indonesia, tidak harus lulus universitas. Lulusan SMK juga dianggap memiliki nilai intelektualitas yang tinggi. Saat ini rata-rata lulusan universitas di Indonesia setiap tahun adalah 250. 000 orang. Sedangkan lulusan SMK setiap tahun mencapai 1. 087. 098. Dengan banyaknya jumlah intelektual yang lulus, maka potensi sumber daya manusia di Indonesia juga cukup besar. Akan tetapi, jumlah tenaga yang terserap masih sangat sedikit. Untuk lulusan SMK, sekitar 70 persen berhasil terserap ke dunia kerja, dengan rata-rata 10 persen meneruskan ke jenjang universitas. Akan tetapi, untuk lulusan sarjana, hanya sekitar 60 persen yang berhasil masuk ke dunia kerja.

Sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki intelektual sangat tinggi. Hanya saja, minimnya lapangan pekerjaan, serta minimnya skill, dianggap sebagai penyebab masih banyak intelektual yang tidak terserap. Beberapa sarjana, ada yang memilih bekerja di luar negeri, karena harga yang ditawarkan lebih besar dari pada di dalam negeri.

6. Sinkronisasi Antara SDA dan SDM

Kerja sama antar SDM dan SDA sangat penting. Karena hanya manusia yang dapat menjaga keseimbangan lingkungan. Menjaga serta memanfaatkan sumber daya alam sangat diperlukan demi kemajuan sebuah negara. Indonesia adalah negara dengan potensi keanekaragaman hayati. Akan tetapi, jika pemakaian sumber daya alam tidak bekerja sama dengan sumber daya manusia yang mumpuni, maka keseimbangan alam akan terganggu.

Salah satu potensi sumber daya manusia adalah dengan cara menjaga keseimbangan ekosistem. Sehingga ekosistem di Indonesia tidak mengalami kerusakan yang parah. Potensi sumber daya manusia di Indonesia sangat melimpah. Akan tetapi minimnya lowongan pekerjaan, di tambah dengan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah setiap tahun, menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia terbilang tinggi.

4.3 SUMBER DAYA APARATUR

Manajemen sumber daya aparatur adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi pemerintahan. Manajemen sumber daya aparatur juga menyangkut cara-cara mendesain sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan. Manajemen sumber daya aparatur terdiri dari serangkaian kebijakan yang terintegrasi tentang hubungan ketenagakerjaan yang memengaruhi orang-orang dan organisasi. Keterkaitan antara manajemen sumber daya aparatur dengan manajemen sumber daya manusia, keduanya sama-sama aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar sumber daya manusia dalam organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien guna mencapai berbagai tujuan. Semua manajer harus menaruh perhatian yang besar terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya manusia.

Perubahan paradigma melalui empat tahapan, berawal dari:

1. Penekanan pertama yang menganggap bahwa manajemen sumber daya aparatur. Bukan hanya aktivitas strategis, melainkan sesuatu yang sentral dalam pencapaian Tujuan organisasi.

2. Penekanan yang kedua, menegaskan perlunya para manajer sumber daya manusia menyerahkan tanggung jawab pengelolaan manusia atau karyawan kepada manajer senior.
3. Penekanan yang ketiga memperlihatkan adanya pergeseran dari hubungan industri menjadi hubungan karyawan.
4. Penekanan yang keempat, bahwa pengelolaan organisasi sama pentingnya dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Perkembangan kelembagaan PNS berawal dari adanya permasalahan yang dihadapi birokrasi pemerintah, yaitu kelembagaan birokrasi pemerintah yang besar dan sumber daya aparatur yang kurang profesional. Mekanisme kerja yang sentralistik, adanya kontrol terhadap birokrasi masih dilakukan oleh pemerintah, untuk pemerintah dan dari pemerintah. Jabatan birokrasi yang pengisiannya sering kali tidak berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan.

Atas dasar itulah kelembagaan birokrasi (PNS) perlu dilakukan penataan kembali (*right sizing*) Hal ini merupakan kebutuhan yang mendesak untuk melihat seberapa jauh kepegawaian pemerintah berperan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Penataan adalah upaya untuk melakukan evaluasi terhadap sistem prosedur dan proses pengelolaan kepegawaian dalam pemerintahan.

A. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA APARATUR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA

Pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya aparatur yang dimilikinya, berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), pemerintah melakukan berbagai kebijakan dengan adanya pembatasan bagi penerimaan pegawai negeri sipil untuk beberapa tahun ke depan, karena hal ini dinilai oleh pemerintah bahwa keberadaan pegawai negeri sipil saat ini sudah melebihi kebutuhan dasar bagi aparatur Sipil Negara (ASN) Dengan kebijakan moratoriumnya, pemerintah membatasi penerimaan pegawai negeri sipil, kepada penerimaan pegawai yang betul-betul prioritas untuk dapat diterima, disesuaikan dengan kebutuhan pegawai saat ini, misalnya kekurangan tenaga para medis, dan kekurangan tenaga pendidik, untuk melakukan pengajaran di daerah perbatasan,

Prioritas ini yang diutamakan, tetapi untuk kebutuhan pada umumnya untuk sementara waktu dilakukan moratorium.

Adanya penyerahan urusan dan kewenangan, khususnya urusan Kepegawaian ke daerah sehingga terjadi penambahan atau pengalihan aparatur ke tubuh pemerintah daerah akan membawa akibat terhadap pengembangan aparatur mulai dari masuknya sampai dengan pensiun.

Pengembangan sumber daya aparatur harus dilakukan dengan mekanis atau tahap-tahap agar tujuan aparatur dan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai. Pengembangan sumber daya aparatur merupakan suatu instrumen penting dalam meningkatkan kinerja aparatur. Dalam rangka meningkatkan kinerja aparatur menggunakan *metode On The Job dan metode Off The Job*. Penilaian kinerja aparatur dapat dilihat dari aspek kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu dan pengetahuan tentang pekerjaan, serta objektif. Dengan mempertimbangkan beberapa hal misalnya:

1) Kondisi Sumber Daya Manusia

Kondisi Sumber Daya Manusia haruslah dilihat dari banyak aspek, yaitu aspek pendidikan pengetahuan dan keterampilan sikap mental atau perilaku dan aspek agama. Kondisi SDM dari berbagai aspek inilah yang harus diingat dan dijadikan dasar dalam melihat SDM saat ini antara lain:

1. Manusia sebagai insan harus dibangun kehidupannya, sesuai dengan hakikat pembangunan. Untuk itu kualitas dan kemampuannya harus ditingkatkan untuk mengangkat harkat dan martabatnya.
2. Pembangunan yang dilaksanakan harus mewujudkan keadilan dan pemerataan.
3. Sasaran pembinaan adalah menciptakan kualitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri, apabila manusianya berkualitas tinggi maka ekonomi masyarakat kuat. Oleh karenanya, titik berat pembangunan memang seharusnya diletakkan di bidang ekonomi, tetapi harus seiring dengan perhatian pada peningkatan kualitas SDM-nya sebagai pelaku ekonomi.

4. Tumbuhnya sifat mandiri dalam diri manusia dan masyarakat tersebut dilakukan melalui pemberdayaan peningkatan peran serta, efisiensi dan produktivitas rakyat.

Bila dilihat dari penjelasan tersebut di atas, di mana Indeks Pembangunan Manusia rata-rata di Di Provinsi di Indonesia, masih menunjukkan angka rata-rata pada kisaran menengah, yang dalam arti Indeks Pembangunan Manusia sangat kaitan erat dengan pembinaan SDM dan sangat terkait erat dengan kondisi pembinaan kesehatan dan kesejahteraan sosial, pendidikan dan ekonomi SDM itu sendiri, sehingga pengembangan SDM harus juga memperhatikan berbagai indikator tersebut, jika SDM dapat dikatakan akan berhasil dan memiliki kualitas yang sangat baik.

2) Permasalahan yang dihadapi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pokok permasalahannya adalah kepemimpinan pemerintah daerah dan masyarakat memerlukan pembinaan SDM yang berkualitas sebagai pelaksana pembangunan agar mampu dan tangguh untuk mewujudkan tujuan nasional memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pri kehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Permasalahan yang dihadapi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia sangat terkait dengan dua elemen penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Pemerintah dan Masyarakat.

a. Pemerintah

Permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di sangat kompleks yang salah satunya ialah adanya ketidaksesuaian program pemerintah, pemerintah daerah, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Pegawai Negeri. Kegagalan pemerintah sering terjadi karena memaksakan pemecahan masalah yang seragam kepada masyarakat yang realitanya terdiri dari kelompok-kelompok yang beragam. Pemerintah juga mengalami kendala dalam beberapa hal sebagai berikut.

a. *Demokrasi yang belum sesuai harapan*

Kondisi multipartai belum mampu membawa suara aspirasi rakyat karena perwakilan partai politik di MPR/DPR lebih mementingkan kepentingan sempit golongan dari pada kepentingan peningkatan SDM masyarakat di Indonesia. Masyarakat sendiri belum siap untuk memasuki proses demokrasi dalam kondisi keterbelakangan yaitu kemiskinan dan pendidikan rendah. Kualitas SDM yang menjadi wakil rakyat maupun pemimpin daerah masih memprihatinkan karena dipilih dari anggota partai yang kemampuannya tidak memenuhi fungsi sebagai pemimpin dan penyelenggara pembangunan .

b. *Tetap Suburnya Praktik KKN.*

Masih adanya praktik-praktik KKN di dalam penyelenggara pemerintahan, bahkan pada tingkat legislatif, dan pemerintah daerah, dibuktikan banyaknya pejabat pemerintah yang terkait indikasi korupsi dan banyaknya anggota DPR dan DPRD yang terindikasi korupsi, serta pejabat Bupati/Wali kota yang terkena permasalahan hukum yang diakibatkan adanya praktik-praktik penyelewengan yang dilakukan dan diproses oleh KPK saat ini. Sehingga akan memengaruhi pengembalian kepercayaan masyarakat dan negara-negara tetangga yang akan bekerja sama dengan Indonesia.

c. *Belum Tegaknya Supremasi Hukum*

Hal ini jelas dari maraknya keberanian masyarakat melakukan tindakan yang melawan hukum. Di lain pihak banyak pelanggaran hukum tidak ditindak bahkan terkesan dilindungi jika melibatkan anggota masyarakat yang memiliki kekuasaan atau memiliki kekayaan.

b. Masyarakat

Masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk, di mana kekuasaan dan pembangunan tidak terdistribusi secara merata dan akses keberbagai sumber daya tidak sama. Komunikasi dan kerja sama di antara masyarakat yang majemuk dan aparat perencana pembangunan SDM tidak ada. Masyarakat di lapisan bawah tidak tahu apa yang diperlukannya atau

bagaimana memperbaiki nasibnya. Ketergantungan masyarakat kepada bantuan pemerintah untuk mengembangkan diri juga menjadi salah satu permasalahan dalam mengembangkan SDM. Ketergantungan ini membunuh daya kreativitas masyarakat yang majemuk dan berakibat pada SDM pada suatu masyarakat.

Sistem sosial dalam masyarakat juga masih tradisional, yang mempunyai arti pergaulan hidup manusia dalam masyarakat masih sulit menerima informasi dari luar, hanya daerah-daerah perkotaan saja yang mudah diakses, di sebahagian besar desa-desa masih sangat sulit, sehingga masyarakat sangat terbatas sekali mendapatkan informasi, walaupun masyarakat desa dapat mendapatkan informasi hanya sebahagian kecil masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk mengaksesnya, yaitu masyarakat desa yang memiliki modal dan kemampuan dari segi harta, pada hal sebahagian masyarakat desa terdiri dari masyarakat yang masih belum memiliki kemampuan untuk itu. Salah satu penghalang dalam meningkatkan SDM dalam masyarakat, yang di mana lemahnya pemahaman masyarakat terhadap birokrasi pemerintahan dan kecenderungan organisasi-organisasi dalam masyarakat tidak dapat berbuat banyak dalam meningkatkan SDM dalam masyarakat itu sendiri.

3) Usaha yang sudah dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan SDM

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan SDM antara lain:

1. Kebijakan Otonomi Daerah.

Kebijakan ini memberi peluang pelaksanaan pembinaan Kualitas SDM baik pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas mana pun mobilitas penduduk. Pemerintah daerah membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mengelola sumber kekayaan alam dan potensi daerah lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Otonomi daerah juga memberi peluang semakin dekatnya pelayanan kebutuhan SDM setempat yang mungkin sangat spesifik lokal.

2. *Kesepakatan global, regional dan nasional.*

Menghadapi persaingan global, pemerintah daerah harus menyiapkan SDM yang berdaya saing tinggi. Pemerintah telah mempunyai komitmen dalam kesepakatan global tentang SDM generasi mendatang. Adanya dana hibah dari luar negeri merupakan hasil kesepakatan untuk meningkatkan SDM masyarakat.

3. *Amendemen perubahan UUD 1945*

Ditambahkannya pasal tambahan tentang Hak Asasi Manusia memberikan peluang kepada pemerintah pusat dan daerah untuk membangkitkan kesadaran setiap warga Negara untuk senantiasa mengembangkan diri untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan SDM.

Pemerintah dan pemerintah daerah saat ini selalu mengajak masyarakat untuk senantiasa sadar dan taat akan keberadaan:

1. *Kesadaran Masyarakat terhadap Ideologi Bangsa yaitu Pancasila.*

Di mana masyarakat terlibat dalam mengamalkan elemen-elemen yang ada dalam Pancasila, yaitu masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cinta tanah air, cerdas dan terampil, berdisiplin tinggi, produktif, kreatif, inovatif, tangguh dan berorientasi kepada peningkatan SDM.

2. *Adanya kesetiakawanan dalam Masyarakat.*

Kesetiakawanan dalam masyarakat merupakan upaya yang diciptakan masyarakat untuk meningkatkan SDM. Masyarakat berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya dalam kehidupan keluarga, permukiman, pekerjaan, dan kehidupan formal dalam organisasi pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan merupakan wujud kesetiakawanan dalam masyarakat untuk meningkatkan SDM.

3. *Keikutsertaan dalam Pemberdayaan Masyarakat.*

Masyarakat berperan serta dalam pembangunan masyarakat baik yang berupa fisik maupun berupa pembangunan dalam peningkatan SDM.

4. Melestarikan Adat Budaya dalam Masyarakat.

Dalam komunitas adat Budaya merupakan faktor perekat persatuan dan kesatuan bangsa yang cukup dominan. Kebudayaan masyarakat yang sedemikian khas sebagai perpaduan dari keberagaman budaya daerah adalah kekayaan bangsa yang tak ternilai. Melestarikan Adat Budaya dalam masyarakat merupakan upaya pembangunan SDM, yang di mana nilai-nilai yang terkandung di dalam Adat Budaya tersebut salah satu penunjang pembangunan SDM suatu masyarakat.

4.4 UPAYA YANG HARUS DILAKUKAN DALAM MENINGKATKAN SDM

Untuk meningkatkan SDM, selain beberapa faktor yang telah pemerintah dan masyarakat lakukan seperti yang sudah uraikan di atas, ialah melalui pendekatan etika dan moral yang melibatkan peran agama dalam masyarakat. Dan juga kita harus bisa mengontekstualisasikan pembinaan SDM melalui pendekatan budaya setempat atau budaya lokal yang ada di daerah-daerah. Berbicara mengenai pendekatan kontekstualisasi budaya berarti kita harus berusaha memahami budaya yang menunjang dalam pengembangan SDM masyarakat tersebut. Selain itu juga Pembinaan kualitas SDM yang sehat, mandiri, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin haruslah dilakukan sejak dini supaya SDM bangsa ini memiliki integritas yang tinggi dan dapat bersaing dengan SDM bangsa-bangsa lain di dunia.

Sehingga sangat penting sekali dalam hal ini adalah, peran tokoh masyarakat, alim ulama dan para pendeta dan tokoh agama dan tokoh adat untuk ikut serta berpartisipasi di dalam mendidik dan mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, karena semua komunitas anak bangsa memiliki peran yang sama untuk dapat meningkatkan SDM bangsa Indonesia.

Dan Pemerintah sebagai yang memiliki kewenangan untuk sebagai regulator, dan fasilitator dalam pengembangan dan peningkatan SDM Indonesia, baik SDM di bawah naungan pihak-pihak swasta maupun SDM aparatur Sipil Negara (ASN), diharapkan dapat konsisten dan

berkeadilan di dalam penerapan kebijakan peningkatan SDM dan SDM aparatur baik di pusat dan di daerah, dengan melalui seleksi dan penyaringan yang berkeadilan dan pemberian kesempatan yang sama bagi setiap SDM yang akan diberikan kesempatan untuk melakukan peningkatan dan promosi dalam pengembangan karier ke depan.

Sehingga daerah haruslah mampu memiliki kualitas SDM yang tinggi. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah mutu potensi manusia dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi dan budaya untuk proses peningkatan kemajuan suatu daerah.

Kinerja pemerintah dan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar bagi terselenggaranya kehidupan masyarakat yang mempunyai SDM yang tinggi. Sampai saat ini kinerja pemerintah daerah masih memprihatinkan, walaupun sudah banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan SDM, tetapi banyak mengalami benturan dan tidak membumi. Upaya yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama, ialah melalui pendekatan etika dan moral yang melibatkan peran agama dalam masyarakat. Dan juga kita harus bisa mengontekstualisasikan pembinaan SDM melalui pendekatan budaya setempat atau budaya lokal yang ada di daerah-daerah. ##

Bab 5

POTENSI SUMBER DAYA ALAM BIDANG PERTANIAN, PERKEBUNAN, DAN KEHUTANAN DI INDONESIA

5.1 BIDANG PERTANIAN

A. KEGIATAN PERTANIAN

Indonesia merupakan sebuah Negara, agraris, di mana mata pencaharian masyarakatnya, yang berdomisili sebahagian besar di desa-desa, merupakan petani dan buruh tani. Sehingga kegiatan pertanian merupakan sumber utama dari mata pencaharian masyarakat di Desa-Desa dan sebahagian di kota-kota.

Indonesia pernah menjadi Negara yang berswasembada pangan pada zaman pemerintahan orde baru, namun setelah pasca pemerintahan orde baru, masuk kepada orde reformasi, sebutan sebagai Negara yang berswasembada pangan hilang, bahkan sekarang ini Indonesia termasuk Negara di dunia, yang memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu beras harus melakukan impor dari negara tetangga di kawasan asia tenggara. Ini Sangat ironis, sebutan negara yang berswasembada pangan menjadi sebuah negara yang sangat bergantung kebutuhan pangannya dari negara tetangga.

Baru-baru ini pemerintah di bawah Presiden Joko Widodo dan wakil presiden Jusuf Kalla, mencanangkan untuk dapat kembali Indonesia menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan bahan makanan pokok didapat dari hasil pengolahan sumber daya alam dalam negeri. Sehingga pemerintah mencanangkan swasembada pangan melalui pertanian meliputi:

1. Tanaman padi;
2. Tanaman Kedelai, dan
3. Tanaman Jagung.

Sehingga pemerintah dan pemerintah daerah melakukan berbagai kebijakan untuk dapat mencapai tujuan swasembada pangan dengan memenuhi ke tiga jenis tanaman dimaksud.

Sektor kunci perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian, walaupun belakangan ini setor ini sudah ada sebahagian yang bergeser menuju sektor industri, namun pada kenyataannya sektor pertanian masih memegang kendali utama perekonomian di Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia. Pada 2013, sektor pertanian menyumbang 14,43 persen dari PDB nasional, sedikit mengalami penurunan dibandingkan satu dekade sebelumnya (2003) yang mencapai 15,19 persen. Pada 2012, sektor ini menyediakan lapangan kerja untuk sekitar 49 juta orang Indonesia, yang mewakili 41 persen dari total angkatan kerja di negara ini. Saat ini sekitar 30 persen lahan Indonesia digunakan untuk pertanian. Sektor pertanian Indonesia ditinjau dan diatur oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Umumnya, sektor pertanian di Indonesia terdiri dari dua jenis berdasarkan skala:

1. Perkebunan besar baik milik negara maupun perusahaan swasta
2. Produksi petani kecil, kebanyakan rumah tangga yang melakukan pertanian tradisional.

Pada skala besar dinamakan perkebunan, di mana tanaman yang ditanam fokus kepada tanaman besar seperti kelapa sawit, karet, kelapa dan cenderung fokus pada komoditas ekspor Dalam hal skala kecil berbentuk pertanian, difokuskan kepada komoditas hortikultura untuk memasok konsumsi makanan masyarakat lokal dan regional seperti beras, kacang kedelai, jagung, dan buah-buahan dan sayuran.

Indonesia terletak di daerah tropis sehingga mengalami hujan lebat dan sinar matahari hampir sepanjang waktu, yang merupakan elemen penting untuk pertanian. Sebagian besar komoditas pertanian global dapat hidup di Indonesia. Negara ini memiliki tanah subur yang

melimpah. Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Komoditas pertanian penting di Indonesia meliputi minyak sawit, karet alam, kakao, kopi, singkong, beras, dan rempah-rempah tropis.

Perkebunan kelapa sawit yang luas di Indonesia. Saat ini Indonesia adalah penghasil minyak sawit terbesar di dunia.

Saat ini Indonesia adalah penghasil terbesar di dunia dari minyak sawit, Cengkih, kayu manis, penghasil terbesar kedua dari pala, karet alam, singkong, vanili. Dan minyak kelapa, penghasil terbesar ketiga dari beras dan kakao, penghasil kopi keempat terbesar, produsen tembakau terbesar kelima, dan produsen teh terbesar keenam.

B. PERTANIAN DI INDONESIA

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budi daya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan .

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto.

Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang

dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. **Usaha tani** (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budi daya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budi daya hewan ternak (livestock) secara khusus disebut sebagai peternak.

C. CAKUPAN PERTANIAN

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman.

Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar (hutan) Peternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia) atau serangga (misalnya lebah) Perikanan memiliki subjek hewan perairan (termasuk amfibia dan semua nonvertebrata air) Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama-sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian lingkungan mengakibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam juga menjadi bagian dalam usaha pertanian.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budi daya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*) Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agrobisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai *intensifikasi*. Karena pertanian industri selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan.

Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau *permakultur*, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial.

Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub “ideologi” pertanian yang disebutkan di atas. Selain keduanya, dikenal pula bentuk pertanian ekstensif (pertanian masukan rendah) yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional akan berbentuk pertanian subsisten, yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunitasnya.

Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budi daya alga, hidroponik) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

D. SEJARAH SINGKAT PERTANIAN DUNIA

Domestikasi diduga telah dilakukan bahkan pada saat manusia belum mengenal budi daya (masyarakat berburu dan peramu) dan merupakan kegiatan pemeliharaan dan pembudidayaan hewan yang pertama kali. Selain itu, praktik pemanfaatan hutan sebagai sumber bahan pangan diketahui sebagai agroekosistem yang tertua. ^[2] Pemanfaatan hutan sebagai kebun diawali dengan kebudayaan berbasis hutan di sekitar sungai. Secara bertahap manusia mengidentifikasi pepohonan dan semak yang bermanfaat. Hingga akhirnya seleksi buatan oleh manusia terjadi dengan menyingkirkan spesies dan varietas yang buruk dan memilih yang baik.

Kegiatan pertanian (budi daya tanaman dan ternak) merupakan salah satu kegiatan yang paling awal dikenal peradaban manusia dan mengubah total bentuk kebudayaan. Para ahli prasejarah umumnya bersepakat bahwa pertanian pertama kali berkembang sekitar 12.000 tahun yang lalu dari kebudayaan di daerah “bulan sabit yang subur” di Timur Tengah, yang meliputi daerah lembah Sungai Tigris dan Eufkrat terus memanjang ke barat hingga daerah Suriah dan Yordania sekarang. Bukti-bukti yang pertama kali dijumpai menunjukkan adanya budi daya tanaman biji-bijian (serealia, terutama gandum Kuno seperti *emmer*) dan polong-polongan di daerah tersebut. Pada saat itu, 2000 tahun setelah berakhirnya Zaman Es terakhir pada era Pleistosen, di daerah ini banyak dijumpai hutan dan padang yang sangat cocok bagi mulainya pertanian. Pertanian telah dikenal oleh masyarakat yang telah mencapai kebudayaan batu muda (neolitikum), perunggu dan megalitikum. Pertanian mengubah bentuk-bentuk kepercayaan, dari pemujaan terhadap dewa-dewa perburuan menjadi pemujaan terhadap dewa-dewa perlambang kesuburan dan ketersediaan pangan. Pada 5300 tahun yang lalu di China, kucing didomestikasi untuk menangkap hewan pengerat yang menjadi hama di ladang.

Teknik budi daya tanaman lalu meluas ke barat (Eropa dan Afrika Utara, pada saat itu Sahara belum sepenuhnya menjadi gurun) dan ke timur (hingga Asia Timur dan Asia Tenggara) Bukti-bukti di Tiongkok menunjukkan adanya budi daya jewawut (*millet*) dan padi sejak 6000 tahun sebelum Masehi. Masyarakat Asia Tenggara telah mengenal budi daya padi sawah paling tidak pada saat 3000 tahun SM dan Jepang serta Korea sejak 1000 tahun SM. Sementara itu, masyarakat benua Amerika mengembangkan tanaman dan hewan budi daya yang sejak awal sama sekali berbeda.

Hewan ternak yang pertama kali didomestikasi adalah kambing/domba (7000 tahun SM) serta babi (6000 tahun SM), bersama-sama dengan domestikasi kucing. Sapi, kuda, kerbau, yang mulai dikembangkan antara 6000 hingga 3000 tahun SM. Unggas mulai dibudidayakan lebih kemudian. Ulat sutera diketahui telah dternakkan 2000 tahun SM. Budi daya ikan air tawar baru dikenal semenjak 2000 tahun yang lalu di daerah Tiongkok dan Jepang. Budi daya ikan laut bahkan baru dikenal manusia pada abad ke-20 ini.

Budi daya sayur-sayuran dan buah-buahan juga dikenal manusia telah lama. Masyarakat Mesir Kuno (4000 tahun SM) dan Yunani Kuno (3000 tahun SM) telah mengenal baik budi daya anggur dan zaitun.

Tanaman serat didomestikasikan di saat yang kurang lebih bersamaan dengan domestikasi tanaman pangan. China mendomestikasikan ganja sebagai penghasil serat untuk membuat papan, tekstil, dan sebagainya; kapas didomestikasikan di dua tempat yang berbeda yaitu Afrika dan Amerika Selatan; di Timur Tengah dibudidayakan flax. Penggunaan nutrisi untuk mengondisikan tanah seperti pupuk kandang, kompos, dan abu telah dikembangkan secara independen di berbagai tempat di dunia, termasuk Mesopotamia, Lembah Nil, dan Asia Timur.

E. PERTANIAN KONTEMPORER

Pertanian pada abad ke-20 dicirikan dengan peningkatan hasil, penggunaan pupuk dan pestisida sintetis, pembiakan selektif, mekanisasi, pencemaran air, dan subsidi pertanian. Pendukung pertanian organik seperti Sir Albert Howard berpendapat bahwa pada awal abad ke-20, penggunaan pestisida dan pupuk sintetis yang berlebihan dan secara jangka panjang dapat merusak kesuburan tanah. Pendapat ini diterima selama puluhan tahun, hingga kesadaran lingkungan meningkat pada awal abad ke-21 menyebabkan gerakan pertanian berkelanjutan meluas dan mulai dikembangkan oleh petani, konsumen, dan pembuat kebijakan.

Sejak tahun 1990an, terdapat perlawanan terhadap efek lingkungan dari pertanian konvensional, terutama mengenai pencemaran air, menyebabkan tumbuhnya gerakan organik. Salah satu penggerak utama dari gerakan ini adalah sertifikasi bahan pangan organik pertama di dunia, yang dilakukan oleh Uni Eropa pada 1991, dan mulai mereformasi Kebijakan Pertanian Bersama Uni Eropa pada 2005. Pertumbuhan pertanian organik telah memperbarui penelitian dalam teknologi alternatif seperti manajemen hama terpadu dan pembiakan selektif. Perkembangan teknologi terkini yang dipergunakan secara luas yaitu bahan pangan termodifikasi secara genetik.

Di akhir tahun 2007, beberapa faktor mendorong peningkatan harga biji-bijian yang dikonsumsi manusia dan hewan ternak, menyebabkan peningkatan harga gandum (hingga 58%), kedelai (hingga 32%),

dan jagung (hingga 11%) dalam satu tahun. Kontribusi terbesar ada pada peningkatan permintaan biji-bijian sebagai bahan pakan ternak di China dan India, dan konversi biji-bijian bahan pangan menjadi produk biofuel. Hal ini menyebabkan kerusuhan dan demonstrasi yang menuntut turunnya harga pangan. International Fund for Agricultural Development mengusulkan peningkatan pertanian skala kecil dapat menjadi solusi untuk meningkatkan suplai bahan pangan dan juga ketahanan pangan. Visi mereka didasarkan pada perkembangan Vietnam yang bergerak dari importir makanan ke eksportir makanan, dan mengalami penurunan angka kemiskinan secara signifikan dikarenakan peningkatan jumlah dan volume usaha kecil di bidang pertanian di negara mereka.

Sebuah epidemi yang disebabkan oleh fungi *Puccinia graminis* pada tanaman gandum menyebar di Afrika hingga ke Asia. Diperkirakan 40% lahan pertanian terdegradasi secara serius. Di Afrika, kecenderungan degradasi tanah yang terus berlanjut dapat menyebabkan lahan tersebut hanya mampu memberi makan 25% populasinya.

Pada 2009, China merupakan produsen hasil pertanian terbesar di dunia, diikuti oleh Uni Eropa, India, dan Amerika Serikat, berdasarkan IMF. Pakar ekonomi mengukur total faktor produktivitas pertanian dan menemukan bahwa Amerika Serikat saat ini 1.7 kali lebih produktif dibandingkan dengan tahun 1948. Enam negara di dunia, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Perancis, Australia, Argentina, dan Thailand menyuplai 90% biji-bijian bahan pangan yang diperdagangkan di dunia. Defisit air yang terjadi telah meningkatkan impor biji-bijian di berbagai negara berkembang, dan kemungkinan juga akan terjadi di negara yang lebih besar seperti China dan India.

F. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN

Potensi Kawasan Free Trade Zone sebagai Pasar Komoditi Pertanian, Kawasan Batam, Bintan dan Karimun yang merupakan kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas dapat menjadi potensi pasar bagi berkembangnya Kabupaten Lingga sebagai Kawasan Sentra Produksi Pertanian. Meningkatnya aktivitas di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun secara tidak langsung akan menarik berbagai aktivitas, tenaga kerja, dan penduduk, sehingga kebutuhan akan produk pangan

juga akan meningkat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di kota Batam, Tanjungpinang, kabupaten lain dan dari pendatang menyebabkan ketergantungan yang tinggi kebutuhan akan tanaman pangan dan hortikultura sangat terbatas dan dijual di pasar dengan harga yang tinggi dalam kondisi tertentu (misalnya cuaca kurang bagus, distribusi kurang lancar, gagal panen di Jawa/Sumatera) Potensi besar pertanian dan perkebunan, dapat menyuplai [menyediakan] kebutuhan pangan masyarakat baik skala lokal dan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau khususnya ke kawasan Free Trade Zone Batam, Bintan dan Karimun, serta jika memungkinkan hasil pertanian dan perkebunan tersebut dapat diekspor ke luar negeri melalui kawasan FTZ BBK tersebut. Berdasarkan potensi dan kebijakan pengembangan sektor pertanian dan perkebunan memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan lahan pertanian untuk tanaman pangan pada kawasan strategis yang ditetapkan untuk meningkatkan produksi dan pemenuhan kebutuhan lokal dan antar kabupaten/kota dan ekspor ke Singapura. Selain itu Masih tersedianya lahan pertanian yang luas di Kabupaten Lingga, Natuna, Anambas, dan Karimun juga menjadi peluang untuk pengembangan investasi di sektor pertanian dan perkebunan.

Di sektor agro industri, Pembangunan industri/pabrik pengolahan produk tanaman pangan untuk memenuhi permintaan pasar di tingkat domestik, nasional dan luar negeri masih memiliki peluang yang sangat besar terkait dengan trend saat ini sebagai makanan oleh-oleh (*rue/cake*), keripik yang bisa didistribusikan ke luar daerah kabupaten/kota setempat. Di sektor pertanian hortikultura Provinsi Kepulauan Riau memiliki lahan area yang belum dimanfaatkan sebesar 83,6%. Kebutuhan pasar internasional yang sangat tinggi Singapura membutuhkan 2.500 ton komoditas hortikultura per hari, tetapi Indonesia hanya mengekspor 200 ton per hari. Untuk memenuhi kebutuhan pasar Singapura, Indonesia hanya bisa memasok 6% dari total kebutuhan mereka. Pangsa pasar buah Malaysia terbesar, yaitu 34 persen, diikuti China 15 persen, Amerika Serikat 10 persen, Afrika Selatan 8 persen, Thailand 8 persen, dan Indonesia 0,6 persen. Pangsa pasar sayur Malaysia di Singapura adalah 43 persen, China 29 persen, India 5 persen, serta Indonesia dan Australia masing-masing 4 persen. Mercermati potensi pasar, serta kebijakan pengembangan pertanian hortikultura di provinsi Kepri, peluang peluang yang dapat di kembangkan antara lain:

1. Budi daya tanaman pangan pokok (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, padi, ubi kayu, ubi jalar),
2. Membuka lahan/kawasan pengembangan pertanian hortikultura pada beberapa kawasan unggulan hortikultura;
3. Membuka lahan/kawasan agrobisnis untuk pertanian hortikultura.
4. Pembangunan industri/pabrik pengolahan produk tanaman hortikultura [buah-buahan] guna memenuhi permintaan pasar di tingkat domestik, nasional dan luar negeri.

G. SISTEM PEMBUDIDAYAAN TANAMAN

Sistem pertanaman dapat bervariasi pada setiap lahan usaha tani, tergantung pada ketersediaan sumber daya dan pembatas; geografi dan iklim; kebijakan pemerintah; tekanan ekonomi, sosial, dan politik; dan filosofi dan budaya petani. Pertanian berpindah (tebang dan bakar) adalah sistem di mana hutan dibakar. Nutrisi yang tertinggal di tanah setelah pembakaran dapat mendukung pembudidayaan tumbuhan semusim dan menahun untuk beberapa tahun. Lalu petak tersebut ditinggalkan agar hutan tumbuh kembali dan petani berpindah ke petak hutan berikutnya yang akan dijadikan lahan pertanian. Waktu tunggu akan semakin pendek ketika populasi petani meningkat, sehingga membutuhkan input nutrisi dari pupuk dan kotoran hewan, dan pengendalian hama. Pembudidayaan semusim berkembang dari budaya ini. Petani tidak berpindah, namun membutuhkan intensitas input pupuk dan pengendalian hama yang lebih tinggi.

Industrialisasi membawa pertanian monokultur di mana satu kultivar dibudidayakan pada lahan yang sangat luas. Karena tingkat keanekaragaman hayati yang rendah, penggunaan nutrisi cenderung seragam dan hama dapat terakumulasi pada hal-hal tersebut, sehingga penggunaan pupuk dan pestisida meningkat. Di sisi lain, sistem tanaman rotasi menumbuhkan tanaman berbeda secara berurutan dalam satu tahun. Tumpang sari adalah ketika tanaman yang berbeda ditanam pada waktu yang sama dan lahan yang sama, yang disebut juga dengan polikultur.

Di lingkungan subtropis dan gersang, periode penanaman terbatas pada keberadaan musim hujan sehingga tidak dimungkinkan menanam

banyak tanaman semusim bergiliran dalam setahun, atau dibutuhkan irigasi. Di semua jenis lingkungan ini, tanaman menahun seperti kopi dan kakao dan praktik wanatani dapat tumbuh. Di lingkungan beriklim sedang di mana padang rumput dan sabana banyak tumbuh, praktik budi daya tanaman semusim dan penggembalaan hewan dominan.

Bentuk Pembudidayaan Tanaman di Indonesia:

1. **Sawah**, yaitu suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. **Tegalan**, yaitu suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.

Sawah merupakan lahan yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses cocok tanam padi pada sebahagian besar masyarakat petani di Indonesia.

1. Sawah

Sawah, adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut. Yang pada masa sekarang sudah hampir punah.

2. Pekarangan

Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian.

H. HASIL-HASIL PERTANIAN DI INDONESIA

1. Agave (Sisal)

Agave merupakan tanaman hias yang mempunyai warna daun hijau muda bercampur dengan alur menyerupai pita dan bersisik mirip. Tanaman ini ditemukan pada abad 20.

Daerah-daerah penghasil agave adalah:

- (1) Bukittinggi: Sumatera Barat;
- (2) Deli Serdang: Sumatera Utara;
- (3) Kediri: Jawa Timur;
- (4) Malang: Jawa Timur;
- (5) Minahasa: Sulawesi Utara;
- (6) Mojokerto: Jawa Timur;
- (7) Pontianak: Kalimantan Barat.

Agave digunakan sebagai bahan pembuat tali, Pabrik tali agave, terdapat di Pematangsiantar Sumatera Utara.

2. Avokad

Avokad (*Persea Americana*) merupakan buah yang memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi manusia. Kandungan nutrisi dalam satu buah avokad adalah 95 mg fosfor, 23 mg kalsium, 1,4 mg zat besi, 9 mg sodium, 1,3 mg potasium, 8,6 mg niacin, 660 I. U. vitamin A, 82 mg vitamin C. Daerah penghasil avokad terbanyak terdapat di daerah Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat.

3. Bawang

Bawang merah dan bawang putih dan merupakan salah satu tanaman sayuran yang menjadi menu pokok hampir pada semua jenis masakan dengan fungsi sebagai penyedap masakan dan khasiat bagi manusia. Daerah penghasil bawang banyak terdapat di daerah Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan dan Di Jawa Tengah di Daerah Brebes.

Bawang Indonesia, merupakan produksi terbaik, banyak negara-negara tetangga, membutuhkan dan mencarinya ke Indonesia, terutama bawang yang dihasilkan atau yang diproduksi dari Jawa Tengah (Brebes).

4. Beras

Beras berasal dari tanaman padi. Padi adalah sumber bahan makanan pokok rakyat Indonesia, jadi tanaman ini mempunyai andil yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Daerah-daerah penghasil beras hampir merata di

seluruh wilayah Nusantara, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera. Khususnya di Pulau Jawa. Jawa Barat merupakan lumbung padi Nasional, dan di Daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, Beras adalah makanan pokok bangsa Indonesia, sehingga apabila terjadi gagal panen secara nasional, maka Indonesia, akan melakukan impor beras dari negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand.

Indonesia, seharusnya merupakan produsen beras terbesar di dunia, namun setelah banyaknya, pengalihan lahan yang semula lahan persawahan, di mana saat ini, di beberapa provinsi di Indonesia, yang merupakan lumbung beras nasional, sudah beralih fungsi sebagai lahan industri, dan lahan perumahan, sehingga produksi beras Indonesia, saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, apalagi apabila terjadinya gagal panen secara nasional, yang diakibatkan hama penyakit, perubahan iklim dan adanya wabah-wabah yang mengenai lahan persawahan di Indonesia.

5. *Buncis*

Kacang Buncis (*Phaseolus Vulgaris L.*) berasal dari Amerika, sedangkan kacang buncis tipe tegak (*kidney bean*) atau kacang jogo adalah tanaman asli lembah Tahuacan-Meksiko¹ Penyebarluasan tanaman buncis dari Amerika ke Eropa dilakukan sejak abad ke-16. Daerah pusat penyebaran dimulai di Inggris (1594), menyebar ke negara-negara Eropa, Afrika, sampai ke Indonesia. Pembudidayaan tanaman buncis di Indonesia telah meluas ke berbagai daerah. Tahun 1961-1967 luas areal penanaman buncis di Indonesia sekitar 3.200 hektare, tahun 1969-1970 seluas 20. 000 hektare dan tahun 1991 mencapai 79.254 hektare dengan produksi 168.829 ton Peningkatan produksi buncis mempunyai arti penting dalam menunjang peningkatan gizi masyarakat, sekaligus berdaya guna bagi usaha mempertahankan kesuburan dan produktivitas tanah. Kacang buncis merupakan salah satu sumber protein nabati yang murah dan mudah dikembangkan. Daerah penghasil buncis banyak terdapat di daerah Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, dan Lampung.

6. *Jagung*

Banyak pendapat dan teori mengenai asal tanaman jagung, tetapi secara umum para ahli sependapat bahwa jagung berasal dari Amerika Tengah atau Amerika Selatan. Jagung secara historis terkait erat dengan suku Indian, yang telah menjadikan jagung sebagai bahan makanan sejak 10.000 tahun yang lalu. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. Daerah penghasil jagung hampir merata di seluruh wilayah Nusantara, seperti DI Aceh, Bali, Bengkulu, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Lampung, NTB, Papua, Riau, Sulawesi Tengah, dan Sumatera Utara. Jagung merupakan bahan pangan kedua setelah beras, sehingga masyarakat Indonesia, di perdesaan banyak bercocok tanam jagung, selain untuk sebagai bahan pangan pengganti beras, juga sebagai bahan tepung jagung yang bermanfaat untuk diolah menjadi makanan ringan.

7. *Kacang Hijau*

Sebagai makanan, tanaman yang diperkirakan berasal dari India ini menghasilkan berbagai masakan. Mulai dari aneka penganan kecil, bubur, sampai kolak. Kacang hijau kecambahnya memiliki manfaat memberikan nutrisi penting bagi tubuh, mengandung protein tinggi, kalsium, fosfor, vitamin B2 (riboflavin). Kacang hijau banyak terdapat di daerah Bali, Bengkulu, Lampung, dan Papua.

8. *Kacang Mede*

Kacang mede berasal dari biji jambu mete (*Anacardium Occidentale L.*). Jambu mete merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari Brasil Tenggara. Tanaman ini dibawa oleh pelaut Portugis ke India 425 tahun yang lalu, kemudian menyebar ke daerah tropis dan subtropis lainnya seperti Bahana, Senegal, Kenya, Madagaskar, Mozambik, Srilangka, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di antara sekian banyak negara produsen, Brasil, Kenya, dan India merupakan negara pemasok utama jambu mete dunia. Jambu mete tersebar di seluruh Nusantara dengan nama berbeda-beda (di Sumatera

Barat: jambu erang/jambu monyet, di Lampung dijuluki gayu, di daerah Jawa Barat dijuluki jambu mede, di Jawa Tengah dan Jawa Timur diberi nama jambu monyet, di Bali jambu jipang atau jambu dwipa, dan di Sulawesi Utara disebut buah yaki.

9. Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L.*)

Kacang tanah yang ada di Indonesia semula berasal dari benua Amerika. Pemasukan ke Indonesia pertama-tama diperkirakan dibawa oleh pedagang-pedagang Sepanyol, sewaktu melakukan pelayarannya dari Meksiko ke Maluku setelah tahun 1597. Pada 1863 Holle memasukkan Kacang Tanah dari Inggris dan pada 1864 Scheffer memasukkan pula kacang tanah dari Mesir. Tanaman kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sedang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati, minyak dan lain-lain. Daerah penghasil kacang tanah meliputi daerah DI Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, NTT, dan DI. Yogyakarta.

10. Kedelai

Kedelai (*Glycine max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun Sebelum Masehi dan baru masuk Indonesia, terutama Jawa sekitar tahun 1750. Kedelai berfungsi sebagai zat pembangun bagi tubuh, mengurangi gejala menopause, mencegah osteoporosis, mencegah atherosclerosis, mencegah kanker, meringankan diabetes) Selain banyak dihasilkan di Bali, Jawa, dan Lombok, kedelai juga terdapat di daerah DI Aceh, Jambi, Papua, dan Kalimantan Barat.

11. Kentang

Kentang pertama kali mencapai daratan Eropa pada 1500-an bersamaan dengan kedatangan kapal-kapal Sepanyol dari Peru. Namun saat didatangkan, kentang lambat sekali diterima masyarakat Eropa. Kentang dilarang dimakan di Burgundy karena dianggap sebagai biang penyakit lepra. Di tempat lain kentang mendapat julukan yang buruk karena dituduh sebagai penyebab penyakit sipilis. Hingga tahun 1720-an, di Amerika masih terdapat kepercayaan bahwa kentang dapat

memperpendek umur yang mengonsumsinya) Baru setelah kemerdekaan Amerika, kentang lebih bisa diterima, dan saat ini telah menjadi salah satu makanan pokok orang Amerika. Daerah penghasil kentang antara lain Jawa Barat, Kalimantan Timur, dan Maluku.

12. Ketela Pohon

Ketela pohon merupakan tanaman pangan berupa perdu dengan nama lain ubi kayu, singkong atau kasape. Ketela pohon berasal dari benua Amerika, tepatnya dari negara Brasil. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia, antara lain Afrika, Madagaskar, India, Tiongkok. Ketela pohon berkembang di negara-negara yang terkenal wilayah pertaniannya dan masuk ke Indonesia pada 1852. Di Indonesia, ketela pohon menjadi makanan bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Manfaat daun ketela pohon sebagai bahan sayuran memiliki protein cukup tinggi atau untuk keperluan yang lain seperti bahan obat-obatan. Kayunya bisa digunakan sebagai pagar kebun atau di desa-desa sering digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak.¹ Dengan perkembangan teknologi, ketela pohon dijadikan bahan dasar pada industri makanan dan bahan baku industri pakan. Selain itu digunakan pula pada industri obat-obatan. Daerah penghasil ketela pohon, terutama terdapat di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ketela pohon juga terdapat di seluruh nusantara, seperti berikut ini.

- 1) Bali
- 2) Bengkulu
- 3) DKI Jakarta
- 4) Jambi
- 5) Kalimantan Barat
- 6) Kalimantan Selatan
- 7) Lampung
- 8) NTB
- 9) Papua
- 10) Riau

- 11) Sulawesi Tenggara
- 12) Sumatera Barat
- 13) Sumatera Selatan
- 14) Sumatera Utara
- 15) DI Yogyakarta.

13. Kina

Kina merupakan tanaman obat berupa pohon yang berasal dari Amerika Selatan di sepanjang pegunungan Andes yang meliputi wilayah Venezuela, Kolombia, Ekuador, Peru sampai Bolivia. Daerah tersebut meliputi hutan-hutan pada ketinggian 900-3.000 m dpl. Bibit tanaman kina yang masuk ke Indonesia tahun 1852 berasal dari Bolivia, tetapi tanaman kina yang tumbuh dari biji tersebut akhirnya mati. Pada 1854 sebanyak 500 bibit kina dari Bolivia ditanam di Cibodas dan tumbuh 75 pohon yang terdiri atas 10 klon. Kina banyak terdapat di daerah Lembang (Jawa Barat) dan tanah Kerinci (Sumatera Barat) Kulit kina digunakan sebagai bahan pembuat obat antimalaria.

15. Lada

Tanaman lada (*Piper nigrum* Linn) berasal dari daerah Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak ditanam di Indonesia ada kemungkinan berasal dari India. Sebab pada 110 Sebelum Masehi- 600 Sebelum Masehi banyak koloni Hindu yang datang ke Jawa. Mereka itulah yang diperkirakan membawa bibit lada ke Jawa. Pada abad XVI, tanaman lada di Indonesia baru diusahakan secara kecil-kecilan (Jawa). Tetapi pada abad XVIII, tanaman tersebut telah diusahakan secara besar-besaran (Anonim, 1980). Daerah-daerah penghasil lada, antara lain DI Aceh, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan DI Yogyakarta.

16. Tembakau

Tembakau (Tobacco) adalah sejenis tanaman herbal. Tanaman ini berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan. Sejarah

Tembakau penuh dengan intrik dan nuansa mitos. Pada mulanya digunakan oleh orang-orang asli Amerika untuk digunakan sebagai media perobatan. Sejarah mereka pada masa itu banyak dikaitkan dengan tanaman tembakau. Ajaran-ajaran kepercayaan mereka juga ada kaitannya dengan tumbuhan tembakau, di mana pada waktu itu asap tembakau dipercaya dapat memberi perlindungan dari makhluk halus yang sangat jahat dan begitu juga sebaliknya memudahkan mereka mendekati makhluk halus yang baik. Dahulu, Kristoforus Kolumbus melintasi laut Atlantik untuk pertama kalinya pada 1492, orang-orang asli Amerika yang telah bermukim di New World telah memberi hadiah daun Tembakau dan seabad setelah itu, merokok telah menjadi gaya hidup masyarakat tersebut. Tembakau mengandung zat alkaloid nikotin. Daerah-daerah penghasil tembakau, antara lain:

- 1) Bojonegoro: Jawa Timur
- 2) Boyolali; Jawa Tengah
- 3) Deli Serdang: Sumatera Utara
- 4) Klaten: Jawa Tengah

17. Ubi Jalar

Tumbuhan ini konon ditemukan sejak 8000 tahun Sebelum Masehi pada sebuah gua di Peru. Ubi jalar bisa hidup liar menjalar, bahkan bisa tumbuh subur di ketinggian 1-2.200 meter dari permukaan laut. Ubi jalar juga berkhasiat melancarkan peredaran darah, mengatasi cacingan, menurunkan kolesterol, mencegah kemerosotan daya ingat, jantung koroner, hingga kanker. Ubi jalar banyak terdapat di daerah-daerah Nusantara, seperti DI Aceh, Bali, Bengkulu, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, NTB, Papua, Riau, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

18. Vanili

Vanili (*Vanilla Planifolia*) adalah tanaman penghasil bubuk vanili yang biasa dijadikan pengharum makanan. Bubuk ini dihasilkan dari buahnya yang berbentuk polong. Tanaman

vanili dikenal pertama kali oleh orang-orang Indian di Meksiko, negara asal tanaman tersebut.

Daerah-daerah penghasil vanili, antara lain:

- (1) Ambarawa: Jawa Tengah
- (2) Temanggung: Jawa Tengah
- (3) Wonosobo: Jawa Tengah.

20. Bawang

Bawang merah dan bawang putih dan merupakan salah satu tanaman sayuran yang menjadi menu pokok hampir pada semua jenis masakan dengan fungsi sebagai penyedap masakan dan khasiat bagi manusia. Daerah penghasil bawang banyak terdapat di daerah Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan dan Di Jawa Tengah di Daerah Brebes.

21. Tebu

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun). Daerah-daerah penghasil tebu, antara lain Aceh Barat, Bengkulu, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Lampung, dan DI Yogyakarta. Tebu dapat diolah menjadi gula pasir. Pabrik gula terdapat di:

- (1) Cot Girek: DI Aceh
- (2) Madukismo: Jawa Tengah
- (3) Mojokerto: Jawa Timur.

I. PESTISIDA

Penggunaan pestisida telah meningkat sejak tahun 1950an, menjadi 2.5 juta ton per tahun di seluruh dunia. Namun tingkat kehilangan produksi pertanian tetap terjadi dalam jumlah yang relatif konstan. WHO memperkirakan pada 1992 bahwa 3 juta manusia keracunan pestisida setiap tahun dan menyebabkan kematian 200 ribu jiwa. Pestisida dapat menyebabkan resistansi pestisida pada populasi hama sehingga pengembangan pestisida baru terus berlanjut. Argumen

alternatif dari masalah ini adalah pestisida merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi pangan pada lahan yang terbatas, sehingga dapat menumbuhkan lebih banyak tanaman pertanian pada lahan yang lebih sempit dan memberikan ruang lebih banyak bagi alam liar dengan mencegah perluasan lahan pertanian lebih ekstensif. Namun berbagai kritik berkembang bahwa perluasan lahan yang mengorbankan lingkungan karena peningkatan kebutuhan pangan tidak dapat dihindari, dan pestisida hanya menggantikan praktik pertanian yang baik yang ada seperti rotasi tanaman. Rotasi tanaman mencegah penumpukan hama yang sama pada satu lahan sehingga hama diharapkan menghilang setelah panen dan tidak datang kembali karena tanaman yang ditanam tidak sama dengan yang sebelumnya.

Pertanian adalah salah satu yang memengaruhi perubahan iklim, dan perubahan iklim memiliki dampak bagi pertanian. Perubahan iklim memiliki pengaruh bagi pertanian melalui perubahan temperatur, hujan (perubahan periode dan kuantitas), kadar karbon dioksida di udara, radiasi matahari, dan interaksi dari semua elemen tersebut. Kejadian ekstrem seperti kekeringan dan banjir diperkirakan meningkat akibat perubahan iklim. Pertanian merupakan sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim. Suplai air akan menjadi hal yang kritis untuk menjaga produksi pertanian dan menyediakan bahan pangan. Fluktuasi debit sungai akan terus terjadi akibat perubahan iklim. Negara di sekitar Sungai Nil sudah mengalami dampak fluktuasi debit sungai yang memengaruhi hasil pertanian musiman yang mampu mengurangi hasil pertanian hingga 50%. Pendekatan yang bersifat mengubah diperlukan untuk mengelola sumber daya alam pada masa depan, seperti perubahan kebijakan, metode praktik, dan alat untuk mempromosikan pertanian berbasis iklim dan lebih banyak menggunakan informasi ilmiah dalam menganalisis risiko dan kerentanan akibat perubahan iklim.

Pertanian dapat memitigasi sekaligus memperburuk pemanasan global. Beberapa dari peningkatan kadar karbon dioksida di atmosfer bumi dikarenakan dekomposisi materi organik yang berada di tanah, dan sebagian besar gas metana yang dilepaskan ke atmosfer berasal dari aktivitas pertanian, termasuk dekomposisi pada lahan basah pertanian seperti sawah, dan aktivitas digesti hewan ternak. Tanah yang basah dan anaerobik mampu menyebabkan denitrifikasi dan hilangnya nitrogen

dari tanah, menyebabkan lepasnya gas nitrat oksida dan nitro oksida ke udara yang merupakan gas rumah kaca. Perubahan metode pengelolaan pertanian mampu mengurangi pelepasan gas rumah kaca ini, dan tanah dapat difungsikan kembali sebagai fasilitas sekuestrasi karbon.

Sejak 1940, produktivitas pertanian meningkat secara signifikan dikarenakan penggunaan energi yang intensif dari aktivitas mekanisasi pertanian, pupuk, dan pestisida. Input energi ini sebagian besar berasal dari bahan bakar fosil. Revolusi Hijau mengubah pertanian di seluruh dunia dengan peningkatan produksi biji-bijian secara signifikan, dan kini pertanian modern membutuhkan input minyak bumi dan gas alam untuk sumber energi dan produksi pupuk. Telah terjadi kekhawatiran bahwa kelangkaan energi fosil akan menyebabkan tingginya biaya produksi pertanian sehingga mengurangi hasil pertanian dan kelangkaan pangan.

Negara industri bergantung pada bahan bakar fosil secara dua hal, yaitu secara langsung dikonsumsi sebagai sumber energi di pertanian, dan secara tidak langsung sebagai input untuk manufaktur pupuk dan pestisida. Konsumsi langsung dapat mencakup penggunaan pelumas dalam perawatan permesinan, dan fluida penukar panas pada mesin pemanas dan pendingin. Pertanian di Amerika Serikat mengonsumsi sekitar 1.2 eksajoule pada 2002, yang merupakan 1% dari total energi yang dikonsumsi di negara tersebut. Konsumsi tidak langsung yaitu sebagai manufaktur pupuk dan pestisida yang mengonsumsi bahan bakar fosil setara 0.6 eksajoule pada 2002.

Gas alam dan batu bara yang dikonsumsi melalui produksi pupuk nitrogen besarnya setara dengan setengah kebutuhan energi di pertanian. China mengonsumsi batu bara untuk produksi pupuk nitrogennya, sedangkan sebagian besar negara di Eropa menggunakan gas alam dan hanya sebagian kecil batu bara. Berdasarkan laporan pada 2010 yang dipublikasikan oleh *The Royal Society*, ketergantungan pertanian terhadap bahan bakar fosil terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Bahan bakar yang digunakan di pertanian dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti jenis tanaman, sistem produksi, dan lokasi.

Energi yang digunakan untuk produksi alat dan mesin pertanian juga merupakan salah satu bentuk penggunaan energi di pertanian

secara tidak langsung. Sistem pangan mencakup tidak hanya pada produksi pertanian, namun juga pemrosesan setelah hasil pertanian keluar dari lahan usaha tani, pengepakan, transportasi, pemasaran, konsumsi, dan pembuangan dan pengolahan sampah makanan. Energi yang digunakan pada sistem pangan ini lebih tinggi dibandingkan penggunaan energi pada produksi hasil pertanian, dapat mencapai lima kali lipat.

Pada 2007, insentif yang lebih tinggi bagi petani penanam tanaman nonpangan penghasil biofuel ditambah dengan faktor lain seperti pemanfaatan kembali lahan tidur yang kurang subur, peningkatan biaya transportasi, perubahan iklim, peningkatan jumlah konsumen, dan peningkatan penduduk dunia, menyebabkan kerentanan pangan dan peningkatan harga pangan di berbagai tempat di dunia. Pada Desember 2007, 37 negara di dunia menghadapi krisis pangan, dan 20 negara telah menghadapi peningkatan harga pangan di luar kendali, yang dikenal dengan kasus krisis harga pangan dunia 2007-2008. Kerusakan akibat menuntut turunnya harga pangan terjadi di berbagai tempat hingga menyebabkan korban jiwa.

J. EKONOMI PERTANIAN

Ekonomi pertanian adalah aktivitas ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi produk dan jasa pertanian. Mengombinasikan produksi pertanian dengan teori umum mengenai pemasaran dan bisnis adalah sebuah disiplin ilmu yang dimulai sejak akhir abad ke 19, dan terus bertumbuh sepanjang abad ke-20. Meski studi mengenai pertanian terbilang baru, berbagai kecenderungan utama di bidang pertanian seperti sistem bagi hasil pasca Perang Saudara Amerika Serikat hingga sistem feodal yang pernah terjadi di Eropa, telah secara signifikan memengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara dan juga dunia. Di berbagai tempat, harga pangan yang dipengaruhi oleh pemrosesan pangan, distribusi, dan pemasaran pertanian telah tumbuh dan biaya harga pangan yang dipengaruhi oleh aktivitas pertanian di atas lahan telah jauh berkurang efeknya. Hal ini terkait dengan efisiensi yang begitu tinggi dalam bidang pertanian dan dikombinasikan dengan peningkatan nilai tambah melalui pemrosesan bahan pangan dan strategi pemasaran. Konsentrasi pasar juga telah

meningkat di sektor ini yang dapat meningkatkan efisiensi. Namun perubahan ini mampu mengakibatkan perpindahan surplus ekonomi dari produsen (petani) ke konsumen, dan memiliki dampak yang negatif bagi komunitas perdesaan.

Kebijakan pemerintah suatu negara dapat memengaruhi secara signifikan pasar produk pertanian, dalam bentuk pemberian pajak, subsidi, tarif, dan bea lainnya. Sejak tahun 1960an, kombinasi pembatasan ekspor impor, kebijakan nilai tukar, dan subsidi memengaruhi pertanian di negara berkembang dan negara maju. Pada 1980an, para petani di negara berkembang yang tidak mendapatkan subsidi akan kalah bersaing dikarenakan kebijakan di berbagai negara yang menyebabkan rendahnya harga bahan pangan. Di antara tahun 1980an dan 2000an, beberapa negara di dunia membuat kesepakatan untuk membatasi tarif, subsidi, dan batasan perdagangan lainnya yang diberlakukan di dunia pertanian.

Namun pada 2009, masih terdapat sejumlah distorsi kebijakan pertanian yang memengaruhi harga bahan pangan. Tiga komoditas yang sangat terpengaruh adalah gula, susu, dan beras, yang terutama karena pemberlakuan pajak. Wijen merupakan biji-bijian penghasil minyak yang terkena pajak paling tinggi meski masih lebih rendah dibandingkan pajak produk peternakan. Namun subsidi kapas masih terjadi di negara maju yang telah menyebabkan rendahnya harga di tingkat dunia dan menekan petani kapas di negara berkembang yang tidak disubsidi. Komoditas mentah seperti jagung dan daging sapi umumnya diharga berdasarkan kualitasnya, dan kualitas menentukan harga. Komoditas yang dihasilkan di suatu wilayah dilaporkan dalam bentuk volume produksi atau berat.

5.2 PERKEBUNAN DI INDONESIA

A. PENGELOLAAN PERKEBUNAN

Pelaksanaan kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah adalah dengan melakukan pengolahan industri hasil perkebunan. Industri ini sengaja dibangun di area perkebunan, hal ini dimaksudkan agar komoditas yang dihasilkan dari perkebunan dapat diolah dan dikemas lebih cepat, sebelum dijual kepada pihak

konsumen, hal ini dilakukan untuk menambah nilai jual dari komoditas dimaksud. Komoditas perkebunan yang dikembangkan dan diekspor keluar Indonesia meliputi:

1. Kelapa sawit;
2. Teh;
3. Cokelat;
4. Kelapa;
5. Karet;
6. Cengkih; dan
7. Kopi.
8. Advokat

Indonesia dikenal di mata dunia, sebagai penghasil komoditas perkebunan yang sangat unggul, sehingga banyak negara-negara di dunia, menaruh perhatian dengan Indonesia, dan banyak negara-negara di dunia melakukan kerja sama perdagangan dengan Indonesia.

Budi daya perkebunan di Indonesia, pada zaman Belanda sudah dikembangkan dengan melakukan budi daya perkebunan teh, budi daya perkebunan kelapa sawit, budi daya perkebunan Cengkih, budi daya perkebunan tanaman produktif, dan budi daya perkebunan tebu dan tanaman rempah-rempah lainnya.

Pada saat masa transisi penyerahan dari penjajah Belanda ke penjajah Jepang, budi daya perkebunan dikelola oleh tentara Jepang dengan memperkerjakan tenaga masyarakat Indonesia secara paksa. Dan pada saat Jepang Menyerah kepada Tentara sekutu, budi daya perkebunan diambil oleh Bangsa Indonesia, dan dikelola secara nasional oleh perusahaan Negara dan saat ini dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia dikenal di tataran dunia, sebagai penghasil komoditas perkebunan, misalnya teh, kopi, tembakau, dan rempah-rempah lainnya, bahkan sebagai Negara produsen nomor tiga dunia, penghasil tembakau, the dan kopi serta Cengkih. Belum lagi dari hasil budi daya kelapa sawit, dan kelapa yang saat ini merupakan Negara pengimpor nomor tiga dunia dari kelapa sawit di Dunia. Besarnya nilai jual perdagangan hasil perkebunan di Indonesia, maka Indonesia di mata dunia internasional merupakan sebuah Negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat kaya raya, sehingga banyak

negara-negara di dunia, selalu ingin kerja sama perdagangan dengan Indonesia. Sayangnya potensi yang demikian besar dan memiliki daya saing yang sangat tinggi belum dapat dikelola secara baik dan benar oleh bangsa Indonesia, sendiri, semua selalu dikelola bekerja sama dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia, sehingga hasilnya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan Nasional, hal inilah yang menjadikan pekerjaan rumah bangsa Indonesia, untuk segera bangun dan bangkit dari tidur, untuk dapat dengan segera menguasai teknologi pengelolaan secara modern dan dapat mengelola berdasarkan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia. Banyaknya sumber daya alam yang melimpah dan banyaknya sumber daya alam yang sampai saat ini belum tergarap oleh bangsa Indonesia sendiri, sehingga Bangsa Indonesia, sangat bergantung dan tergantung dari adanya pinjaman modal dari negara-negara donor di dunia.

B. HASIL PERKEBUNAN DI INDONESIA

1. Avokad

Avokad (*Persea Americana*) merupakan buah yang memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi manusia. Kandungan nutrisi dalam satu buah avokad adalah 95 mg fosfor, 23 mg kalsium, 1,4 mg zat besi, 9 mg sodium, 1,3 mg potasium, 8,6 mg niacin, 660 I. U. vitamin A, 82 mg vitamin C. Daerah penghasil avokad terbanyak terdapat di daerah Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat.

2. Kopi

Kopi memiliki istilah yang berbeda-beda. Pada masyarakat Indonesia lebih akrab dengan sebutan kopi, di Inggris dikenal coffee, Perancis menyebutnya cafe, Jerman menjulukinya *kaffee*, dalam bahasa Arab dinamakan *quahwa*) Sejarah kopi diawali dari cerita seorang penggembala kambing Abesinia yang menemukan tumbuhan kopi sewaktu ia menggembala, hingga menjadi minuman bergensi para aristokrat di Eropa. Bahkan oleh Bethoven menghitung sebanyak 60 biji kopi untuk setiap cangkir kopi yang mau dinikmatinya. Daerah-daerah penghasil kopi, antara lain:

- (1) Aceh: Aceh Tengah
- (2) Besuki: Jawa Timur
- (3) Bogor: Jawa Barat
- (4) Bukit Barisan: Bengkulu
- (5) Deli Serdang: Sumatera Utara
- (6) Kediri: Jawa Timur
- (7) Malang: Jawa Timur
- (8) Pegunungan Verbeek: Sulawesi Selatan
- (9) Priangan: Jawa Barat
- (10) Tapanuli: Sumatera Utara

Selain itu, kopi juga terdapat di daerah Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Maluku, NTT, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta.

3. Kacang Mede

Kacang mede berasal dari biji jambu mete (*Anacardium occidentale* L. Jambu mete merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari Brasil Tenggara. Tanaman ini dibawa oleh pelaut Portugis ke India 425 tahun yang lalu, kemudian menyebar ke daerah tropis dan subtropis lainnya seperti Bahana, Senegal, Kenya, Madagaskar, Mozambik, Srilangka, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di antara sekian banyak negara produsen, Brasil, Kenya, dan India merupakan negara pemasok utama jambu mete dunia. Jambu mete tersebar di seluruh Nusantara dengan nama berbeda-beda (di Sumatera Barat: jambu erang/jambu monyet, di Lampung dijuluki gayu, di daerah Jawa Barat dijuluki jambu mede, di Jawa Tengah dan Jawa Timur diberi nama jambu monyet, di Bali jambu jipang atau jambu dwipa, dan di Sulawesi Utara disebut buah yaki.

4. Kina

Kina merupakan tanaman obat berupa pohon yang berasal dari Amerika Selatan di sepanjang pegunungan Andes yang meliputi wilayah Venezuela, Kolombia, Ekuador, Peru sampai Bolivia. Daerah tersebut meliputi hutan-hutan pada ketinggian

900-3.000 m dpl. Bibit tanaman kina yang masuk ke Indonesia tahun 1852 berasal dari Bolivia, tetapi tanaman kina yang tumbuh dari biji tersebut akhirnya mati. Pada 1854 sebanyak 500 bibit kina dari Bolivia ditanam di Cibodas dan tumbuh 75 pohon yang terdiri atas 10 klon. Kina banyak terdapat di daerah Lembang (Jawa Barat) dan tanah Kerinci (Sumatera Barat) Kulit kina digunakan sebagai bahan pembuat obat antimalaria.

5. *Kopi*

Kopi memiliki istilah yang berbeda-beda. Pada masyarakat Indonesia lebih akrab dengan sebutan kopi, di Inggris dikenal coffee, Perancis menyebutnya cafe, Jerman menjulukinya kaffee, dalam bahasa Arab dinamakan quahwa) Sejarah kopi diawali dari cerita seorang penggembala kambing Abesinia yang menemukan tumbuhan kopi sewaktu ia menggembala, hingga menjadi minuman bergengsi para aristokrat di Eropa. Bahkan oleh Bethoven menghitung sebanyak 60 biji kopi untuk setiap cangkir kopi yang mau dinikmatinya. Daerah-daerah penghasil kopi, antara lain:

- (1) Aceh: Aceh Tengah
- (2) Besuki: Jawa Timur
- (3) Bogor: Jawa Barat
- (4) Bukit Barisan: Bengkulu
- (5) Deli Serdang: Sumatera Utara
- (6) Kediri: Jawa Timur
- (7) Malang: Jawa Timur
- (8) Pegunungan Verbeek: Sulawesi Selatan
- (9) Priangan: Jawa Barat
- (10) Tapanuli: Sumatera Utara

Selain itu, kopi juga terdapat di daerah Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Maluku, NTT, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta.

6. **Lada**

Tanaman lada (*Piper Nigrum Linn*) berasal dari daerah Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak ditanam di Indonesia ada kemungkinan berasal dari India. Sebab pada 110 Sebelum Masehi- 600 Sebelum Masehi banyak koloni Hindu yang datang ke Jawa. Mereka itulah yang diperkirakan membawa bibit lada ke Jawa. Pada abad XVI, tanaman lada di Indonesia baru diusahakan secara kecil-kecilan (Jawa). Tetapi pada abad XVIII, tanaman tersebut telah diusahakan secara besar-besaran (Anonim, 1980). Daerah-daerah penghasil lada, antara lain DI Aceh, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan DI Yogyakarta.

7. **Mangga**

Nama buah mangga (*Mangifera indica*) ini berasal dari Malayalam manga. Kata ini diindonesiakan menjadi mangga; dan pada pihak lain, kata ini dibawa ke Eropa oleh orang-orang Portugis dan diserap menjadi manga (bahasa Portugis), mango (bahasa Inggris), dan lain-lain. Nama ilmiahnya sendiri mengandung arti: “ (pohon) yang berbuah mangga, berasal dari India”. Mangga terutama ditanam untuk buahnya. Buah yang matang umum dimakan dalam keadaan segar, sebagai buah meja atau campuran es, dalam bentuk irisan atau diblender. Buah yang muda kerap kali dirujuk, atau diijakan di tepi jalan setelah dikupas, dibelah-belah dan dilengkapi bumbu garam dengan cabai. Buah mangga juga diolah sebagai manisan, irisan buah kering, dikalengkan dan lain-lain. Di pelbagai daerah di Indonesia, mangga (tua atau muda) yang masam kerap dijadikan campuran sambal atau masakan ikan dan daging. Biji mangga dapat dijadikan pakan ternak atau unggas; di India bahkan dijadikan bahan pangan pada masa peceklik. Daun mudanya dilalap atau dijadikan sayuran. Kayu mangga cukup kuat, keras dan mudah dikerjakan; namun kurang awet untuk penggunaan di luar. Kayu ini juga dapat dijadikan arang yang baik. Daerah penghasil mangga, antara

lain Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara.

8. Pala

Pala (*Myristica Fragan Haitt*) merupakan tanaman buah berupa pohon tinggi asli Indonesia, karena tanaman ini berasal dari Banda dan Maluku. Tanaman pala menyebar ke Pulau Jawa, pada saat perjalanan Marcopollo ke Tiongkok yang melewati Pulau Jawa pada 1271 sampai 1295 pembudidayaan tanaman pala terus meluas sampai Sumatera. Selain sebagai rempah-rempah, pala juga berfungsi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri pengalengan, minuman dan kosmetik. Daerah penghasil pala, antara lain Bengkulu, Maluku, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara

9. Rosela (Rami)

Pada 1576 seorang ahli botani asal Belanda bernama M. de L'Obel menemukan tanaman ini pada halaman sebuah rumah di Pulau Jawa. Ada yang berpendapat, rosela berasal dari India. Diduga tanaman ini dibawa oleh pedagang India saat datang ke Indonesia sekitar abad ke-14. Kelopak bunga rosela mengandung asam organik, polisakarida, dan flavonoid yang bermanfaat mencegah penyakit kanker, mengendalikan tekanan darah, melancarkan peredaran darah, dan melancarkan buang air besar. Rosela juga digunakan sebagai bahan pembuat karung. Daerah-daerah penghasil rosela, antara lain: (1) Kulon Progo:

- (1) DI Yogyakarta
- (2) Pati: Jawa Tengah
- (3) Semarang: Jawa Tengah
- (4) Sleman: DI Yogyakarta
- (5) Surakarta: Jawa Tengah

10. Kelapa

Kelapa merupakan jenis tumbuhan dari keluarga *Arecaceae* dan satu-satunya spesies dalam genus *Cocos*, pohonnya mencapai

ketinggian 30 m. Kelapa adalah pohon serba guna bagi masyarakat tropika. Semua bagiannya dapat dimanfaatkan orang, dari batang, buah dan daun semuanya dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daerah-daerah penghasil kelapa, antara lain:

- (1) Bone: Sulawesi Selatan
- (2) Halmahera: Maluku
- (3) Kepulauan Alor: NTT
- (4) Kepulauan Solor: NTT
- (5) Minahasa: Sulawesi Utara
- (6) Pulau Buru: Maluku
- (7) Pulau Seram: Maluku
- (8) Sangihe Talaud: Sulawesi Utara

Selain itu, kelapa banyak terdapat di Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Papua, Riau, Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta.

11. Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada 1848, saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mamitius dan Amsterdam lalu ditanam di Kebun Raya Bogor. Pada 1911, kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial) Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia) Daerah-daerah penghasil kelapa sawit:

- (1) Asahan: Sumatera Utara
- (2) Pulau Simelue: Aceh Barat
- (3) Simalungun: Sumatera Utara

Selain itu, kelapa sawit banyak terdapat di Kalimantan Timur dan Riau. Kelapa sawit digunakan sebagai bahan pembuat sabun, mentega, lilin, dan lem timah. Industri minyak kelapa sawit terdapat di Asahan, Sumatera Utara.

12. Kapas

Kapas adalah serat yang dihasilkan oleh tanaman kapas (*Gossypium hirsutum*). Tanaman kapas ini mempunyai banyak species diperkirakan berjumlah 30-40 species yang tersebar di seluruh belahan dunia dari daerah yang beriklim tropis hingga subtropis, sedangkan yang paling banyak digunakan untuk produksi pakaian adalah tanaman kapas jenis *Gossypium hirsutum* yang tingkat penggunaannya mencapai 90 % dari produksi kapas di dunia tanaman ini juga termasuk tanaman perdu (semak) karena tanaman ini relatif kecil namun ada juga yang memiliki ketinggian hingga 3 meter lebih. Kapas dipintal menjadi benang kemudian benang di tenun menjadi kain rupanya ini sudah dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu di India, Mesir dan china ratusan tahun sebelum masehi ternyata kapas yang sudah diolah juga menjadi komoditas perdagangan yang sudah diperdagangkan bahkan sampai ke daerah Mediterania. Daerah-daerah penghasil kapas, antara lain:

- (1) Asembagus: Jawa Timur
- (2) Banten: Banten
- (3) Bima: NTB
- (4) Bogor: Jawa Barat
- (5) Cirebon: Jawa Barat
- (6) Pati: Jawa Tengah
- (7) Pekalongan: Jawa Tengah
- (8) Priangan: Jawa Barat
- (9) Kediri: Jawa Timur
- (10) Pulau Lombok: NTB
- (11) Semarang: Jawa Tengah

Sumber: Indonesia Tanah Airku tahun 2007.

13. Kapuk

Kapuk randu atau kapuk (*Ceiba pentandra*) adalah pohon tropis yang tergolong ordo Malvales dan famili Malvaceae (sebelumnya dikelompokkan ke dalam famili terpisah Bombacaceae), berasal

dari bagian utara dari Amerika Selatan, Amerika Tengah dan Karibia, dan (untuk varietas *C. pentandra* var. *guineensis*) berasal dari sebelah barat Afrika) Kata “kapuk” atau “kapok” juga digunakan untuk menyebut serat yang dihasilkan dari bijinya. ¹Pohon ini juga dikenal sebagai kapas Jawa atau kapok Jawa, atau pohon kapas-sutra. Juga disebut sebagai Ceiba, nama genusnya, yang merupakan simbol suci dalam mitologi bangsa Maya. Daerah penghasil kapuk meliputi daerah DI Aceh, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara.

14. Karet

Sejarah karet bermula ketika Christopher Columbus menemukan benua Amerika pada 1476. Saat itu, Columbus tercengang melihat orang-orang Indian bermain bola dengan menggunakan suatu bahan yang dapat melantun bila dijatuhkan ke tanah) . Bola tersebut terbuat dari campuran akar, kayu, dan rumput yang dicampur dengan suatu bahan (lateks) kemudian dipanaskan di atas unggun dan dibulatkan seperti bola. Karet mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, yaitu salah satu komoditi penghasil devisa negara, tempat persediaannya lapangan kerja bagi penduduk, dan sumber penghasilan bagi petani Daerah-daerah penghasil karet adalah:

- (1) Alas: DI Aceh
- (2) Asahan: Sumatera Utara
- (3) Banyumas: Jawa Tengah
- (4) Batang: Jawa Tengah
- (5) Deli Serdang: Sumatera Utara
- (6) Gunung Kawi: Jawa Timur
- (7) Gunung Kelud: Jawa Timur
- (8) Indragiri: Riau
- (9) Kampar: Riau
- (10) Labuhan Batu: Sumatera Utara
- (11) Langkat: Sumatera Utara
- (12) Pegunungan Meratus: Kalimantan Selatan

- (13) Priangan: Jawa Barat
- (14) Simalungun: Sumatera Utara
- (15) Sukabumi: Jawa Barat
- (16) Tanah Gayo: DI Aceh
- (17) Tanah Kerinci: Jambi
- (18) Rejang dan Lebong: Sumatera Selatan
- (19) Tapanuli Selatan: Sumatera Utara.

15. Kayu Manis

Sebuah studi menemukan bahwa menambahkan kayu manis ke dalam makanan pencuci mulut dapat menekan kadar gula darah tanpa menghilangkan rasa manis. Para peneliti pada Malmo University Hospital di Swedia menemukan bahwa dengan menambahkan satu sendok teh lebih kayu manis ke dalam semangkok pudding akan menurunkan kadar gula darah. Survei ini dilakukan pada sekelompok sukarelawan kesehatan. Kayu manis banyak terdapat di daerah Jambi, Sumatera Barat, dan DI Yogyakarta.

16. Cengkih

Cengkih adalah rempah-rempah purbakala yang telah dikenal dan digunakan ribuan tahun sebelum masehi. Pohonnya merupakan tanaman asli kepulauan Maluku (Ternate dan Tidore), yang dahulu dikenal oleh para penjelajah sebagai Spice Islands. Menanam pohon Cengkih saat seorang anak dilahirkan adalah tradisi penduduk asli Maluku. Secara psikologis ada pertalian antara pertumbuhan pohon Cengkih dan anak tersebut sehingga pohon Cengkih benar-benar dijaga dan dirawat oleh orang Maluku. Pada abad pertengahan (sekitar 1600 Masehi) Cengkih pernah menjadi salah satu rempah yang paling populer dan mahal di Eropa, melebihi harga emas. Daerah penghasil Cengkih banyak terdapat di daerah Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Maluku, NTT, Papua, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, dan DI Yogyakarta.

17. Cokelat

Cokelat berasal dari Amazon atau Orinoco, Amerika Selatan kira-kira 4000 tahun yang lalu. Daerah penghasil cokelat terbanyak terdapat di daerah Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Lampung, Maluku, NTT, Papua, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan DI. Yogyakarta. Daerah penghasil cokelat yang utama adalah Salatiga (Jawa Tengah) Cokelat banyak digunakan sebagai bahan minuman.

18. Durian

Durian (*Bombacaceae sp.*) merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran-an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Tanaman durian berasal dari hutan Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan yang berupa tanaman liar. Penyebaran durian ke arah Barat adalah ke Thailand, Birma, India dan Pakistan. Buah durian sudah dikenal di Asia Tenggara sejak abad ke-7 Masehi. Nama lain durian adalah *duren* (Jawa, Gayo), *duriang* (Manado), *dulian* (Toraja), *rulen* (Seram Timur) Durian bermanfaat untuk mencegah erosi di lahan-lahan yang miring, batangnya sebagai bahan bangunan atau perkakas rumah tangga, bijinya memiliki kandungan pati cukup tinggi, berpotensi sebagai alternatif pengganti makanan (dapat dibuat bubur yang dicampur daging buahnya), kulit dipakai sebagai bahan abu gosok dengan cara dijemur sampai kering dan dibakar sampai hancur. Daerah penghasil durian banyak terdapat di daerah Kalimantan Timur, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan.

C. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERKEBUNAN

Prioritas pengembangan komoditas perkebunan ekonomi dan sosial meliputi:

1. Prioritas pertama: Karet, Lada
2. Prioritas kedua: Kakao, Kopi, Cengkih
3. Prioritas ketiga: Kelapa dala, Kelapa sawit

Potensi pasar pengembangan sektor perkebunan di Kepulauan Riau dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Ketersediaan hasil perkebunan yang bagus dengan ciri khas potensi setiap kota/kabupaten bisa dipasarkan pada lingkungan domestik maupun ekspor;
2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat;
3. Sebagai sumber bahan baku apabila sudah tersedia pabrik pengolahan industri perkebunan di kota/kabupaten Kepulauan Riau ataupun di wilayah lain.

Berdasarkan potensi sumber daya alam dan ketersediaan infrastruktur yang mendukung sektor perkebunan maka peluang investasi pengembangan sektor perkebunan antara lain:

1. Pengelolaan hasil perkebunan masih tradisional dan tumbuh secara konvensional, sehingga perlu pengelolaan dan pengembangan yang lebih terarah agar bisa menjadi penghasil tanaman perkebunan yang lebih intensif
2. Kerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan hutan tanaman hasil industri. Hasil perkebunan dan juga merupakan penghijauan di daerah setempat perlu dibudidayakan dengan peningkatan teknologi pengelolaan tanaman perkebunan
3. Mendirikan perusahaan pengolahan hasil tanaman perkebunan seperti pengolahan karet, Cengkik, kelapa untuk santan dan pabrik pengolahan sagu yang lebih modern dengan didukung fasilitas teknologi yang bagus, beberapa peluang investasi yang dapat dikembangkan terkait dengan potensi sumber daya alam di sektor pertanian, perkebunan dan antara lain:
 - a. Perkebunan jambu mete dan industri biji mete kering dan Cashew Nut Shell Liquid CNSL
 - b. Perkebunan lada dan industri biji lada putih kering dan biji lada hitam kering
 - c. Perkebunan kelapa dan industri minyak kelapa;
 - d. Perkebunan Kelapa dan Industri Kopra, Serat (fiber), Arang Tempurung, debu (*dust*),
 - e. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Kelapa Sawit (CPO)

- f. Perkebunan Kopi dan Industri Pengupasan, Pembersihan dan Sortasi Kopi.
- g. Perkebunan Kakao dan Industri Pengupasan, Pembersihan dan Pengeringan Kakao
- h. Perkebunan Cengkih dan Industri Bunga Cengkih Kering
- i. Perkebunan Karet dan Industri Sheet, Lateks Pekat, Industri Crumb Rubber
- j. Perkebunan Tanaman Obat/Bahan Farmasi

Selain itu di Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki potensi alam yang sesuai untuk pengembangan tanaman Sagu, khususnya di Kabupaten Lingga dan Kabupaten Karimun. Perkiraan produksi hasil yang paling mendekati kenyataan pada kondisi liar dengan produksi 40- 60 batang/ha/tahun, jumlah empulur 1 ton/batang, kandungan aci sagu 18,5 %, dapat diperkirakan hasil per hektare per tahun adalah 7-11 ton aci sagu kering. Secara teoretis, dari satu batang pohon sagu dapat dihasilkan 100-600 Kg aci sagu kering. Rendemen total untuk pengolahan yang ideal adalah 15%. Tanaman sagu memiliki banyak manfaat. Empulur sagu setelah diparut dan diolah lebih lanjut dapat dijadikan makanan ternak, media tumbuh tanaman Selain itu sagu juga dapat diolah menjadi tepung sagu untuk industri makanan, bahan bakar biofuel, bahan baku penyedap makanan, bahan baku gula cair, bahan baku plastik ramah lingkungan

3.3 KEHUTANAN DI INDONESIA

Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas, hutan di Indonesia, merupakan hutan paru-paru dunia, karena letaknya Indonesia, di Garis khatulistiwa, sehingga jika kawasan hutan yang sangat luas, sangat menolong Indonesia, memiliki iklim tropis dan iklim penghujan, dua iklim ini yang dirasakan di Indonesia, sehingga sumber daya hutan Indonesia, sangat potensial dan kawasan-kawasan daratan di Indonesia, yang terdiri kawasan daratan dan merupakan lahan persawahan yang sangat potensial dan hijau untuk dibudidayakan sebagai lahan pertanian yang potensial.

Jika kawasan hutan yang sangat luas dan memiliki sumber daya kehutanan yang sangat besar tidak dikelola dengan baik, maka ini akan

menjadikan bencana bagi Bangsa Indonesia, dan negara-negara tetangga, bahkan dunia. Pengolahan lahan hutan produktif, harus dikelola dengan baik, agar eko sistem, dan kondisi lingkungan hutan tetap terjaga dengan baik. Saat ini, banyaknya are-are hutan yang terbakar pada saat musim kemarau tiba, dan banyaknya hutan yang terbakar yang diakibatkan adanya pembakaran hutan, oleh oknum pengusaha yang diberikan izin untuk mengelola hutan, dan ada sebahagian masyarakat membuka hutan untuk dipergunakan lahan perkebunan dan pertanian, sifatnya berpindah-pindah, ini jelas sangat merugikan pemerintah, untuk itu diperlukan regulasi yang jelas dan tindakan hukum yang dilakukan tanpa pandang bulu, bagi para oknum pengrusak hutan dan lingkungan. negara-negara tetangga di kawasan ASEAN, banyak mengeluh akibat adanya kebakaran hutan di Indonesia, khususnya di Sumatera dan di Kalimantan, selain lingkungan kota sekitar pulau-pulau tersebut tercemar dengan adanya kepulan asap dari hutan yang terbakar, dan juga mengganggu masyarakat untuk beraktivitas dalam kesehariannya. Untuk itu pengelolaan sumber daya kehutanan harus dikelola dengan baik dan benar, agar potensi hutan yang menghasilkan:

1. Kayu-kayu produktif, yang diolah untuk industri kertas dan dinding pembatas yang dibuat seperti, teakwood, triplek, bahan pembatas dinding sejenis, yang dapat dipergunakan untuk pembuatan rumah dan perkantoran, kebutuhan dalam negeri juga dapat diekspor keluar negeri. Produksi olahan hasil industri kehutanan di Indonesia, saat ini sangat menjanjikan, dan ini diperlukan pengelolaan hutan yang berkesinambungan, jangan hutan menjadi gundul, dan akan berakibat erosi dan dapat berakibat longsor, dan merugikan masyarakat sekitarnya.
2. Hasil produksi hutan yang diolah untuk menjadi bahan kertas, saat ini sangat menjanjikan, banyak kertas, kertas yang dipergunakan di dalam negeri dihasilkan dari olahan hasil hutan industri, dan banyak hasil olah kertas yang diolah dari hasil hutan produksi yang diekspor keluar negeri.

Sehingga semua ini perlu penanganan yang serius dari para pelaku bisnis, atau pengusaha yang mendapatkan izin untuk mengelola hutan, serta masyarakat sekitar yang ingin menggunakan hutan sebagai lahan ladang untuk bertani dan berkebun, serta pemerintah yang memiliki

kewenangan untuk mengawasi dalam implementasinya. Pemerintah sebagai fasilitator dan regulator, harus tegas dalam bertindak dalam melakukan tindakan dan memberikan izin dan sanksi bagi pelanggar-pelanggar pengelola hutan industri dan hutan suaka lam, Hutan suaka alam atau hutan lindung, adalah tempat di mana banyaknya hewan-hewan langka yang harus dilindungi keberadaannya, agar tidak musnah. Dan hutan lindung untuk menjaga ekosistem bagi hewan-hewan lainnya yang berada di Indonesia, dan memiliki nilai yang sangat tinggi sebagai cakar budaya bangsa Indonesia.

Aktivitas penebangan hutan yang dilakukan oleh masyarakat dan para pengusaha yang diberikan izin oleh pemerintah, sebagai pelaku-pelaku ekonomi, perlu diberikan semacam tempat atau lokasi hutan-hutan mana saja yang dapat dikelola, dan setelah dikelola perlu dilakukan peremajaan tanaman hutan, agar tumbuh dan berkelanjutan terus menerus, sehingga pola pengelolaan dapat diikuti dengan pola tanam yang baik bagi bibit pohon yang akan ditanam pada hutan industri.

Hutan industri banyak menghasilkan hasil hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kita misalnya untuk dibuatkan sebagai bahan:

1. Pembuatan furnitur bagi kebutuhan kantor dan rumah tangga.
2. Untuk kayu bakar, ini ranting yang kecil-kecil, tentunya jika batang dan dahan yang cukup besar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya.
3. Untuk membuat rumah-rumah adat, dan perlengkapan rumah lainnya.
4. Dan berbagai hasil industri yang diolah dari hasil hutan industri di Indonesia.
5. Banyaknya tumbuhan-tumbuhan hutan untuk dijadikan rempah-rempah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya.

Indonesia memiliki hutan yang sangat luas, di mana terdapat di dalamnya hutan lindung, yang tidak boleh dirusak oleh manusia, hal ini dikarenakan di dalamnya dilindungi beberapa binatang, dan tumbuh-tumbuhan yang amat langka dan akan musnah jika tidak dilakukan perlindungan hutan secara baik dan benar. Dan adanya hutan produksi di mana di dalamnya ditanam pohon-pohon produksi yang dapat ditebang

setiap 2 atau 3 tahun sekali sebagai hasil kayu produksi hutan, dan hutan suaka margasatwa, di mana di dalamnya berkumpul beberapa jenis hewan dan tumbuhan-tumbuhan yang hidup saling dan sangat tergantung dengan keberadaan hutan . Hutan merupakan paru-paru dunia, di mana Indonesia, terletak digaris khatulistiwa, maka hutan di Indonesia merupakan hutan–sebagai paru-paru dunia–yang harus dijaga dan dilestarikan keberdaannya.

Hutan produksi yang menghasilkan produksi-produksi kayu hutan, yang dapat dipergunakan untuk keperluan rumah tangga, misalnya membuat bahan furniture, bahan teak blook, untuk bahan penyekat dan plafon pembuatan rumah dan perkantoran, Indonesia, terkenal dengan produk kayu lapis yang dihasilkan dari hutan =hutan produksi di Indonesia.

Jika hutan gundul, akibatnya akan menimbulkan tanah longsor di beberapa tebing di daerah pegunungan, dan jika hutan gundul, maka akan mengurangi penyerapan air hujan yang dapat disimpan, dan dipergunakan pada waktu musim kemarau datang. Sehingga hutan perlu dilestarikan dan dijaga keutuhannya, dari tangan-tangan jahil ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. ##

5.4 MASALAH PADA HEWAN TERNAK

PBB melaporkan bahwa “hewan ternak merupakan salah satu penyumbang utama masalah lingkungan”. 70% lahan pertanian dunia digunakan untuk produksi hewan ternak, secara langsung maupun tidak langsung, sebagai lahan penggembalaan maupun lahan untuk memproduksi pakan ternak. Jumlah ini setara dengan 30% total lahan di dunia. Hewan ternak juga merupakan salah satu penyumbang gas rumah kaca berupa gas metana dan nitro oksida yang, meski jumlahnya sedikit, namun dampaknya setara dengan emisi total CO₂. Hal ini dikarenakan gas metana dan nitro oksida merupakan gas rumah kaca yang lebih kuat dibandingkan CO₂. Peternakan juga didakwa sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya deforestasi. 70% basin Amazon yang sebelumnya merupakan hutan kini menjadi lahan penggembalaan hewan, dan sisanya menjadi lahan produksi pakan. ^[45] Selain deforestasi dan degradasi lahan, budi daya hewan ternak yang sebagian besar berkonsep ras tunggal juga menjadi pemicu hilangnya keanekaragaman hayati.

Transformasi lahan menuju penggunaannya untuk menghasilkan barang dan jasa adalah cara yang paling substansial bagi manusia dalam mengubah ekosistem bumi, dan dikategorikan sebagai penggerak utama hilangnya keanekaragaman hayati. Diperkirakan jumlah lahan yang diubah oleh manusia antara 39%-50%. Degradasi lahan, penurunan fungsi dan produktivitas ekosistem jangka panjang, diperkirakan terjadi pada 24% lahan di dunia. Laporan FAO menyatakan bahwa manajemen lahan sebagai penggerak utama degradasi dan 1.5 miliar orang bergantung pada lahan yang terdegradasi. Deforestasi, desertifikasi, erosi tanah, kehilangan kadar mineral, dan salinisasi adalah contoh bentuk degradasi tanah. Eutrofikasi adalah peningkatan populasi alga dan tumbuhan air di ekosistem perairan akibat aliran nutrisi dari lahan pertanian. Hal ini mampu menyebabkan hilangnya kadar oksigen di air ketika jumlah alga dan tumbuhan air yang mati dan membusuk di perairan bertambah dan dekomposisi terjadi. Hal ini mampu menyebabkan kebinasaan ikan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan menjadikan air tidak bisa digunakan sebagai air minum dan kebutuhan masyarakat dan industri. Penggunaan pupuk berlebihan di lahan pertanian yang diikuti dengan aliran air permukaan mampu menyebabkan nutrisi di lahan pertanian terkikis dan mengalir terbawa menuju ke perairan terdekat. Nutrisi inilah yang menyebabkan eutrofikasi.

Pertanian memanfaatkan 70% air tawar yang diambil dari berbagai sumber di seluruh dunia. Pertanian memanfaatkan sebagian besar air di akuifer, bahkan mengambilnya dari lapisan air tanah dalam laju yang tidak dapat dikembalikan (*unsustainable*) Telah diketahui bahwa berbagai akuifer di berbagai tempat padat penduduk di seluruh dunia, seperti China bagian utara, sekitar Sungai Gangga, dan wilayah barat Amerika Serikat, telah berkurang jauh, dan penelitian mengenai ini sedang dilakukan di akuifer di Iran, Meksiko, dan Arab Saudi. Tekanan terhadap konservasi air terus terjadi dari sektor industri dan kawasan urban yang terus mengambil air secara tidak lestari, sehingga kompetisi penggunaan air bagi pertanian meningkat dan tantangan dalam memproduksi bahan pangan juga demikian, terutama di kawasan yang langka air. Penggunaan air di pertanian juga dapat menjadi penyebab masalah lingkungan, termasuk hilangnya rawa, penyebaran penyakit melalui air, dan degradasi lahan seperti salinisasi tanah ketika irigasi tidak dilakukan dengan baik. ###

Bab 6

POTENSI SUMBER DAYA PERIKANAN, PETERNAKAN, DAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

6.1 BIDANG PERIKANAN

Pada Bidang perikanan Indonesia termasuk 5 (lima) besar Negara di dunia yang menghasilkan produksi ikan hias di dunia. Dari produksi ikan hias yang dihasilkan Indonesia terdapat di Provinsi-provinsi: Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dari sebanyak 1300 spesies ikan hias yang berasal dari Indonesia, baru berkisar 90 spesies ikan hias baru dibudidayakan di Indonesia. Untuk produksi hias tahun 2015 produksi mencapai 1.314, 8 juta ekor (Sumber: Pusdatin KKP).

Produksi ikan hias di Indonesia baru 5 provinsi yang menghasilkan produk ikan hias yang meliputi:

1. Produksi ikan hias dari Provinsi Jawa Timur;
2. Produksi ikan hias Provinsi Jawa Barat;
3. Produksi ikan hias Provinsi Kalimantan Barat;
4. Produksi ikan hias Provinsi Jawa Tengah;
5. Produksi ikan hias Provinsi DKI Jakarta.

Untuk wilayah provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap produksi ikan hias secara nasional yaitu sebesar 571,9 juta ekor (Sumber: Pusdatin KKP) atau 43 % dari total produksi secara nasional. Produksi tersebut hanya selisih 13,3 juta ekor dari Provinsi Jawa Timur, sehingga informasi ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat sebagai penghasil utama ikan hias di Indonesia semakin dekat.

Pada Provinsi Jawa Barat, Kabupaten/Kota penghasil ikan hias adalah salah satunya Kabupaten Bogor, dan merupakan penyumbang terbesar produksi ikan hias di Provinsi Jawa Barat. Produksi ikan hias yang dihasilkan dari Kabupaten Bogor tahun 2015 sebanyak 242,52 juta ekor (Sumber: Disnakkab Kabupaten Bogor) Atau 42,4 % dari total ikan hias produksi Provinsi di Jawa Barat atau 18,4 % dari jumlah produksi secara nasional.

Selain produksi ikan hias, masih terdapat produksi ikan tambak yang dilakukan di pinggir pantai, di sepanjang pantai Jawa, Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, ikan-ikan tambak ini yang dihasilkan adalah ikan bandeng, udang-udang gala yang produksinya sangat menjanjikan sekali.

Jika hasil laut di Indonesia dapat dikelola secara baik dan benar, maka dapat dipastikan produksi-produksi laut di Indonesia akan dapat menghasilkan produksi ikan laut yang sangat menjanjikan sekali. Banyaknya hasil laut Indonesia dicuri oleh para nelayan-nelayan asing, yang masuk keperairan Indonesia. Dan sesudah berapa banyak hasil laut yang dapat dicuri oleh para nelayan asing yang masuk di Indonesia, hal ini sangat sulit untuk diatasinya, dikarenakan keterbatasan armada laut Indonesia untuk mengamankan seluruh perairan laut Indonesia dari Sabang sampai Marauke, yang luas lautnya besarnya 2/3 dari jumlah besar daratan di Indonesia. Namun demikian kebijakan pemerintah saat ini, dengan menangkap dan membakar kapal-kapal asing yang masuk keperairan Indonesia untuk mencuri hasil laut di Indonesia saat ini pencurian di perairan Indonesia semakin berkurang. Namun tata kelola kelautan di Indonesia belum memenuhi standarisasi yang memadai jika dibandingkan dengan luas laut yang dimiliki Indonesia.

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat potensial, di mana luas pantai yang membentang dari sabang hingga Merauke, dan garis pantai yang sangat panjang, dan Indonesia memiliki potensi ikan yang sangat berlimpah, dan terdapat di dalam laut Indonesia, terdapat bahan tambang yang memiliki cadangan yang sangat besar, dan memiliki nilai yang sangat tinggi, sayangnya sampai saat ini potensi-potensi tersebut belum didayagunakan, secara maksimal, dan seandainya, diberdayakan maka harus dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak lain, yaitu negara-negara maju yang saat ini telah menguasai teknologi tinggi

untuk mengelola sumber potensi tambang didasar laut tersebut. Selain itu keindahan alam dan kondisi rumput laut yang sangat memesona, membuat wilayah Indonesia, adalah wilayah wisata, yang sangat menarik dan menakjubkan bagi para pengunjung wisata bahari dan wisata pantai di Indonesia. Beberapa lokasi pantai dan lokasi kepulauan yang mendukung untuk kunjungan wisata di Indonesia.

Indonesia memiliki hutan mangrove tidak hanya memiliki fungsi ekologis, semata tetapi juga memiliki fungsi ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove adalah sebagai habitat atau tempat hidup binatang laut untuk berlindung, mencari makan atau berkembang biak serta melindungi pantai dari abrasi air laut. Fungsi hutan mangrove, berupa nilai jual dari kayu dan makhluk hidup di dalamnya, misalnya udang dan sejenis ikan lainnya.

Sebagai Negara kepulauan Indonesia, memiliki potensi terumbu karang terluas di dunia, Kekayaan potensi terumbu karang Indonesia tidak hanya terluasnya, tetapi juga keanekaragaman hayati yang hidup di dalamnya.

6.2 BIDANG PETERNAKAN

Kegiatan peternakan, merupakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan pangan protein hewani. Hasil dari kegiatan ini adalah merupakan kegiatan ekonomi peternakan di Indonesia. Dimanfaatkan untuk kebutuhan dalam negeri, karena hasil ternak, saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi secara nasional. Bahkan Indonesia saat ini selalu mengimpor ternak dari beberapa Negara tetangga, guna memenuhi kebutuhan daging ternak yang baik dan memadai untuk dikonsumsi masyarakat pada umumnya. Apalagi pada saat menjelang hari raya Idulfitri, dan hari-hari besar nasional, di mana kebutuhan akan daging segar, sangat besar dan stok kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan secara nasional belum dapat dipenuhi dari peternak-peternak lokal, sehingga pemerintah harus melakukan mengimpor dari negara-negara tetangga untuk memenuhi kebutuhan akan daging segar bagi masyarakat Indonesia.

Dalam usaha meningkatkan kegiatan peternakan yang perlu diperhatikan adalah:

1. Lingkungan alam, yang meliputi: iklim, tempat tersedianya bahan makanan ternak dan sumber air;
2. Sosial budaya, di mana di negara kita, agama dan adat istiadat penduduk bermacam-macam, memengaruhi usaha peternakan, misalnya masyarakat yang beragama islam, ternak yang diizinkan adalah, sapi, kerbau, kuda, ayam dan sejenisnya, sedangkan bagi masyarakat yang beragama non muslim, yang dapat dternak selain binatang tersebut, juga binatang: Babi, dan sejenis binatang lainnya. Karena Indonesia mayoritas masyarakatnya berpenduduk muslim, maka kebutuhan akan daging sapi dan ayam sangat besar pada hari-hari besar tertentu.

Masyarakat Indonesia, hampir rata-rata memiliki hewan ternak berupa ayam, pedaging, ayam petelor dan itik, serta kambing pada desa-desa di Indonesia. Dan terdapat beberapa peternak besar yang berusaha berternak sapi perah, sapi potong, dan kambing untuk budi daya ternak dikelola secara modern, dan menghasilkan produksi ternak daging yang dikonsumsi dan dipasarkan di dalam negeri, untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri.

Namun hingga saat ini, untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri terkait dengan kebutuhan daging segar, belum dapat terpenuhi, seiring dengan pertumbuhan penduduk, penambahan penduduk yang setiap tahun bertambah, tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah peternak di Indonesia, bahkan bisa jumlah peternak mengurangi dari tahun ketahun, seiring dengan adanya pengalihan lahan untuk peternakan menjadi lahan pabrik dan lahan untuk perumahan, Dengan bertambahnya penduduk yang diakibatkan oleh adanya penambahan rumah tangga baru setiap tahunnya, dan bertambahnya bayi yang lahir setiap tahunnya, maka dibutuhkan perumahan yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan rumah ini maka saat ini terjadinya pengalihan lahan untuk bertani, berkebun dan berternak, menjadi lahan perumahan. Daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat tinggi jika dijadikan lahan berternak, Sumbawa, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi dan beberapa tempat di Sumatera dan Jawa. Daerah-daerah lain masyarakatnya, berternak hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan daerah saja. Untuk berternak sapi perah, di Indonesia, banyak dilakukan daerah-daerah yang beriklim sejuk dan dingin, yaitu

daerah-daerah pegunungan dan memiliki lahan untuk berkebun rumput yang berkualitas, seperti rumput gajah, produksi susu di Indonesia, hanya memenuhi kebutuhan dalam Negeri, bahkan saat ini produksi susu di Indonesia, masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, sehingga harus diimpor dari negara-negara tetangga. Dengan jumlah penduduk dan jumlah balita, yang banyak tentunya memerlukan produksi sus kualitas yang banyak. Sehingga Indonesia harus terpaksa untuk memenuhi kebutuhan susu bagi masyarakatnya, pemerintah mengimpor dari negara tetangga, seperti Australia, New Zealand, Kanada, dan negara-negara tetangga lainnya.

6.3 BIDANG PERTAMBANGAN

Selain potensi-potensi yang sangat potensial tersebut Indonesia juga memiliki potensi-potensi lain yang sangat besar misalnya pertambangan minyak, pertambangan gas alam cair, pertambangan batu bara, pertambangan timah, pertambangan biji nikel dan pertambangan batu marmer, pertambangan emas, pertambangan tembaga dan pertambangan lain yang sifatnya galian C yang sangat potensial. Jika ini dapat digali dan dikelola dengan baik dan benar maka merupakan potensi daerah yang mumpuni dan dapat memberikan kontribusi kepada penyusunan bagi penerimaan pendapatan asli daerah yang sangat tinggi.

Barang tambang merupakan bahan baku yang bersifat sangat penting. Barang tambang dibutuhkan oleh kita semua, dan barang tambang dibutuhkan oleh negara, sebagai potensi sumber daya alam yang memiliki cadangan yang sangat besar dan potensial untuk dapat dikembangkan dan ditingkatkan, guna untuk mendapatkan peningkatan penerimaan daerah, yang berkontribusi kepada pendapatan daerah. Terdapat 17 jenis barang tambang di Indonesia yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

A. JENIS BARANG TAMBANG

Barang tambang yang ada di Indonesia pun banyak sekali. Indonesia kaya akan barang tambang dan mempunyai banyak sumber. Beberapa barang tambang yang dimiliki oleh Indonesia antara lain minyak bumi, batu bara, timah, nikel, emas, intan, dan lain sebagainya. Sumber-

sumber barang tambang ini sekaligus menjadi sumber kekayaan bangsa Indonesia.

Tidak hanya Indonesia yang mempunyai banyak barang tambang, namun negara-negara lain di dunia juga mempunyai sumber barang tambang. Barang tambang yang ada di Bumi ini jenisnya ada bermacam-macam.

1. *Barang tambang tergolong jenis A*

Barang tambang tergolong jenis A meliputi:

- a. Minyak bumi;
- b. Gas alam;
- c. Batu bara;
- d. Nikel dan
- e. Timah.

2. *Barang tambang tergolong jenis B.*

Barang tambang jenis B tergolong barang tambang Vital, dan tergolong barang tambang galian yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bahan galian B dikuasai oleh Negara dengan menyertakan masyarakat, beberapa barang tambang jenis B meliputi:

1. Emas;
2. Perak;
3. Platina;
4. Tembaga;
5. intan;
6. Belerang;
7. Besi, dan
8. Bauksit.

3. *Barang tambang golongan C*

Barang tambang golongan C, merupakan barang tambang galian industri yang dikelola oleh masyarakat, barang tambang jenis ini meliputi:

1. Kaolin;
2. Fosfor;
3. Gypsum;
4. Mangan;

B. BEBERAPA JENIS BARANG TAMBANG

Beberapa jenis barang tambang yang ada di bumi ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Batu bara

Jenis barang tambang yang terkenal adalah batu bara. Batu bara sudah sering kali kita dengar. Batu bara pada zaman dahulu digunakan sebagai bahan bakar kereta api. Batu bara adalah barang tambang yang multifungsi. Batu bara juga merupakan bahan baku pembuatan plastik, untuk bahan bakar usaha rumahan kecil, pengganti kayu, dan bahan bakar jangka panjang PLTU. Batu bara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan zaman purba yang pada akhirnya terpendam dan mengendap di dalam lapisan tanah hingga berjuta-juta tahun lamanya. Maka dari itulah batu bara juga disebut sebagai batu fosil.

Batu bara mempunyai beberapa kategori berdasarkan unsur karbon yang terkandung di dalam batu bara tersebut. Warna batu bara yang semakin hitam, maka semakin memiliki banyak unsur karbon. Berdasarkan kandungan karbon itu pula, batu bara mempunyai beberapa jenis seperti:

1. Antrasit, yakni batu bara yang memiliki kadar karbon 86% hingga 98%
2. Bituminus, yakni batu bara yang memiliki kadar karbon 68% hingga 86%
3. Sub-bituminus, yakni batu bara yang memiliki kadar karbon hanya sedikit dan lebih banyak kandungan airnya
4. Lignit, yakni batu bara yang mempunyai kadar karbon sebanyak 35% hingga 75%. Batu bara jenis ini memiliki warna cokelat dan dikenal lunak serta ringan.
5. Gambut, batu bara jenis ini berpori-pori dan mengandung kadar air hingga 75%.

Itulah jenis-jenis dari batu bara yang bisa diketahui. Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan batu baranya. Daerah-daerah penghasil batu bara tersebar di wilayah Indonesia seperti Bukit asam di Tanjungenim, Sumatera Selatan, Kotabaru atau Pulau

Laut di Kalimantan Selatan, Sungai Berau di Samarinda Kalimantan Timur dan Umbilin yang pusatnya di Sawahlunto Sumatera Barat. Di Indonesia, hasil tambang baru bara ini diusahakan oleh PN. Batu bara yang terdapat juga di Bengkulu, Jawa Barat, Papua dan juga di Sulawesi Selatan.

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen.

Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan Batu bara dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industri batu bata atau genteng, semen, batu kapur, bijih besi dan baja, industri kimia, dan lain-lain.

Cadangan Batu bara Indonesia hanya 0,5% dari cadangan batu bara dunia. Namun, dilihat dari produksinya, cadangan batu bara Indonesia merupakan yang ke-6 terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton. Batu bara dapat dijumpai di sejumlah pulau, yaitu Kalimantan dan Sumatera. Potensi batu bara di kedua pulau tersebut sangat besar.

Pertambangan batu bara di Kalimantan terdapat di Kalimantan Timur (Lembah Sungai Berau dan Samarinda), Sumatera Barat (Ombilin dan Sawahlunto), Sumatera Selatan (Bukit Asam dan Tanjung Enim).

2. Fosfat

Jenis barang tambang yang kedua adalah fosfat. Fosfat merupakan barang tambang yang terbentuk dari persenyawaan pada kotoran kelelawar yang tercampur dengan batu kapur.

Fosfat sangat diperlukan dalam industri pembuatan pupuk. Tambang fosfat banyak terdapat di pulau Jawa, di antaranya adalah di Jawa Barat yakni Bogor dan Pangandaran. Jawa Tengah di antaranya di Gombong, Purwokerto, Jepara, dan Rembang. Dan di Jawa Timur yakni di Bojonegoro.

3. Emas

Emas merupakan logam mulia yang nilainya sangat mahal. Bahkan emas pada zaman sekarang dijadikan lambang kekayaan terbesar melebihi uang. Emas dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk. Untuk emas yang khusus digunakan dalam menyimpan kekayaan, biasanya dibuat dalam bentuk batangan.

Sementara emas yang dipakai manusia adalah yang diolah dalam bentuk perhiasan seperti kalung, gelang, cincin, dan sebagainya. Jikalau emas merupakan logam yang sangat dicari, maka berapa nilai yang akan kita berikan pada tambang emas? Indonesia mempunyai tambang emas yang sangat besar, bahkan dikatakan bahwa tambang emas yang dimiliki Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Tambang emas besar Indonesia terdapat di Papua, yakni yang dikelola oleh PT. Freeport Indonesia.

4. Perak

Jenis tambang yang selanjutnya adalah perak. Perak merupakan saudara dari emas, sama-sama logam mulia. Perak juga sering kali disebut sebagai emas putih. Perak mempunyai warna putih, tidak seperti emas yang berwarna kuning. Namun kesamaan dari keduanya adalah sama-sama berkilau. Apabila emas sering dijadikan sebagai lambang kekayaan yang berwujud batangan, namun tidak berlaku pada perak.

Perak sering digunakan sebagai bahan baku membuat perhiasan. Indonesia juga kaya akan tambang perak. Beberapa tambang perak yang ada di Indonesia antara lain di Bengkalis (Sumatera), Bolaangmongondow di Sulawesi Utara, Cikotok di Jawa Barat, Meulaboh di Aceh, dan Rejang Lebong di Bengkulu.

5. Platina

Platina merupakan sebuah logam yang mempunyai ciri berwarna putih keperakan hingga abu-abu kehitaman, mudah ditempa, tidak mudah berkarat, dapat diregangkan dan juga sukar dicairkan. Platina ini terbentuk akibat konsentrasi magma. Platina juga banyak digunakan untuk membuat perhiasan, alat kedokteran dan juga alat komunikasi. Tambang platina di Indonesia adalah di Bengkalis, Riau dan di Martapura.

6. Aspal

Jenis barang tambang yang selanjutnya adalah aspal. Aspal merupakan barang tambang yang banyak digunakan sebagai bahan pengecoran jalan. Aspal merupakan barang tambang yang sangat penting karena keberadaannya mencerminkan fasilitas transportasi negara. Aspal menjadikan jalan yang pada mulanya jelek, rusak, buruk menjadi jalan yang halus dan mudah untuk dilewati kendaraan, sehingga akan memperlancar transportasi dan menghindarkan kendaraan dari kemacetan.

Tambang aspal juga ditemukan di wilayah Indonesia, khususnya di Pulau Buton di Sulawesi Tenggara. Selain di situ, tambang aspal juga dihasilkan oleh Permigan Wonokromo di Jawa Timur yang mana merupakan hasil olahan dari jenis minyak bumi. Aspal Buton sangat dikenal, sebagai aspal yang sudah cair, dapat dijadikan bahan baku pembuat jalan (pelapis pembuatan jalan).

7. Biji Besi

Siapa yang tidak mengenal biji besi? Logam ini merupakan salah satu logam yang paling diburu di dunia. Biji besi ini akan diolah menjadi besi batangan maupun besi dalam bentuk lainnya. Tidak usah ditanyakan lagi apa saja kegunaan besi. Semua orang mengetahui bahwa besi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, besi banyak dimanfaatkan dalam berbagai macam bidang, khususnya dalam bidang konstruksi. Pembangunan merupakan program yang sangat penting bagi suatu negara. Dengan adanya pembangunan maka suatu negara akan mengalami kemajuan. Untuk mendirikan bangunan, kita akan membutuhkan konstruksi yang dibuat dari batang-batang besi untuk memperkuat bangunan tersebut. Indonesia mempunyai tambang biji besi yang terbilang banyak.

Beberapa tambang biji besi yang terdapat di Indonesia antara lain di Cilacap pasir besi di Jawa Tengah, Cilegon Banten, Longkane dan Pegunungan Verbeek di Sulawesi Tengah, Pulau Dermawan, Pulau Sebuku dan Pulau Suwang di Kalimantan Selatan. Sementara biji besi yang merupakan jenis barang tambang vital yang ada di Indonesia ini dikelola oleh PT Krakatau Steel yang berada di Cilegon, Jawa Barat.

8. Intan

Intan hampir bersaudara dengan emas dan perak, namun intan lebih dikenal sebagai bahan yang sering diolah sebagai perhiasan. Selain perhiasan, intan juga diubah menjadi mata bor suatu mesin karena sifatnya yang sangat keras. Intan merupakan barang tambang yang sangat indah sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi pula. Indonesia merupakan negara yang sangat dikenal dengan hasil intannya. Intan dapat diperoleh dengan menggali tanah, lalu tanah dilimbang dengan air hingga ditemukannya biji intan.

Tambang intan yang ada di Indonesia ini sebagian besar berada di wilayah Pulau Kalimantan. Bahkan di Kalimantan sendiri terdapat tempat pengasahan intan yang sangat terkenal, yakni di Martapura. Martapura lebih tepatnya berada di Kalimantan Selatan. Selain di Martapura, ada lagi tempat pengasahan intan yakni di wilayah Kalimantan Barat dan juga Kalimantan Tengah.

9. Aluminium

Ada lagi jenis barang tambang yang sangat berperan dalam kemudahan hidup manusia. Namanya adalah aluminium. Siapa yang tidak mengenal aluminium? Aluminium sering digunakan sebagai bahan pembuatan peralatan memasak.

Selain itu aluminium juga sering kali diolah menjadi mebel dan juga perkakas lain. Aluminium semakin banyak diminati karena selain ringan juga ternyata tahan lama. Maka dari itulah aluminium memegang peranan yang sangat penting. Aluminium yang merupakan barang tambang serba guna ini, tambangnya banyak berada di wilayah Provinsi Papua.

10. Gas Alam

Salah satu jenis dari barang tambang yang sangat diminati dunia karena keberadaan sangat penting adalah gas alam. Gas alam merupakan barang tambang yang sangat banyak digunakan dalam berbagai macam industri. Tambang gas alam yang ada di Indonesia antara lain di daerah

Arun di Daerah Istimewa Aceh, Bontang di Kalimantan, juga tersebar di daerah-daerah Jawa Barat, Sumatera Utara da juga Sumatera Selatan.

Gas alam cair Indonesia, termasuk dalam produksi gas alam cair, nomor 3 dunia, dari aspek jumlah/cadangannya, begitu besar, seperti di Kepulauan Anambas, sangat potensial sekali apabila dapat dikembangkan dan ditingkatkan produktivitasnya. Indonesia, termasuk selain negara produsen gas alam cair, juga termasuk konsumen gas alam cair, setelah adanya kebijakan pemerintah, untuk menggunakan sebagai , bahan bakar, untuk keperluan rumah tangga, dengan mengurangi produksi minyak tanah, yang selama ini dijadikan bahan bakar utama bagi masyarakat di perdesaan dan perkotaan, tetapi dengan kebijakan pemerintah memproduksi dan menyediakan tabung gas 3 kg, bersubsidi bagi warga masyarakat yang masuk kategori, masyarakat kurang mampu, maka Indonesia termasuk konsumen gas alam cair yang sangat tinggi saat ini, apalagi saat ini sedangkan dikembangkan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor roda 4, seperti bus-bus dan kenadaraan kecil lainnya. Lambat laun penggunaan bahan bakar minyak bumi untuk sebagai bahan bakar kendaraan bermotor, akan tergantikan dengan bahan bakar yang dihasilkan dari gas alam cair.

11. Gypsum

Gypsum, ternyata merupakan barang tambang yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Gips banyak sekali kegunaannya, seperti digunakan pada industri keramik. Jika kita melihat model bangunan zaman sekang, di mana tiang-tiangnya besar dan penuh dengan ukiran (padahal bukan kayu), maka kemungkinan tiang itu menggunakan gips yang sudah diukir sebelumnya. Tidak hanya tiang saja, namun juga hiasan yang berada di atap-atap rumah mewah, biasanya itu juga menggunakan ukiran dari gipsium yang kemudian diberi warna yang sesuai dengan kemauan atau selera masing-masing. Gips merupakan barang tambang yang mana tambangnya ada di Indonesia. Beberapa tambang gips atau gipsium yang ada di Indonesia terletak di daerah Cirebon, Rembang, Kalianget, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan juga Sulawesi utara. Saat ini penggunaan gypsum semakin disukai oleh masyarakat, untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan langit-langit rumah (plafon rumah) dan beberapa model keperluan pembuatan rumah sebagai pelapis tiang-tiang beton gedung-gedung. Dan gypsum jika dapat dikembangkan dan ditingkatkan akan merupakan sumber

potensi daerah, yang dapat berkontribusi yang sangat besar bagi penerimaan daerah, bahkan penerimaan negara.

12. Minyak Bumi

Yang merupakan barang tambang yang paling baik di dunia, salah satunya adalah minyak bumi . Kedudukan minyak bumi di mata dunia sangatlah penting. Kedudukan minyak bumi ini sangat penting karena masyarakat di seluruh dunia membutuhkan minyak bumi sebagai bahan bakar kendaraan, untuk keperluan rumah tangga, pembangkit listrik, bahan baku industri, dan lain sebagainya. Minyak bumi mempunyai peranan yang sangat penting dan mampu menjadi basis harga-harga di seluruh dunia. Karena mempunyai peranan yang sangat vital, maka perubahan harga pada minyak bumi akan mendorong terjadinya perubahan pada barang-barang lainnya. Minyak bumi juga akan berdampak pada kestabilan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang kaya akan tambang minyaknya. Tambang-tambang minyak Bumi yang ada di Indonesia antara lain di Pulau Sumatera seperti di Aceh, Riau dan juga Muara Enim. Selain itu ada juga di pulau Jawa, tepatnya di Wonokromo-Surabaya, Cepu (Rembang) dan juga Majalengka (Jatibarang) Di Pulau Kalimantan terdapat tambang minyak Bumi di Tarakan, Amuntai dan juga Sungai Mahakam. Setelah daerah-daerah yang telah kita sebutkan sebelumnya, bahwa tambang minyak Bumi juga ada di daerah Maluku dan juga Papua. Sebagai informasi untuk kita semua, selain di daratan, pertambangan minyak bumi juga terdapat di area lepas pantai.

Indonesia pernah Berjaya pada era orde baru, di mana sebagai negara OPEC, Indonesia juga mendapatkan penghasilan bagi negara sebagai negara produsen yang dapat menjual minyak mentahnya ke pasar dunia, beberapa tahun Indonesia, sangat menggantungkan penerimaan negara dari hasil tambang minyak ini. Dan saat ini dengan cadangan minyak yang telah terkuras dan sangat terbatas, maka Indonesia saat ini menjadi negara sebagai konsumen bahan bakar minyak, dan pengguna bahan bakar minyak dan sebagai pasar potensial di kawasan Asia Pasifik, bahkan dunia. Hal ini dengan jumlah penduduk ke 4 di dunia, Bangsa Indonesia, tumbuh menjadi negara besar dengan kebutuhan masyarakatnya terkait kebutuhan akan kendaraan sangat besar, baik kendaraan roda 2 dan kendaraan 4. Dan ini pun terjadi seiring tingkat kesejahteraan masyarakatnya semakin membaik.

13. Timah

Jenis barang tambang yang selanjutnya dan sudah sangat terkenal adakah timah. Timah merupakan salah satu barang tambang yang sangat penting. Timah yang sudah diolah dapat digunakan sebagai kaleng makanan, pelapis besi supaya tidak mudah berkarat, serta lembaran timah dapat digunakan sebagai pembungkus permen, cokelat, hingga rokok. Barang tambang timah ini dapat kita temukan pada batuan-batuan granit yang masih berbentuk serpihan-serpihan kecil. Namun di dalam pengolahannya, timah akan dipisahkan dari batuan granit untuk mendapatkan konsentrasi tinggi hingga pada akhirnya diolah menjadi biji timah dan menjadi timah produksi yang dipakai dalam usaha yang skalanya lebih besar.

Indonesia dikenal sebagai negara penghasil timah yang sangat terkenal. Bahkan Indonesia menduduki negara penghasil timah terbesar nomor 4 di dunia setelah Malaysia, Thailand, dan juga Bolivia. Di Indonesia, tambang timah banyak sekali terdapat di Pulau Bangka, Singkep dan juga daratan Riau.

14. Tembaga

Jenis barang tambang yang juga terkenal lainnya ialah tembaga. Tembaga sudah akrab di telinga masyarakat karena sering kali dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tembaga ini digunakan dalam pembuatan alat-alat listrik seperti kabel, untuk peralatan industri konstruksi, pembuatan kapal-kapal laut hingga untuk membuat pipa air. Semua ini termasuk benda-benda yang sangat penting bagi manusia. Tembaga merupakan semua logam. Tembaga berkilau seperti emas, namun tidak secemerlang emas.

Selain itu warna dari tembaga ini kuning kemerah-merahan. Indonesia termasuk negara yang banyak menghasilkan tembaga. Di Indonesia, tambang tembaga ini banyak kita jumpai di daerah Papua, di mana pengolahannya juga merupakan pengolah tambang emas terbesar, yakni PT. Freeport Indonesia.

15. Nikel

Satu lagi jenis barang tambang yang juga sangat penting keberadaannya. Ialah nikel. Nikel juga sering kali kita dengar apabila

sedang menyimak pelajaran ilmu pengetahuan di sekolah, khususnya sebagai barang tambang yang dihasilkan di Indonesia. Nikel sebenarnya merupakan logam yang dalam penggunaannya banyak dicampurkan dengan besi agar menjadi tahan karat dan juga menjadi baja. Apabila nikel dicampur dengan tembaga, maka akan menciptakan sebuah kuningan dan juga perunggu.

Nikel juga berperan dalam perekonomian Indonesia. Nikel juga merupakan salah satu bahan untuk membuat mata uang logam. Indonesia mempunyai daerah penghasil nikel yang sangat besar. Daerah penghasil nikel terbesar di Indonesia adalah di Soroako daerah Sulawesi selatan dan juga di Pomala, Sulawesi tenggara.

16. Belerang

Belerang merupakan mineral yang dihasilkan oleh proses vulkanisme. Belerang ini banyak digunakan untuk industri pupuk, kertas, cat, plastik, dan lainnya.

Persebaran belerang di Indonesia berkaitan dengan gunung-gunung api yang masih aktif, seperti di Dieng (Jawa Tengah), gunung Solok di Sumatera Barat, gunung Kerinci di Jambi, dan lain sebagainya.

17. Bauksit

Bauksit adalah jenis mineral aluminium hidroksida yang terjadi karena proses pelapukan dari batuan granit. Bauksit mempunyai ciri sangat lunak, relatif ringan dan berwarna putih kekuningan. Bauksit sering digunakan sebagai bahan utama pembuatan aluminium dan bahan dasar industri kimia. Tambang bauksit di Indonesia dapat kita temukan di Riau, Kalimantan Barat dan Bangka Belitung. Itulah beberapa jenis barang tambang yang ada di Bumi ini. selain yang telah disebutkan di atas masih ada beberapa jenis barang tambang lain seperti Kaolin, Mangan, Zeolit, Pasir, serta batu-batuan. Barang-barang tambang tersebut juga dapat kita temukan di Indonesia. Sudah terbayang kan betapa kayanya Indonesia? Tidak hanya kaya akan barang-barang tambang saja, namun Indonesia juga kaya akan sumber daya alam lainnya seperti tanah yang subur, hutan, hingga lautan yang banyak sekali ikannya. Jika sudah dianugerahi seperti ini, menjadi tanggung jawab bangsa Indonesia-lah untuk menjaga kekayaan alam tersebut. Jangan sampai

tangan-tangan orang yang tidak bertanggung jawab pun merusaknya hanya karena keinginan memperoleh keuntungan pribadi. Jika tidak, maka pada akhirnya bangsa Indonesia sendiri yang akan mengalami kerugian.

Bauksit adalah sumber biji hutan untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri logam, kimia, dan matulergi. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar dengan produksi mencapai 1.262.710 ton. Sebagian dari hasil pertambangan bauksit dimanfaatkan untuk industri dalam negeri dan sebagian lainnya diekspor. Bauksit ditambang di daerah Riau (Pulau Bintan) dan Kalimantan Barat (Singkawang).

18. Pasir Besi

Pasir besi merupakan bahan tambang untuk industri logam besi dan industri semen, Aktivitas penambangan pasir besi dapat dijumpai di daerah Cilacap (Jawa Tengah), Lombok, Yogyakarta, Gunung Tegak (lampung), Pegunungan Verbeek (Sulawesi Selatan), dan Pulau Sebuku (Kalimantan Selatan).

22. Marmer

Marmer terbentuk dari proses malihan batu gamping atau batu kapur. Suhu dan tekanan bekerja pada batu gamping karena adanya tenaga endogen atau tenaga dari dalam bumi. Marmer banyak digunakan untuk seni pahat, patung, meja, dinding, lantai rumah, dan lain-lain. Marmer ditambang di Tulungagung (Jawa Timur), Lampung, dan Makassar.

23. Yodium

Yodium merupakan bahan tambang untuk dipergunakan untuk membuat larutan obat, dalam alkohol, kesehatan, herbisida, industri desinfektan, serta digunakan dalam garam agar lebih sehat.

Sumber: <http://ipsgampang.blogspot.co.id/2014/08/potensi-sumber-daya-tambang-di-Indonesia>. Html dan [www. Migas-Indonesia.com](http://www.Migas-Indonesia.com)

Bab 7

POTENSI PARIWISATA DI INDONESIA

7.1 LATAR BELAKANG

Indonesia, terletak digaris khatulistiwa, dan membentang panjang dari ujung barat yaitu Sabang di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam di Ujung Pulau Sumatera dan di ujung timur Merauke di di ujung timur pulau Irian Jaya (Papua).

Luas wilayah Indonesia. Dan 2/3nya merupakan luas lautan, dan Indonesia terdiri dari gugus pulau sebanyak 17.508 pulau, di mana dari jumlah tersebut terdiri dari pulau besar dan gugus pulau kecil. Dari jumlah pulau tersebut sebanyak 6.000 pulau belum berpenghuni. Dan memiliki garis pantai terpanjang ketiga dunia, setelah Kanada, dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak ke-4 dunia. Sehingga Indonesia, sangat banyak sekali memiliki objek wisata alam, wisata pantai, wisata laut yang sangat indah mempesona. **Pariwisata di Indonesia** merupakan sektor ekonomi, yang sangat penting diandalkan, sebagai potensi sumber daya penerimaan bagi negara, khususnya bagi pemerintah daerah.

Saat ini Indonesia, dengan 34 Provinsi dan 547 Kabupaten/Kota, sangat berharap pada sektor Pariwisata dapat dikembangkan dan ditingkatkan, untuk menjadi tempat kunjungan wisata para turis-turis manca negara, selain turis-turis lokal dalam negeri. tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Indonesia didukung dengan kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, yaitu musim hujan dan musim panas, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak keempat di dunia. Beberapa wisata pantai sudah merupakan wisata pantai yang sudah mempunyai nama di dunia, dan turis-turis manca negara dan turis lokal dalam negeri, sering mengunjungi dan menjadi lokasi/tempat untuk berlibur yang sangat menyenangkan. Misalnya saja pantai-pantai di Pulau Bali, Pulau Lombok dan beberapa pulau lainnya, seperti Papua, Pulau Samosir, yang berada di tengah Danau Toba, di Pulau Sumatera. Dan Wisata pantai untuk melakukan penyelaman di Sulawesi Utara di Bunaken, dan Rajaampat di Pulau Irian Jaya, yang saat ini bernama papua. Dan masih banyak lagi wisata pantai yang sudah memiliki nama dan sering dikunjungi oleh para wisatawan manca negara dan wisatawan lokal dalam negeri. Selain memiliki berbagai wisata pantai yang sangat memesona Indonesia, juga memiliki wisata gunung yang sudah memiliki nama dan dikenal, seperti wisata gunung di pegunungan Rinjani di Pulau Lombok. Guntur Tangkubanparahu di bumi Parahyangan, Jawa Barat, pasnya di daerah Lembang. Dan selain itu Indonesia juga memiliki wisata Candi, yang sangat memukau, di mana candi-candi tersebut merupakan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia, peninggalan ratusan tahun yang lalu, tetapi saat ini bangunan candi tersebut masih kokoh berdiri dan menjadi daerah wisata yang sangat dikenal bahkan terkenal di dunia, misalnya Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Mendut dan candi-candi lainnya di wilayah Yogyakarta, dan Magelang sekitarnya, di provinsi Jawa Tengah. Dan beberapa bangunan candi yang berada di Jawa Barat, serta Jawa Timur.

Dan berbagai taman nasional di Sumatera, Di Pulau Jawa dan di pulau-pulau lainnya. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. contoh tujuan wisata budaya di Indonesia. Seperti Bali, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua serta Budaya Kalimantan, dan budaya yang berada di kepulauan lainnya di Indonesia. Hingga 2010, terdapat 7 lokasi wisata di Indonesia

yang telah ditetapkan oleh UNESCO yang masuk dalam daftar Situs Warisan Dunia. Sementara itu, empat wakil lain juga ditetapkan UNESCO dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia yaitu wayang, keris, batik dan angklung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul oleh Belanda, Jerman dan Perancis.

Pengelolaan kepariwisataan, kebijakan nasional, urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.

Pariwisata merupakan sektor usaha yang penting bagi beberapa negara di dunia. Hal itu dikarenakan karakteristik sumber daya alam yang unik dan diolah dengan sumber daya manusia yang memadai. Kondisi alam yang diberikan secara cuma-cuma oleh Allah SWT membantu manusia untuk mengembangkannya menjadi lebih baik, jadi manusia tidak perlu lagi memunculkan potensi alam tetapi tinggal mengembangkan dan melestarikannya.

Salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata yang beragam adalah Indonesia. Tidak hanya keragaman flora dan fauna saja, Indonesia juga memiliki keragaman budaya serta peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia dan sejarah yang menjadi kekayaan yang sangat berharga. Semua potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia itu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan dalam rangka mengunjungi daerah wisata tersebut.

7.2 SEJARAH PARIWISATA INDONESIA

Sejarah pariwisata Indonesia sudah ada sejak zaman Indonesia purba, khususnya Jawa kuno abad ke-8; beberapa panel relief di Borobudur menggambarkan adegan penjual minuman, semacam warung, kedai, atau rumah makan, serta ada bangunan yang di dalamnya ada orang tengah minum-minum dan bersenang-senang, mungkin menggambarkan rumah minum atau penginapan. Indonesia memiliki catatan sejarah kebudayaan pariwisata sejak abad sejak abad ke-14. Kakawin Nagara Kretagama mencatat bahwa Raja Hayam Wuruk telah mengelilingi Kerajaan Majapahit yang kini menjadi daerah Jawa Timur menggunakan pedati dengan iring-iringan pejabat negara. ¹ Catatan Perjalanan Bujangga Manik, seorang resi pengelana Hindu dari Pakuan Pajajaran yang ditulis pada abad ke-15 menceritakan perjalanannya keliling Pulau Jawa dan Bali. Meskipun perjalanannya bersifat ziarah, namun kadang-kadang ia menghabiskan waktu seperti seorang pelancong zaman modern: duduk, mengipasi badannya dan menikmati pemandangan di daerah Puncak, khususnya Gunung Gede yang dia sebut sebagai titik tertinggi dari kawasan Pakuan.

Setelah masuknya Bangsa Belanda ke Indonesia pada awal abad ke-19, daerah Hindia Belanda mulai berkembang menjadi daya tarik bagi para pendatang yang berasal dari Belanda. Gubernur jenderal pada saat itu memutuskan pembentukan biro wisata yang disebut *Vereeging Toeristen Verkeer* yang gedung kantornya juga digunakan untuk maskapai penerbangan *Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtfahrt Maatschapij* (kini disebut dengan KLM) Hotel-hotel mulai bermunculan seperti Hotel des Indes di Batavia, Hotel Orange di Surabaya dan Hotel De Boer di Medan. Tahun 1913, *Vereeniging Toeristen Verkeer* membuat buku panduan mengenai objek wisata di Indonesia.

Sejak saat itu, Bali mulai dikenal oleh wisatawan mancanegara dan jumlah kedatangan wisman meningkat hingga lebih dari 100% pada 1927. Pada 1 Juli 1947, pemerintah Indonesia berusaha menghidupkan sektor pariwisata Indonesia dengan membentuk badan yang dinamakan HONET (*Hotel National & Tourism*) yang diketuai oleh R. Tjitpo Ruslan. Badan ini segera mengambil alih hotel-hotel yang terdapat di daerah sekitar Jawa dan seluruhnya dinamai Hotel Merdeka. Setelah Konferensi Meja Bundar, badan ini berganti nama menjadi NV HONET.

Tahun 1952 sesuai dengan keputusan presiden RI, dibentuk Panitia Interdepartemental Urusan Turisme yang bertugas menajaki kemungkinan terbukanya kembali Indonesia sebagai tujuan wisata.

Pada masa Orde Baru, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia bertumbuh secara perlahan. Pemerintah pernah mengadakan program untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan asing ke Indonesia yang disebut dengan Tahun Kunjungan Indonesia. Program ini meningkatkan kunjungan turis internasional hingga 400.000 orang. Selain itu pada 1992, pemerintah mencanangkan Dekade Kunjungan Indonesia, yaitu tema tahunan pariwisata sampai dengan tahun 2000.

Kepercayaan dunia internasional terhadap pariwisata Indonesia mulai mengalami penurunan pada insiden pengeboman Bali tahun 2002 yang menyebabkan penurunan wisatawan yang datang ke Bali sebesar 32%. Aksi teror lainnya seperti Bom JW Marriott 2003, Pengeboman Kedutaan Besar Australia, Bom Bali 2005 dan Bom Jakarta 2009 juga memengaruhi jumlah kedatangan wisman ke Indonesia. Aksi terorisme di Indonesia ini mengakibatkan dikeluarkannya peringatan perjalanan oleh beberapa negara seperti Australia dan Britania Raya pada 2006.

Pada 2008, pemerintah Indonesia mengadakan program Tahun Kunjungan Indonesia 2008 untuk meningkatkan jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan asing ke Indonesia, selain itu program ini sekaligus untuk memperingati 100 tahun kebangkitan nasional Indonesia. Dana yang dikeluarkan untuk program ini sebesar 15 juta dolar Amerika Serikat yang sebagian besar digunakan untuk program pengiklanan dalam maupun luar negeri. Hasil dari program ini adalah peningkatan jumlah wisatawan asing yang mencapai 6,2 juta wisatawan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,5 juta wisatawan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Indonesia, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia melanjutkan program "Tahun Kunjungan Indonesia" pada 2009 dengan target 6,4 juta wisatawan dan perolehan devisa sebesar 6,4 miliar dolar Amerika Serikat, sedangkan pergerakan wisatawan nusantara ditargetkan 229,95 juta perjalanan dengan total pengeluaran lebih dari 128,77 triliun rupiah. Program ini difokuskan ke "pertemuan, insentif, konvensi dan pertunjukan serta wisata laut". Pada 2010, pemerintah Indonesia mencanangkan kembali "Tahun Kunjungan Indonesia serta Tahun Kunjung Museum

2010". Program ini dilakukan untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap museum dan meningkatkan jumlah pengunjung museum. Pada 2011, pemerintah Indonesia menetapkan *Wonderful Indonesia* sebagai manajemen merek baru pariwisata Indonesia, sementara untuk tema pariwisata dipilih "*Eco, Culture, and MICE*". Logo pariwisata tetap menggunakan logo "Tahun Kunjungan Indonesia" yang dipergunakan sejak tahun 2008.

7.3 BEBERAPA OBJEK WISATA ALAM DI INDONESIA

Destinasi wisata unggulan di Indonesia sangat banyak dan berada di 34 Provinsi di Indonesia, daerah-daerah mana atau pulau-pulau mana saja penyusun mencoba menyusun dan menguraikan di antaranya:

A. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU SUMATERA

Pulau Sumatera terdapat lima destinasi wisata unggulan yang siap untuk dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik di antaranya:

1. Danau Toba, Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera bagian utara yang memiliki banyak tempat wisata unik dan menarik untuk dikunjungi. Beberapa tempat wisata di Sumatera Utara telah dikenal luas hingga ke mancanegara seperti ***Danau Toba*** dengan panorama alamnya yang indah dan Bukit Lawang dengan Orangutan Sumatera-nya yang unik.

Kota Medan sendiri sebagai gerbang ke berbagai tujuan wisata di Pulau Sumatera, memiliki sejumlah tempat wisata menarik untuk dikunjungi seperti *Istana Maimun* dengan *Masjid Raya dan Kolam Raja, Rumah Tjong A Fie* dengan kawasan kesawan, dan bangunan-bangunan tua peninggalan masa penjajahan Belanda.

Sebagai Salah satu ***Destinasi Wisata Unggulan di Pulau Sumatera***, Danau Toba dengan keajaiban alamnya yang memesona yang membentang sepanjang 100 kilometer dengan lebar 30 kilometer pada ketinggian

900 mdpl di atas Pegunungan Bukitbarisan dan dikelilingi oleh kawasan hutan nan hijau menjadikan tempat ini sangat sejuk dan menyegarkan.

Danau seluas 1.145 kilometer persegi dengan kedalaman 450 meter merupakan Danau Vulkanik Terbesar Di Dunia. Danau yang terbentuk dari letusan super volcano Gunung Toba yang terjadi sekitar 74. 000 tahun yang lalu ini telah menjadi Ikon Pariwisata Sumatera Utara merupakan sebuah tujuan wisata yang menarik dan menantang untuk dikunjungi.

Selain itu di tengah Danau Toba terdapat sebuah pulau yang bernama Pulau Samosir. Di pulau ini juga banyak terdapat tempat wisata menarik untuk dikunjungi seperti makam yang terbuat dari batu yang telah berusia sekitar 500 tahun dan desa-desa dengan rumah adat tradisional serta Kebudayaan Batak Toba yang unik dan kuno.

2. Batam, Kepulauan Riau

Batam, Kepulauan Riau juga merupakan salah satu *Destinasi Wisata Unggulan Di Pulau Sumatera* yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia. Kota Batam pernah menggelar tahun kunjungan wisata bertajuk Visit Batam 2010-Experience it. Batam juga didukung oleh fasilitas hotel dan resort berstandar internasional serta aneka kegiatan wisata yang disusun dalam kalender kegiatan kepariwisataan kota Batam. Pemerintah kota Batam menjamin kenyamanan dan kepuasan wisatawan domestik dan mancanegara, saat berkunjung ke Batam.

3. Sungai Kampar di Riau

Objek Wisata Sungai Kampar berlokasi di Desa Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Letak lokasinya tepat sebelah timur laut Kota Pekanbaru.

Bila selama ini kita mengenal berselancar hanya di lakukan di pantai, namun kali ini kita akan dibuat takjub dengan kawasan destinasi wisata Sungai Kampar yang memiliki ombak besar yang dapat digunakan untuk berselancar. Tentunya bagi kita yang awam akan bertanya kenapa di sungai bisa terjadi gelombang besar seperti di pantai yang bisa dijadikan tempat bermain surfing.

Konon informasi yang Direktori Wisata Indonesia dapatkan di lokasi dari pemandu wisata lokal setempat, gelombang pasang surut atau yang sering kita sebut dengan ombak dikenal masyarakat lokal sebagai “Bono”, yang bergegas dengan suara menderu keras. Dan yang tidak kalah menarik yang membuat kami takjub ombak tersebut memiliki kecepatan hingga 40 kilometer per jam. Dan ini terjadi di kawasan Sungai Kampar.

Surfing di Sungai Kampar ini, para perselancar bisa menikmati ombak besar setinggi 4 sampai 6 meter. Untuk sekadar informasi tambahan, sungai ini juga dihuni oleh satwa-satwa predator seperti buaya dan ular. Buaya sebagian besar ditemukan di hulu, dan kebanyakan ular yang ada di sini tidak beracun, seperti boa dan Piton. Bagi para sahabat yang ingin mencoba berselancar menaklukkan ombak di Sungai Kampar ada baiknya berhati-hati dan tentunya bisa minta pendamping dari yang tahu medan di lokasi.

- Tempat wisata candi Muara Tekus di Riau, kompleks wisata budaya, di mana merupakan candi berusia tua di Indonesia, menganut paham Buddhisme.
- Tempat wisata alam air terjun batu dinding di Riau, di mana objek wisata ini merupakan objek wisata alam air terjun batu dinding, air terjun ini dikelilingi batu-batuan yang amat terjal dan sangat licin sekali.
- Objek wisata alam air terjun guruh Gemurai, yang berlokasi di Kabupaten Kuantan Singingi, di mana air terjun memiliki dua aliran sungai, dan memiliki suara yang gemuruh dan pemandangan di sekitarnya sangat menarik.
- Objek wisata kebun Binatang Kasang Kulim, kebun binatang ini memiliki berbagai jenis binatang, arena tempat bermain anak-anak dan pemandangannya sangat menarik.
- Objek wisata Istana Siak Sri Indrapura, objek wisata ini adalah sebuah peninggalan kerajaan Kesultanan Siak yang terbesar di Riau. Di mana Istana ini sangat menarik, dengan Museum peninggalan Kesultanan Siak yang terkenal itu.

Dan masih banyak objek-objek wisata di Riau yang dapat dijadikan destinasi wisata unggulan, yang dapat dikunjungi oleh wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

4. Padang, Sumatera Barat

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus sebagai Ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang Pariwisata Indonesia di bagian barat Indonesia dari Samudra Hindia.

Kota Padang yang terkenal dengan legenda *Malin Kundang* dan *Siti Nurbaya* memiliki sebuah museum yang terletak di pusat kota yang bernama *Museum Adityawarman* yang memiliki gaya arsitektur berbentuk *Rumah Adat Minangkabau (Rumah Gadang)* Sementara di kawasan *Pelabuhan Muara* banyak dijumpai beberapa bangunan peninggalan kolonial Belanda yang beberapa di antaranya ditetapkan sebagai cagar budaya seperti *Masjid Muhammadan* yang didirikan pada 1843, *Kelenteng Kwan In* yang didirikan pada tahun 1861,

Kemudian di kawasan *Pelabuhan Teluk Bayur* juga terdapat beberapa kawasan wisata unggulan kota Padang seperti *Pantai Air Manis*, *Pantai Caroline* dan *Pantai Bungus* serta sebuah resort wisata berkelas internasional yang berada di **Pulau Sikuai**. Sementara di kawasan Kecamatan Koto tengah, Kamu akan menjumpai *Pantai Pasir Jambak* dan Kawasan Wisata Alam Lubuk Minturun yang populer dengan tradisi Balimau. Kota ini juga terkenal dengan masakannya. Di sini bisa menikmati kelezatan dari *Gulai*, *Rendang*, *Ayam Pop*, *Terung Balado*, *Gulai Itik Cabai Hijau*, *Nasi Kapau*, *Sate Padang* juga *Karupuak Sanjai*.

5. Palembang, Sumatera Selatan

Palembang sebagai Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Destinasi Wisata Unggulan Di Pulau Sumatera yang wajib untuk di kunjungi. Kota yang bersama-sama dengan Jakarta ini akan menyelenggarakan pesta olahraga se-Asia (Asian Games 2018) banyak memiliki tempat-tempat wisata menarik untuk dinikmati.

Kota yang terbentang di kaki bukit jajaran Gunung Bukitbarisan yang megah ini memiliki tempat tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi baik itu wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budayanya. Sumatera Selatan memiliki objek wisata berupa gunung-gunung dengan flora dan fauna yang beragam seperti Taman Nasional Kerinci Seblat, Di Kota Palembang, Kamu dapat berkeliling mengunjungi

Sungai Musi, Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Danau Ranau dan juga Kota Pagaralam untuk menyaksikan ragam tradisi serta budaya yang unik dan menarik.

Wisata alam yang dapat dikunjungi antara lain Danau Ranau yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Musi Rawas dan Musi Banyuasin. Panorama air terjun terdapat di Kabupaten Muara Enim dan Lahat. Wisata budayanya meliputi Bukit Serelo, Gunung Dempo, Rumah Limas, Permukiman suku terasing anak dalam dan Kubu. Wisata sejarahnya antara lain Situs Sriwijaya berupa batu purbakala, patung kuno, dan Museum di Palembang, Kompleks Permakaman di Bukit Siguntang serta Benteng Kuto Besak. Selain memiliki banyak tempat wisata menarik, Palembang juga didukung oleh fasilitas penginapan bertaraf internasional seperti hotel, villa, restoran, dan fasilitas pendukung wisata lainnya.

Nah itulah lima destinasi wisata unggulan di Pulau Sumatera yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan manca negara maupun wisatawan domestik di Pulau Sumatera.

(Sumber: <https://reyginawisataindonesia.blogspot.com/2017/12/5-destinasi-wisata-unggulan-di-pulau-Sumatera.html>, sela selain ke lima destinasi wisata tersebut masih banyak destinasi wisata di Pulau Sumatera yang menarik dan wajib dikunjungi di daerah:

6. Objek Wisata Alam di Jambi

a. Air Terjun Tegan Kiri

Air terjun Tegan Kiri adalah salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Air terjun ini memiliki panorama alam yang sangat indah dan masih asri dengan ketinggian 10 meter. Sumber air terjun Tegan Kiri Dari perbukitan dengan ketinggian 26 meter. Untuk menuju ke lokasi kita harus menempuh jarak kurang lebih 30 km dari ibu kota Kabupaten Bungo dengan perjalanan darat.

b. Geopark Merangin

Bagi Anda yang memiliki kegemaran arum jeram jangan lewatkan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Merangin ini. Geopark merangin tidak hanya menawarkan

arum jeram saja tetapi keunikan fosil flora berusia hampir 350 tahun juga menjadi daya tarik tersendiri. Kawasan ini masih diselimuti hutan lebat dengan beragam jenis tanamannya. Untuk mencapai lokasi ini dibutuhkan waktu sekitar 6 jam dengan menggunakan mobil dari Jambi, Ibu kota provinsi Jambi.

7. Objek Wisata Alam di Daerah Sumatera Selatan

a. *Hutan Wisata Pundi Kayu*

Hutan Wisata Pundi Kayu terletak lebih kurang 7 km dari pusat kota dan ditetapkan sebagai hutan lindung sejak tahun 1998, dan dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. Hutan Wisata dengan luas 50 ini juga terdapat sebuah area rekreasi keluarga serta menjadi tempat hunian monyet lokal. Tempat ini sangat cocok untuk

Anda yang ingin menyegarkan pikiran pada akhir pekan. Di sini anak-anak juga bisa bermain menaiki gajah, melihat kebun binatang mini, mandi di kolam renang, atau sekadar duduk bersantai di antara pepohonan pinus. Yang lebih mengasyikkan, acap kali diadakan hiburan yang dimeriahkan oleh artis lokal maupun luar kota.

b. *Gunung Dempo*

Gunung Dempo adalah sebuah gunung yang mempunyai ketinggian hingga 3,195 meter, dan memiliki kawasan hutan Dipterokarp Bukit hutan Montane serta Hutan Ericaceous atau yang disebut hutan gunung.

Gunung ini terletak pada perbatasan provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu. Untuk bisa mencapai desa terdekat, Anda harus terlebih dahulu mencapai kota Pagar Alam, lebih kurang 7 jam perjalanan darat dari Palembang. Dari Palembang tersedia banyak bus yang menuju arah Pagar Alam, salah satunya bus Dharma Karya.

c. *Pulau Kaget*

Pulau Kaget merupakan salah satu objek wisata di Kalimantan Selatan yang berada di wilayah Kecamatan Tabunganen, Barito

Kuala, Kalimantan Selatan. Pulau Kaget merupakan sebuah delta yang terletak di tengah sungai Barito, pulau ini juga merupakan habitat bagi Bekantan.

B. Belitung, Provinsi Bangka Belitung

Destinasi Wisata Unggulan ***Kepulauan Belitung, Provinsi Bangka Belitung, Indonesia*** atau tepatnya berada di lepas pantai timur Pulau Sumatera.

Belitung sebagai wilayah kepulauan memiliki banyak tempat wisata unggulan untuk dikunjungi terutama pada pantai-pantainya yang unik dan indah memesona seperti serta objek wisata sejarah dan acara adat khas Belitung.

Pulau Belitung merupakan pulau yang indah yang memiliki pemandangan unik dengan dengan pantai berpasir putih bersih yang dihiasi oleh batu-batu granit yang artistik dan air laut sejernih kristal yang dikelilingi oleh ratusan pulau-pulau kecil. Salah satu Pantai Terbaik Di Belitung antara lain *Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Tanjung Tinggi* dan juga *Pantai Lengkuas*. Selain memiliki Tempat Wisata Bahri yang memukau, Belitung juga memiliki ***Batu Mentas*** yang berada di kaki Gunung Tajam, Tempat ini memiliki potensi yang sangat luar biasa sebagai sebuah destinasi wisata terpadu.

Keindahan alam, baik sungainya yang jernih maupun hutannya yang masih lebat serta keunikan flora dan faunanya yang terancam punah seperti *Pelanduk, Burung Siaw, Tupas Kelaras* ditambah dengan keunikan seni budaya tradisionalnya dan keahlian masyarakatnya dalam membuat kerajinan anyaman serta rotan adalah hal-hal yang dapat kamu kunjungi dan nikmati selama berlibur ke Belitung. Berbagai fasilitas di Batu Mentas sekarang ini yaitu Outbond Area, Penangkaran Tarsius *Bancanus Saltator*, Pemandian alam natural, Wisata Tubing, Jungle Trekking, Restoran dengan konsep makan “bedulang” dan Penginapan Safari Trend dan Tree House.

Selain itu Kepulauan Belitung juga telah difasilitasi dengan berbagai jasa akomodasi atau perhotelan, restoran dan lain-lain. Pada 2013, di Kepulauan Belitung terdapat 28 hotel dan losmen dengan 1.011 kamar tidur dan 1.365 tempat tidur

B DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU JAWA

Pulau Jawa terkenal atau dikenal sebagai pulau terpadat penduduknya di Indonesia, hampir separuh jumlah penduduk Indonesia, berada di Pulau Jawa, dan Pulau Jawa memiliki destinasi wisata sangat menarik di antaranya:

1. Candi Borobudur

Wisata budaya candi Borobudur di Magelang, di mana candi ini adalah peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia, yang berdiri dan tegak, dibangun pada abad ke-1800 masehi, dan termasuk destinasi wisata unggulan di Indonesia.

Sumber: [http://www. Boldtravel.com](http://www.Boldtravel.com)

2. Destinasi Wisata Dataran Tinggi Dieng

Berlokasi sekitar 30 KM dari Wonosobo, Dataran Tinggi Dieng adalah kawasan gunung api raksasa yang mempunyai beberapa kawah dan candi-candi Hindu kuno. Karena berada pada ketinggian 2,000 meter, Dataran Tinggi Dieng mempunyai suhu yang sangat dingin. Pada siang hari, suhu udara dapat mencapai 15 derajat Celsius dan 10 derajat Celsius pada malam hari. Dataran Tinggi Dieng dikelola sebagai tempat wisata di Jawa Tengah secara bersama oleh Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara.

3. Taman Wisata Air Panas Guci

Taman Wisata Air Panas Guci berlokasi di Tegal, Jawa Tengah. Untuk dapat mencapai lokasi Taman Wisata Air Panas Guci, Anda harus berkendara ke arah selatan dalam jarak tempuh sekitar 40 KM dari kota Tegal, atau sekitar 30 KM dari Slawi. Seperti halnya tempat wisata air panas alami yang lain, air panas di Taman Wisata Air Panas Guci yang berlokasi di kaki Gunung Slamet ini juga dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Fasilitas wisata yang terdapat di kawasan wisata seluas 210 hektare ini yaitu kolam renang air panas, wisata hutan, penginapan, perkemahan, sampai dengan lapangan tenis dan lapangan sepak bola.

4. Kepulauan Karimunjawa

Kepulauan Karimunjawa berlokasi di utara kota Jepara dan Semarang. Kepulauan ini terdiri dari 27 pulau, yang mana hanya 5 pulau saja yang berpenghuni. Kepulauan Karimunjawa adalah salah satu tempat wisata di Jawa Tengah yang paling terkenal karena keindahan laut dan pantai yang ditawarkannya. Selain wisata pantai, Anda juga dapat bermain dengan penyu dan hiu di Kepulauan Karimunjawa. Untuk dapat berkunjung ke kawasan wisata ini,

(Sumber: [http://www. Boldtravel.com](http://www.Boldtravel.com)).

5. Wisata Gunung Bromo (Kabupaten Probolinggo)

Objek wisata Gunung Bromo ini dikenal adanya hamparan pasir padang pasir yang sangat luas dan terdapat lokasi suku masyarakat hindu yang tertinggal dan merupakan suku terasing yang tidak sempat untuk pindah ke Pulau Bali. Dan kubangan kawah Gunung Bromo yang sangat menarik serta pemandangan sekitarnya yang sangat menawan.

(Sumber: <http://aneka tempat wisata.com>)

6. Destinasi wisata di Ibu Kota Jakarta

Jakarta, selain Ibu Kota Negara, juga memiliki destinasi wisata yang sangat unik dan menarik untuk dikunjungi di antaranya:

a. Kota Tua (Jakarta Utara)

Kota tua ini merupakan kumpulan gedung-gedung tua, peninggalan Belanda, memang pada zaman Belanda, daerah ini dijadikan sebuah kota, perdagangan yang sangat menarik, merupakan daerah kota tertua di Indonesia.

(Sumber: smartcity. Jakarta. Go.id).

b. Monumen Nasional (Monas)

Ini adalah taman kota yang di mana di dalamnya adanya sebuah monumen nasional dan saat ini taman kota ini menjadi daerah destinasi wisata unggulan di Kota Jakarta, karena taman kota ini merupakan dibuat dan dijadikan taman kota, paru-parunya Kota Jakarta. Letaknya yang sangat strategis di tengah-tengah Kota Jakarta, dan dikelilingi gedung-gedung perkantoran dan

Istana Negara, dan Balai Kota Kantor Gubernur Kepala Daerah DKI Jakarta, dan beberapa Gedung Perkantoran Kementerian dan Museum Gajah. Sebuah Museum di mana di dalamnya banyak berbagai benda-benda dan barang-barang dan foto-foto dokumentasi nasional.

c. *Taman Mini Indonesia*

Destinasi ini, merupakan wujud dari keberadaan negara Indonesia, yang terdiri dari gugusan pulau-pulau serta di dalamnya terdapat stand-stand dari berbagai provinsi di Indonesia, sebanyak 34 provinsi, serta aneka bermain untuk anak-anak dan orang dewasa, dan terdapat sebuah masjid yang indah dan sebuah teather Keong Mas yang sangat indah dan menarik. Taman Mini dibangun pada masa pemerintahan Orde Baru.

d. *Taman Impian Jaya Ancol*

Sebuah destinasi wisata pantai yang sangat menarik dan sangat lengkap. Sekali, di mana di dalam destinasi wisata ini terdapat wisata belanja, wisata air, wisata pertunjukan, wisata *aquarium* besar yang di dalamnya berisikan berbagai jenis ikan yang sangat indah sekali. Dan masih banyak destinasi wisata-wisata di Ibu Kota Jakarta.

7. Destinasi wisata di Pantai Anyer Serang

Sebuah destinasi wisata pantai yang sangat menarik di kabupaten Serang, di mana indahnyanya pantai di ujung utara Pulau Jawa, bentangan pemandangan, laut yang indah dengan kondisi alam yang sangat indah, serta dapat terlihat pegunungan Krakatau dan anak Krakatau, berada di tengah laut jawa, di Selat Sunda. (Sumber: wahanatravel.com).

8. Objek wisata di Bandung Jawa Barat

1. *Kawah Putih Ciwidey (Bandung)*

Destinasi kawah putih di daerah Ciwidey, merupakan kawah putih dari Gunung Patuha di Jawa Barat, berada di Selatan dari Kota Bandung, dan banyak sekali wisata-wisata alam di

daerah Ciwidey ini, adanya wisata danau Situ Patenggang dan Situ Ciwidey, danau yang dikelilingi pemandangan dan pegunungan yang sangat menawan dan indah sekali dengan suasana sejuk sekali.

(Sumber: travelicious.id).

2. **Taman Safari (Cisarua)**

Destinasi wisata Taman Safari, merupakan destinasi di wilayah pegunungan Puncak, di mana di dalamnya ada kebun binatang dengan berbagai jenis binatang, dan dibuat sangat menarik dikarenakan pengunjung dapat menggunakan kendaraan roda empat untuk melihatnya berkeliling kebun binatang, dan dijaga oleh pawang-pawang binatang dan pengawas kebun binatang yang selalu *standby* di dalam. Dan di dalam destinasi wisata ini ada arena bermain untuk anak-anak dan orang dewasa yang sangat menarik.

(Sumber: sebandung.com)

3. **Gunung Tangkubanparahu (Bandung)**

Destinasi wisata Gunung Tangkubanparahu, merupakan destinasi wisata di Kota Lembang, di mana terdapat kawah-kawah Gunung Tangkubanparahu, dan destinasi panjat tebing mendaki gunung serta melihat alam pegunungan dan perkebunan teh.

(Sumber: suara.independen.id).

9. **Destinasi wisata di Jawa Tengah dan Yogyakarta**

1. **Curug Sewu (Kendal)**

Destinasi wisata air terjun yang memiliki total ketinggian 70 meter yang terdiri dari tiga air terjun, masing-masing memiliki ketinggian 45 meter, 15 meter dan 20 meter, wisata air terjun ini juga sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan merupakan wisata unggulan di Daerah Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

(Sumber: [https://3. Bp.blogspot.com](https://3.bp.blogspot.com)).

2. **Pantai Dampo Awang (Rembang)**

Destinasi wisata pantai di utara Kota Rembang, dan merupakan pantai Kartini, pantai ini sangat indah, dan tempat bermain

arena waterboom dan wisata pantai lainnya.

(Sumber: coretanpetualang. Files. Wordpress.com)

3. Kelenteng Sam Po Kong (Semarang)

Destinasi Wisata Kelenteng, wisata ini mengunjungi tempat persinggahan dan pendaratan pertama seorang Laksamana Tiongkok beragama islam yang bernama Zheng He/Cheng Ho, sampai sekarang Kelenteng ini masih terawat sangat baik, selain menjadi tempat ibadah kelenteng ini juga menjadi tempat wisata di Kota Semarang.

(Sumber: wacana. Co).

4. Jalan Malioboro (Yogyakarta)

Destinasi wisata belanja di sepanjang Jalan Malioboro Yogyakarta, ini merupakan destinasi wisata yang sangat menarik, dan terdapat wisata kuliner makanan khas Yogyakarta.

Sumber: backpackerjakarta.com

C. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU KALIMANTAN

Sebagai daerah yang terkenal dengan produksi minyak dan kayu terbesar ke-dua di Indonesia, banyak juga pesona wisata dari mulai alam sampai bahari yang dapat ditemukan di Kalimantan Timur. Seperti halnya tempat wisata di Banjarmasin Kalimantan Selatan yang menarik, Kalimantan Timur juga menyimpan banyak pesona wisata lain yang tak kalah eloknya. Berikut adalah daftar tempat wisata di Kalimantan Timur:

1. Air Terjun Panayar

Tempat wisata di Kalimantan Selatan ada air terjun panayar, lokasinya berada di Desa Artain Kecamatan Aranio, jaraknya kurang lebih 30 km dari Kota Martapura, Kalimantan Selatan. Untuk menuju air terjun ini anda menggunakan kendaraan bermotor kemudian dilanjutkan menggunakan ketok.

2. Air Terjun Panayar

Tempat wisata di Kalimantan Selatan ada air terjun panayar, lokasinya berada di Desa Artain Kecamatan Aranio, jaraknya kurang lebih 30 km dari kota Martapura, Kalimantan Selatan. Untuk menuju air terjun ini anda menggunakan kendaraan bermotor kemudian dilanjutkan menggunakan kelotok.

3. Waduk Riam Kanan dan Pulau Pinus II

Danau atau Waduk Riam Kanan berlokasi di Desa Aranio, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Biasanya wisatawan yang berkunjung ke Waduk Riam Kanan juga mengunjungi Pulau Pinus 2 yang berada di tengah waduk riam kanan. Disebut pulau pinus karena banyak pohon yang tumbuh di pulau tersebut. Pasar Terapung Muara Kuin di Sungai Barito, Banjarmasin dan Pasar Terapung Lok Baintan di Banjar.

(Sumber: <https://travel.idntimes.com/destination/ratu-10/tempat-wisata-di-pulau-jawa-ini-bikin-jatuh-cinta-c1c2/full>)

4. Danau Jempang

Danau Jempang terletak di Kabupaten Kutai Barat. Danau ini adalah danau terbesar di antara 76 danau lain yang terdapat di sepanjang tepian alur Sungai Mahakam. Kedalaman danau ini mencapai 7-8 meter dengan beragam kekayaan flora dan fauna yang tumbuh di sekitar danau. Objek wisata ini menjadi salah satu objek wisata kebanggaan rakyat Kalimantan Timur berkat fenomena alamnya yang unik. Setiap 5 tahun sekali, Danau Jempang akan mengering sampai tampak seperti gurun pasir. Benar-benar kering tak ada air setetes pun. Tak heran banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang penasaran dengan fenomena alam danau ini dan berbondong-bondong datang melihatnya.

Untuk menuju ke danau ini, wisatawan bisa menggunakan perahu ketinting, yaitu perahu tradisional masyarakat setempat, atau speedboat. Sepanjang perjalanan menuju danau, wisatawan akan melewati perkampungan di tepi Sungai Mahakam yang masing memegang teguh kearifan lokal melalui cerminan rumah adat dan perilaku adat sehari-hari.

5. Batu Dinding

Batu Dinding adalah gugusan batu kapur putih yang menjulang memagari Sungai Mahakam Ulu. Panjang dinding batu ini berkisar lebih dari 800 meter dengan ketinggian antara 100-200 meter. Dinding batu ini terlihat kokoh bagai tembok raksasa dan sering dijadikan sebagai spot untuk mengambil gambar yang unik dan menarik. Letak Batu Dinding ini ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk menuju ke sana, wisatawan dapat berangkat dari Balikpapan menyusuri jalan raya menuju ke Samarinda.

Sepanjang perjalanan menuju Batu Dinding, wisatawan akan dimanjakan dengan keelokan pemandangan alam yang sangat asri dan cantik dengan rimbunan hutan, tanaman anggrek liar di sepanjang jalan, dan permukiman rumah-rumah adat yang didiami penduduk asli Kalimantan di sepanjang pesisir sungai Mahakam.

6. Taman Rekreasi Lembah Hijau

Lokasi Taman Rekreasi Lembah Hijau ini ada di ibu kota provinsi yaitu Samarinda, tepatnya bersebelahan dengan Kebun Raya Universitas Mulawarman Samarinda. Taman ini adalah objek wisata alam yang memiliki banyak atraksi untuk menarik pengunjung seperti replika hutan lengkap dengan berbagai jenis kayu khas hutan Kalimantan yaitu rotan, kolam pemancingan, pendopo, dan kafetaria yang bisa digunakan untuk bersantai melepas lelah setelah berkeliling taman. Taman ini juga memiliki arena camping ground di mana wisatawan dapat berkemah disini lengkap dengan tempat penyewaan alat berkemah dan segala perlengkapannya.

Fasilitas outbond dan wahana permainan seperti flying fox, waterboom, dan jaring panjat juga tersedia. Tiket masuk ke taman ini adalah Rp 5.000/orang dan bila ingin menikmati fasilitas outbond-nya wisatawan dikenakan biaya Rp 180.000/orang.

7. Kawasan Wisata Bukit Bingkirai

Bukit Bingkirai ini mulai resmi beroperasi pada 1998 dan merupakan wisata hutan hujan tropis alami yang dikelola oleh PT. Inhutani I

Unit Manajemen Hutan Tanaman Industri (UMHTI) Letaknya di dekat Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara atau sekitar 58 km dari kota Balikpapan. Kawasan ini memiliki luas sebesar 1.500 hektare, wisatawan dapat menikmati sejuknya hutan hujan tropis yang rimbun dan segar dengan hamparan pemandangan serba hijau yang menyejukkan mata. Terdapat vegetasi anggrek hutan liar, buah-buahan tropis, dan pohon bangkirai dengan umur lebih dari 150 tahun dan tinggi 50 meter yang menjadi maskot Kalimantan Timur.

8. Goa Losan

Goa Losan adalah objek wisata unik yang hanya bisa ditemukan di Kalimantan Timur. Goa Losan yang dalam bahasa daerah setempat berarti goa tembus, berada di poros jalan lintas Kalimantan Timur-Kalimantan Selatan, tepatnya di Kecamatan Muara Komam. Masuk ke goa ini bagaikan menyelam di perut bumi yang menyimpan harta berupa perhiasan batu-batuan alam dengan bentuk unik, aneh dan menakjubkan. Wisatawan dapat memasuki goa ini, namun harus dipandu oleh juru kunci atau petugas terlatih dari Dinas Pariwisata setempat. Penerangan di dalam goa hanyalah senter atau obor. Penerangan yang minim ini justru makin menambah sensasi petualangan unik dan menegangkan di dalam goa ini. Di dalam goa, ada sumber air, deretan batu alam yang jika dipukul bisa mengeluarkan bunyi teratur serupa alat musik sehingga disebut batu bernada, sarang burung walat, dan batu mumi.

Goa ini sangat luas dan berkelok-kelok sehingga bila wisatawan nekat ingin menyusuri goa ini sampai tuntas, waktu yang dibutuhkan tidak tanggung-tanggung, yaitu 10 hari! Harga tiket masuk ke goa ini sangat murah hanya Rp 5.000/orang. Konon di dalam goa terdapat tembusan-tembusan dari tempat satu ke tempat lain yang berupa serambi-serambi yang cukup luas.

9. Liang Mangkulangit

Liang Mangkulangit adalah objek wisata yang terletak di Kabupaten Paser. Liang Mangkulangit atau disebut juga Goa Mengangkat Langit adalah sebuah gunung batu yang fungsinya menjadi dinding dana tap bagi Sungai Kandilau. Kemegahan dinding batu dan tebingnya yang tinggi

sebenarnya sungguh menakutkan, apalagi kawasan ini masih alami sehingga areal hutannya banyak dihuni oleh satwa-satwa liar dan pohon-pohon tropis yang indah. Bebatuan di sepanjang Liang Mangkulangit ini banyak ditumbuhi lumut hijau dengan hiasan alami tetesan air yang jatuh di sela bebatuan sehingga menimbulkan pemandangan eksotis yang menakutkan.

Untuk menuju ke kawasan ini, dari Kota Balikpapan dibutuhkan waktu selama 5 jam. Pengunjung dapat mencapai kawasan ini dengan menyewa perahu motor yang menuju ke arah hulu sungai tempat liang ini berada dengan waktu tempuh kurang lebih selama 10 menit.

10. Samboja Lodge

Ingin merasakan sensasi baru menginap di tengah hutan di dalam sebuah bangunan khas suku Dayak yang merupakan suku asli Pulau Kalimantan? Jangan lewatkan kunjungan wisata Anda ke Samboja Lodge ini. Samboja Lodge adalah sebuah areal penginapan eksklusif yang letaknya berada di daerah Kutai Kartanegara dan berada tepat di tengah hutan hujan tropis Kalimantan. Desain penginapan ini berarsitektur kayu dengan ukiran khas suku Dayak dan langsung menghadap pemandangan hutan. Sensasi yang dirasakan tamu benar-benar luar biasa. Kapan lagi bisa menginap di tengah hutan Borneo yang kesohor sambil ditemani suara binatang-binatang hutan ?

Penginapan ini merupakan bagian dari kawasan hutan konservasi Samboja Lestari yang dikelola oleh Yayasan Borneo Orangutan Survival (BOS) Penginapan ini dilengkapi dengan restoran, layanan kamar, parkir, bar atau lounge yang didesain untuk kenyamanan pengunjung. Aktivitas yang bisa dilakukan disini adalah menikmati suasana alami hutan yang sunyi dan berinteraksi langsung dengan orangutan dan beruang madu yang ada di kawasan konservasi.

11. Jantur Inar

Jantur Inar adalah sebuah air terjun yang memiliki ketinggian sekitar 30 meter dengan panorama alami lumut-lumut yang menempel di bebatuan dan pepohonan sekeliling air terjun. Letaknya ada di Kabupaten Kutai Barat. Konon, asal muasal nama Jantur Inar berasal

dari seorang putri dari Kalimantan yang tiba-tiba raib menjadi roh halus dan menjadi penunggu kawasan air terjun ini. Jantur Inar memiliki keunikan dan daya tarik magis yaitu siapa pun wisatawan yang bermain di bawah air terjun akan terkena bayangan pelangi yang memancar keluar dari pancaran air terjun ini.

Akses menuju air terjun Jantur Inar dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat dan dua sekitar 30 km dari pusat kota Sendawar. Untuk dapat menikmati bermain air terjun hingga ke dasarnya, wisatawan harus melewati 200 anak tangga yang disediakan oleh pihak pengelola.

12. Pantai Melawai

Pantai Melawai yang ada di Balikpapan ini adalah salah satu pantai yang paling terkenal di Kalimantan Timur. Keindahan pantai ini paling menonjol saat matahari terbenam di mana pemandangan horizon langit sangat jelas dan landai tanpa terhalang bukit atau apa pun dan sesekali ditingkahi perahu-perahu nelayan yang melintas. Selain menikmati indahnya panorama matahari terbenam, wisatawan juga bisa menyaksikan pulau kecil di seberang pantai yang bernama Pulau Babi karena banyak terdapat binatang laut bulu babi di pulau tersebut. Jika air laut sedang surut, wisatawan bisa berjalan kaki menuju ke Pulau Babi dari bibir pantai karena lokasinya memang tidak jauh.

Pantai ini menghadap langsung ke Selat Makassar dan merupakan daerah pusat penjaja makanan dan minuman sehingga suasananya tetap ramai bahkan hingga malam hari sekali pun. Lokasi pantai ini berada di pusat kota Balikpapan sehingga dapat dengan mudah dicapai dengan kendaraan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

13. Pulau Beras Basah

Pulau Beras Basah adalah sebuah pulau kecil di sisi Selat Makassar dan terletak di Kota Bontang. Objek wisata ini ramai didatangi wisatawan dari manca negara dan dalam negeri untuk menikmati panorama bawah lautnya yang sangat indah dengan cara menyelam. Untuk bisa mencapai pulau ini, wisatawan bisa menyewa kapal nelayan di dermaga kawasan Bontang Kuala untuk menuju pulau Beras Basah

yang terletak sekitar 40 menit perjalanan dengan kapal atau bisa juga menyewa kapal kelotok khas Kalimantan bila ingin merasakan sensasi naik perahu tradisional. dari dermaga. Air laut di pulau ini begitu jernih dan bersih dengan kekayaan biota laut yang beragam di dasarnya. Mirip seperti kawasan perairan pantai di wisata Nusa Penida Bali.

Tak heran, wisata menyelam menjadi andalan pulau ini dan banyak digilai oleh para wisatawan yang datang dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Keragaman biota laut yang ada di pulau ini memang sangat indah dan bagi pengunjung yang belum bisa menyelam masih tetap dapat menikmati panorama bawah lautnya dengan cara snorkeling.

14. Pulau Kakaban (Danau Ubur Ubur)

Inilah objek wisata yang mungkin paling terkenal seantero Kalimantan dan banyak dikunjungi wisatawan mancanegara yaitu Pulau Kakaban. Pulau ini terletak di gugus kepulauan Derawan, Kabupaten Berau yang merupakan gugus kepulauan yang terkenal dengan keindahan dan kekayaan biota laut dan pemandangan panorama bawah laut yang menakjubkan. Kepopuleran Derawan nyaris mengalahkan wisata Rajaampat yang juga bertengger sebagai objek wisata bahari favorit di Indonesia dengan kekayaan bawah laut yang juga luar biasa. Pulau Kakaban ini sangat hijau dan memiliki keistimewaan sebagai salah satu dari dua pulau di dunia yang memiliki danau ubur-ubur. Ya, untuk itulah kenapa pulau ini sangat termasyhur dan menjadi banyak tujuan turis dunia yang menggilai wisata bahari dan peneliti untuk meneliti biota laut yang ada disini.

Danau Ubur-Ubur adalah daya tarik utama pulau ini. Danau tersebut berisi campuran air hujan dan rembesan air laut dari pori-pori tanah yang membentuk suatu habitat endemik bagi ubur-ubur. Ada 4 jenis ubur-ubur di danau ini yaitu Mastigias Papua, Casiopea, Aurelia, dan Golden Jellyfish. Wisatawan bisa menikmati diving atau snorkeling di danau ini hanya dengan biaya Rp 20. 000 saja. Jangan takut akan disengat oleh ubur-ubur karena istimewanya lagi, ubur-ubur yang ada di danau ini tidak mematikan dan daya sengatnya sangat tawar. Perairan laut Pulau Kakaban juga kaya akan berbagai biota laut

seperti ikan barakuda, white tip, hammer shark, badut, dan berbagai deretan koral terumbu karang yang sangat cantik.

Sumber: <https://tempat.wisata.unik.com/wisata-Indonesia/kalimantan-timur/tempat-wisata-di-kalimantan-timur>

I. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU SULAWESI

Sebagai salah satu pulau utama di Indonesia, banyak tempat wisata di Sulawesi yang layak dikunjungi untuk di jadikan tempat wisata yang menyenangkan bersama keluarga dan teman-teman, apalagi bagi Anda yang pecinta petualangan dan alam. Anda bisa memulai kunjungan Anda ke kota seperti Makassar dan Manado, lalu melanjutkan ke desa terpencil dengan penduduk asli seperti Tana Toraja dan ke surga diving seperti Bunaken. Silakan Bawa perlengkapan Anda berupa kamera untuk berbaur dan mengamati dan mengabadikan momen-momen keindahan Kota Sulawesi dan juga keindahan panorama alam dan lautnya.

1. Makassar

Makassar, juga dikenal sebagai Ujungpandang adalah pilihan utama Anda untuk menjelajahi Sulawesi di Indonesia. Di tempat wisata Sulawesi ini, Anda bisa memulai perjalanan Anda, karena Makassar adalah kota terbesar di Sulawesi. Selain anugerah keindahan luar biasa kota Makassar, Anda juga bisa pergi ke Pantai Losari atau Fort Rotterdam dan juga naik perahu ke dekat Pulau Khayangan dan Pulau Samalona. Makassar juga merupakan titik awal terbaik untuk pergi ke Tana Toraja yang terkenal yang berjarak sekitar 300 km jauhnya.

2. Tana Toraja (Rantepao)

Tempat wisata di Sulawesi berikut ini, merupakan tempat wisata yang sudah terkenal di Dunia karena memiliki keunikan Budaya dan ritual kuno serta kuburan kuno. Perjalanan ke Tana Toraja untuk melihat ritual kuno langka dan unik dari orang Toraja, adalah hal yang paling diminati wisatawan mancanegara. Tana Toraja, hampir tidak berubah selama seratus tahun terakhir, ditata dalam tradisi yang menakjubkan jauh dari globalisasi atau pariwisata, tetapi masih dapat diakses dengan baik.

3. Taman Nasional Lindu

Taman ini terletak di Palu dan bisa melakukan perjalanan ke sana adalah pengalaman tersendiri, karena Anda akan menikmati petualangan yang amat menyenangkan, dengan dimulai naik gunung di jalan-jalan yang terbilang cukup ekstrem. Di tempat wisata di Sulawesi ini, Anda akan menikmati petualangan bagaikan Indiana Jones, di mana Anda dapat mengalami seperti menjadi yang pertama dalam menemukan sebuah hutan yang belum dijelajahi yang kaya dengan flora dan fauna. Anda mungkin menemukan kupu-kupu, burung enggang, monyet, ular, dan juga banyak bunga dan tanaman liar.

4. Tentena

Sementara dalam perjalanan dari Sulawesi Selatan ke Sulawesi Utara, Tentena adalah tempat wisata di Sulawesi yang berlokasi di tengah-tengah kedua provinsi. Ada pasir putih yang indah dan danau biru jernih yang disebut *Pendolo*. Anda juga dapat menyaksikan festival Poso di sini setiap tahun pada bulan Agustus di danau. Ada juga air terjun di dekatnya, yang disebut Saloupa.

5. Kepulauan Togian

Kepulauan Togian seperti pulau hilang di antara tengah-tengah segala sesuatu di Sulawesi Utara, sehingga tempat wisata di Sulawesi itu bagaikan tujuan menyelam rahasia. Dengan ini, Anda akan bisa melakukan perjalanan wisata yang nyata di mana Anda bisa menyelam di daerah yang belum dijelajahi. Satu hal yang pasti adalah air murni dan Anda tidak akan melihat banyak penyelam lain di sekitar Kepulauan Togian. Ada sekitar 3 lokasi penyelaman di antara 56 pulau! Bayangkan semua tempat tak tersentuh! Anda datang ke sini untuk menyelam, menyelam dan menyelam.

6. Tomohon

Tomohon adalah *tempat wisata di Sulawesi* yang bernuansa perdesaan, dan dari dataran tinggi perdesaan, dengan tanah yang luas tersebar, Anda bisa menikmati pemandangan perdesaan yang sangat

natural. Anda juga bisa mengunjungi pasar lokal Tomohon dan melihat kerajinan desa dan arsitekturnya. Untuk pecinta alam dan trekker ada Gunung Mahawu untuk trekking dan pemandangan indah.

7. Taman Nasional Tangkoko

Cagar Alam Tangkoko, memiliki luas 9.000 hektare adalah rumah bagi banyak satwa liar yang unik seperti Tarsius, primata terkecil di dunia, yang hanya dapat ditemukan di Sulawesi Utara.

8. Manado

Kota tempat wisata di Sulawesi berikutnya adalah Manado. Anda bisa mengelilingi kota Manado yang berada di provinsi Sulawesi Utara ini yang disebut-sebut kota keindahan keindahan, karena kota ini memiliki beragam tempat dan pasar yang unik. Sebelum keluar dari kota Manado, Anda bisa menyempatkan diri untuk singgah melihat bagian tempat wisata lainnya dari Sulawesi Utara. Anda bisa berkeliling untuk melihat keramaian pasar Airmadidi atau mengunjungi Danau Tondano.

9. Bunaken

Mengunjungi tempat wisata di Sulawesi serasa tak akan lengkap jika belum berkunjung ke Bunaken untuk menyelam dan snorkeling. Bunaken menawarkan kehidupan lautnya yang kaya di Taman Nasional Marine. Bunaken memiliki beragam biota laut yang luar biasa seperti 70 karang yang berbeda, lima spesies penyu, serta banyak spesies ikan dan para duyung yang nyaris punah bahkan hiu putih dan karang hitam, serta barakuda dan bahkan buaya air asin

10. Wakatobi

Wakatobi terletak di Sulawesi Tenggara dan terdiri dari sekelompok pulau yang menakjubkan. Pulau-pulau yang sangat tidak mudah untuk dicapai ketika Anda bepergian menggunakan jalur darat. Cara terbaik mengunjungi Tempat wisata di Sulawesi ini adalah dengan cara

mengambil penerbangan singkat dari Bali. Suasana yang tenang akan sangat cocok bagi Anda yang ingin melakukan diving di Wakatobi. Resort di pulau-pulau Wakatobi semuanya juga terbilang cukup mewah. Wakatobi merupakan surga tropis di bumi. Terima Kasih atas kunjungan Anda Ke Blog ini, Jangan lewatkan juga untuk mengunjungi artikel mengenai Tempat wisata di Bandung.

Sumber <http://t0urduunia.blogspot.co.id/2014/07/10-tempat-wisata-terbaik-di-sulawesi.html>

Y. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU MALUKU

1. Kepulauan Kei

Juga dikenal dengan Kepulauan Kei merupakan destinasi wisata di Maluku pertama yang direkomendasikan. Memiliki lebih dari 250 pulau dengan pulau utama yakni Nuhu Roa, Dullah dan Kei besar. Kepulauan Kei adalah tempat wisata di Maluku dengan panorama alam dan bawah laut yang menawan. Selain itu, anda akan menemui beberapa desa dengan adat yang masih sangat terasa dengan burung-burung unik karena Kei merupakan habitat asli burung.

2. Pulau Seram

Pulau seram adalah pulau yang terletak di Maluku dan merupakan pulau terbesar di, maluku, karena belum terjamah oleh manusia, pulau ini memiliki keindahan alam yang sangat asli dan menawan dan hewan-hewan berbagai jenis hewan yang sangat banyak seperti jenis burung dan dapat dijadikan daerah wisata yang sangat baik.

3. Kota Ambon

Ambon sebagai ibu kota Provinsi Maluku, memiliki destinasi wisata yang sangat banyak, dan memiliki karakteristik tersendiri, salah satu objek wisata di kota Ambon adalah Museum Siwa Lima dan beberapa objek wisata.

4. Waai

Adalah suatu kawasan wisata yang sangat menarik memiliki pemandangan alam yang indah serta memiliki pantai dengan pasir putih yang luas dan air laut yang bening dan pulau ambon memiliki objek wisata Waiselaka sebuah perairan habitat dan banyak belut, banyak warga percaya melihat satu belut saja akan membawa keberuntungan.

5. Taman Natsepa Indah

Sebuah destinasi wisata di Teluk Baguala tepatnya di Natsepa, memiliki pantai dan laut yang indah, air laut yang tenang dengan suasana segar dan nyaman dan dapat berolahraga *tracking*, *diving*, dan *swimming*. Dan merupakan objek wisata yang paling ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

6. Pantai Jahipopong dan Pantai Jikumerasa

Pantai ini sangat banyak dikunjungi wisatawan apalagi hari-hari libur dan minggu, daerah wisata ini terdapat wisata bawah laut yang indah dan memesona. Keindahan alam pantai yang sangat menakjubkan dan sangat memesona.

7. Pulau Saparua

Berada di kepulauan Lease yang terkenal dengan pemandangan alam yang indah selain destinasi wisata yang sangat potensial, di pulau ini banyak benda-benda sejarah peninggalan pahlawan nasional Pattimura, di mana beliau adalah pahlawan nasional yang terkenal melawan Belanda pada kala itu, untuk mempertahankan kepulauan Ambon. Dan di pulau ini juga terdapat benteng buatan belanda yang terkenal.

8. Bandaneira

Nama kota yang berada di kepulauan Banda terkenal dengan keindahan alamnya dan keindahan bawah lautnya yang sangat

memesona, dan merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

9. Sova Atas

Objek wisata ini memiliki bangunan tua bersejarah dan gereja dikaki gunung Sirimau yang berdiri sejak tahun 1546, dan pantas dinobatkan tempat bersejarah yang harus dipelihara dan dipertahankan untuk destinasi wisata di Maluku.

10. Danau Rana

Danau Rana terletak di Pulau Buru dengan keindahan alamnya maupun keindahan laut yang sangat memesona, masyarakat setempat percaya akan kekuatan sihir di pulau buru, hingga turun temurun sampai saat ini. Sumber: <https://www.Lihat.co.id/wisata/maluku>. Html

F. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PAPUA

1. Rajaampat

Kepulauan Rajaampat merupakan rangkaian empat gugusan pulau yang berdekatan yang berlokasi di bagian Barat Pulau Papua, Indonesia. Perairan Rajaampat merupakan salah satu dari sepuluh perairan terbaik buat penyelaman di dunia.

Di tempat ini terdapat lebih dari 450 jenis karang keras, 1.000 jenis ikan karang, 700 jenis moluska dan catatan tertinggi bagi *gonodactyloid*, *stomotopod*, dan *crustaceans*.

Ada beberapa kawasan terumbu karang yang masih sangat baik kondisinya dengan persentase penutupan karang hidup hingga 90%, yaitu di Selat Dampier (selat antara Pulau Waigeo dan Pulau Batanta), Kepulauan Kofiau, Kepulauan Misool Tenggara dan Kepulauan Wayag. Tipe dari terumbu karang di Rajaampat umumnya adalah terumbu karang tepi dengan kontur landai hingga curam. Tetapi ditemukan juga tipe atol dan tipe gosong atau taka. Di beberapa tempat seperti di Kampung Saondarek, ketika pasang surut terendah, bisa disaksikan

hamparan terumbu karang tanpa menyelam dan dengan adaptasinya sendiri, karang tersebut tetap bisa hidup walaupun berada di udara terbuka dan terkena sinar matahari langsung.

Spesies yang unik yang bisa dijumpai pada saat menyelam adalah beberapa jenis kuda laut katai, wobbegong, dan ikan parimanta. Juga ada ikan endemik Rajaampat, yaitu Eviota raja, yaitu sejenis ikan gobbie. Di Manta point yang terletak di Arborek Selat Dampier, Anda bisa menyelam dengan ditemani beberapa ekor parimanta yang jinak seperti ketika Anda menyelam di Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur. Jika menyelam di Cape Kri atau Chicken Reef, Anda bisa dikelilingi oleh ribuan ikan. Kadang kumpulan ikan tuna, giant trevallies dan snappers. Tapi yang menegangkan jika kita dikelilingi oleh kumpulan ikan barakuda, walaupun sebenarnya itu relatif tidak berbahaya (yang berbahaya jika kita ketemu barakuda soliter atau sendirian) Hiu karang juga sering terlihat, dan kalau beruntung Anda juga bisa melihat penyu sedang diam memakan sponge atau berenang di sekitar anda. Di beberapa tempat seperti di Salawati, Batanta dan Waigeo juga terlihat Dugong atau ikan duyung.

2. Taman Nasional Lorenz

Taman Nasional Lorenz adalah Taman Nasional yang terletak di Provinsi Papua, Indonesia. Taman seluas 22,4 juta ha ini merupakan Taman Nasional terbesar di Asia Tenggara yang merupakan salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO sejak 1999.

Taman Nasional ini merupakan salah satu di antara tiga kawasan di dunia yang mempunyai gletser di daerah tropis yang membentang di puncak gunung setinggi 5.030 mdpl. Selain itu di Taman Nasional Lorenz terdapat 34 tipe vegetasi yang di antaranya hutan rawa hutan tepi sungai, hutan sagu, hutan gambut, pantai pasir karang, hutan hujan lahan datar, hutan kerangas, padang rumput hingga lumut kerak.

Selain itu di tempat ini juga banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan dan hewan langka. 630 jenis burung dan 123 jenis mamalia. Taman Nasional ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi yang ditunjang dengan keanekaragaman budaya yang sangat mengagumkan yang diperkirakan telah berusia 30.000 tahun dan merupakan tempat kediaman dari Suku Nduga.

Anda dapat berkunjung ke Taman Nasional Lorenz ini melalui Timika ke bagian utara menggunakan penerbangan perintis dan sebagian selatan menggunakan kapal laut melalui Pelabuhan Sawa Erma dan dilanjutkan dengan berjalan kaki menuju beberapa lokasi yang ada di Taman Nasional Lorenz. Waktu terbaik berkunjung ke taman ini adalah sekitar bulan Agustus hingga bulan Desember setiap tahunnya.

3. Danau Sentani

Danau Sentani adalah sebuah danau yang terletak di bawah Lereng Pegunungan Cagar Alam Cyclops yang memiliki luas 245.000 ha. Danau Sentani dengan luas 9.360 ha berada pada ketinggian 75 mdpl merupakan danau terluas di Papua.

Keberadaan danau yang sangat mudah di jangkau ini sering kali mengadakan Festival Danau Sentani yang biasanya diselenggarakan pada bulan Juni setiap tahunnya. Pada festival ini dapat berkeliling di tengah danau dengan 21 pulau kecil di dalamnya sambil menikmati tarian-tarian adat Papua di atas perahu atau menyaksikan upacara adat seperti penobatan Ondoafi dengan sajian berbagai kuliner khas Papua.

Di danau ini Anda dapat menemukan 30 spesies ikan air tawar dan empat di antaranya merupakan endemik Danau Sentani yaitu ikan gabus Danau Sentani (*Oxyeleotris heterodon*), ikan pelangi Sentani (*Chilatherina sentaniensis*), ikan pelangi merah (*Glossolepis incisus*) dan hiu gergaji (*Pristis microdon*) Danau Sentani kaya akan beragam biota laut dan sudah dimanfaatkan untuk budi daya ikan air tawar. Danau Sentani juga dijadikan lokasi wisata untuk berenang, bersampan, menyelam, memancing, ski air serta wisata kuliner. Di antara ketiga ikan endemik danau sentani yang populasinya semakin menyusut adalah ikan gabus Danau Sentani, hal ini dikarenakan telur ikan ini dimakan oleh ikan gabus dari jenis yang lain.

4. Teluk Triton

Teluk Triton adalah sebuah teluk yang terletak di Kabupaten Kaimana, Papua, Indonesia. Wilayah ini menjadi terkenal karena adanya surga bawah laut serta warisan budaya di dalamnya.

Teluk yang letaknya tersembunyi di dekat Kampung Lobo memiliki rentetan pulau-pulau kecil batu karang, air yang jernih serta pemandangan pantai dan bawah laut yang sangat menakjubkan. Di tambah panorama yang sangat indah di kala senja menjelang.

Kini surga yang tersembunyi di bumi Papua mulai terkenal oleh para ahli biologi laut, penyelam dan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan pemandangan langit yang sangat spektakuler di saat senja, Mereka menjuluki tempat ini sebagai “The Fish Empire” atau “Kota Senja” atau “The Lost Paradise”.

Di Teluk Triton Anda dapat menemukan 937 jenis ikan laut yang beberapa di antaranya adalah spesies baru yang hanya Anda dapat temukan di Teluk Triton. Di wilayah ini Anda juga dapat menyaksikan keindahan 492 jenis terumbu karang yang berbeda dan 16 di antaranya adalah jenis baru yang tidak akan Anda temukan di tempat lainnya di dunia.

Selain Pemandangan Bawah Laut Teluk Triton bagaikan surga dunia, Di perairan ini, Anda juga dapat menemukan 27 jenis udang lobster, dan 16 jenis penyu hijau. Keindahan Karang lunak adalah salah satu daya tarik tersendiri di Teluk Triton. Di sini Anda juga akan dapat dengan mudah menemukan Hiu Paus mencari makan serta lukisan kuno dari zaman prasejarah di bukit-bukit sekitar Teluk Triton yang melukiskan gambar tangan dan hewan.

Kini surga yang tersembunyi ini mulai dikenal oleh para ahli biologi laut, para penyelam, dan mereka yang suka datang dan menikmati saat-saat matahari terbenam, dengan pemandangan langit yang spektakuler. Mereka menjuluki lokasi ini sebagai “ The Fish Empire,” selain julukan “Kota Senja”, ada juga yang menyebutnya” The Lost Paradise” Para ahli-ahli itu telah berhasil mengidentifikasi 937 jenis ikan laut dan beberapa di antaranya adalah spesies baru yang hanya bisa ditemukan di Kaimana. Mereka juga telah menemukan 492 jenis terumbu karang yang berbeda dan 16 di antaranya adalah jenis baru yang tidak ditemukan di tempat lain di dunia dan semuanya dalam kondisi sehat, mereka juga menemukan 27 Jenis udang lobster, dan 16 jenis penyu hijau. Teluk Triton ini memang masih belum populer di kalangan pencinta fotografi, atau orang-orang suka berpetualang dibanding lokasi-lokasi wisata pantai dan bawah laut lainnya di Indonesia

tetapi sudah cukup banyak wisatawan yang datang berkunjung ke sini, baik wisatawan asing maupun domestik.

Sumber: <http://mahessa83.Blogspot.Com/2015/03/menikmati-mentari-senja-di-teluk-triton-kaimana>. Html#sthash. xLkBKENY.Dpuf

5. Danau Paniai

Danau Paniai adalah sebuah wisata danau yang terletak di Kabupaten Paniai, Papua. Danau yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan terawat dengan sangat baik ini dipuji oleh 157 negara ketika berlangsungnya Konferensi Danau Se-dunia yang diselenggarakan di India pada 2007 lalu. Danau yang berada di wilayah pegunungan dengan udara yang sejuk pada ketinggian 1.700 mdpl menyimpan banyak jenis ikan air tawar dan udang endemik Papua yang sudah sangat langka.

Bagi Anda yang ingin mengunjungi Danau Paniai, dapat memulai perjalanan dari Kota Enarotali, Ibu Kota Kabupaten Paniai. Dari Kota Enarotali, tersedia dua jalur menuju kawasan Danau Paniai. Pertama, menggunakan jalur darat dengan menyewa bus jenis Mitsubishi Strada yang dapat diandalkan untuk melintasi medan jalan yang terjal dan berkelok-kelok. Kedua, mengambil jalur udara dengan menumpang pesawat AMA dan AMAF jenis Cessna yang bisa mendarat di wilayah dataran tinggi dengan karakteristik landasan dari tanah.

6. Taman Nasional Teluk Cenderawasih

Keanekaragaman ekosistem di kawasan Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih menjadi habitat berbagai jenis flora dan fauna, baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Adapun keanekaragaman fauna yang terdapat di dalam kawasan TNTC meliputi antara lain: terumbu karang sebanyak 200 jenis, ikan 209 jenis, moluska 196 jenis, reptil 5 jenis, mamalia air 3 jenis, burung (*Aves*) 37 jenis, dan fauna darat 183 jenis. Jenis ikan yang diketahui hingga saat ini sebanyak 209 jenis dari 65 Famili.

Mollusca yang tercatat terdiri dari 196 jenis dari 3 klas dan 56 famili, dengan rincian: dari klas Gastropoda atau keong 153 jenis, bivalvia (moluska katup ganda atau kerang) 40 jenis, dan Cephalopoda 3 jenis. Di antara jenis-jenis mollusca tersebut yang dilindungi antara

lain: dari famili Tridacnidae, yaitu Kima Raksasa (*Tridacna gigas*), Kima Besar (*Tridacna maxima*), Kima Tapak Kuda (*Hippopus hippopus*), dan Kima Lubang (*Tridacna coreacea*); dari famili Cymatidae, yaitu Triton Terompet (*Charonia tritonis*); dari famili Cassidae, yaitu Kima Kepala Kambing (*Cassis cornuta*); dari famili Trochidae, yaitu Lola (*Trochus niloticus*); dan dari famili Trubinidae, yaitu Batu Laga (*Turbo marmoratus*).

Pada perairan TNTC juga sering dijumpai Duyung (*Dugong Dugong*), Lumba-lumba leher botol (*Delphinus delphinus*), ketam kelapa (*Birgus latro*), ikan kakatua besar (bumphead parrotfish; *Bolbomethopon nuricatum*), pari rajawali totol (*Aetobatus narinari*), parimanta (*Manta birostris*), hiu reef whitetip (*Triaenodon obesus*), hiu blacktip (*Charcarinus melanopterus*), paus biru (*Balaenoptera musculus*), dan buaya muara (*Crocodylus porosus*).

Adapun jenis-jenis penyu yang sering dijumpai, antara lain: Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik Semu/Lekang (*Lepidochelys olivaceae*), dan Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*)

7. Lembah Baliem

Lembah Baliem merupakan lembah di pegunungan Jayawijaya. Lembah Baliem berada di ketinggian 1600 meter dari permukaan laut yang dikelilingi pegunungan dengan pemandangannya yang indah dan masih alami. Suhu bisa mencapai 10-15 derajat Celsius pada waktu malam.

Lembah ini dikenal juga sebagai *grand baliem valley* merupakan tempat tinggal suku Dani yang terletak di Desa Wosilimo, 27 km dari Wamena, Papua. Selain Suku Dani beberapa suku lainnya hidup bertetangga di lembah ini yakni Suku Yali dan suku Lani. Lembah adalah sekitar 80 km panjang sebesar 20 km dengan lebar dan terletak di ketinggian sekitar 1,600-1,700 m, dengan populasi sekitar 100.000 jiwa.

Festival Lembah Baliem awalnya merupakan acara perang antarsuku Dani, Lani, dan Suku Yali sebagai lambang kesuburan dan kesejahteraan. Sebuah festival yang menjadi ajang adu kekuatan antar suku dan telah berlangsung turun temurun namun tentunya aman untuk Anda nikmati.

Festival Lembah Baliem berlangsung selama tiga hari dan diselenggarakan setiap bulan Agustus bertepatan dengan bulan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. Awalnya pertama kali digelar tahun 1989. Yang istimewa bahwa festival ini dimulai dengan skenario pemicu perang. Untuk mencapai lembah yang eksotik ini Anda harus mencapai Jayapura terlebih dahulu. Dan untuk mencapai Wamena, ada banyak sekali pilihan penerbangan, seperti Trigana, MAF, AMA, Yajasi, Manunggal Air, atau pesawat Hercules.

Tapi jangan kaget bila di Wamena harga barang masih begitu tinggi, Untuk makan di warung kelas warteg, Anda bisa menghabiskan sekitar Rp 25. 000 atau sekitar dua kali lebih mahal daripada Jakarta. Semua harga di Wamena lebih tinggi daripada di tempat lain karena semua barang datang melalui udara. Wamena belum punya hubungan darat dengan tempat lain, termasuk ibu kota Papua, Jayapura.

8. Pantai Bosnik

Pantai Bosnik adalah pantai yang sangat indah dan menawan yang terletak di Desa Woniki, Biak Timur, Papua, Indonesia. Di pantai ini Anda juga dapat menikmati pemandangan bawah lautnya yang masih sangat alami dengan terumbu karang dari berbagai jenis. Di pantai dengan pasir putihnya yang sangat lembut dan berkilau Anda dapat berjemur dengan rasa nyaman sambil di iringi semilir angin pantai.

9. Pulau Rumberpon

Pulau Rumberpon adalah pulau yang sangat indah dan menawan yang terletak di sebelah utara Kabupaten Teluk Wondama dan berbatasan dengan Kabupaten Manokwari, Papua Barat.

Pulau Rumberpon memiliki garis pantai yang sangat indah dengan pasir putihnya yang bersih dan berkilau. Di pantai ini Anda dapat melakukan aktivitas pantai dengan rasa nyaman seperti berenang, snorkeling, scuba diving, berselancar, jet sky hingga memancing.

Bukan hanya itu, perairan di pulau ini sangat jernih dan di sekitar pulau dikelilingi oleh terumbu karang dengan profil dasar laut yang landai sepanjang 100 meter.

10. Desa Wisata Suwandarek

Desa Suwandarek adalah sebuah Desa Wisata yang berada di bagian barat Pulau Waisai, Kabupaten Rajaampat, Papua Barat. Di desa ini Anda dapat menyaksikan rumah-rumah beratap daun jerami. Bukan itu saja di desa ini juga terdapat sebuah danau berair asin yang dikenal dengan nama Danau Yenauwyau dan karang yang sangat indah yang letaknya ada di bagian belakang desa.

Selain memiliki panorama desa yang sangat indah, Tempat ini juga banyak menjajakan cendera mata khas Papua seperti tas atau topi yang dibuat sendiri oleh penduduk desa. Cendera-cendera mata di desa ini menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekitar desa seperti daun pandan laut.

Untuk dapat mencapai tempat ini Anda bisa menggunakan jalur udara atau darat ke kota Sorong. Dari Sorong, Anda bisa menggunakan jalur laut dengan menggunakan kapal motor atau speed boat dengan lama perjalanan sekitar 2 jam ke Desa Suwandarek.

(Sumber: <http://adeevatravel.blogspot.com/2016/01/10-destinasi-wisata-paling-populer-di-papua>. Html

G. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

Wisatawan menikmati panorama pantai Pink atau Pink Beach di Desa Sekaroh, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (11/8) TEMPO/Nita Dian

TEMPO. CO, Jakarta-Nusa Tenggara Timur (NTT) tak hanya punya tiga danau di puncak Gunung Kelimutu yang airnya kadang kala berubah warna dan Pulau Komodo sebagai wisata unggulan. Provinsi ini juga masih punya banyak pantai dan teluk yang bisa menjadi tujuan wisata bahari.

Menurut Kepala Bidang Destinasi dan Promosi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTT Thomas Lelan, provinsi ini memiliki lima pantai dan teluk yang diunggulkan keindahannya yakni Taman Laut Teluk Maumere, Pink Beach di Manggarai Barat, Pantai Nihiwatu di Sumba, Alor Dive, dan Pantai Nemberala di Rote Ndao.

Taman Laut Teluk Maumere, yang berada sekitar 1 kilometer dari Maumere, Kabupaten Sikka, memiliki aneka jenis ikan, karang, dan biota laut serta disebut-sebut sebagai salah satu taman laut terindah di dunia.

Sedangkan alam bawah laut Pulau Alor, yang keindahannya sering disetarakan dengan Kepulauan Karibia, bisa menjadi pilihan lokasi untuk menyelami keindahan pemandangan bawah laut.

Di samping itu, ada Pantai Nemberala di Pulau Rote, yang masuk dalam daftar lokasi wajib untuk menyelam dan berselancar, serta Pantai Nihiwatu di Pulau Sumba, yang tercantum dalam daftar seratus pantai tercantik di dunia.

Namun dia mengakui, pengelolaan tempat-tempat wisata itu masih belum optimal. “Ke depan, akan terus dioptimalkan secara bertahap oleh para pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah pusat dan daerah,” tutur Thomas Lelan.

Sumber: <https://bisnis.Tempo.Co/read/703058/5-wisata-bahari-unggulan-nusa-tenggara-timur>

H. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI NTB

Dua belas tempat wisata terindah di Lombok Nusa Tenggara Barat-Lombok merupakan sebuah nama pulau yang terdapat di Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok terletak di sebelah timur Pulau Bali. Pulau Lombok menyimpan berbagai objek wisata yang tak kalah indahnya dengan Pulau Bali. Oleh karena itu saat ini tempat wisata di Pulau Lombok sudah banyak dijadikan sebagai alternatif wisata setelah Pulau Bali. Mungkin apabila dikembangkan secara serius, berbagai objek wisata di Pulau Lombok ini dapat sejajar dengan tempat wisata di Pulau Bali. Berikut kami akan menampilkan 12 Tempat Wisata Terindah di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. (Sumber: Ahmadplace Blog- 3:33 PM).

1. Gunung Rinjani

Gunung Rinjani merupakan gunung tertinggi kedua di Indonesia setelah puncak Jayawijaya. ketinggian Gunung Rinjani adalah mencapai 3,700 meter. Dengan ketinggian tersebut butuh waktu sekitar 4-5 hari untuk mencapai puncak Gunung Rinjani. Pasti akan menjadi

petualangan yang seru apabila dapat mencapai puncak Gunung ini. Ditambah dengan pemandangan alamnya yang sangat memesona dan luar biasa. Di puncak Gunung Rinjani terdapat segara anak, yaitu sebuah danau kawah di puncak gunung.

2. Pura Batu Bolong

Tempat Wisata di Pulau Lombok yang juga sudah terkenal adalah Pura batu Bolong. Pura Batu Bolong berdekatan dengan lokasi wisata Pantai Senggigi. Dinamakan Pura Batu Bolong karena di tempat ini berdiri sebuah pura di atas batu karang yang besar. batu karang ini memiliki lubang di bawahnya. Jadi gambaran umumnya Pura Batu Bolong ini seperti Pura Tanah Lot di bali. Pemandangan Pura Batu Bolong akan nampak lebih dramatis apabila pada saat matahari terbit atau tenggelam di sore hari.

3. Pantai Senggigi

Wisata Pulau Lombok lainnya yang tak kalah populer adalah Pantai Senggigi. Pantai ini selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik domestik maupun luar negeri. Pantai Senggigi bisa dikatakan mirip dengan Pantai Kuta Bali. Pantai ini memiliki bibir pantai yang panjang serta hamparan pasir putih yang luas. Ombak di pantai Senggigi cukup tenang sehingga sangat cocok untuk kegiatan Snorkeling dan berenang. Pengembangan pariwisata di Pantai Senggigi ini sudah cukup bagus. Hal itu ditandai dengan sudah lengkapnya fasilitas yang ada di Pantai Senggigi dari mulai restoran, hotel, alat transportasi dll.

4. Taman Narmada

Taman Narmada merupakan taman yang dibangun oleh Raja Mataram Lombok pada 1727 sebagai tempat untuk peristirahatan para raja dan sebagai tempat pelaksanaan upacara resmi kerajaan. Lokasi Taman Narmada adalah di Desa Lembuak atau 10 kilometer dari Kota Mataram sebelah timur. Di tempat ini sekarang menjadi tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan, karena dapat menyaksikan taman peninggalan kerajaan dan menikmati keindahan bangunan yang megah.

Di lokasi wisata ini juga terdapat sumber mata air yang dipercaya penduduk sekitar dapat membuat awet muda.

5. Air Terjun Sendang Gile

Tempat Wisata Lombok Air Terjun Sendang Gile sering disebut juga Air Terjun Sendang Gila. Lokasi wisata ini adalah terletak di Desa Senaru atau di kawasan Gunung Rinjani. Jarak Air Terjun Sendang Gile dengan Kota Lombok adalah sekitar 60 km. Seperti halnya sumber air di Taman Narmada, Air Terjun Sendang Gile juga dipercaya dapat menambah awet muda.

6. Danau Segara Anak

Danau Segara Anak sebenarnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Gunung Rinjani. Danau Segara anak memiliki pemandangan yang sangat bagus, yaitu berupa danau yang dikelilingi perbukitan yang tinggi. Untuk mencapainya tidaklah mudah, karena diperlukan perjalanan dengan berjalan kaki selama 9 jam. Medan yang berat dan melelahkan akan terbayarkan saat melihat secara langsung tempat wisata Danau Segara Anak ini.

7. Gili Trawangan

Di sekitar Pulau Lombok terdapat 3 buah gili atau pulau kecil yang letaknya saling berdekatan. Ketiga Gili tersebut adalah Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan. Dari ketiga gili tersebut Gili Trawangan merupakan Gili yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Keindahan alam yang ditawarkan dari Gili Trawangan adalah berupa pantai yang putih bersih serta taman lautnya yang sangat indah.

8. Pantai Kuta Lombok

Pernah berwisata ke Pantai Kuta di Bali? Pantai Kuta Bali tak diragukan lagi memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Ternyata, Pantai Kuta tidak hanya terdapat di Pulau Bali, di Lombok pun juga ada pantai yang bernama Pantai Kuta. Pantai Kuta Lombok

menjadi lokasi tempat wisata pantai yang sangat indah dan wajib dikunjungi oleh wisatawan. Lokasi Pantai KUTA Lombok terdapat di Desa Kuta, Mataram NTB. Aktivitas yang dapat anda lakukan di Pantai Kuta Lombok adalah memancing, menyelam, snorkeling dan berkuda.

9. Patai Sire

Tempat wisata pantai di Lombok ada banyak sekali. Lokasi tempat wisata pantai di Lombok memiliki pemandangan alam yang sangat bagus. Di antara keindahan alam Pulau Lombok adalah Pantai Sire. Pantai Sire terletak sekitar 35 km dari Kota Mataram. Pantai ini memiliki keindahan alam yang sudah terkenal di antara para wisatawan. Hampir sama dengan Pantai Senggigi, di Lokasi Pantai Sire kita dapat berenang, snorkeling, memancing bahkan bermain kano. Semua peralatan itu dapat anda dapatkan di sekitar lokasi pantai tentu saja dengan tarif tertentu.

10. Hutan Monyet Pusuk

Hutan Monyet Pusuk ini menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi saat musim liburan tiba. Di lokasi tempat wisata ini terdapat ratusan monyet yang hidup secara liar. Oleh karena itu apabila berkunjung ke daerah ini harap berhati-hati karena monyet yang hidup liar ini sering bermain di jalan dan tak jarang pula menyerang pengunjung

11. Batu Layar

Makam Batu layar merupakan sebuah wisata religi yang terdapat di Kecamatan Batu layar, kabupaten Lombok Barat. Lokasi Makam batu Layar tepatnya adalah di kawasan wisata Pantai Senggigi. Menurut masyarakat setempat di tempat ini terdapat makam dari seorang tokoh bernama Sayid Duhri Al Haddad Al Hadrami. Tokoh ini berperan dalam penyebaran Agama Islam di Lombok. Oleh karena itu masyarakat Lombok sangat menghormati makam beliau ini.

12. Pantai Sekotong

Satu lagi pantai yang terdapat di Pulau Lombok yang memiliki pemandangan yang sangat menawan. Meskipun tidak sepopuler dibanding Pantai Senggigi, namun Pantai Sekotong ini tetap menjadi tujuan wisata yang cukup ramai di Lombok. Pantai Sekotong beralamat di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara barat. Di kawasan ini sebenarnya ada beberapa pantai yang memiliki pemandangan yang bagus, namun sebagian belum bernama dan belum terkenal karena lokasinya yang sedikit tersembunyi.

Demikian tadi 12 Tempat Wisata Terindah di Lombok Nusa Tenggara Barat yang sudah terkenal di Indonesia, semoga dapat dijadikan sumber rujukan bagi anda yang merencanakan berlibur ke Lombok. Namun Pulau Lombok sebenarnya memiliki pariwisata yang sangat banyak, tidak hanya 12 tempat di atas. Berikut sekalian kami tampilkan tempat wisata yang ada di Lombok secara lengkap:

- Desert Point (Bangko-Bangko) Lombok
- Wisata Pantai Selong Belanak Lombok
- Wisata Pantai Tanjung Aan Lombok
- Rumah Adat Dusun Sade Lombok
- Tanjung Bloam Lombok.

Sumber: <http://tempat.wisata.daerah.Blogspot.co.id/2015/01/12-tempat-wisata-terindah-di-lombok.Html>

I. DESTINASI WISATA UNGGULAN DI PULAU BALI

Pulau Bali memiliki destinasi wisata unggulan yang sangat luar biasa, di mana Bali merupakan tujuan wisata di Indonesia, saat ini kategori wisata unggulan di dunia, sehingga banyak wisatawan asing masuk ke Indonesia untuk berwisata di pulau Bali, bahkan pimpinan negara-negara di Dunia sudah mengunjungi pulau Bali, Dan Pulau Bali sering digunakan untuk acara-acara kenegaraan dan pertemuan negara-negara di dunia untuk melakukan konferensi dan acara internasional. Ada beberapa wisata unggulan di pulau Bali di antaranya adalah:

1. Pantai Kuta

Pantai Kuta adalah tempat wisata di Bali yang paling terkenal dan paling banyak dikunjungi wisatawan karena lokasinya yang dekat dengan bandara, pantainya yang indah, biaya yang murah, dan ombaknya yang cocok untuk peselancar pemula. Pantai Kuta juga terkenal dengan panorama matahari tenggelamnya yang sangat indah.

Sebuah fakta unik dari Pantai Kuta adalah sebelum Pantai Kuta menjadi sebuah tempat wisata di Bali yang wajib dikunjungi seperti sekarang ini, Pantai Kuta merupakan sebuah pelabuhan besar, yang merupakan pusat perdagangan di Bali pada masanya.

Dengan pasir putih dan laut birunya, dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang sangat lengkap, Pantai Kuta adalah primadona wisata Bali yang harus Anda kunjungi saat berlibur.

2. Pura Tanah Lot

Pura Tanah Lot adalah salah satu tempat wisata di Bali yang terkenal dengan keindahannya, terutama pada saat matahari terbenam. Pura Tanah Lot yang terdiri dari 2 buah pura merupakan pura tempat memuja dewa laut.

Keunikan utama dari Pura Tanah Lot adalah pura ini berada di atas sebuah batu karang besar di pinggir laut. Pada saat air laut pasang, anda tidak dapat mendekat ke Pura Tanah Lot karena di sekitar batu karang penyangga Pura Tanah Lot akan digenangi air laut. Pada saat air surut anda dapat melihat beberapa ular laut jinak yang menurut penduduk setempat merupakan penjaga Pura Tanah Lot. Selain itu, di lokasi wisata Bali ini anda juga dapat memegang ular suci yang jinak dan tidak berbahaya.

3. Pantai Padang Padang

Pantai Padang Padang mungkin kurang begitu terkenal bila dibandingkan dengan Pantai Kuta, namun Pantai Padang Padang adalah pantai yang sangat indah dan unik.

Pada saat saya pertama kali datang berkunjung ke Pantai Padang Padang juga saya mengira bahwa pantai ini adalah pantai yang tidak

menarik karena kurang terkenal, namun ternyata saya salah. Pantai Padang adalah pantai kecil yang tersembunyi di balik sebuah tebing di kawasan Pecatu dekat uluwatu. Untuk dapat mencapai pantai padang harus melewati sebuah tangga yang membelah tebing.

Pantai padang tidak besar namun sangat indah dan menarik untuk dikunjungi, sebahagian besar pantai padang adalah para wisatawan asing.

4. Danau Bedegul

Danau bedegul adalah danau yang berlokasi di daerah pegunungan dengan suasana alam yang indah dan asri, Keunikan danau ini adalah keberadaan pura yang bernama pura Ulun Danu.

5. Pantai Lovina

Pantai lovina, merupakan sebuah pantai di mana pengunjungnya banyak wisatawan lokal, namun saat ini banyak juga wisatawan mancanegara yang berdatangan, dipantai ini dapat melihat lumba-lumba berenang dan bermain di permukaan pantai, meloncat-loncat.

6. Pantai Jimbaran

Merupakan salah satu tempat wisata yang paling terkenal di mana dipantai ini banyak sekali deretan meja dan kursi makan di atas pasir putih yang indah. Pantai jimbaran terkenal dengan kulinernya dengan hidangan lautnya.

7. Pura Besakih

Sebuah pura yang berlokasi dikaki Gunung Agung, dan merupakan pura terbesar di Bali. Di pura ini sering diadakan acara keagamaan hindu, karena pura ini dipercaya sebagai tempat suci dan merupakan induk dari seluruh pura yang ada di Bali.

8. Pura Uluwatu

Merupakan salah satu tempat wisata di Bali berada di atas sebuah tebing yang menjorok ke laut. Pura Uluwatu tidak hanya menawan

juga sangat religius khas Bali namun juga menawarkan keindahan panorama pemandangan matahari pada saat akan tenggelam.

9. Tanjung Benoa

Tanjung Benoa berbatasan langsung dengan Nusa Dua Bali, dan pusat kegiatan olah raga dan [permainan air di Bali, Karakteristik pantai tanjung Benoa sangatlah tenang, sehingga sangat cocok untuk berbagai jenis permainan air yang sangat seru sekali.

10. Danau Kintamani

Sebuah danau yang sangat memesona, di mana lokasinya dikelilingi alam yang indah dan memesona tiada duanya dan terletak di Gunung tertinggi kedua di Bali. Danau ini mempunyai hawa yang sangat sejuk dan pemandangan alam yang sangat memesona sekali. Dan danau terbesar di Bali yang sering dikunjungi oleh para wisatawan asing dan wisatawan lokal dalam negeri.

<http://aneka-tempat-wisata.com/15-tempat-wisata-di-bali-yang-wajib-dikunjungi/>

Masih banyak daerah destinasi wisata di Bali yang sangat potensial dan dapat dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sumber penerimaan daerah bahkan sebagai sumber penerimaan Negara dan tempat tumbuhnya perekonomian masyarakat di Bali. Bali sangat bergantung dan tergantung, keberadaan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara

7.4 FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG WISATA DI INDONESIA

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane (1987:57), adalah:

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu lalu;
2. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas;
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten;
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Faktor Pendukung Pariwisata Perkembangan objek pariwisata di Indonesia sangat pesat karena faktor-faktor pendukung di antaranya:

- 1) Objek wisata menarik dan ciri khas objek wisata disesuaikan dengan motivasi dan tujuan wisata.
- 2) Adanya kemudahan mencapai objek dan sarana telekomunikasi, seperti telepon dan jasa pos tersedia di lokasi wisata sehingga wisatawan mudah mendapatkan jasa komunikasi serta jasa perbankan (ATM).
- 3) Tersedia sarana objek wisata, misalnya penginapan, rumah makan, angkutan, tempat pertemuan, dan tempat membeli cendera mata.
- 4) Informasi tentang objek wisata sangat jelas dan mudah didapat.
- 5) Adanya pemandu wisata dan penyelenggara wisata yang siap membantu para wisatawan.

7.5 DAMPAK POSITIF PARIWISATA DI INDONESIA

A. TERHADAP EKONOMI

1. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: *tour guide*, *waiter*, *bell boy*, dan lain-lain.
2. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung dan tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal pula. Seperti: tempat rekreasi, mall, dan lain-lain.
3. Mendapatkan devisa (*national balance payment*) melalui pertukaran mata uang asing (*foreign exchange*)
4. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wirusaha, contoh: pedagang kerajinan, penyewaan papan selancar, pemasok bahan makanan dan bunga ke hotel, dan lain-lain.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga pendapatan pemerintah.
6. Memberikan keuntungan ekonomi kepada hotel dan restoran. Contohnya, wisatawan yang pergi berwisata bersama keluarganya memerlukan kamar yang besar dan makanan yang lebih

banyak. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dirasakan oleh pedagang-pedagang di pasar karena permintaan terhadap barang/bahan makanan akan bertambah.

B. TERHADAP SOSIAL BUDAYA

1. Berkembangnya kebudayaan nasional Indonesia
2. Sebagai media pengembangan wawasan
3. Adanya akulturasi budaya.

c. Terhadap POLITIK

1. Terjalannya hubungan baik dengan negara-negara lain.
2. Saling berkunjung dan saling mengenal antar penduduk sehingga dapat mempererat kesatuan dan persatuan
3. Lebih banyak mengenal keindahan dan kekayaan tanah air, melalui kunjungan wisata sehingga memunculkan keinginan untuk memelihara, menjaga dan rasa cinta terhadap tanah air
4. Terjaganya hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata mancanegara, sehingga terjadi saling kunjung antar bangsa sebagai wisatawan. Sebagaimana halnya dalam pariwisata pada poin pertama Terjadi kontak kontak langsung yang akan menumbuhkan rasa saling pengertian terhadap perbedaan Akan menimbulkan inspirasi untuk selalu mengadakan pendekatan dan rasa saling menghormati.

D. TERHADAP LINGKUNGAN

1. Terlestariannya lingkungan agar para wisatawan semakin berminat mengunjungi tempat tersebut
2. Terjaganya sumber daya alam yang dijadikan sebagai objek wisata
3. Berkembangnya lingkungan di daerah tempat pariwisata

7.6 DAMPAK NEGATIF PARIWISATA DI INDONESIA

a. Terhadap ekonomi

1. Bahaya ketergantungan yang sangat mendalam terhadap pariwisata.
2. Meningkatkan inflasi dan harga jual tanah menjadi mahal.
3. Meningkatkan impor barang dari luar negeri, terutama alat-alat teknologi modern yang digunakan untuk memberikan pelayanan bermutu pada wisatawan dan juga biaya- biaya pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada.
4. Produksi yang bersifat musiman menyebabkan rendahnya tingkat pengembalian modal awal.
5. Terjadi ketimpangan daerah dan memburuknya kesenjangan pendapatan antara beberapa kelompok masyarakat.
6. Hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi.

b. Terhadap sosial budaya

1. Hilang identitas dan nilai-nilai budaya
2. Komersialisasi budaya
3. Pergesekan budaya
4. Konflik penggunaan Sumber daya alam
5. Meningkatnya angka kriminalitas

c. Terhadap politik

Kebijakan dari pemerintah sangat memengaruhi kondisi pariwisata, seperti kenaikan pajak usaha pariwisata. dan lain lain. Banyak terjadi kasus KKN pada pemerintahan di tempat daerah wisata itu.

1. Adanya ketimpangan pembangunan fasilitas umum antara desa dan kota (daerah wisata)
2. Adanya perebutan kekuasaan

Contoh: Bali merupakan destinasi yang aman dan terkenal di dunia, karena budaya, alam dan keramahtamahan penduduknya sehingga

Bali sering menjadi tuan rumah dari kegiatan politik nasional dan internasional seperti konferensi APEC, KTT ASEAN, Munas Partai Golkar, dan lain-lain.

D. TERHADAP LINGKUNGAN

1. Air

Air mendapatkan polusi dari pembuangan limbah cair (detergen pencucian linen hotel) dan limbah padat (sisa makanan tamu) Limbah-limbah itu mencemari laut, danau dan sungai. Air juga mendapatkan polusi dari buangan bahan bakar minyak alat transportasi air seperti dari kapal pesiar. Akibat dari pembuangan limbah, maka lingkungan terkontaminasi, kesehatan masyarakat terganggu, perubahan dan kerusakan vegetasi air, nilai estetika perairan berkurang (seperti warna laut berubah dari warna biru menjadi warna hitam) dan badan air beracun sehingga makanan laut (*seafood*) menjadi berbahaya. Wisatawan menjadi tidak dapat mandi dan berenang karena air di laut, danau dan sungai tercemar. Masyarakat dan wisatawan saling menjaga kebersihan perairan. Guna mengurangi polusi air, alat transportasi air yang digunakan, yakni angkutan yang ramah lingkungan, seperti: perahu dayung, kayak, dan kano.

2. Atmosfer

Perjalanan menggunakan alat transportasi udara sangat nyaman dan cepat. Namun, angkutan udara berpotensi merusak atmosfer bumi. Hasil buangan emisinya dilepas di udara yang menyebabkan atmosfer tercemar dan gemuruh mesin pesawat menyebabkan polusi suara. Selain itu, udara tercemar akibat emisi kendaraan darat (mobil, bus) dan bunyi deru mesin kendaraan menyebabkan kebisingan. Akibat polusi udara dan polusi suara, maka nilai wisata berkurang, pengalaman menjadi tidak menyenangkan dan memberikan dampak negatif bagi vegetasi dan hewan. Inovasi kendaraan ramah lingkungan dan angkutan udara berpenumpang massal (seperti pesawat Airbus380 dengan kapasitas 500 penumpang) dilakukan guna menekan polusi udara dan suara.

Anjuran untuk mengurangi kendaraan bermotor juga dilakukan dan kampanye berwisata sepeda ditingkatkan.

3. Pantai dan pulau

Pantai dan pulau menjadi pilihan destinasi wisata bagi wisatawan. Namun, pantai dan pulau sering menjadi tempat yang mendapatkan dampak negatif dari pariwisata. Pembangunan fasilitas wisata di pantai dan pulau, pendirian prasarana (jalan, listrik, air), pembangunan infrastruktur (bandara, pelabuhan) memengaruhi kapasitas pantai dan pulau. Lingkungan tepian pantai rusak (contoh pembabatan hutan bakau untuk pendirian akomodasi tepi pantai), kerusakan karang laut, hilangnya peruntukan lahan pantai tradisional dan erosi pantai menjadi beberapa akibat pembangunan pariwisata. Konservasi dan konservasi pantai dan laut menjadi pilihan untuk memperpanjang usia pantai dan laut. Pencanaan taman laut dan kawasan konservasi menjadi pilihan. Wisatawan juga ditawarkan kegiatan ekowisata yang bersifat ramah lingkungan.

Beberapa pengelola pulau (contoh pengelola Taman Nasional Kepulauan Seribu) menawarkan paket perjalanan yang ramah lingkungan yang menawarkan aktivitas menanam lamun dan menanam bakau di laut.

4. Pegunungan dan area liar

Wisatawan asal daerah bermusim panas memilih berwisata ke pegunungan untuk berganti suasana. Aktivitas di pegunungan berpotensi merusak gunung dan area liarnya. Pembukaan jalur pendakian, pendirian hotel di kaki bukit, pembangunan gondola (cable car), dan pembangunan fasilitas lainnya merupakan beberapa contoh pembangunan yang berpotensi merusak gunung dan area liar. Akibatnya terjadi tanah longsor, erosi tanah, menipisnya vegetasi pegunungan (yang bisa menjadi paru-paru masyarakat), potensi polusi visual dan banjir yang berlebihan karena gunung tidak mampu menyerap air hujan.

Reboisasi (penanaman kembali pepohonan di pegunungan) dan peremajaan pegunungan dilakukan sebagai upaya pencegahan kerusakan pegunungan dan area liar.

5. Vegetasi

Pembalakan liar, pembabatan pepohonan, bahaya kebakaran hutan (akibat api unggun di perkemahan), koleksi bunga, tumbuhan dan jamur untuk kebutuhan wisatawan merupakan beberapa kegiatan yang merusak vegetasi. Akibatnya, terjadi degradasi hutan (berpotensi erosi lahan), perubahan struktur tanaman (misalnya pohon yang seharusnya berbuah setiap tiga bulan berubah menjadi setiap enam bulan, bahkan menjadi tidak berbuah), hilangnya spesies tanaman langka dan kerusakan habitat tumbuhan. Ekosistem vegetasi menjadi terganggu dan tidak seimbang.

6. Kehidupan satwa liar

Kehidupan satwa liar menjadi daya tarik wisata yang luar biasa. Wisatawan terpesona dengan pola hidup hewan. Namun, kegiatan wisata mengganggu kehidupan satwa-satwa tersebut. Komposisi fauna berubah akibat: pemburuan hewan sebagai cendera mata, pelecehan satwa liar untuk fotografi, eksploitasi hewan untuk pertunjukan, gangguan reproduksi hewan (berkembang biak), perubahan insting hewan (contoh hewan komodo yang dahulunya hewan ganas menjadi hewan jinak yang dilindungi), migrasi hewan (ke tempat yang lebih baik) Jumlah hewan liar berkurang, akibatnya ketika wisatawan mengunjungi daerah wisata, ia tidak lagi mudah menemukan satwa-satwa tersebut

7. Situs sejarah, budaya, dan keagamaan

Penggunaan yang berlebihan untuk kunjungan wisata menyebabkan situs sejarah, budaya dan keagamaan mudah rusak. Kepadatan di daerah wisata, alterasi fungsi awal situs, komersialisasi daerah wisata menjadi beberapa contoh dampak negatif kegiatan wisata terhadap lingkungan fisik. Situs keagamaan didatangi oleh banyak wisatawan sehingga mengganggu fungsi utama sebagai tempat ibadah yang suci. Situs budaya digunakan secara komersial sehingga dieksploitasi secara berlebihan (contoh Candi menampung jumlah wisatawan yang melebihi kapasitas) Kapasitas daya tampung situs sejarah, budaya dan keagamaan

dapat diperkirakan dan dikendalikan melalui manajemen pengunjung sebagai upaya mengurangi kerusakan pada situs sejarah, budaya dan keagamaan. Upaya konservasi dan preservasi serta renovasi dapat dilakukan untuk memperpanjang usia situs-situs tersebut.

8. Wilayah perkotaan dan pedesaan

Pendirian hotel, restoran, fasilitas wisata, toko cendera mata dan bangunan lain dibutuhkan di daerah tujuan wisata. Seiring dengan pembangunan itu, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kendaraan dan kepadatan lalu lintas jadi meningkat. Hal ini bukan hanya menyebabkan tekanan terhadap lahan, melainkan juga perubahan fungsi lahan tempat tinggal menjadi lahan komersial, kemacetan lalu lintas, polusi udara dan polusi estetika (terutama ketika bangunan didirikan tanpa aturan penataan yang benar) Dampak buruk itu dapat diatasi dengan melakukan manajemen pengunjung dan penataan wilayah kota atau desa serta memberdayakan masyarakat untuk mengambil andil yang besar dalam pembangunan.

7.7 PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PARIWISATA INDONESIA

Pada era globalisasi, dan era modernisasi serta era IT, dan sistem informasi yang sangat modern, di mana negara dan bangsa mana yang mampu menguasai teknologi informasi yang canggih, maka akan menguasai dunia, dan bidang-bidang lainnya. Sehingga pariwisata Indonesia, selain membenahi dan menyempurnakan dukungan sarana dan prasarananya, juga pariwisata Indonesia, harus melakukan terobosan untuk melakukan pendidikan dan pelatihan bagi para pengelola pariwisata yang ada di kota, maupun di desa, dan daerah-daerah lain yang saat ini sudah menjadi daerah pariwisata yang sudah dikenal di mancanegara dan pada tingkat nasional. Dan bagi yang belum dikenal diperlukan adanya pelatihan-pelatihan singkat dan pelatihan jangka menengah dan panjang untuk bagaimana dapat mengelola dunia pariwisata yang semakin berkembang dan sesuai dengan tuntutan zaman yang saat ini sudah dikuasai dengan teknologi informasi yang canggih.

Bangsa Indonesia, mau tidak mau, jika dunia pariwisata akan dijadikan pengganti bagi masuknya jumlah devisa yang besar bagi negara, menggantikan posisi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi penyumbang terbesar bagi penerimaan negara bagi penyusunan APBN dan APBD, maka perlu dilakukan peningkatan sumber daya manusia yang andal di bidang pengelolaan pariwisata, dengan berbagai jenis pariwisata, dan karakteristik dunia pariwisata yang saat ini mengalami kemajuan dan persaingan yang begitu ketat dan bersaing. Sehingga untuk melakukan promosi tidak ada kata tunda, perlu segera dilakukan promosi secara efektif dengan teknologi informasi baik teknologi informasi tingkat nasional maupun teknologi informasi tingkat dunia.

7.8 DUKUNGAN ANGGARAN DALAM APBD DAN APBN

Untuk meningkatkan dan mengharapkan peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara diperlukan adanya:

1. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan menarik, sehingga harus adanya inovasi-inovasi yang dapat menarik para wisatawan.
2. Perlu adanya dukungan anggaran setiap tahunnya, bagi penyempurnaan dan perbaikan dukungan sarana dan prasarana pariwisata.
3. Perlu adanya dukungan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat dalam pengembangan dunia pariwisata Indonesia, dengan tidak meninggalkan kearifan lokal budaya Indonesia.
4. Perlu dilakukan anggaran bagi pengembangan dunia pariwisata, baik pada aspek peningkatan sumber daya manusia pengelola dan infrastruktur, agar para wisatawan memiliki akses dengan mudah sampai ke tempat wisata dan biaya tidak tinggi.
5. Anggaran yang dibutuhkan mungkin sangat besar, namun dapat dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan, dengan memilih skala prioritas berdasarkan Renstra yang jelas bagi pengembangan pariwisata Indonesia. Dengan kata

lain adalah pembangunan berkesinambungan setiap tahun anggaran berjalan.

7.9 DUKUNGAN PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH SERTA DPR/DPRD

Pengembangan pariwisata di Indonesia perlu adanya sinergitas dukungan dari pemerintah dan pemerintah daerah serta Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, serta masyarakat secara makro, jika semua ini dapat dilakukan, tidak mustahil dunia pariwisata Indonesia akan semakin berkembang maju dan dunia pariwisata Indonesia akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik, dan wisatawan manca negara, saat ini baru objek wisata di Bali, yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, ke depan jika perubahan dan penyempurnaan sudah selesai dikerjakan kepada beberapa daerah pariwisata di Indonesia, maka dapat dipastikan dunia pariwisata akan semakin maju, dan dapat memenuhi target pengumpulan devisa bagi negara Indonesia. ##

Bab 8

POTENSI SUMBER DAYA LAUT

8.1 PENGERTIAN

A. PENGERTIAN SUMBER DAYA LAUT

Sumber daya laut merupakan sumber daya yang meliputi, ruang lingkup yang luas yang mencakup kehidupan laut (flora dan fauna, mulai dari organisme mikroskopis hingga paus pembunuh dan habitat laut) mulai dari perairan dalam sampai ke daerah pasang surut dipantai dataran tinggi dan daerah muara yang luas. Berbagai orang memanfaatkan dan berinteraksi dengan lingkungan laut mulai dari pelaut, nelayan komersial, pemanen kerang, ilmuwan dan lain-lain. Dan digunakan untuk berbagai kegiatan baik rekreasi, penelitian, industri dan kegiatan lain yang bersifat komersial.

B. PEMANFAATAN SUMBER DAYA LAUT

Laut juga termasuk yang banyak sekali memiliki berbagai sumber yang bisa digunakan atau dimanfaatkan bagi manusia yang di antaranya seperti sebagai sumber mineral dan sumber daya nabati.

C. SUMBER MINERAL

1. Garam untuk dapat digunakan untuk keperluan seperti bahan masakan.
2. Karbonat diambil dari sebangsa lumut (potash)
3. Fosfat berasal dari tulang-tulang ikan dan kotoran burung yang makanannya ikan bisa dimanfaatkan untuk pupuk.

4. Sumber minyak dilepas pantai bisa ditemukan di laut Jawa, Sumatera, Malaka. Laut Sulawesi dan Laut China Selatan.

D. SEBAGAI SUMBER DAYA NABATI

1. Rumput laut yang dibudidayakan di wilayah lautan dangkal bisa digunakan untuk bahan pembuatan agar-agar.
2. Tumbuhan laut untuk makanan ikan, yaitu plankton, nekton, phytoplankton dan benthos. Kehidupan di dalam laut ternyata tidak banyak berbeda dengan keadaan di darat, di laut juga terdapat makhluk hidup yang terdiri atas tumbuhan laut dan hewan laut.

8.2 MANFAAT SUMBER DAYA ALAM LAUT

Terdapat 10 (sepuluh) sumber daya laut yang ada, sehingga jika potensi sumber daya laut ini dapat diberdayakan dan ditingkatkan, maka akan menjadi potensi sumber penerimaan daerah, bahkan menjadi sumber penerimaan negara yang sangat potensial, ke sepuluh potensi sumber daya laut dimaksud meliputi:

1. Garam

Garam adalah salah satu bahan dapur yang wajib dipakai dalam memasak. Garam mengandung yodium, yang sangat baik dalam mencegah kanker, serta menghilangkan jerawat. Garam berasal dari air laut yang mengering, dan menyisakan hanya butiran-butiran kristal garam. Dalam proses pembuatan, dapat dilakukan secara tradisional, dengan memanfaatkan tenaga matahari dan api. Atau dengan cara yang lebih modern dengan memanfaatkan mesin. Madura adalah pulau di Indonesia yang menghasilkan garam dengan kualitas baik. Hanya saja, karena masih memakai cara tradisional, maka produksi yang dihasilkan sangat sedikit.

2. Ikan

Ikan adalah salah satu makhluk hidup yang ada di laut. Ikan adalah salah satu sumber protein bagi manusia. Ikan tergolong sumber

daya yang dapat diperbaharui, karena mampu berkembang biak. Akan tetapi, akibat dari perburuan yang tidak melihat aspek keseimbangan ekosistem, banyak hewan-hewan laut yang mulai terancam punah adalah ikan terbang, yang telurnya di anggap sebagai makanan mewah dengan nama caviar. Selain itu, mamalia laut seperti ikan paus juga terancam punah, akibat perburuan yang sembarangan.

3. Tumbuhan

Walaupun laut adalah daerah dengan 100% air di dalamnya, akan tetapi laut juga memiliki tumbuhan hidup yang berfungsi sebagai tempat tinggal ikan-ikan. Bukan hanya sebagai tempat tinggal ikan, tumbuhan laut juga memiliki fungsi yang sangat banyak bagi manusia. Tumbuhan laut seperti rumput laut, memiliki kadar serat yang tinggi, yang dapat membantu manusia dengan masalah pencernaan. Rumput laut juga dipakai sebagai bahan baku pembuatan kapsul untuk obat. Selain rumput laut, terumbu karang juga merupakan jenis tumbuhan di laut.

4. Terumbu Karang

Terumbu karang adalah salah satu dari tumbuhan laut. Terumbu karang biasa hidup pada perairan laut dangkal. Beberapa terumbu karang dianggap sebagai indikator kebersihan laut. Selain itu, terumbu karang mampu menghasilkan oksigen yang berasal dari fotosintesis. Terumbu karang memiliki banyak jenis. Setiap terumbu karang dapat menjadi rumah bagi ikan-ikan. Dengan adanya terumbu karang, laut menjadi indah, dan dapat menjadi tempat wisata bagi manusia.

Fosfat adalah tulang-belulang ikan yang telah mati. Tulang belulang ikan yang mati, dikumpulkan dan dihancurkan. Tulang belulang ikan yang mengandung fosfat ini, dapat dipakai dipakai sebagai pupuk organik.

6. Ombak

Tidak hanya makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya alam. Laut adalah bagian dari bumi yang setiap bagiannya

dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Salah satunya adalah ombak. Ombak adalah gerakan naik turun air laut, akibat adanya angin dan perbedaan ketinggian permukaan laut. Ombak dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. Pembangkit listrik tenaga ombak, untuk di Indonesia sendiri masih belum cukup dikenal. Akan tetapi, pemakaian listrik tenaga ombak, dapat membantu memberikan pasokan listrik, di daerah-daerah pesisir yang sulit mendapatkan akses listrik.

7. Pasang Surut Air Laut

Pasang surut air lain adalah perubahan ketinggian air laut akibat adanya gravitasi bulan. Pasang surut air laut di dimanfaatkan oleh nelayan untuk bekerja. Di mana nelayan berangkat kerja saat sedang pasang, dan pulang pada saat sedang surut. Tidak hanya itu. Pasang surut air laut juga dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menyalakan mercusuar yang ada di tebing. Mercusuar berfungsi sebagai pertanda bahwa ada tebing di sekitar daerah tersebut. Selain itu, mercusuar dapat membantu kapal menentukan arah.

8. Mutiara

Mutiara adalah salah satu hasil laut yang memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Mutiara berasal dari sebuah kerang. Kerang yang diberikan makanan benda-benda yang padat, akan membungkus benda-benda tersebut dengan liurnya. Dan dalam proses tersebut, jadilah mutiara. Mutiara di dimanfaatkan manusia sebagai bagian dari perhiasan. Selain itu, ekstrak dari mutiara juga dipercaya mampu memutihkan kulit. Mutiara adalah salah satu sumber daya alam laut yang dapat diperbaharui. Hal ini karena manusia, dapat menciptakan mutiara sendiri, dengan cara membudi daya kerang.

9. Plankton

Beberapa ikan yang ada di laut, bukan merupakan hewan karnivora. Beberapa ikan memakan tumbuhan laut. Seperti plankton. Plankton adalah salah satu tumbuhan air laut yang berukuran sangat kecil. Plankton biasa dimanfaatkan sebagai campuran untuk makanan ikan

hias yang dipelihara oleh manusia. Karena ukurannya yang sangat kecil, plankton tidak dapat dilihat secara jelas oleh mata manusia.

10. Minyak Lepas Pantai

Bangkai makhluk hidup laut yang terendap selama jutaan tahun, akan menjadi minyak bumi. Hal tersebut juga terjadi pada hewan-hewan laut yang telah mati selama jutaan tahun, dan terendap di dalam lapisan kulit bumi. Minyak bumi lepas pantai adalah, minyak bumi yang berada di dalam laut. Minyak bumi lepas pantai di Indonesia berada di laut Jawa, laut China selatan, laut Sulawesi, dan laut Malaka.

Demikian tadi 10 macam sumber daya laut. Setiap sumber daya laut ada yang dapat diperbaharui dan ada yang tidak dapat diperbaharui. Akan tetapi, walau dapat diperbaharui, sumber daya laut juga memiliki batasan. Jika manusia mengonsumsi sumber daya laut secara berlebihan, akan menyebabkan hilang sumber daya laut tersebut. Maka dari itu, penting bagi manusia menjaga keseimbangan lingkungan. Agar tidak ada lagi sumber daya alam yang mengalami kepunahan.

8.3 EKOSISTEM & SUMBER DAYA DI LAUT

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, selanjutnya disebut UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) mengatur dengan tegas bahwa “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Indonesia merupakan negara kepulauan (archipelago state) yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yang sebesar 61.000 km. Indonesia pun juga memiliki wilayah laut yang sangat luas di mana terdapat 3 macam wilayah perairan berdasarkan Konvensi Hukum Laut Internasional, yaitu perairan laut teritorial (0,3 juta km²), zona ekonomi eksklusif (ZEE) (2,55 juta km²), dan landas kontinen.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam pesisir dan laut saat ini dalam waktu dasawarsa terakhir ini sangat buruk banyak berbagai macam kerusakan yang dialami seperti contohnya pengelolaan sumber daya di darat telah menimbulkan degradasi lahan, hutan, dan air serta kerusakan lingkungan yang mengancam kelestarian laut ataupun darat. Wilayah pesisir (coastal zona) belum didefinisikan secara baku namun

terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Dahuri *et al.*2001) Sebagai kawasan daratan, wilayah pesisir yang masih dipengaruhi oleh proses dan dinamika laut seperti halnya pasang surut, intrusi air laut, dan kawasan laut yang masih mendapat pengaruh dari proses dan dinamika daratan seperti sedimentasi dan pencemaran lingkungan sekitar. Secara administrasi dalam hal ini membatasi wilayah pesisir sebagai wilayah pesisir sebagai wilayah administrasi pemerintahan yang memiliki batas terluar sebelah hulu dari kecamatan atau kabupaten/kota yang mempunyai laut dan ke arah laut sejauh 12 mil laut dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiganya untuk kabupaten/kota.

Laut dapat diklasifikasikan menurut karakteristiknya masing-masing, berdasarkan kedalamannya laut dikelompokkan ke dalam empat zona, yaitu:

1. Zona litoral adalah wilayah laut yang pada saat terjadinya pasang naik tertutup oleh air laut dan ketika air laut surut wilayah ini menjadi kering. Zona ini sering disebut sebagai wilayah pasang surut.
2. Zona neritic adalah wilayah laut mulai zona pasang surut sampai kedalaman 200m.
Zona ini merupakan tempat terkonsentrasinya biota laut, terutama berbagai jenis ikan yang ada di laut. Zona neritic sering disebut wilayah laut dangkal.
3. Zona batial adalah wilayah laut yang merupakan lereng benua yang tenggelam di dasar samudra. Kedalaman zona ini berkisar di atas 200m-2.000m.
4. Zona abisial adalah wilayah laut yang merupakan wilayah dasar samudra. Kedalamannya di atas 200m dan jenis biota yang ada pada zona ini terbatas.

Dalam hal ini laut sangat penting karena laut dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia di antaranya sebagai sumber bahan makanan dan mineral. Ekosistem pantai memiliki arti penting sebagai tempat berkembang biaknya berbagai jenis biota laut, tanaman baku (mangrove) dan juga sebagai sarana pelestarian pantai dari ancaman abrasi air laut.

Daerah pesisir dan laut merupakan salah satu dari lingkungan perairan yang mudah terpengaruh dengan adanya buangan limbah dari darat. Pada umumnya ekosistem kompleks dan peka terhadap gangguan. Dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan pemanfaatan dan pengembangannya di mana pun juga di wilayah pesisir secara potensial dapat merupakan sumber kerusakan bagi ekosistem di wilayah tersebut. Secara garis besar gejala kerusakan lingkungan yang mengancam kelestarian sumber daya pesisir dan lautan di Indonesia yaitu:

1. Pencemaran
2. Degradasi fisik habitat
3. Over eksploitasi sumber daya alam
4. Abrasi pantai
5. Konservasi kawasan lindung menjadi peruntukan pembangunan lainnya
6. Bencana alam

Padahal dapat kita ketahui bahwa potensi laut Indonesia sangatlah banyak dengan berbagai keanekaragaman hayati atau non hayati seperti:

1. Potensi perikanan di Indonesia mencapai 32 miliar dolar AS
2. Potensi kekayaan pesisir alam sebesar 56 miliar dolar AS
3. Potensi kekayaan bioteknologi sebesar 40 miliar dolar AS
4. Potensi kekayaan wisata bahari sebesar 2 miliar dolar AS
5. Potensi pengembangan transportasi laut sebesar 20 miliar AS

Penangkapan ikan yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan merupakan tuntutan zaman, mengingar bahwa semakin tingginya kerusakan ekosistem laut dan menurunnya sumber daya kelautan dan perikanan. Pemanfaatan dan pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang serampangan akan mengganggu keseimbangan ekosistem dan pada akhirnya dapat berdampak terhadap keselamatan umat manusia di muka bumi.

Di dalam hal ini cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya kelautan dan perikanan masyarakat kurang memperhatikan aspek berkelanjutan sumber daya perikanan dan kelautan dikarenakan masyarakat banyak yang menggunakan bom, potasium sianida dan *illegal fishing* untuk memenuhi permintaan pasar. Pada akhirnya terjadilah

kerusakan lingkungan dan menurunnya sumber daya kelautan dan perikanan misalnya seperti rusaknya terumbu karang dan terjadinya overfishing untuk berbagai jenis sumber daya kelautan dan perikanan di dalam wilayah perairan Indonesia.

Dalam hal ini seiring kerusakan sumber daya hayati atau non hayati yang berada di wilayah pesisir dan laut perlu adanya penanggulangan secara cepat agar pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir dan laut di Indonesia tetap terjaga. Penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut harus dilakukan secara bertahap dan memperhatikan alam sekitarnya agar tujuan dari upaya ini dapat tercapai dengan maksimal.

Bahwa dapat kita ketahui subjek dan objek penanggulangan ini terkait erat dengan keberadaan masyarakat karena masyarakat dalam hal ini mempunyai ketergantungan cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya yang berada di sekitarnya. Penanggulangan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dan laut berbasis masyarakat dapat mampu menjawab berbagai persoalan masalah yang terjadi di suatu wilayah berdasarkan karakteristik sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Dan juga dari pihak pemerintah sendiri membuat Undang-Undang mengenai pemanfaatan wilayah pesisir dan laut UU No. 1 Tahun 2004 harus lebih diperketat regulasinya dan mengontrol setiap kegiatan manusia lakukan setiap sebulan sekali. Dikarenakan hal ini pemerintah juga pun harus terlibat dalam menjaga ekosistem laut di Indonesia, agar masyarakat mengetahui bahwa pemanfaat sumber daya laut sangat di butuhkan dan harus dipertahankan agar pembangunan berkelanjutan terus tetap terjaga.

Sebagaimana hal ini keterlibatan masyarakatlah yang sangat besar dengan pembangunan pola perencanaan pengelolaan meliputi pola pendekatan perencanaan dari bawah yang disinkronkan dengan pola pendekatan perencanaan dari atas menjadi sinergi diimplementasikan. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat harus dijadikan sebagai dasar implementasi sebuah pengelolaan berbasis masyarakat. Dalam hal ini tujuan khusus penanggulangan yang berbasis masyarakat dalam hal ini dilakukan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan rencana penanggulangan kerusakan lingkungan secara terpadu.
3. Membantu masyarakat setempat memilih dan mengembangkan aktivitas ekonomi yang baik dan ramah lingkungan.
4. Memberikan pelatihan mengenai sistem pelaksanaan dan pengawasan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat

8.4 POTENSI KEKAYAAN LAUT

Sumber daya alam laut adalah sumber daya alam yang berasal dari laut. Laut adalah salah satu bagian terbesar dari bumi. Laut merupakan daerah yang sepenuhnya di kelilingi oleh air. Sehingga hanya sedikit ekosistem yang ada di laut begitu, laut menyimpan banyak sumber daya alam. Sumber daya alam di laut sebagian besar adalah sumber daya alam yang dapat diperbaiki. Sumber daya alam yang dapat diperbaiki adalah sumber daya alam yang dapat berkembang biak, serta memiliki jumlah yang masih sangat banyak. Sehingga dapat dipakai dalam waktu sangat lama, untuk kebutuhan manusia. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaiki adalah sumber daya alam yang membutuhkan waktu ribuan tahun dalam proses pembentukannya. Sehingga jumlahnya sangat terbatas. Berikut ini 8 sumber daya alam di laut. Potensi kekayaan laut Indonesia, jika dikelola dengan benar dan baik, akan merupakan sumber potensi penerimaan negara yang sangat besar dan memiliki potensi cadangan devisa yang sangat luar biasa.

Selama ini, atau saat ini pengelolaan sumber daya laut Indonesia, belum dikelola secara maksimal, dan benar, dan saat ini masih banyak pencurian-pencurian sumber daya laut Indonesia, oleh nelayan-nelayan asing yang masuk tanpa memiliki izin masuk, dan mencuri hasil laut Indonesia. Kebijakan Pemerintahan Presiden Joko Widodo, dibantu Menteri Kelautan Ibu Susi Puji Lestari, dan jajarannya, beserta kerja sama dengan unsur aparaturnya TNI angkatan laut, mengambil langkah-langkah dengan menangkap kapal-kapal tersebut dan menenggelamkan, kapal yang ditangkap, dan memproses para nelayan asing tersebut secara hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan kebijakan ini,

pencurian hasil budi laut di Indonesia, sudah sangat berkurang, dan saat ini kebijakan pemerintah, melakukan penyempurnaan sarana dan prasarana dan melengkapi alutista angkatan laut, Kepolisian laut, dan Bea Cukai, guna melengkapi dan dapat mencegah adanya pencurian sumber daya laut Indonesia.

Dengan kebijakan yang ditempuh ini membuahkan hasil, untuk saat ini, pencurian-pencurian sumber daya laut, semakin berkurang.

8.5 SUMBER DAYA KELAUTAN INDONESIA MASIH DIPANDANG SEBELAH MATA

Sudah satunya Indonesia memikirkan bagaimana memanfaatkan luasnya lautan untuk kesejahteraan bangsanya. Karena, saat ini sumber daya kelautan masih dipandang sebelah mata. Jika dilihat dari sudut pandang geografis, luas lautan mencapai dua per tiga dari luas negeri ini. Akan tetapi, sampai sekarang pembangunan masih difokuskan di sepertiga luas Indonesia, yaitu daratan.

Kontribusi seluruh sektor ekonomi kelautan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia hanya 22%, jauh lebih kecil daripada negara-negara yang wilayah lautnya lebih kecil daripada Indonesia, seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, China, Islandia, dan Norwegia, di mana kontribusi ekonomi kelautan mereka berkisar antara 30 sampai 60% dari PDB mereka.

Menurut pakar kelautan dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Rokhmin Dahuri, hingga saat ini kontribusi kelautan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (seperti PDB, nilai ekspor, dan penyediaan tenaga kerja) masih jauh lebih kecil daripada potensinya.

Rokhmin memaparkan, setidaknya Indonesia memiliki 11 sektor potensial dari kelautan, yaitu perikanan tangkap, perikanan budi daya, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi kelautan, kehutanan pesisir, pariwisata bahari, ESDM, perhubungan laut, industri dan jasa maritim, SDA dan jasa-jasa lingkungan kelautan, serta sumber daya wilayah pulau kecil.

Rokhmin mengatakan, bahwa maritim kelautan sangat penting. "Pulau Jawa dan Bali yang luasnya hanya 6% dari luas seluruh Indonesia, ekonominya itu sekitar 42%," ujarnya.

“Sementara di luar Jawa itu sumber daya alamnya ada dua kemungkinan, kalau tidak mubazir, atau diambil negara lain. Itulah kondisi Indonesia,” lanjut Rokhmin.

Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan ini menyarankan, pembangunan ekonomi kelautan dimulai dari pulau-pulau terluar menuju poros maritim di tiga jalur Alur Laut Kelautan Indonesia (ALKI) Lintas pertama yang melewati Tiongkok Selatan hingga ke Selat Sunda dan bermuara di Samudra Hindia, dengan pusat pengembangan industri di Cibening dan Cilegon.

Lalu, jalur kedua di wilayah tengah melintasi Selat Makassar berlanjut hingga Selat Lombok, Nusa Tenggara Barat, dengan pengembangan industri dipusatkan di Nunukan dan Tarakan. Sedangkan lintas ketiga di kawasan timur, masuk dari Laut Halmahera menuju Laut Banda dan keluar di Selat Ombai, Nusa Tenggara Timur, dengan pusat pengembangan di Morotai, Bitung, dan Sorong. (EVA)

Di dalam hal ini cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya kelautan dan perikanan masyarakat kurang memperhatikan aspek berkelanjutan sumber daya perikanan dan kelautan dikarenakan masyarakat banyak yang menggunakan bom, potasium sianida dan *illegal fishing* untuk memenuhi permintaan pasar. Pada akhirnya terjadilah kerusakan lingkungan dan menurunnya sumber daya kelautan dan perikanan misalnya seperti rusaknya terumbu karang dan terjadinya overfishing untuk berbagai jenis sumber daya kelautan dan perikanan di dalam wilayah perairan Indonesia.

Dalam hal ini seiring kerusakan sumber daya hayati atau non hayati yang berada di wilayah pesisir dan laut perlu adanya penanggulangan secara cepat agar pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir dan laut di Indonesia tetap terjaga.

Penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut harus dilakukan secara bertahap dan memperhatikan alam sekitarnya agar tujuan dari upaya ini dapat tercapai dengan maksimal.

Bahwa dapat kita ketahui subjek dan objek penanggulangan ini terkait erat dengan keberadaan masyarakat karena masyarakat dalam hal ini mempunyai ketergantungan cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya yang berada di sekitarnya. Penanggulangan kerusakan

lingkungan di wilayah pesisir dan laut berbasis masyarakat dapat mampu menjawab berbagai persoalan masalah yang terjadi di suatu wilayah berdasarkan karakteristik sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Dan juga dari pihak pemerintah sendiri membuat Undang-Undang mengenai pemanfaatan wilayah pesisir dan laut UU No. 1 Tahun 2004 harus lebih diperketat regulasinya dan mengontrol setiap kegiatan manusia lakukan setiap sebulan sekali. Dikarenakan hal ini pemerintah juga pun harus terlibat dalam menjaga ekosistem laut di Indonesia, agar masyarakat mengetahui bahwa pemanfaat sumber daya laut sangat di butuhkan dan harus dipertahankan agar pembangunan berkelanjutan terus tetap terjaga.

Sebagaimana hal ini keterlibatan masyarakatlah yang sangat besar dengan pembangunan pola perencanaan pengelolaan meliputi pola pendekatan perencanaan dari bawah yang disinkronkan dengan pola pendekatan perencanaan dari atas menjadi sinergi diimplementasikan. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat harus dijadikan sebagai dasar implementasi sebuah pengelolaan berbasis masyarakat. Dalam hal ini tujuan khusus penanggulangan yang berbasis masyarakat dalam hal ini dilakukan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan rencana penanggulangan kerusakan lingkungan secara terpadu.
3. Membantu masyarakat setempat memilih dan mengembangkan aktivitas ekonomi yang baik dan ramah lingkungan.
4. Memberikan pelatihan mengenai sistem pelaksanaan dan pengawasan upaya penanggulangan kerusakan lingkungan pesisir dan laut berbasis masyarakat

8.6 KEHIDUPAN DI DALAM LAUT

1. Benthos

Benthos ialah organisme laut yang hidupnya terikat didasar laut. Dari golongan ini ada yang hidup merangkak pada dasar laut.

Contohnya: cacing laut, tiram, remis. Tetapi ada juga yang menempel pada dasar laut contohnya: rumput laut, ganggang dan bunga karang. Kehidupan laut dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu plankton, nekton dan benthos.

2. Plankton

Plankton ialah gabungan dari jasad-jasad hewan dan tumbuhan bersel satu. Plankton tidak dapat bergerak sendiri, tetapi hidup dengan mengapung di permukaan atau dekat permukaan air laut.

4. Mikroplankton

Mikroplankton terdiri atas: radiolaria (binatang) dan diatome (tumbuhan-tumbuhan) yang memiliki rangka SiO₂ dan Foraminifera (binatang) yang memiliki rangka CaCO₃.

Phytoplankton, Phytoplankton ialah plankton jenis tumbuh-tumbuhan yang hidup pada kedalaman tidak lebih dari 100 m, sehubungan dengan kebutuhan akan sinar matahari untuk proses fotosintesis.

5. Nekton

Nekton ialah gabungan dari binatang-binatang yang dapat berenang terutama binatang laut. Nekton termasuk golongan pelagis yang bergerak secara aktif. Contohnya: ikan, cumi-cumi, gurita dan lain-lain.

8.7 PENGELOLAAN SDL SECARA BERKELANJUTAN

Secara umum, sasaran pembangunan yang ingin dicapai adalah mulai membaiknya sistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan kelautan adalah:

1. Menurunnya kegiatan ilegal dan merusak di wilayah laut dan pesisir;
2. Meningkatkan kualitas pengelolaan ekosistem pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil secara terpadu, lestari, dan berbasis masyarakat;

3. Meningkatkan dan berkembangnya kawasan konservasi laut, antara lain melalui pengembangan daerah perlindungan laut;
4. Terwujudnya ekosistem laut dan pesisir yang bersih, sehat, dan produktif;
5. Terintegrasinya pembangunan laut, pesisir, dan daratan dalam satu kesatuan pengembangan wilayah;
6. Berkembangnya riset dan teknologi di bidang kelautan;
7. Percepatan penyelesaian batas laut dengan negara tetangga, terutama Singapura, Malaysia, Timor Leste, Papua New Guinea, dan Filipina; dan
8. Meningkatnya upaya mitigasi bencana alam laut dalam rangka melindungi keselamatan masyarakat yang bekerja di laut dan penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil

Untuk mencapai sasaran sebagaimana disebutkan di atas, arah kebijakan pembangunan diutamakan untuk mengarusutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke seluruh bidang pembangunan. Pembangunan kelautan diarahkan untuk:

- a. Mengelola dan mendayagunakan potensi sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara lestari berbasis masyarakat;
- b. Memperkuat pengendalian dan pengawasan dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan;
- c. Meningkatkan upaya konservasi laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil serta merehabilitasi ekosistem yang rusak, seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan estuaria.
- d. Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup di wilayah pesisir, laut, perairan tawar (danau, situ, perairan umum), dan pulau-pulau kecil;
- e. Menjalin kerja sama regional dan internasional dalam rangka penyelesaian batas laut dengan negara tetangga;
- f. Mengembangkan upaya mitigasi lingkungan laut dan pesisir dalam rangka peningkatan perlindungan keselamatan bekerja dan meminimalkan risiko terhadap bencana alam laut bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;

- g. Mendorong kemitraan dalam rangka meningkatkan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia dianugerahi ruang laut dengan sumber daya kelautan yang berlimpah di dalamnya. Dengan panjang garis pantai sejauh 95.181 kilometer dengan jumlah pulau sebanyak 17.480, dan posisi geografis di perlintasan dua samudra, sudah pasti Indonesia memiliki posisi penting di antara negara-negara di dunia. Belum lagi kekayaan hayati laut tropis terkaya di dunia dan kekayaan non hayati dalam berbagai bentuk, sudah seharusnya bangsa Indonesia menjaga warisan bersama umat manusia tersebut dengan penuh integritas. Sayangnya, dalam banyak hal sektor kelautan belumlah menjadi mainstream (pengarusutamaan) dalam pembangunan selama ini. Akibatnya sektor kelautan memberikan kontribusi yang kecil terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, penerimaan negara bukan pajak dari sektor kelautan, khususnya dari perikanan laut hanya sebesar 0,3% dari nilai produksi perikanan di tahun 2013. Nelayan di Indonesia masih dianggap sebagai kelompok masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang paling tinggi. Kesemua ini membangun kesadaran betapa termarjinalkannya sektor kelautan selama ini.

Sejalan dengan pelaksanaan amanat UU KPK, rencana strategis KPK tahun 2011 sampai 2015 menitikberatkan pada fokus kegiatan antara lain sumber daya alam dan lingkungan hidup, ketahanan pangan, serta penerimaan negara. Karenanya KPK berkepentingan untuk melakukan pengkajian dalam rangka perbaikan sistem sebagai upaya untuk mencegah korupsi sekaligus memperbaiki tata kelola di sektor kelautan dalam rangka melaksanakan amanat UUD 1945 khususnya pasal 33.

Tujuan pengelolaan ruang laut dan sumber daya kelautan antara lain:

1. Memetakan permasalahan terkait dengan sistem pengelolaan ruang laut dan sumber daya kelautan di Indonesia yang berpotensi korupsi,

2. Merumuskan saran perbaikan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan pengelolaan ruang laut dan sumber daya kelautan Indonesia,
3. Memantau perumusan tindak lanjut terhadap saran perbaikan dalam rangka mengatasi permasalahan pengelolaan ruang laut dan sumber daya kelautan di Indonesia.
4. Penetapan batas wilayah laut Indonesia, yakni batas laut teritorial, zona tambahan dan zona ekonomi eksklusif.
5. Pengelolaan sumber daya perikanan Indonesia;
6. Pemanfaatan wilayah pantai, pesisir dan pulau-pulau kecil.

8.8 ASPEK REGULASI, KETATALAKSANAAN, DAN KELEMBAGAAN

1. Aspek regulasi, yang dikaji khususnya terkait dengan UU No. 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, UU No. 27 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah oleh UU No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan sumber daya Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, UU No. 30 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah oleh UU No. 45 Tahun 2010 tentang Perikanan, serta UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran,
2. Aspek ketatalaksanaan, yang dikaji adalah pelaksanaan perizinan di perikanan tangkap, pengelolaan PNBK dari perikanan tangkap, pengelolaan tata ruang pesisir dan pulau-pulau kecil, perizinan reklamasi pesisir dan pulau-pulau kecil, serta pemberian hibah dan bantuan sosial,
3. Aspek kelembagaan, yang dikaji adalah kelembagaan pada tiga unit eselon I di Kementerian Kelautan dan Perikanan yakni Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap,

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, serta Direktorat Jenderal Pengawasan sumber daya Kelautan dan Perikanan.

- Dalam penataan ruang, sejumlah permasalahan juga muncul terutama terkait dengan pengaturan tata ruang laut nasional, penyusunan rencana zonasi ruang laut, peta dasar lingkungan laut dan lingkungan pantai yang belum operasional, penataan ruang laut, pesisir dan pulau-pulau kecil, desentralisasi dalam

pengelolaan ruang laut, pengendalian pencemaran dan kerusakan ekosistem. Dari sisi ketatalaksanaan, sejumlah permasalahan ditemukan terkait dengan proses perizinan, pengelolaan PNBK, dan pemberian bantuan sosial/hibah kepada masyarakat.

Permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari sejumlah kendala yang muncul terkait dengan aturan perundang-undangan yang belum disusun, kesalahan tekstual dan kontekstual dalam aturan perundang-undangan, hingga permasalahan substansi dari aturan perundang-undangan tersebut. Permasalahan semakin kompleks karena adanya permasalahan kelembagaan lintas sektoral dan permasalahan kapasitas kelembagaan pemerintah, seperti yang terjadi di internal Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Indonesia sebagai poros maritim yang menjadi fokus pemerintahan saat ini, hanya akan tercapai jika ada upaya bersama dari semua elemen bangsa untuk menyelamatkan sektor kelautan. Upaya bersama tersebut harus simultan dalam berbagai aspek, baik di tataran kebijakan maupun di tataran implementasi, serta melibatkan pemerintah pusat dan daerah secara intensif. Tentunya elemen lain seperti Civil Society Organization (CSO), pelaku usaha dan aparat penegak hukum harus dilibatkan sebagai bagian dari pemangku kepentingan.

Persoalan yang sedemikian kompleks, mengharuskan kita untuk memilih prioritas area perbaikan. Sebagai langkah awal, perbaikan dan penyempurnaan aturan perundang-undangan, pengembangan kapasitas kelembagaan, penetapan dan penegasan batas wilayah laut Indonesia, pengembangan peta wilayah laut Indonesia yang terintegrasi, pengembangan sistem data dan informasi, integrasi sistem perencanaan nasional, dan pelaksanaan kewajiban para pihak bisa menjadi pilihan.

Di tingkat daerah, pemerintah daerah juga dapat didorong untuk berfokus pada penyusunan dan penyempurnaan tata ruang kawasan, penataan izin, pelaksanaan kewajiban para pihak, serta pemberian dan perlindungan hak-hak masyarakat.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2009 Sumber daya alam adalah sebagai "Unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati maupun non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem". Sedangkan sumber lain mendefinisikan bahwa sumber daya alam didefinisikan sebagai "Segala sesuatu yang terdapat di alam yang

berguna bagi manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang telah digunakan masa kini atau yang akan digunakan di masa yang akan datang". Dengan demikian semua komponen alam termasuk manusia merupakan sumber daya alam.

Pengertian sumber daya buatan adalah sumber daya yang sengaja dibuat manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan pengertian dari sumber daya manusia (kadang disingkat SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

8.9 SUMBER DAYA BUATAN

Sumber daya buatan adalah hasil pengembangan buatan dari sumber daya alam hayati atau non hayati yang ditunjuk untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan atau kemampuan daya dukungnya. Pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa sumber daya buatan adalah sumber daya alam yang karena intervensi manusia telah berubah menjadi sumber daya buatan. Bentuk sumber daya buatan ini dapat dilihat pada kawasan budi daya, kawasan perdesaan, kawasan perkotaan, maupun kawasan cagar alam. Fungsi kawasan tersebut dapat sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup, dibudidayakan, permukiman, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan manusia dan pembangunan yang berkelanjutan.

Jenis-jenis Sumber Daya Buatan sebagai berikut.

1. Sawah

Sawah merupakan lahan pertanian basah untuk menanam padi, sudah dikenal lama di berbagai daerah Indonesia. Padi sebagai tanaman utama di sawah memerlukan banyak air jika dibanding dengan tanaman lain. Karena tanaman padi memerlukan banyak air, maka sawah harus mampu menahan air selama mungkin, baik dari air hujan maupun air limpahan sungai, danau/rawa.

Sawah diklasifikasikan berdasarkan:

- a. Irigasi: dipengaruhi adanya kebutuhan bahan pangan semakin tinggi. Untuk sawah irigasi kebutuhan air harus selalu tercukupi.
- b. Pola tanam: usaha pergantian tanaman/polikultur untuk efisiensi pemanfaatan sawah.

Untuk menjaga kualitas sawah agar dapat memenuhi kebutuhan manusia, maka dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan produktivitasnya. Cara-cara yang biasa dilakukan petani untuk meningkatkan produktivitasnya antara lain dengan menggunakan pupuk dan pestisida sesuai kebutuhan.

2. Waduk

Waduk adalah kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan yang lalu dialiri air sampai waduk tersebut penuh. Tujuan pembuatan waduk adalah untuk kegiatan irigasi, rekreasi, energi, pengendali banjir dan perikanan. Waduk diklasifikasikan atas dasar peruntukannya.

4. Tegalan

Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian. ##

Bab 9

POTENSI DAERAH DARI PAD, PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN, DAN LAIN-LAIN PAD YANG SAH

9.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, yang telah direvisi menjadi Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah, di mana adanya pelimpahan kewenangan atau pemberian kewenangan dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah, untuk mengurus rumah tangga sendiri, tentunya mempunyai konsekuensi logis yang sangat besar, untuk itu Pemerintah selain pemberian kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah juga memberikan kewenangan fiskal kepada Pemerintah Daerah, untuk dapat menggali potensi-potensi daerah yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan sebagai penerimaan daerah yang berkontribusi kepada pendapatan daerah.

Sumber-sumber potensi daerah berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:
 - a. Pajak Daerah.
 - b. Retribusi Daerah.
 - c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain PAD yang sah.

A. PAJAK DAERAH

Pajak merupakan iuran yang diterima dari masyarakat, berdasarkan Undang-Undang dan wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dapat dipaksakan.

Pajak daerah adalah iuran wajib yang diterimakan dari masyarakat daerah, dapat dipaksakan, dan wajib pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Daerah.

Wajib pajak daerah, adalah masyarakat daerah, yang memiliki objek pajak daerah yang dapat dikenakan pajak daerah, dan dapat juga masyarakat di luar daerah tersebut, yang mempunyai objek pajak di daerah bersangkutan dapat dikenakan sebagai wajib pajak daerah.

Menurut beberapa ahli perpajakan berpendapat sebagai berikut.

- a. Prof. Dr. P. J. A. Adriani: Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang berguna untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.
- b. Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH: Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.
- c. Mardiasmo (2009) mengatakan bahwa: "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

- d. Abut (2007) menyatakan bahwa: “Pajak merupakan iuran kepada negara, yang dapat dipaksakan dan terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”
- e. Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., & Brock Horace R. : Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.

Menurut perspektif ekonomi pajak dipahami sebagai “beralihnya sumber daya dari sektor swasta kepada sektor publik”. Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa adanya pajak menyebabkan dua situasi menjadi berubah. Pertama, berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa. Kedua, bertambahnya kemampuan keuangan negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat.

- f. Sumitro pemahaman pajak dari perspektif hukum merupakan “suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan”. Dari pendekatan hukum ini memperlihatkan bahwa pajak yang dipungut harus berdasarkan undang-undang sehingga menjamin adanya kepastian hukum, baik bagi fiskus sebagai pengumpul pajak maupun wajib pajak sebagai pembayar pajak.

Atas dasar penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik simpulan dari aspek pengertian dan perspektif pajak terdapat 5 (lima) unsur utama pajak yang meliputi:

- a. Merupakan iuran atau pungutan yang diperoleh dari masyarakat.
- b. Dipungut atas dasar Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Dapat dipaksakan, bahkan dapat dikenakan sanksi bagi yang tidak membayar.
- d. Tidak menerima kontraprestasi secara langsung.
- e. Digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah

Sumber-sumber potensi daerah yang berasal dari pajak daerah, sebenarnya jika dapat digali dan dikembangkan, masih banyak pajak-pajak daerah yang belum maksimal digali dan dikembangkan, sehingga ini sebuah pekerjaan rumah pemerintah daerah, dalam hal ini jajaran dinas pendapatan daerah, untuk lebih intensif lagi dalam menggali dan mendapatkan sumber-sumber wajib pajak baru, guna dapat dijadikan sumber penerimaan daerah baru dari pengembangan dan peningkatan keuangan daerah yang bersumber dari pajak daerah. Contoh yang dapat dikembangkan, dengan adanya pelimpahan kewenangan pelimpahan beberapa jenis pajak pusat menjadi pajak daerah, memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk lebih dapat melakukan kebijakan pemetaan kembali atas wajib-wajib pajak baru terkait dengan pajak PBB-P2 saat ini. Bertambahnya jumlah penduduk di daerah, akan sangat berdampak kepada kebutuhan akan perumahan masyarakat, sehingga pemerintah daerah, harus menyiapkan lahan-lahan baru yang diperuntukkan bagi permukiman warganya, akibat adanya penambahan penduduk. Tidak dapat dipungkiri saat ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota berdampak kepada semakin banyaknya warga masyarakat dari daerah lain untuk mencari kehidupan baru di daerah yang saat ini sedang melakukan pembangunan dan pengembangan wilayahnya. Sehingga jika mau menggali potensi pajak daerah, yang bersumber dari PBB-P2, dari pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak reklame dan pajak lain yang menjadikan kewenangan daerah Kabupaten/Kota, dapat dipastikan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah akan bertambah setiap tahunnya.

Retribusi daerah adalah iuran yang diterima dari masyarakat, atas penggunaan beberapa aset daerah, dan mendapatkan imbalan secara langsung, dipungut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan pemerintah

dan peraturan daerah, digunakan dalam rangka untuk pembangunan daerah guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat daerah.

Apa yang terjadi saat ini adalah di mana hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah belum dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap APBD daerah, Daerah masih sangat tergantung dengan bantuan Pemerintah yang dialokasikan dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, khususnya Kabupaten/Kota. Pemerintah berharap, kelak kemandirian pemerintah daerah dapat terwujud dalam memenuhi pendanaannya dalam APBD, sehingga ketergantungannya akan semakin berkurang lambat laun. Pada hal untuk potensi sumber penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi daerah saat ini sangat begitu luas dan terbuka, saat ini semakin menjamurnya, pedagang-pedagang kuliner yang menjajakan barang dagangan di sepanjang daerah-daerah yang diizinkan oleh pemerintah kabupaten/kota, dan menjamurnya pasar-pasar tumpah atau musiman setiap hari Sabtu dan Minggu di setiap wilayah kecamatan atau desa di daerah kabupaten/kota, ini sangat jelas dapat memberikan penerimaan retribusi yang tidak sedikit, jika dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah kabupaten/kota dalam hal ini pemerintah desa. Sehingga penerimaan yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah, jika dapat dikelola dengan baik akan memberikan dampak peningkatan bagi penerimaan potensi daerah yang bersumber dari pajak dan retribusi daerah.

B. JENIS-JENIS PAJAK DAERAH

Pajak daerah dapat dibagi menjadi dua yang meliputi pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009, tentang Pajak dan Retribusi Daerah, pemerintah provinsi diberi kewenangan untuk memungut 4 (empat) jenis pajak daerah provinsi dan 11 (sebelas) jenis pajak kabupaten/kota, yang meliputi:

1. Pajak Provinsi

a. Pajak Kendaraan Bermotor

Objek pajak ini adalah kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor.

Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor. Dalam hal wajib pajaknya berupa badan maka kewajiban perpajakannya diwakili oleh pengurus atau kuasa badan tersebut.

b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

Objek pajak ini adalah penyerahan kepemilikan kendaraan bermotor dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang dapat menerima penyerahan kendaraan bermotor. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menerima penyerahan kendaraan bermotor.

c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

Objek pajak ini adalah bahan bakar kendaraan bermotor yang disediakan atau dianggap digunakan untuk kendaraan bermotor, termasuk bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan di air. Kemudian, subjek pajak ini adalah konsumen bahan bakar kendaraan bermotor. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan bahan bakar kendaraan bermotor.

d. Pajak Air Permukaan

Objek pajak ini adalah pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang dapat melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan.

e. Pajak Rokok

Objek pajak ini adalah konsumsi rokok dan subjeknya adalah konsumen rokok. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah pengusaha pabrik rokok/produsen dan importir rokok yang memiliki izin berupa Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai.

2. Pajak Kabupaten/Kota

a. *Pajak Hotel*

Objek pajak ini adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olah raga dan hiburan. Kemudian subjek pajak ini adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel.

b. *Pajak Restoran*

Objek pajak ini adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran.

c. *Pajak Hiburan*

Objek pajak ini adalah jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan.

d. *Pajak Reklame*

Objek pajak ini adalah semua penyelenggaraan reklame dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan reklame. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan reklame.

e. *Pajak Penerangan Jalan*

Objek pajak ini adalah penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun yang diperoleh dari sumber lain dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang dapat menggunakan tenaga listrik. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan

tenaga listrik. Dalam hal tenaga listrik disediakan oleh sumber lain, maka yang menjadi wajib pajaknya adalah penyedia tenaga listrik.

f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan

Objek pajak ini adalah kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang dapat mengambil mineral bukan logam dan batuan. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang mengambil mineral bukan logam dan batuan.

g. Pajak Parkir

Objek pajak ini adalah penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Subjek dari pajak ini adalah orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir.

h. Pajak Air Tanah

Objek pajak ini adalah pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah.

i. Pajak Sarang Burung Walet

Objek pajak ini adalah pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet.

y. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

Objek pajak ini adalah bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Subjek pajak ini adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan.

k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Objek pajak ini adalah perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan dan subjeknya adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan/atau bangunan. Sedangkan yang menjadi wajib pajaknya adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan/atau bangunan.

C. RETRIBUSI DAERAH

1. Jenis-jenis Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, tentang Pajak dan Retribusi Daerah pemerintah daerah diberi kewenangan untuk memungut tiga objek retribusi, yaitu:

a) Retribusi Jasa Umum

Merupakan retribusi yang dikenakan atas jasa umum. Subjek retribusi jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Sedangkan wajib retribusi jasa umum adalah orang

pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi jasa umum. Retribusi jasa umum dapat terdiri dari:

a. *Retribusi Pelayanan Kesehatan*

Objek retribusi pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan di puskesmas, puskesmas keliling, puskesmas pembantu, balai pengobatan, rumah sakit umum daerah, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya yang sejenis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah, kecuali pelayanan pendaftaran. Dikecualikan dari objek retribusi pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

b. *Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan*

Objek retribusi pelayanan persampahan/kebersihan adalah pelayanan persampahan/kebersihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, meliputi:

1. Pengambilan/pengumpulan sampah dari sumbernya ke lokasi pembuangan sementara,
2. Pengangkutan sampah dari sumbernya dan/atau lokasi pembuangan sementara ke lokasi pembuangan/pembuangan akhir sampah, dan
3. Penyediaan lokasi pembuangan/pemusnahan akhir sampah. Dikecualikan dari objek retribusi pelayanan persampahan/kebersihan adalah pelayanan kebersihan jalan umum, taman, tempat ibadah, sosial, dan tempat umum lainnya.

c. *Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan*

Sipil Objek retribusi penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akta catatan sipil adalah pelayanan; kartu tanda penduduk, kartu keterangan bertempat tinggal, kartu identitas kerja, kartu penduduk sementara, kartu identitas penduduk musiman, kartu keluarga, dan akta catatan sipil yang meliputi akta perkawinan, akta perceraian, akta pengesahan

dan pengakuan anak, akta ganti nama bagi warga negara asing, dan akta kematian.

d. *Retribusi Pelayanan Permakaman dan Pengabuan Mayat*

Objek retribusi pelayanan permakaman dan pengabuan mayat adalah pelayanan permakaman dan pengabuan mayat yang meliputi:

1. Pelayanan penguburan/permakaman termasuk penggalian dan pengurukan,
2. Pembakaran/pengabuan mayat; dan
3. Sewa tempat permakaman atau pembakaran/pengabuan mayat yang dimiliki atau dikelola pemerintah daerah.

e. *Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum*

Objek retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah penyediaan pelayanan parkir di tepi jalan umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. *Retribusi Pelayanan Pasar*

Objek retribusi pelayanan pasar adalah penyediaan fasilitas pasar tradisional/ sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang. Dikecualikan dari objek retribusi pelayanan pasar adalah pelayanan fasilitas pasar yang dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

g. *Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor*

Objek retribusi pengujian kendaraan bermotor adalah pelayanan pengujian kendaraan bermotor, termasuk kendaraan bermotor di air, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

h. *Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran*

Objek retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran adalah pelayanan pemeriksaan dan/atau pengujian alat pemadam kebakaran, alat penanggulangan kebakaran, dan alat penyelamatan jiwa oleh pemerintah daerah terhadap alat-alat pemadam kebakaran, alat penanggulangan kebakaran, dan alat

penyelamatan jiwa yang dimiliki dan/atau dipergunakan oleh masyarakat.

i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta

Objek retribusi penggantian biaya cetak peta adalah penyediaan peta yang dibuat oleh pemerintah daerah.

y. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus

Objek retribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus adalah pelayanan penyediaan dan/atau penyedotan kakus yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi penyediaan dan/atau penyedotan kakus adalah pelayanan penyediaan dan/atau penyedotan kakus yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh BUMN, BUMD dan pihak swasta.

k. Retribusi Pengolahan Limbah Cair

Objek retribusi pengolahan limbah cair adalah pelayanan pengolahan limbah cair rumah tangga, perkantoran, dan industri yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola secara khusus oleh pemerintah daerah dalam bentuk instalasi pengolahan limbah cair. Dikecualikan dari objek retribusi pengolahan limbah cair adalah pelayanan pengolahan limbah cair yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, pihak swasta, dan pembuangan limbah cair secara langsung ke sungai, drainase, dan/atau sarana pembuangan lainnya.

l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang

Objek retribusi pelayanan tera/tera ulang adalah; (a) pelayanan pengujian alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya; dan (b) pengujian barang dalam keadaan terbungkus yang diwajibkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

m. Retribusi Pelayanan Pendidikan

Objek retribusi pelayanan pendidikan adalah pelayanan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi pelayanan pendidikan adalah; (a) pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang

diselenggarakan oleh pemerintah daerah, (b) pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, (c) pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMN, BUMD, dan (d) pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

n. *Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi*

Objek retribusi pengendalian menara telekomunikasi adalah pemanfaatan ruang untuk menara telekomunikasi dengan memperhatikan aspek tata ruang, keamanan, dan kepentingan umum.

b) *Retribusi Jasa Usaha*

Merupakan retribusi yang dikenakan atas jasa usaha. Subjek retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi:

1. Pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal; dan/atau
2. Pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta. Wajib retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi jasa usaha.

Retribusi jasa usaha dapat terdiri dari:

a. *Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah*

Objek retribusi pemakaian kekayaan daerah adalah pemakaian kekayaan daerah. Dikecualikan dari objek retribusi pemakaian kekayaan daerah adalah penggunaan tanah yang tidak mengubah fungsi dari tanah tersebut.

b. *Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan*

Objek retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan adalah penyediaan fasilitas pasar grosir berbagai jenis barang, dan fasilitas pasar/pertokoan yang dikontrakkan, yang disediakan/

diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan adalah fasilitas pasar yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta

c. *Retribusi Tempat Pelelangan*

Objek retribusi tempat pelelangan adalah penyediaan tempat pelelangan yang secara khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk melakukan pelelangan ikan, ternak, hasil bumi, dan hasil hutan termasuk jasa pelelangan serta fasilitas lainnya yang disediakan di tempat pelelangan. Termasuk objek retribusi tempat pelelangan adalah tempat yang dikontrak oleh pemerintah daerah dari pihak lain untuk dijadikan sebagai tempat pelelangan. Dikecualikan dari objek retribusi tempat pelelangan adalah tempat pelelangan yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

d. *Retribusi Terminal*

Objek retribusi terminal adalah pelayanan penyediaan tempat parkir untuk kendaraan penumpang dan bis umum, tempat kegiatan usaha, dan fasilitas lainnya di lingkungan terminal, yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi terminal adalah terminal yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

e. *Retribusi Tempat Khusus Parkir*

Objek retribusi tempat khusus parkir adalah pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi tempat khusus parkir adalah pelayanan tempat parkir yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

f. *Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa*

Objek retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa adalah pelayanan tempat penginapan/pesanggrahan/villa yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa

adalah tempat penginapan/pesanggrahan/villa yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

g. Retribusi Rumah Potong Hewan

Objek retribusi rumah potong hewan adalah pelayanan penyediaan fasilitas rumah pemotongan hewan ternak termasuk pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dan sesudah dipotong, yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi rumah potong hewan adalah pelayanan penyediaan fasilitas rumah pemotongan hewan ternak yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

h. Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan

Objek retribusi pelayanan kepelabuhanan adalah pelayanan jasa kepelabuhanan, termasuk fasilitas lainnya di lingkungan pelabuhan yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi pelayanan kepelabuhanan adalah pelayanan jasa kepelabuhanan yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga

Objek retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

j. Retribusi Penyeberangan di Air

Objek retribusi penyeberangan di air adalah pelayanan penyeberangan orang atau barang dengan menggunakan kendaraan di air yang dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi penyeberangan di air adalah pelayanan penyeberangan yang dikelola oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

k. *Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah*

Objek retribusi penjualan produksi usaha daerah adalah penjualan hasil produksi usaha pemerintah daerah. Dikecualikan dari objek retribusi penjualan produksi usaha daerah adalah penjualan produksi oleh pemerintah, BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

d) *Retribusi Perizinan Tertentu*

Merupakan retribusi yang dikenakan atas perizinan tertentu. Subjek retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah. Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Wajib retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi perizinan tertentu.

Retribusi perizinan tertentu dapat terdiri atas:

a. *Retribusi Izin Mendirikan Bangunan*

Objek retribusi izin mendirikan bangunan adalah pemberian izin untuk mendirikan suatu bangunan. Pemberian izin meliputi kegiatan peninjauan desain dan pemantauan pelaksanaan pembangunannya agar tetap sesuai dengan rencana teknis bangunan dan rencana tata ruang, dengan tetap memperhatikan koefisien dasar bangunan (KDB), koefisien luas bangunan (KLB), koefisien ketinggian bangunan (KKB), dan pengawasan penggunaan bangunan yang meliputi pemeriksaan dalam rangka memenuhi syarat keselamatan bagi yang menempati bangunan tersebut. Tidak termasuk objek retribusi izin mendirikan bangunan adalah pemberian izin untuk bangunan milik pemerintah atau pemerintah daerah.

- b. **Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol**
Objek retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol adalah pemberian izin untuk melakukan penjualan minuman beralkohol di suatu tempat tertentu.
- c. **Retribusi Izin Gangguan**
Objek retribusi izin gangguan adalah pemberian izin tempat usaha/kegiatan kepada orang pribadi atau badan yang dapat menimbulkan ancaman bahaya, kerugian dan/atau gangguan, termasuk pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha secara terus-menerus untuk mencegah terjadinya gangguan ketertiban, keselamatan, atau kesehatan umum, memelihara ketertiban lingkungan, dan memenuhi norma keselamatan dan kesehatan kerja. Tidak termasuk objek retribusi izin gangguan adalah tempat usaha/kegiatan yang telah ditentukan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.
- d. **Retribusi Izin Trayek**
Objek retribusi izin trayek adalah pemberian izin kepada orang pribadi atau badan untuk menyediakan pelayanan angkutan penumpang umum pada suatu atau beberapa trayek tertentu.
- e. **Retribusi Izin Usaha Perikanan.**
Objek retribusi izin usaha perikanan adalah pemberian izin kepada orang pribadi atau badan untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan. Sumber: 1) Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, 2) Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, 3) Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah, 4) Peraturan daerah yang mengatur mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

9.2 PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN

Keuangan daerah, berdasarkan pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan, artinya, di mana daerah melakukan investasi ke beberapa Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan bekerja sama dengan pihak-pihak daerah lainnya, atau kerja sama

yang dilakukan dengan pihak-pihak swasta nasional maupun swasta lainnya yang dibenarkan dalam Undang-Undang. Investasi yang dilakukan pemerintah daerah dalam arti daerah mencadangkan dananya dalam bentuk menginvestasikan sebahagian dananya untuk diinvestasikan yang akan menghasilkan pendapatan daerah, dari hasil investasi dana yang diinvestasikan. Semua ini dibenarkan dalam Undang-Undang, asalkan di dalam menginvestasikan dananya tidak mengganggu jalannya roda pemerintahan di daerah dalam arti tidak mengganggu pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di Daerah. Daerah tidak boleh hanya sifatnya menjaga save saja dalam mengelola keuangan daerah, dengan menginvestasikan dananya pada pihak-pihak lain, sedangkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat akan terganggu yang diakibatkan adanya investasi dana kepada pihak-pihak tertentu.

9.3 HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN

Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang terdiri atas bagian laba BUMD dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga. Jumlah rencana PAD yang dianggarkan dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan harus mencerminkan rasionalitas dibandingkan dengan nilai kekayaan daerah yang dipisahkan dan ditetapkan sebagai penyertaan modal (investasi).

Upaya peningkatan penerimaan laba/dividen atas penyertaan modal atau investasi daerah lainnya yang dapat ditempuh melalui inventarisasi, penataan, dan evaluasi nilai kekayaan daerah yang dipisahkan baik dalam bentuk uang maupun barang sebagai penyertaan modal (investasi) Selain itu pendayagunaan kekayaan daerah yang belum dipisahkan dan belum dimanfaatkan untuk dikelola atau dikerjasamakan dengan pihak ketiga sehingga menghasilkan pendapatan daerah.

Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup:

- a. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD
- b. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN

- c. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dapat dilaksanakan sebelumnya terlebih dahulu mendapatkan persetujuan DPRD, hal ini dikarenakan DPRD, merupakan patner pemerintah daerah, yang memiliki tiga fungsi antara lain:

1. Fungsi pengawasan;
2. Fungsi legislasi;
3. Fungsi Budgeting.

Sehingga pada ketiga fungsi tersebut DPRD, memiliki kewenangan dan dalam implementasinya harus dijalankan sebagai kontrol terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah.

9.4 PENDAPATAN LAIN-LAIN YANG SAH

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (LPDS) adalah merupakan pendapatan yang tidak dapat dipisahkan dari pendapatan yang secara keseluruhan masuk dalam Pendapatan Pemerintah/Daerah.

LPDS ini merupakan wewenang dari daerah untuk mengelola dan menggunakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perlu diperhatikan bahwa "LPDS" (Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah) berbeda dengan "LPADS" (Lain-lain PAD yang Sah).

Jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup:

- 1) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
- 2) jasa giro;
- 3) pendapatan bunga;
- 4) penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;
- 5) penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari Penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah;

- 6) Penerimaan ke untungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
- 7) pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- 8) pendapatan denda pajak;
- 9) pendapatan denda retribusi;
- 10) pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- 11) pendapatan dari pengembalian;
- 12) fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- 13) pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- 14) pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

9.5 PENYAJIAN DALAM ANGGARAN

Semua jenis pendapatan yang sah yang tidak masuk kepada kategori PAD dan Dana Perimbangan adalah merupakan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Jenisnya antara lain:

1. Pendapatan Hibah
2. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah daerah lainnya
3. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya
4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus
5. Dana Darurat
6. Lainnya.

Sumber: Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2008 tentang Investasi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2011.



DAFTAR PUSTAKA

- Makhfatik, Akhmad. 1997. *Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah, Study Kasus Pemerintah Daerah Tk.II di Daerah Istimewa Yogyakarta* Laporan Hasil Penelitian.
- Prosiding Seminar Nasional “Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah” M. Safar Nasir, Suharyani, Fathur Rakhman, Dewi Amalia, Khusnul Hidayah, UAD Press kerjasama Fakultas Ekonomi UAD, BPK Perwakilan III dan Partnership for Governance Reform in Indonesia, Yogyakarta. 2006.
- H. Akmal Boedianto, 2010. *Membangun APBD yang Partisipatif pada Era Otonomi Daerah*. Penerbit ITS. Press Surabaya.
- Syamsu Ibnu, 1994. *Dasar-dasar Keuangan Kebijakan Keuangan Negara*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekarwo, Berbagai Permasalahan Keuangan Daerah, Airlangga University Press, 2003.
- Sanusi Anwar, 2003. *Sumber Dana Pembangunan Daerah Pengaruhnya Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesenjangan Distribusi Pendapatan Antar Daerah*, Buntaran Media, Malang,
- Suparmoko, 2000 *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek Edisi 5*, Yogyakarta : BPFE – UGM.
- I.Gusti Agung Rai. *Audit Kinrja pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat. Edisi ke.Tiga Jakarta tahun 2011.
- LAN dan BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance (Modul Sosialisasi Sistem AKIP)*. Modul 1 dari 5. Jakarta: LAN.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Pemerintah.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang Nomor 32, Tahun 2004. Pemerintahan Daerah. Dan telah diubah dengan Undang-Undang 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Browsing internet

(<http://anekatempatwisata.com>

<https://travel.idntimes.com/destination/ratu-10/tempat-wisata-di-pulau-jawa-ini-bikin-jatuh-cinta-c1c2/full>

<https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/kalimantan-timur/tempat-wisata-di-kalimantan-timur>

<http://tour dunia.blogspot.co.id/2014/07/10-tempat-wisata-terbaik-di-sulawesi.html>

<https://bisnis.tempo.co/read/703058/5-wisata-bahari-unggulan-nusa-tenggara-timur>

<http://tempatwisatadaerah.blogspot.co.id/2015/01/12-tempat-wisata-terindah-di-lombok.html>

<http://anekatempatwisata.com/15-tempat-wisata-di-bali-yang-wajib-dikunjungi/>



INDEKS

A

- AAF 25
Abesinia 93, 95
abisial 184
ABK 9
abrasi 111, 184, 185
Abut 201
Aceh 25, 82, 83, 85, 86, 87, 94,
95, 96, 98, 100, 101, 117, 120,
121, 125
adaptasi 41, 47
adaptasinya 154
adaptif 196
adat 66, 106, 112, 131, 133, 136,
142, 143, 151, 155, 165
Adityawarman 133
administrasi 31, 184
administratif 13
Adriani 200
Adrien 98
Advokat 92
Aetobatus 158
Afrika 54, 74, 75, 76, 77, 81, 84, 100
agama 37, 61, 66, 67, 112, 164
Agave 79, 80
Agraria 54
agraris 54, 69
Agricultural 76
agriculture 73
agrobisnis 72, 78
agroekosistem 73
Ahmadplace 161
Airbus 172
Airmadidi 150
akomodasi 136, 173
akselerasi 24
akses 23, 24, 63, 146, 176, 182
Aksi 129
akta 208, 209
aktif 40, 43, 46, 48, 123, 191, 193
aktivitas 10, 59, 76, 88, 89, 90, 106,
124, 145, 159, 164, 173, 187, 190
akuifer 108
akulturasi 170
akuntabel 22
akuntansi 31
Albert 75
alga 73, 108
ALKI 189
alkohol 26, 124
alkoloid 86
Alokasi 1, 3, 5, 8, 13
Alor 98, 160, 161
alterasi 174
alternatif 75, 88, 102, 161
aluminium 28, 119, 123, 124
alutista 188
AMA 157, 159
AMAF 157
Amazon 102, 107
Ambarawa 87
Ambon 151, 152
Amendemen 65
Americana 80, 93
Amerika 74, 75, 76, 77, 81, 82, 83,
84, 85, 86, 89, 90, 94, 100, 102,
108, 129

- amfibia 72
Ampera 134
Amsterdam 98
Amuntai 121
Anacardium 82, 94
anaerobik 88
analisis 10, 37
Anambas 77, 120
Ancol 139
Andalas 25
Anderson 201
Andes 85, 94
anggrek 143, 144
Antrasit 115
Anyer 139
aparatus 63, 195
aparatur 2, 12, 59, 60, 61, 66, 67, 187
APBD 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 15,
16, 17, 29, 30, 31, 32, 33, 34,
175, 176, 203
APBN 5, 6, 13, 30, 175, 176
APEC 172
aquarium 139
Arab 93, 95, 108
Arachis 83
Aranio 141, 142
Arborek 154
archipelago 183
Arecaceae 97
Argentina 76
Argumen 87
aristokrat 93, 95
arsitektur 33, 133
Artain 141, 142
artistik 136
Arun 120
Asahan 98, 100
Asam 97, 116
Asbes 28
ASEAN 51, 105, 127, 172
Asembagus 99
aset 2, 9, 202
Asia 54, 56, 69, 74, 75, 76, 102,
121, 127, 154
Asian 133
ASN 60, 66
Aspal 27, 118
atherosclerosis 83
Atlantik 86
ATM 169
atmosfer 88, 172
atsiri 97
Aurelia 147
Australia 76, 77, 113, 129
Aves 157
avokad 80, 93
Awang 140
- B**
- Baguala 152
bahari 111, 141, 147, 160, 185, 188
bahasa 71, 93, 95, 96, 126, 144
Bahri 136
Baintan 142
baja 26, 116, 123
Balado 133
Balaenoptera 158
Balai 49, 51, 139, 208
Bali 26, 82, 83, 84, 86, 94, 126, 127,
128, 129, 138, 147, 151, 161,
162, 163, 165, 166, 167, 168,
171, 177, 188
Baliem 158, 159
Balikpapan 143, 144, 145, 146
Balimau 133
balita 40, 45, 113
Bancanus 136
Banda 97, 152, 189
Bandaneira 152
Bandung 139, 140, 151
Bangka 25, 26, 122, 123, 136
Bangko-Bangko 165
Banjar 142
Banjarmasin 141, 142
Banjarnegara 137
Banten 26, 99, 118, 127
Banyuasin 134
Banyumas 100
Bappenas 30, 31

- barakuda 148, 150, 154
 Barito 135, 136, 142
 Batak 131
 Batam 76, 77, 131
 Batanta 153, 154
 Batavia 128
 Batik 26, 127
 Bauksit 25, 27, 114, 123, 124
 BBK 77
 Bekantan 136
 Bekasi 49, 51
 Belanak 165
 Belanda 92, 97, 98, 127, 128, 130, 133, 138, 152
 Belerang 114, 123
 Belgia 98
 Belitung 25, 26, 123, 136
 Bengkalis 117
 Bengkulu 25, 26, 81, 82, 84, 86, 87, 94, 95, 97, 98, 116, 117, 135
 Benoa 168
 benua 56, 74, 83, 84, 100, 184
 Berau 116, 147
 Besak 134
 Besakih 167
 Bima 99
 Bingkirai 143
 Bintan 76, 77
 biota 147, 150, 155, 161, 184
 bioteknologi 185, 188
 bisnis 21, 73, 90, 105, 127, 161
 Bituminus 115
 Bitung 189
 Bogor 94, 95, 98, 99, 110, 116, 188
 Bojonegoro 86, 116
 Bolaangmongondow 117
 Boldtravel 137, 138
 Bolivia 85, 94, 95, 122
 Bone 98
 Bono 132
 Bontang 120, 146
 Borneo 145
 Borobudur 126, 128, 137
 Bosnik 159
 Boyolali 86
 BPK 31, 34
 BPS 71
 Brasil 82, 84, 94
 Brebes 80, 87
 Britania 127, 129
 Bromo 138
 Buddhisme 132
 Budgeting 2, 217
 Bujangga 128
 Bukitasam 115
 Bukitbarisan 131, 133
 Bukittinggi 80
 BUMD 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216
 BUMN 92, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 216
 Bunaken 126, 148, 150
 Bungo 134
 Bungus 133
 Burgundy 83
 Buru 98, 153
 burung 136, 144, 149, 151, 154, 157, 179, 206
 buton 118
- C**
- Cabai 96, 133
 CaC 191
 cagar 133, 150, 155, 196
 candi 126, 132, 137, 174
 cangkir 93, 95
 Cape 154
 Caroline 133
 Cashew 103
 Casiopea 147
 Cassidae 158
 Cassis 158
 Ceiba 99, 100
 Celsius 137, 158
 Cendana 27
 Cenderawasih 157
 Cengkih 71, 92, 101, 102, 103, 104
 Cephalopoda 157
 Cepu 121

- Cerutu 26
Cessna 157
Charcarinus 158
Charonia 158
Chelonia 158
Cheng 141
Chicken 154
Chilatherina 155
China 74, 75, 76, 77, 89, 99, 108, 180, 183, 188
Christopher 100
Cibening 189
Cibodas 85, 95
Cikotok 117
Cilacap 118, 124
Cilegon 118, 189
Cirebon 99, 120
Cisarua 140
Ciwidey 139, 140
CNSL 103
Cocos 97
cokelat 92, 102, 115, 122
Columbus 100
CPO 103
Crocodylus 158
Crumb 104
CSO 195
- D**
- Dahuri 184, 188
DAK 6, 13
Dampier 153, 154
Dampo 140
Danu 167
Dario 64
Darise 9, 12
Darussalam 25, 125
DAU 6, 13
Davos 51
Dayak 145
deforestasi 107, 108
degradasi 76, 107, 108, 174, 183, 185
dehumanisasi 52
Dekade 70, 129
dekomposisi 88, 108
dekonsentrasi 3, 32
Deli 80, 86, 94, 95, 100
Demografi 37, 38, 43, 50
demografis 37
demokrasi 55, 63
demokratis 55
demonstrasi 76
Dempo 134, 135
denitrifikasi 88
dependency 39, 44
deployment 51, 52
Derawan 147, 154
dermaga 146, 147
Dermawan 118
Dermochelys 158
desa 12, 14, 20, 29, 30, 64, 131, 135, 141, 142, 148, 150, 151, 158, 159, 160, 162, 163, 164, 171, 175, 203
desain 145, 214
desentralisasi 3, 4, 6, 33, 194
Desert 165
desertifikasi 108
Destinasi 140
desinfektan 124
destinasi 130, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 148, 151, 152, 153, 160, 161, 165, 168, 171, 173
detergen 172
devisa 100, 125, 129, 168, 169, 175, 177, 187
dinamika 31, 37, 43, 48, 184
dinamis 17, 126
DIY 26
DKI 26, 82, 84, 86, 109, 127, 139
dokumen 10, 33
dokumentasi 139
domestik 70, 71, 77, 78, 103, 130, 131, 132, 134, 157, 162, 176, 177, 188
domestikasi 73, 74, 75
dominan 66, 79
Dompo 135

DPR 29, 30, 63, 176
 DPRD 2, 4, 8, 11, 14, 30, 31, 32,
 33, 34, 63, 176, 217
 Dpuf 157
 drainase 210
 dramatis 162
 Dugong 154, 158
 Duhri 164
 Dullah 151
 duyung 150, 154, 158
 dwipa 83, 94

E

edukasi 51
 efektif 22, 36, 38, 40, 41, 44, 46,
 59, 176
 efektivitas 4, 5, 54
 efisien 22, 33, 36, 59
 efisiensi 5, 10, 36, 54, 62, 72, 90,
 91, 197
 eksklusif 183
 ekologis 111
 ekonomi 14, 21, 23, 24, 38, 40, 43,
 45, 53, 55, 61, 62, 67, 71, 72,
 76, 78, 90, 91, 100, 102, 106,
 111, 121, 125, 160, 169, 170,
 171, 183, 187, 188, 189, 190,
 194, 196, 201
 ekonomis 37, 111, 182
 ekosistem 55, 56, 59, 106, 108, 157,
 174, 181, 183, 184, 185, 186,
 187, 190, 192, 195
 ekowisata 173
 eksajoule 89
 eksekusi 218
 eksekutif 2
 eksklusif 145, 194
 ekosistem 191
 eksotik 159
 eksotis 145
 eksploitasi 71, 174, 185
 ekspor 70, 77, 91, 103, 168, 188
 eksportir 76
 ekstensif 73, 88

ekstrak 182
 ekstraksi 71
 ekstrem 73, 88, 149
 Ekuador 85, 94
 ekuitas 6, 12, 13
 elemen 30, 51, 62, 70, 88, 195
 emas 25, 26, 27, 28, 101, 113, 114,
 117, 119, 122
 emisi 107, 172
 Empire 156
 empiris 55
 Empulur 104
 Enarotali 157
 endemik 147, 154, 155, 157
 endogen 124
 Endra 20
 energi 14, 20, 71, 89, 90, 116, 197
 Enim 116, 121, 134
 Enkulturasi 40, 42, 46, 48
 epidemi 76
 era 39, 44, 52, 74, 121, 175
 Eretmochelys 158
 Ericaceous 135
 Erma 155
 Eropa 74, 75, 76, 81, 83, 89, 90, 93,
 95, 96, 101, 125, 127
 erosi 102, 105, 108, 173, 174
 Esa 54
 ESDM 188
 estetika 53, 172, 175
 etika 53, 66, 67
 etnis 126
 etnisitas 37
 Eufrat 74
 eutrofikasi 108
 EVA 189
 evaluasi 13, 17, 31, 32, 59, 60, 216
 Eviota 154

F

fakta 166
 faktor 66, 73, 75, 76, 89, 90, 107, 169
 FAO 108

- Farmasi 26, 82, 104
fasilitas 7, 14, 39, 45, 56, 89, 103,
118, 131, 134, 136, 137, 140,
143, 162, 166, 169, 171, 173,
175, 205, 209, 211, 212, 213,
214, 218
fasilitator 23, 29, 66, 106
fauna 56, 127, 133, 142, 149, 157,
174, 179
favorit 147
fenomena 142
feodal 90
festival 149, 155, 158, 159
Filipina 51, 82, 94, 192
fishing 185, 189
fisik 2, 20, 21, 22, 40, 41, 45, 46,
56, 65, 174, 185
fiskal 31, 32, 199
flora 56, 127, 133, 135, 136, 142,
149, 157, 179
Foraminifera 191
formal 22, 65
Fosfat 116, 179, 181
fosfor 80, 82, 93, 114
fosil 89, 115, 135
fotografi 156, 174
fotosintesis 181, 191
Fragan 97
Freeport 117, 122
FTZ 77
- G**
- gabus 155
Gadang 133
gajah 113, 135, 139
gambut 115, 154
gandum 74, 75, 76
Gangga 108
gas 19, 25, 27, 88, 89, 107, 113,
114, 119, 120, 125, 175
Gastropoda 157
Gayo 101, 102
Gede 128
Gemurai 132
geografi 38, 43, 78
geografis 19, 25, 42, 47, 188, 193
Geopark 134
Ghat 85, 96
Gila 163
Gile 163
Gili 163
Gips 27, 28, 120
Gypsum 114, 120
Girek 87
global 51, 52, 65, 70, 88
globalisasi 39, 44, 52, 148, 175
Glossolepis 155
Glycine 83
Goa 144
Golkar 172
Gombong 116
Gorontalo 28
Gossypium 99
Guci 137
Guinea 192
Guntur 126
- H**
- habitat 111, 136, 147, 151, 152, 157,
174, 179, 185
Habsari 20
Haddad 164
Hadrami 164
Haitt 97
Hallet 98
Halmahera 98, 189
Hayam 128
hayati 59, 71, 78, 107, 108, 111, 154,
185, 186, 189, 193, 195, 196
Hercules 159
Herschel 201
hidrogen 116
hidroksida 123
hidroponik 73
Hindia 128, 133, 189
Hindu 85, 96, 128, 137, 138, 167
Hirsutum 99
hiu 138, 150, 154, 155, 156, 158

- HONET 128
hortikultura 70, 77, 78
hukum 38, 54, 63, 66, 105, 183,
187, 195, 201
Hulme 22
hutan 56, 71, 72, 73, 74, 78, 102,
103, 104, 105, 106, 107, 111,
123, 124, 131, 135, 137, 143,
144, 145, 149, 154, 164, 173,
174, 183, 212
Hypogaeae 83
- I**
- ibadah 141, 174, 208
ices 24
idea 41, 42, 46, 48
identifikasi 21
identitas 171, 208
ideologi 65, 73
ikan-ikan 110, 181
illegal 185, 189
IMF 76
implementasi 35, 186, 190, 195
implikasi 10
impor 42, 48, 69, 76, 81, 91, 171
importir 76, 204
independen 75, 140
India 76, 77, 82, 84, 85, 94, 96, 97,
99, 102, 127, 157
Indian 82, 87, 100
Indiana 149
Indica 96
Indische 128
Indragiri 100
Indrapura 132
industri 26, 27, 49, 51, 52, 60, 70,
71, 72, 77, 78, 81, 84, 89, 91,
97, 98, 103, 104, 105, 106,
108, 114, 116, 119, 120, 121,
122, 123, 124, 144, 179, 188,
189, 210
industrial 73
Industrialisasi 78
inflasi 171
informasi 24, 64, 88, 109, 121, 132,
169, 175, 176, 195
informatika 14
infrastruktur 40, 45, 49, 50, 103,
169, 173, 176
Inggris 71, 81, 83, 93, 95, 96
Inhutani 143
inovasi 51, 52, 172
inovatif 43, 48, 65
instalasi 210
instansi 8, 10
Institut 52, 188
instrumen 4, 8, 37, 61
integrasi 36, 195
integritas 66, 193
intensif 72, 89, 103, 195, 202
intensifikasi 72
intensitas 42, 47, 78
interaksi 40, 42, 46, 48, 88
Interdepartemental 129
internal 195
internasional 77, 92, 129, 131, 133,
134, 165, 170, 172, 183, 192
intervensi 196
intrusi 184
inventarisasi 216
investasi 5, 15, 16, 39, 44, 76, 77,
102, 103, 215, 216, 218
IPB 188
Iran 108
Irian 39, 45, 125, 126
ironis 69
islam 112, 141, 164
Islandia 188
- J**
- jagung 70, 76, 78, 82, 84, 91
Jahipopong 152
Jakarta 9, 26, 40, 45, 82, 84, 86, 109,
127, 129, 133, 138, 139, 159
Jambak 133
Jambi 25, 26, 81, 82, 83, 84, 85, 86,
94, 95, 96, 98, 100, 101, 123,
134, 135

- jasa 8, 9, 11, 13, 22, 24, 59, 90, 108, 136, 169, 188, 196, 200, 201, 205, 207, 208, 211, 212, 213, 217
- Jatibarang 121
- Jawa 26, 38, 40, 45, 56, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 109, 110, 112, 116, 117, 118, 120, 121, 123, 124, 126, 127, 128, 137, 138, 139, 140, 180, 183, 188, 189
- Jaya 125, 126, 139
- Jayapura 159
- Jayawijaya 158, 161
- Jellyfish 147
- Jempang 142
- Jenewa 51
- Jepang 74, 92, 127, 188
- Jepara 116, 138
- Jerman 93, 95, 127
- Jerowaru 160
- jimbaran 167
- jiwa 20, 38, 87, 90, 158, 209, 210
- Joko 30, 50, 69, 187
- Jones 149
- Jungle 136
- K**
- kaca 26, 89, 107
- Kacang 70, 78, 81, 82, 83, 94
- Kaimana 155, 156
- Kakaban 147
- Kakao 71, 79, 102, 104
- kakatua 158
- Kakawin 128
- Kalianget 120
- Kalimantan 27, 39, 45, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 100, 101, 102, 105, 109, 116, 118, 119, 120, 121, 123, 124, 126, 135, 136, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 154
- Kalla 30, 69
- kalsium 80, 82, 93
- Kampar 100, 131, 132
- Kanada 76, 113, 125
- Kandilau 144
- kanker 83, 86, 97, 180
- Kaolin 114, 123
- kapabilitas 4
- kapal 146, 147, 155, 160, 172, 182, 187
- Kapau 133
- kapita 53
- karakteristik 8, 127, 151, 157, 168, 176, 186, 190
- karbon 88, 89, 115, 116
- Karbonat 179
- Karet 25, 26, 27, 70, 71, 92, 100, 102, 103, 104
- Karibia 100, 161
- Karimun 76, 77, 104
- Karimunjawa 138
- karnivora 182
- Kartanegara 143, 144, 145
- Kartini 140
- Karupuak 133
- Kasang 132
- Kawi 100
- kayu 26, 27, 28, 71, 78, 84, 96, 100, 101, 106, 107, 111, 115, 135, 141, 143, 145
- KDB 214
- KDH 17, 33
- kedelai 70, 75, 78, 83
- Kediri 80, 94, 95, 99
- Kei 151
- kelapa 27, 70, 71, 92, 97, 98, 102, 103, 125, 158
- Kelaras 136
- Kelayang 136
- Kelimutu 160
- Kemaro 134
- Kenya 82, 94
- Kerinci 85, 95, 101, 123, 133
- Kima 158
- kimia 28, 116, 123, 124
- kina 85, 94, 69

- kinerja 3, 8, 9, 10, 31, 59, 60, 61, 67
 Kintamani 168
 KKB 214
 KKN 63, 171
 KKP 109
 Klaten 86
 Klaus 52
 KLB 214
 KLM 128
 Kolombia 85, 94
 Kolumbus 86
 Komam 144
 kombinasi 8, 91, 126
 Komering 134
 komersial 98, 174, 175, 179, 211
 komersialisasi 171, 174
 komitmen 65
 komoditas 70, 71, 77, 91, 92, 99, 102
 komoditi 76, 100, 125
 komodo 160, 174
 kompensasi 10, 59
 kompetensi 21, 22, 49, 50, 51, 54, 60
 kompetisi 50, 108
 kompleks 62, 132, 134, 185, 195
 komponen 73, 126, 196
 kompos 75
 komposisi 39, 44, 174
 komunikasi 14, 24, 36, 40, 41, 42, 46, 47, 63, 117, 169
 komunitas 12, 66, 91
 kondisi 7, 11, 25, 31, 51, 54, 61, 62, 63, 77, 104, 105, 111, 127, 139, 156, 171, 189
 konferensi 128, 157, 165, 172
 konsekuensi 199
 konsentrasi 90, 117, 122
 konsep 53, 136
 konservasi 72, 108, 145, 173, 174, 185, 192
 konsisten 66, 168
 konstan 87
 konstruksi 26, 27, 118, 122
 konsultasi 9
 konsumen 75, 90, 91, 92, 120, 121, 204
 konsumsi 70, 89, 90, 111, 204
 kontinen 183
 kontraprestasi 200, 202
 kontribusi 22, 24, 70, 76, 109, 113, 188, 193, 203
 Konvensi 129, 183
 konvensional 75, 103
 konversi 76
 koperasi 14, 54
 kopi 71, 79, 92, 93, 94, 95, 102, 104
 Kopra 103
 Korea 74, 127, 188
 korupsi 63, 193
 kosmetik 26, 97
 Kotabaru 115
 Koto 133
 KPJMD 9
 KPK 63, 193
 Krakatau 118, 139
 Kretagama 128
 Kri 154
 kriminalitas 171
 kristal 27, 136, 180
 Kristoforus 86
 KTT 172
 KUA 17, 33, 34
 kualitas 7, 21, 22, 24, 38, 39, 41, 44, 46, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 91, 113, 180, 191, 196, 197
 Kuantan 132
 kuantitas 38, 61, 64, 88, 196
 Kubu 134
 kuda 74, 112, 154, 158
 Kuin 142
 Kulim 132
 kuliner 141, 155, 203
 kulit 85, 95, 102, 182, 183
 kulitnya 102
 Kulon 97
 Kundang 133
 kuno 74, 75, 128, 131, 134, 137, 148, 156
 Kuta 162, 163, 164, 166
 Kutai 142, 143, 144, 145

Kuto 134
Kwan 133

L

Labuhan 100
Lahat 134
Lampung 25, 26, 81, 82, 83, 84, 85,
86, 87, 94, 96, 102, 124, 127
Langkat 100
Lateks 100, 104
Lawang 130
Lebong 101, 117
Lelan 160, 161
Lembang 85, 95, 126, 140
Lembuak 162
Lengkuas 136
Lepidochelys 158
Leste 192
Lignit 115
Limas 134
Lindu 149
Lingga 76, 77, 104
Linn 85, 96
listrik 116, 121, 122, 173, 182,
205, 206
litoral 184
Lobo 156
lobster 156
Lodge 145
logam 26, 28, 117, 118, 122, 123,
124, 206
Lok 142
Lola 158
Lombok 83, 99, 124, 126, 160, 161,
162, 163, 164, 165, 189
Longkana 118
Lorenz 154, 155
Losan 144
Losari 148
Lot 162, 166
LPADS 217
LPDS 217
Lubuk 133
Luchtfahrt 128

M

Maatschapij 128
Madagaskar 82, 84, 94
Madukismo 87
Madura 180
MAF 159
Magelang 126, 137
Mahakam 121, 142, 143
Mahawu 150
Maimun 130
Majalengka 121
Majapahit 128
Makassar 124, 146, 148, 189
makhluk 55, 72, 73, 86, 111, 180,
181, 183, 196
maksimal 15, 20, 23, 29, 72, 93, 110,
186, 187, 189, 202
malaka 180, 183
Malang 80, 94, 95
Malayalam 96
Malaysia 51, 77, 82, 94, 102, 122,
127, 192
Malin 133
Malioboro 141
Malmo 101
Maluku 28, 83, 84, 94, 95, 97, 98,
101, 102, 121, 151, 153
Malvaceae 99
Malvales 99
mamalia 154, 157, 181
Mamitius 98
manacaneegara 131
Manado 102, 148, 150
manajemen 4, 55, 59, 75, 108, 130,
144, 174, 175
manajer 59, 60
mancaneegara 125, 128, 130, 132,
142, 147, 148, 152, 153, 156,
167, 168, 170, 175, 176, 177
Mangan 27, 114, 123
Manggarai 160
Mangifera 96
Mangkulangit 144, 145
mangrove 111, 184, 192

- Manik 128
 Manokwari 159
 Marauke 110
 Marcopollo 97
 Mardiasmo 4, 200
 margasatwa 107
 Marine 150
 maritim 188, 189, 195
 Marmer 27, 28, 113, 124
 marmoratus 158
 Marriott 129
 Martapura 117, 119, 141, 142
 Mas 139
 Masjid 130, 133, 139
 Mastigias 147
 matahari 70, 88, 146, 154, 156, 162,
 166, 168, 180, 191
 Mataram 162, 164
 matematika 39, 44
 Maumere 160, 161
 mdpl 131, 154, 155, 157
 Medan 128, 130, 132, 157, 163
 media 86, 104, 170
 Mediterania 99
 megalitikum 74
 mekanisme 75, 89
 mekanisme 6, 30, 31, 32, 35, 60
 Meksiko 83, 87, 108
 melanopterus 158
 Melawai 146
 Melayu 102
 Meratus 100
 Merauke 110, 125
 Mesir 75, 83, 99
 Mesopotamia 75
 metana 88, 107
 Meulaboh 117
 Minahasa 80, 98
 Minangkabau 133
 mineral 14, 21, 108, 123, 179, 184,
 206
 Minturun 133
 Misool 153
 mitigasi 192
 mitologi 100
 mitos 86
 Mitsubishi 157
 modern 19, 42, 47, 73, 89, 93, 103,
 112, 128, 171, 175, 180
 Mojokerto 80, 87
 Monas 138
 monokultur 78
 Montane 135
 monyet 83, 94, 135, 149, 164
 Morotai 189
 Mozambik 82, 94
 MPR 63
 Muara 121, 132, 133, 134, 142, 144,
 158, 179
 Mulawarman 143
 Mulyani 52
 Museum 129, 130, 132, 133, 134,
 139, 151
 Musi 134
- N**
- nabati 81, 83, 179, 180
 Nagara 128
 Nanggroe 25, 125
 Narmada 162, 163
 nasional 30, 31, 38, 42, 43, 44, 47,
 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 62,
 65, 70, 77, 78, 81, 92, 93, 109,
 110, 111, 126, 127, 129, 133,
 138, 139, 149, 150, 152, 154,
 155, 157, 170, 171, 173, 175,
 176, 188, 194, 195, 216
 Natsepa 152
 Natuna 77
 natural 136, 150
 Nawa 30
 Ndao 160
 Nduga 154
 Nederlandsch 128
 Nekton 180, 191
 Nemberala 160, 161
 neolitikum 74
 Nigrum 85, 96
 Nihiwatu 160, 161

Nikel 27, 28, 113, 114, 122, 123
nikotin 86
Nil 75, 88
Nita 160
nitrogen 88, 89
Nordiawan 4
Norwegia 188
NTB 27, 82, 84, 86, 99, 161, 164
NTT 27, 83, 94, 95, 98, 101, 102, 160
Nuhu 151
Nunukan 189
Nurbaya 133
Nurlan 9, 12
Nusantara 81, 82, 84, 86, 94, 129
nutrisi 75, 78, 80, 82, 93, 108

O

occidentale 82, 94
Ogan 134
ogi 19
oknum 105
oksida 89, 107
oksigen 108, 116, 181
olahraga 133, 213
olivaceae 158
Ombai 189
Ombilin 116
Ondoafi 155
OPEC 121
Orangutan 130, 145
orde 69, 121, 129, 139
ordo 99
organik 73, 75, 88, 97, 181
Orinoco 102
osteoporosis 83
otonom 21
otonomi 6, 13, 21, 36, 64, 218
Oxyeleotris 155

P

pabrik 25, 26, 77, 78, 80, 87, 103,
112, 204

PAD 6, 13, 199, 216, 217, 218
Pagaralam 134
Pajajaran 128
Pakistan 102
Pakuan 128
Palembang 133, 134, 135
Palu 149
pangan 54, 69, 70, 71, 73, 74, 75,
76, 77, 78, 82, 84, 88, 89, 90,
91, 96, 108, 111, 193, 197
Pangandaran 116
Papua 28, 82, 83, 84, 86, 97, 98, 101,
102, 116, 117, 119, 121, 122,
125, 126, 147, 153, 154, 155,
156, 157, 158, 159, 160, 192
Parahyangan 126
pariwisata 7, 14, 24, 26, 58, 125,
126, 127, 128, 129, 130, 131,
133, 144, 148, 160, 162, 165,
168, 169, 170, 171, 173, 175,
176, 177, 188, 213
Paser 144
Pasifik 121
Patai 164
Patenggang 140
Pati 97, 99, 102
Pattimura 152
Patuha 139
PBB 107
PBB-P 202
PDB 70, 71, 188
Pekalongan 99
Pekanbaru 131
Pelalawan 131
Pematangsiantar 80
PEMDA 22, 24
Pendolo 149
Penida 147
Perak 25, 26, 27, 28, 114, 117, 119
Perancis 76, 93, 95, 127
Permendagri 14, 30, 32
Permigan 118
Persea 80, 93
perundang-undangan 7, 10, 11, 12,
14, 195, 208, 209, 210, 211, 214

- pestisida 75, 78, 87, 88, 89, 197
 Piramida 40, 45
 Piton 132
 Planet 55
 Planifolia 86
 plankton 180, 182, 183, 191
 plastik 104, 115, 123
 Platina 114, 117
 Pleistosen 74
 PLTU 115
 PNBP 194, 195
 PNS 10, 11, 60
 polusi 172, 173, 175
 Pomala 123
 Pontianak 80
 Portugis 82, 94, 96
 Poso 149
 potasium 80, 93, 185, 189
 PPAS 1, 2, 17, 33, 34
 PPK 33
 PPKD 33
 PPTK 33
 Prambanan 126
 prestasi 7, 10, 11, 200, 201
 Priangan 94, 95, 99, 101
 Probolinggo 138
 Progo 97
 Purwokerto 116
 Pusdatin 109
 Pusuk 164
- R**
- Rajaampat 126, 147, 153, 154, 160
 Rami 97
 Rana 153
 Ranau 134
 Rantepao 148
 RAPBD 1, 2, 31, 32
 RAPBN 30
 Raperda 17, 33
 Rawas 134
 Ray 201
 Raya 92, 98, 111, 127, 129, 130, 143
 Rejang 101, 117
 reklamasi 194
 rekreasi 135, 143, 169, 179, 197, 213
 Rembang 116, 120, 121, 140
 Rendang 133
 Renstra 176
 resistansi 87
 resort 131, 133, 151
 restoran 134, 136, 145, 162, 169, 175, 202, 205
 retribusi 2, 6, 13, 199, 202, 203, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 217, 218
 Revolusi 52, 89
 Riam 142
 Riau 25, 77, 82, 84, 86, 98, 100, 101, 103, 104, 117, 121, 122, 123, 124, 131, 132
 Rinjani 126, 161, 162, 163
 riset 52, 192
 risiko 11, 73, 88, 192
 RKA 17
 RKA-SKPD 33, 34
 RKPD 17, 30
 Roa 151
 Rokhmin 188, 189
 rokok 26, 122, 204
 rosela 97
 Rotan 27, 136, 143
 Rote 160, 161
 Rotterdam 148
 RPJMD 1
 RPJPD 1
 Rubber 104
 Rumberpon 159
 Ruslan 128
- S**
- sabana 56, 79
 Sabang 110, 125
 Sade 165
 Safari 136, 140
 Sahara 74
 Salatiga 102
 Salawati 154

- Saloupa 149
Saltator 136
Samalona 148
Samarinda 116, 143
Samboja 144, 145
Samosir 126, 131
Sangihe 98
Sanjai 133
Saondarek 153
Saparua 152
sapi 26, 74, 91, 112
Sate 133
Saudi 108
Sawahlunto 116
sawit 70, 71, 92, 98, 102, 103, 125
Sayid 164
sayuran 70, 80, 84, 87, 96
Scheffer 83
Schwab 52
SDA 25, 55, 59, 188
SDL 191
SDM 21, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 196
SDM-nya 51, 61
SDM-SDM 51
Seblat 133
Segara 162, 163
Sekaroh 160
Sekotong 165
Selong 165
Semarang 97, 99, 138, 141
Senaru 163
Sendang 163
Sendawar 146
Senegal 82, 94
Senggigi 162, 164, 165
sensasi 144, 145, 147
sensitivitas 31
Sentani 155
Sepanyol 83
Seram 98, 102, 151
Serang 139
Serdang 80, 86, 94, 95, 100
Serelo 134
Seribu 173
sertifikasi 49, 50, 51, 75
Sewu 140
Shell 103
Siak 132
sianida 185, 189
signifikan 70, 76, 89, 90, 91, 109, 203
Siguntang 134
Sikka 161
Sikuai 133
SiLPA 15, 16
Simalungun 98, 101
Simelue 98
Singapura 51, 77, 127, 192
Singingi 132
Singkawang 124
Singkep 122
sipilis 83
Sire 164
Sirimau 153
Situs 52, 127, 134, 154, 174
Siwa 151
SKPD 1, 2, 8, 10, 14, 15, 17, 32, 33
Slamet 137
Slawi 137
Sleman 97
SMK 58
snorkeling 147, 150, 159, 162, 164
sodium 80, 93
Soemitro 200
Solok 123
Solor 98
Soroako 123
Sorong 160, 189
Sortasi 104
Sova 153
Spilane 168
Srilangka 82, 94
Sriwijaya 134
Sukabumi 101
Sulawesi 27, 28, 80, 81, 82, 83, 85, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 101, 102, 112, 116, 117, 118, 120, 123, 124, 126, 127, 148, 149, 150, 180, 183

- Sumatera 25, 26, 52, 77, 80, 81, 82,
85, 86, 93, 94, 95, 96, 97, 98,
100, 101, 102, 105, 112, 115,
116, 117, 120, 121, 123, 125,
126, 127, 130, 131, 133, 134,
135, 136, 180
- Sumba 160, 161
- Sumbawa 112
- Sumitro 201
- Sunda 139, 189
- Surabaya 128
- Surakarta 97
- Suriah 74
- Suwandarek 160
- Suwang 118
- Swedia 101
- Swiss 51
- T**
- Tabunganen 135
- Tahuacan-Meksiko 81
- taiga 56
- Taiwan 127
- Tajam 102, 136
- Talaud 98
- Tana 148
- Tangkoko 150
- Tangkubanparahu 126, 140
- Tanjung 116, 136, 165, 168
- Tanjungenim 115
- Tanjungpinang 77
- Tapak 158
- Tapanuli 94, 95, 101
- Tarakan 121, 189
- Tarsius 136, 150
- Tegal 137
- Tekus 132
- Temanggung 87
- tembaga 28, 113, 114, 122, 123
- tembakau 71, 72, 85, 86, 92
- Tentena 149
- teoretis 3, 21, 104
- ternak 71, 72, 74, 75, 76, 83, 88, 96,
104, 107, 111, 112, 212, 213
- Ternate 101
- Terung 133
- Thailand 51, 76, 77, 81, 82, 94, 102,
122, 188
- Thomas 160, 161
- Tidore 101
- Tigris 74
- Timah 25, 26, 27, 98, 113, 114, 122
- Tiongkok 74, 84, 97, 127, 141, 189
- Tjitpo 128
- Tjong 130
- TNI 187
- TNTC 157, 158
- Toba 126, 130, 131
- Toeristen 128
- Togian 149
- Tomohon 149, 150
- Tondano 150
- Toraja 102, 148
- Trawangan 163
- Triaenodon 158
- Tridacna 158
- Tridacnidae 158
- Trigana 159
- Triton 155, 156, 158
- Trochidae 158
- Trochus 158
- tropika 98
- tropis 54, 70, 71, 82, 87, 94, 99,
104, 126, 143, 144, 145, 151,
154, 193
- Trubinidae 158
- TSP 26
- Tubing 136
- Tulungagung 124
- Tupas 136
- Turbo 158
- U**
- Uji 49, 50
- Ujungpandang 148
- Ulat 74
- Ulu 134, 143
- Ulun 167

Uluwatu 167
Umbilin 116
UMHTI 144
undang-undang 4, 6, 13, 21, 29, 35,
60, 183, 186, 190, 199, 200,
201, 202, 207, 215, 216, 218
UNESCO 127, 154
UUD 65, 183, 193

V

Vanila 86
vanili 71, 86, 87
varietas 73, 100
vegetasi 144, 154, 172, 173, 174
Venezuela 85, 94
Verbeek 94, 95, 118, 124
Verkeer 128
vertebrata 72
Vietnam 76, 81
villa 134, 212, 213

W

Waigeo 153, 154
Waisal 160
Waiselaka 152
Wakatobi 150, 151
Wamena 158, 159
Wayag 153
WEF 51, 52
WHO 87
Widodo 30, 50, 69, 187
Wijen 91
Wiyono 20
Wondama 159
Woniki 159
Wonokromo 118, 121
Wonosobo 87, 137
Wosilimo 158

Y

Yajasi 159
Yali 158

Yenauwyau 160
Yodium 124, 180
Yogyakarta 26, 83, 85, 87, 94, 95,
96, 97, 98, 101, 102, 124, 126,
127, 140, 141
Yordania 74
York 38
Yunani 75
Yusuf 30, 69

Z

zaitun 75
zaman 69, 74, 92, 99, 115, 117, 120,
128, 138, 156, 175, 185
Zealand 113
ZEE 183
Zeolit 123
Zheng 141
ziarah 128
zona 76, 77, 183, 184, 194
zonasi 194



Dr. Rosmery Elsy, SH. M.Si. dilahirkan di Baturaja, 15 Agustus 1960, adalah Lektor Kepala pada Fakultas Manajemen Pemerintahan di Kementerian Dalam Negeri Institut Pemerintahan Negeri Jatinangor. Menamatkan S-1 Jurusan Hukum Tata Negara di Universitas Palembang (2001), S-2 Administrasi Pemerintahan Daerah (PPs MAPD) di Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor (2003), Selanjutnya lulus S-3 Bidang Sosial Politik Konsentrasi Ilmu Pemerintahan di Universitas Padjadjaran Bandung (2010). Pendidikan latihan telah diikuti sejak 1983 – 2013, antara lain Manager KUD Model, Pelaksanaan PPK, ADAPTASI MAT COM, Akuntansi Manajer KUD Sum-Sel, Ahli Pengadaan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan *Applied Approach* (UPI-2012), ToT (*Training of Trainers*), dan Kursus Pendidik Dosen (2013).

ASN ini memiliki pengalaman Tenaga Pengajar sebagai Dosen Tetap pada Insitut Pemenrintahan Dalam Negeri (IPDN Jatinangor), Dosen Luar Biasa pada Sekolah Tinggi dan Ilmu Politik STISIP Bekasi, Dosen Tidak Tetap pada Pascasarjana Program Magister (S-2) Manajemen Universitas Tridinanti Palembang (MM. UPT), Dosen Tidak Tetap pada Pascasarjana Program Magister (S-2) Ilmu Pemerintahan Univesitas Tamansiswa Palembang, Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK Bina Husada Palembang), Dosen Tidak Tetap pada Pascasarjana Program Magister (S-2) Ilmu Hukum Universitas Djuanda Bogor, dan Dosen pada Polikteknik Keuangan Negara (STAN) Jakarta - Sekarang.

Piagam Penghargaan/Tanda Jasa yang ia dapatkan antara lain Penghargaan Kehormatan Satyalencana Karya Sapta 20 Tahun tanggal 25-07-2006, Penghargaan Kehormatan Satyalencana Karya Sapta 20 Tahun tanggal 02-05-2008, dan Penghargaan Kehormatan Satyalencana Karya Sapta 30 Tahun tanggal 12-02-2014.

